



EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS V

Erni Hernawati, S.S.T., Bd., MM., M.Keb.

Ade Krisna Ginting, S.S.T., M.Kes.

Any Isro'aini, S.S.T., M.Kes.

Arsita Pratiwi, S.S.T., M.Tr.Keb.

Bayti Jannah, S.Tr.Keb

Bd. Stefani Anastasia Sitepu, S.S.T., M.Tr.Keb.

Budi Astyandini, S.Si.T., M.Kes.

Daini Zulmi, S.S.T., M.Tr.Keb.

Devi Aprilia, S.S.T.Keb., M.Keb.

Devianti Tandiallo, S.S.T., M.Keb., CBMT.

Kusumastuti, S.Si.T., M.Kes.

Lusi Afriyani, S.S.T., M.Tr.Keb.

Muayah, SKM., S.S.T., M.Keb.

Ni Komang Sri Ariani, S.S.T., M.Keb.

Norma Jeipi Margiyanti, S.Si.T., M.Kes

Revinovita, S.S.T., M.Tr.Keb.

Serlyansie V. Boimau,SST,.M.Pd.

Siswati, S.Si.T., M.Kes.

Tirza Vivianri Isabela Tabelak, SST., M.Kes.

Vini Yuliani, SST., M.Keb.

Yuliana, S.S.T., M.Keb.

EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS V

Erni Hernawati, S.S.T., Bd., MM., M.Keb.

Ade Krisna Ginting, S.S.T., M.Kes.

Any Isro'aini, S.S.T., M.Kes.

Arsita Pratiwi, S.S.T., M.Tr.Keb.

Bayti Jannah, S.Tr.Keb

Bd. Stefani Anastasia Sitepu, S.S.T., M.Tr.Keb.

Budi Astyandini, S.Si.T., M.Kes.

Daini Zulmi, S.S.T., M.Tr.Keb.

Devi Aprilia, S.S.T.Keb., M.Keb.

Devianti Tandiallo, S.S.T., M.Keb., CBMT.

Kusumastuti, S.Si.T., M.Kes.

Lusi Afriyani, S.S.T., M.Tr.Keb.

Muayah, SKM., S.S.T., M.Keb.

Ni Komang Sri Ariani, S.S.T., M.Keb.

Norma Jeepi Margiyanti, S.Si.T., M.Kes

Revinovita, S.S.T., M.Tr.Keb.

Serlyansie V. Boimau,SST,.M.Pd.

Siswati, S.Si.T., M.Kes.

Tirza Vivianri Isabela Tabelak, SST., M.Kes.

Vini Yuliani, SST., M.Keb.

Yuliana, S.S.T., M.Keb.



**Nuansa
Fajar
Cemerlang**

EVIDENCE BASED SOAL KASUS KEBIDANAN KOMUNITAS V

Penulis:

Erni Hernawati, S.S.T., Bd., MM., M.Keb.
Ade Krisna Ginting, S.S.T., M.Kes.
Any Isro'aini, S.S.T., M.Kes.
Arsita Pratiwi, S.S.T., M.Tr.Keb.
Bayti Jannah, S.Tr.Keb.
Bd. Stefani Anastasia Sitepu, S.S.T., M.Tr.Keb.
Budi Astyandini, S.Si.T., M.Kes.
Daini Zulmi, S.S.T., M.Tr.Keb.
Devi Aprilia, S.S.T.Keb., M.Keb.
Devianti Tandiallo, S.S.T., M.Keb., CBMT.
Kusumastuti, S.Si.T., M.Kes.
Lusi Afriyani, S.S.T., M.Tr.Keb.
Muayah, SKM., S.S.T., M.Keb.
Ni Komang Sri Ariani, S.S.T., M.Keb.
Norma Jeepi Margiyanti, S.Si.T., M.Kes
Revinovita, S.S.T., M.Tr.Keb.
Serlyansie V. Boimau,SST,.M.Pd.
Siswati, S.Si.T., M.Kes.
Tirza Vivianri Isabela Tabelak, SST., M.Kes.
Vini Yuliani, SST., M.Keb.
Yuliana, S.S.T., M.Keb.

Desain Cover: **Ivan Zumarano**

Tata Letak: **Deni Sutrisno**

ISBN: **978-623-88564-7-3**

Cetakan Pertama:**Juli, 2023**

Hak Cipta 2023

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023

by Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT: Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F
Jl. S. Parman Kav 22-24, Palmerah
Jakarta Barat

Website: www.nuansafajarcemerlang.com

Instagram: @bimbel.optimal

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan buku soal kasus "Evidence Based Soal Kasus Kebidanan Komunitas V" untuk mahasiswa kebidanan di Indonesia ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun berdasarkan Evidence Based Midwifery secara kolaborasi oleh team dosen nasional yang bereputasi, sehingga tersusun dengan baik dan aplikatif sesuai dengan kondisi pelayanan kebidanan dilapangan. Harapan team penyusun, buku ini dapat membantu mahasiswa mempelajari kasus sesuai dengan dunia nyata khususnya dalam mempersiapkan UKOM NASIONAL BIDAN sehingga mahasiswa dapat kompeten. Buku ini juga disusun dari kumpulan berbagai soal kasus yang menuntut mahasiswa berpikir kritis dalam menjawab soal dan tentunya buku ini dilengkapi juga dengan pembahasan soalnya.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunannya, sehingga kritik dan saran sangatlah dibutuhkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan selanjutnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, sejawat maupun khalayak lainnya.

Jakarta, Juli 2023

Penyusun

SAMBUTAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,



Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sholawat serta salam kita hantarkan kepada baginda Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.

Melalui kesempatan ini, saya mewakili OPTIMAL mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis buku UKOM Bidan. Kami mendampingi dan merasakan sekali perjuangan Ibu-Ibu dalam menyelesaikan buku ini. Semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di seluruh Indonesia dan mahasiswa Indonesia yang berada di luar negeri.

Pesan kami, teruskan perjuangan Ibu-Ibu dalam mengabdi kepada bangsa dan negara melalui karya-karya yang dapat bermanfaat bagi orang banyak. Mari kita saling bergandengan tangan untuk mewujudkan pendidikan kesehatan Indonesia yang lebih baik lagi.

Teruntuk teman-teman mahasiswa dimanapun berada, Imam Syafi'i berkata: "Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan". Tetap semangat meraih cita-cita, yakinlah bahwa, masa depan yang cerah milik mereka yang berjuang.

Salam hormat dan sehat selalu untuk kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Direktur
PT Nuansa Fajar Cemerlang

Rizky Al Gibran
instagram: algibb

Daftar Isi

PRAKATA.....	iii
SAMBUTAN.....	iv
Daftar Isi	v
Contoh Soal Kebidanan Komunitas	1
Jawaban Soal Kebidanan Komunitas.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	302
Sinopsis.....	303

Contoh

Soal Kebidanan

Komunitas

1. Seorang Bidan melakukan kunjungan rumah pada perempuan, 30 tahun, P1A0 nifas hari ke-3, dengan keluhan sering merasa pusing. Hasil anamnesis: mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas. Hasil pemeriksaan: TD 80/60 mmHg, N 78x/menit, S 36,5 OC, P 20 x/menit, konjungtiva pucat. Bidan melakukan KIE tentang pola makan gizi seimbang.

Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus tersebut?

 - a. Peneliti
 - b. Penyuluhan dan konselor
 - c. Pemberi pelayanan kebidanan
 - d. Pengelola pelayanan kebidanan
 - e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
2. Seorang bidan yang bertugas di desa, datang ke posyandu wilayah binaannya. Sasaran yang datang terdiri dari ibu hamil, ibu balita beserta anak balita. Bidan melakukan pemeriksaan kehamilan, pemantauan bayi, balita dengan penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus tersebut?

 - a. Peneliti
 - b. Penyuluhan dan konselor
 - c. Pemberi pelayanan kebidanan
 - d. Pengelola pelayanan kebidanan
 - e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
3. Seorang bidan yang ditugaskan didesa terdampak banjir menemukan beberapa ibu hamil yang mengaku menderita kurang darah. Bidan kemudian mengumpulkan beberapa kader untuk disebar ditenda untuk memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah, salah satunya dengan makan-makanan gizi seimbang kaya Fe sekaligus memberikan informasi personal hygiene. Bidan menyadari benar tentang peran yang diembannya. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus tersebut?

 - a. Penyuluhan dan konselor
 - b. Pemberi pelayanan kebidanan
 - c. Pengelola pelayanan kebidanan
 - d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
4. Seorang bidan melakukan pengkajian diwilayah desa binaan, didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus kurang darah sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus tersebut?

 - a. Peneliti

- b. Penyuluhan dan konselor
 - c. Pemberi pelayanan kebidanan
 - d. Pengelola pelayanan kebidanan
 - e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
5. Seorang bidan melakukan pengkajian di wilayah binaannya, terdapat banyak ibu bersalin di dukun tanpa bidan. Metode dukun dalam pertolongan persalinan memotong tali pusat menggunakan sembilu, perawatan dari pusat menggunakan abu dan dialasi logam, memiliki kepercayaan setelah melahirkan hanya diperbolehkan makan nasi dengan kecap tanpa sayur dan ikan. Untuk mengatasi hal tersebut, bidan melakukan pendekatan dan pelatihan kepada dukun. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan dan konselor
 - b. Pemberi pelayanan kebidanan
 - c. Pengelola pelayanan kebidanan
 - d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Seorang bidan ditugaskan untuk melakukan program pemerintah pembinaan ke sekolah dasar wilayah binaannya. Bidan melakukan pemberian obat cacing dan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dengan cara mendemonstrasikan 6 langkah mencuci tangan yang benar. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan dan konselor
 - b. Pemberi pelayanan kebidanan
 - c. Pengelola pelayanan kebidanan
 - d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
7. Seorang bidan desa, mengkaji situasi kebudayaan pada kehamilan diwilayah binaannya, menemukan 80 % ibu hamil melahirkan di dukun, setelah melahirkan rata-rata mengeluh sering merasa pusing. Hasil pengkajiannya adalah ibu hamil setelah melahirkan mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas. Bagaimanakah penatalaksanaan yang tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Melestarikan budaya tersebut
 - b. Menghargai kebudayaan yang sudah ada
 - c. Membiarkan hal tersebut karena sudah menjadi tradisi
 - d. Memberikan bantuan berupa makanan yang mengandung ikan
 - e. Melakukan pendekatan dan edukasi kesehatan pada dukun dan tokoh masyarakat
8. Seorang bidan koordinator puskesmas sedang membuat perencanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja SMP di wilayah binaan puskesmas. Dalam survey pendahuluan

- didapatkan informasi bahwa sebagian besar siswi SMP tersebut sudah mengalami menstruasi. Hasil pemeriksaan kesehatan di SMP tersebut sekitar 30 persen remaja putri mengalami anemia. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus tersebut?
- Penyuluhan dan konselor
 - Pemberi pelayanan kebidanan
 - Pengelola pelayanan kebidanan
 - Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
9. Seorang bidan Desa sedang melakukan pengkajian pada Desa binaannya. Didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Diketahui kondisi sosial ekonomi masyarakat tergolong ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang. Bagaimanakah penatalaksanaan yang tepat sesuai kasus tersebut?
- Penyuluhan
 - Konseling nutrisi
 - Mencari donator tetap
 - Pemberdayaan ekonomi
 - Pendekatan tokoh masyarakat
10. Seorang bidan melakukan kegiatan kelas ibu hamil di wilayah binaannya. Juga membimbing senam bagi ibu hamil sebagai upaya untuk persiapan serta menambah pengetahuan dalam menghadapi persalinan. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus tersebut?
- Penyuluhan dan konselor
 - Pemberi pelayanan kebidanan
 - Pengelola pelayanan kebidanan
 - Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
11. Seorang bidan desa ditempatkan di sebuah daerah terpencil, menemukan data KB didesanya, dari 90% pasangan usia subur, diantaranya ada 10 % saat ini tidak menggunakan KB, 10% telah menggunakan KB jenis tubektomi, 30% tidak ingin menggunakan KB karena ingin punya anak lagi, dan 40% menggunakan KB jenis suntik, pil dengan masa penggunaan > 4 tahun. Bidan melakukan koordinasi dengan kader terkait persiapan kegiatan posyandu untuk penyelesaian masalah KB tersebut. Bidan meminta kader untuk menyiapkan Alat Bantu Pengambil Keputuan KB serta menginformasikan kepada PUS yang ada diwilayah tersebut sebelum Posyandu dilakukan. Apakah peran dan fungsi bidan sesuai kasus tersebut?
- Peneliti

- b. Pendidik
 - c. Penyuluhan
 - d. Pengelola
 - e. Pelaksana
12. Seorang bidan yang bertugas di sebuah desa, menemukan masalah disuatu desanya, 60 % dari 48 ibu hamil yang melakukan pelayanan ANC di posyandu mengalami anemia. Setelah dilakukan wawancara ternyata pola nutrisi ibu hamil didesa tersebut masih kurang khususnya kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi, Dari 60 % ibu hamil tersebut ada yang mengonsumsi tablet besi berbarengan dengan teh tawar, susu ataupun kopi. Bidan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang nutrisi yang baik dan cara mengkonsumsi tablet fe yang benar kepada ibu hamil didesa tersebut saat kunjungan antenatal care. Apakah peran dan fungsi bidan di masyarakat sesuai kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Penyuluhan
 - d. Pengelola
 - e. Pelaksana
13. Seorang bidan desa menemukan data KB didesanya, dari 90% pasangan usia subur, diantaranya ada 10 % saat ini tidak menggunakan KB, 10% telah menggunakan KB jenis tubectomy, 30% tidak ingin menggunakan KB karena ingin punya anak lagi, dan 40% menggunakan KB jenis suntik, pil dengan masa penggunaan > 4 tahun. Bidan melakukan koordinasi dengan para kader terkait persiapan kegiatan posyandu untuk penyelesaian masalah KB tersebut. Bidan meminta kader untuk menyiapkan Alat Bantu Pengambil Keputuan KB serta menginformasikan kepada PUS yang ada diwilayah tersebut pada sebelum Posyandu dilakukan. Apakah tindakan yang tepat diberikan bidan untuk PUS tentang penggunaan jenis KB hormonal > 4 tahun sesuai kasus tersebut?
- a. Melaksanakan safari KB
 - b. Memberikan edukasi KB
 - c. Memberikan edukasi KB jenis MKJP
 - d. Memotivasi agar PUS menggunakan KB
 - e. Memberikan pelayanan KB non hormonal
14. Seorang bidan desa menemukan data KB didesanya, dari 90% pasangan usia subur, diantaranya ada 10 % saat ini tidak menggunakan KB, 10% telah menggunakan KB jenis tubektomi, 30% tidak ingin menggunakan KB karena ingin punya anak lagi, dan 40% menggunakan KB jenis suntik, pil dengan masa penggunaan > 4 tahun. Bidan melakukan kordinasi dengan dengan para kader terkait dengan persiapan kegiatan posyandu untuk penyelesaian masalah KB tersebut. Bidan meminta kader untuk menyiapkan Alat Bantu Pengambil Keputuan KB serta menginformasikan kepada WUS yang ada diwilayah tersebut

pada sebelum Posyandu dilakukan. Apakah tindakan yang tepat dilakukan bidan kepada WUS yang tidak menggunakan KB sesuai kasus tersebut?

- a. Melaksanakan safari KB
- b. Memberikan edukasi KB
- c. Memberikan edukasi KB jenis MKJP
- d. Memotivasi agar PUS menggunakan KB
- e. Memberikan pelayanan KB non hormonal

15. Seorang bidan di suatu desa melakukan pertolongan persalinan pada seorang wanita hamil, G1P0A0 hamil aterm yang datang ke TPMB. Klien mengatakan perutnya terasa mules sejak semalam. Hasil pemeriksaan didapatkan : TFU 28 cm, VT portio tebal lunak, pembukaan 6 cm, presentasi janin sungsang, ketuban (-). Bidan merencanakan merujuk ke RS. Keluarga klien menolak untuk dirujuk dengan alasan tidak punya biaya. Bidan memberikan penjelasan persalinan anak letak sungsang bukan kewenangannya, inform consent (+) dan menyampaikan tujuan dirujuk demi keselamatan janin dan juga ibunya, tetapi keluarga tetap ingin ditolong bidan di TPMB. Karena keluarga tetap memaksa, akhirnya bidan pun menuruti kemauan klien serta keluarga untuk menolong persalinan tersebut. Persalinan berjalan sangat lama karena kepala janin tidak bisa keluar pada akhirnya bayi meninggal. Keluarga menyalahkan dan menuntut bidan karena tidak bisa bekerja secara professional. Apakah yang dilakukan bidan sesuai dengan hak dan kewenangan bidan pada kasus tersebut?

- a. Melakukan rujukan ke RS
- b. Melakukan pertolongan persalinan
- c. Meminta pertanyaan tertulis dari keluarga
- d. Melakukan kolaborasi dengan teman sejawat
- e. Melaporkan kondisi pasien ke bidan kordinator di Puskesmas wilayah setempat dan meminta pertimbangan untuk kasus tersebut sebelum

16. Seorang bidan yang ditugaskan disuatu desa, melakukan pemeriksaan kepada balita di Puskemas, dari 15 balita sudah dilakukan SDIDTK dengan KPSP ditemukan hasil : 9 balita dengan perkembangan (S) sesuai dengan jumlah jawaban Ya (9-10) dan 6 balita dengan perkembangan (M) meragukan dengan jumlah jawaban Ya (7-8). Kemudian bidan memberikan asuhan kepada balita yang mengalami keterlambatan perkembangan M (Meragukan). Apakah penatalaksanaan yang tepat diberikan bidan kepada balita yang mengalami keterlambatan perkembanganmeragukan (M) sesuai kasus tersebut?

- a. Melaksanakan rujukan ke klinik tumbuh kembang
- b. Menilai kembali SDIDTK balita 6 bulan kemudian
- c. Melaporkan hasil SDIDTK kepada kepala puskesmas
- d. Memotivasi keluarga untuk melakukan stimulasi dirumah
- e. Mengajurkan keluarga untuk melakukan stimulasi perkebangan dirumah dan mengevaluasi ulang 2 minggu kemudian dengan KPSP yang sama.

17. Seorang bidan desa yang bekerja di Puskesmas melakukan pemeriksaan kepada pasien yang mengeluh adanya pengeluaran keputihan yang gatal dan berbau sejak 3 hari yang lalu. Saat melakukan pemeriksaan pasien di puskesmas sedang ramai, sehingga bidan terlihat terburu buru pada saat melakukan pemeriksaan sehingga bidan lupa untuk menutup tirai sebelum memeriksa kemaluan. Apakah tindakan bidan yang tidak sesuai dengan kode etik bidan sesuai kasus diatas ?
- Tidak memberikan inform consent
 - Tidak adanya dukungan emosional kepada pasien
 - Tidak mencuci tangan sebelum melakukan pemeriksaan
 - Tidak menutup tirai sebelum melakukan tindakan ke pasien
 - Tidak menjalankan etika dalam berkomunikasi dengan benar
18. Seorang bidan di suatu desa, melakukan pemeriksaan kepada bayi yang berusia 18 bulan yang dibawa oleh ibunya ke Puskesmas. Ibu mengatakan anaknya sejak 2 hari yang lalu, BAB lebih dari 6 x sehari, disertai rewel dan haus serta minum lahap. Ibu cemas karena sejak semalam anaknya menjadi pendiam. Dari hasil pemeriksaan didapatkan keadaan mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat. Apakah asuhan yang tepat diberikan bidan sesuai kasus tersebut ?
- Rujuk
 - Pemberian cairan
 - Pemberian antibiotic
 - Dipuaskan dan segera dirujuk
 - Pemberian makanan tambahan
19. Seorang bidan yang bertugas di desa sedang melakukan pemeriksaan kepada bayi yang berusia 18 bulan. Ibu mengatakan anaknya sejak 2 hari yang lalu, BAB lebih dari 6 x sehari, disertai rewel dan haus serta minum lahap. Klien cemas karena sejak semalam anaknya menjadi pendiam. Dari hasil pemeriksaan didapatkan keadaan mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat. Apakah penatalaksanaan yang tepat diberikan bidan untuk mengatasi masalah pada balita sesuai kasus tersebut?
- Pemberian ASI dihentikan
 - Pemberian ASI tetap diberikan
 - Anak tidak diberi makan apapun
 - Anak diberikan makanan lunak saja
 - Anak diberikan susu formula untuk diare
20. Seorang bidan desa dan sudah bertugas selama 3 tahun di desa terpencil. Beberapa waktu yang lalu, ada ibu bersalin yang tidak dapat ditolong karena jarak rujukan sangat jauh dari fasilitas kesehatan. Saat ini bidan desa sedang mengusulkan perlu adanya kerjasama antara

masyarakat dengan pemerintahan desa untuk mendapatkan bantuan prasarana persalinan agar ibu hamil yang akan dirujuk lebih cepat mendapatkan pertolongan persalinan. Apakah bentuk kerjasama yang tepat diusulkan oleh bidan terkait kasus tersebut?

- a. Desa siaga
- b. Suami siaga
- c. Ambulan desa
- d. Donor darah berjalan
- e. Tabungan ibu bersalin

21. Seorang bidan ditugaskan disebuah desa terpencil, mendapatkan seorang ibu hamil anak pertama, setelah melakukan anamnesa, diketahui bahwa usia kehamilan ibu adalah 8 bulan dan belum pernah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan. Ibu hamil tersebut seharusnya telah memeriksakan diri ke bidan. Berapa kali seharusnya ibu hamil memeriksakan diri selama kehamilan berdasarkan standar Kemenkes 2020?

- a. 4 kali
- b. 6 kali
- c. 10 kali
- d. 14 kali
- e. Setiap bulan

22. Seorang bidan ditugaskan disebuah desa tepencil, di dapat data sorang perempuan umur 24 tahun, pada saat melakukan pengkajian ibu mengatakan hamil anak pertama, hasil anamnesa : diketahui bahwa usia kehamilan ibu adalah 8 bulan . hasil pemeriksaan : tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 90 x/menit, suhu 36,5° C, respirasi 24 x/menit dan pemeriksaan fisik dalam batas normal.

Berapa kali seharusnya ibu hamil memeriksakan diri selama pada usia kehamilan tersebut?

- a. 1 kali
- b. 2 kali
- c. 3 kali
- d. 4 kali
- e. 5 kali

23. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskemas. Dalam memberikan pelayanan ia selalu berpengang pada standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan. Saat memeriksa ibu hamil ia berpedoman pada standar pelayanan antenatal. Berapa jumlah standar pelayanan antenatal yg seharusnya dilakukan?

- a. 2
- b. 6
- c. 4
- d. 3
- e. 7

24. Seorang bidan ditugaskan disebuah desa untuk melakukan pengkajian, di dapat data sorang perempuan umur 23 tahun, ibu mengatakan hamil anak ketiga. Hasil anamnesis: ibu mengatakan hamil 2 bulan, mengeluh mual muntah, mengidam makanan tertentu, dan sering miksi. Hasil pemeriksaan : TD 110/80 mmHg, nadi 80 x/mnt, Suhu 36,7 °C, P 22 x/mnt. Bidan melakukan pengkajian dan pemeriksaan lebih lanjut. Apakah tanda yang dialami ibu hamil tersebut?
- Tanda presumtif
 - Tanda mungkin
 - Tanda pasti
 - Tanda tidak Pasti
 - Tanda awal kehamilan
25. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskesmas. mendapatkan ibu hamil memeriksakan kehamilannya, berdasarkan anamnesa ini kehamilan yang ketiga. Hasil pemeriksaan fisik terdapat beberapa perubahan antara lain: daerah muka berwarna agak gelap, areola mama lebih gelap warnanya, dan pada linea alba berwarna coklat. Bidan melakukan pengkajian faktor penyebab. Pengaruh dari hormon apakah timbulnya perubahan tersebut?
- Esterogen
 - Progesteron
 - Melanophore stimulating hormon
 - Prolaktin
 - Oksitosin
26. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskesmas. mendapatkan ibu hamil memeriksakan kehamilannya, berdasarkan anamnesa ini kehamilan yang ketiga. Hasil pemeriksaan pada inspeksi vagina terlihat warna keunguan pada vulva dan mukosa. Disebut tanda apakah warna keunguan pada vulva dan mukosa vagina?
- Tanda chadwicks
 - Tanda Hegar
 - Epulis
 - Varises
 - Braxton hiks
27. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskesmas, mendapatkan ibu hamil 32 minggu hamil pertama. Hasil anamnesis : mengeluh keluar darah segar dari kemaluan tanpa rasa sakit, hasil pemeriksaan : KU Baik, TD 100/80 mmHg, N 82 x/Menit, P 20 x/Menit, S 36,50C. Tindakan apa yang harus bidan lakukan pada kasus tersebut.?
- Melakukan pemeriksaan dalam
 - Memimpin persalinan normal
 - Kolaborasi induksi persalinan

- d. Melakukan rujukan
 - e. Melakukan observasi
28. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskesmas. Mendapatkan ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Hasil Anamnesis : mengeluh mengeluarkan darah dan tidak ada nyeri, umur kehamilan 30 minggu. Hasil Pemeriksaan : KU Baik, TD 100/80 mmHg, N 82 x/Menit, P 20 x/Menit, S 36,50C, pemeriksaan Leopold IV : bagian terendah janin belum masuk panggul, ada pengeluaran darah pervaginam berwarna merah segar. Apakah diagnosa yang tepat untuk kasus tersebut?
- a. Solusio plasenta
 - b. Mola hidatidosa
 - c. Plasenta previa
 - d. Partus prematurus
 - e. KET
29. Seorang bidan ditugaskan disebuah desa. pada saat menangani pasien, bidan mengidentifikasi data dengan cepat untuk mengidentifikasi diagnosa atau masalah aktual dengan klien berdasarkan data dasar, menguraikan bagaimana suatu data pada kasus diinterpretasikan menjadi suatu diagnosa atau secara teori data apa yang mendukung untuk timbulnya diagnosa tersebut. Dilakukan pada langkah apa kegiatan tersebut pada manajemen varney?
- a. Pengkajian
 - b. Interpretasi data dasar
 - c. Menentukan diagnose dan masalah
 - d. Menetapkan Kebutuhan segera
 - e. Perencanaan
30. Seorang bidan ditugaskan disebuah desa. pada saat menangani pasien, didapatkan G2 P1A1 hamil 28 minggu, riwayat persalinan yang lalu sesar di karenakan bayinya mengalami kelainan letak yaitu letak sungsang. Bidan melakukan penapisan dengan menggunakan kartu skor Pudji Rochyati. Berapa skor kelainan letak pada kartu skor Pudji Rochyati?
- a. 2
 - b. 4
 - c. 6
 - d. 8
 - e. 10
31. Seorang bidan ditugaskan pada sebuah desa. Berdasarkan laporan yang ada, terjadi 1 kasus gizi buruk pada balita berusia 4 tahun 7 bulan dengan berat badan 12 kg. Hal itu dapat disebabkan karena keluarga memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah. Apakah upaya yang tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- a. Melakukan survey mawas diri
 - b. Melakukan pendekatan keluarga
 - c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - d. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - e. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa
32. Seorang bidan ditugaskan pada sebuah desa menemukan 2 ibu menyusui tidak memberikan ASI ekslusif. Setelah mengobservasi, bidan tersebut mengetahui bahwa hal tersebut dikarenakan kondisi ibu yang bekerja di perkantoran mulai jam 08.00 sampai dengan jam 17.00 Wita. Apakah penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Manajemen ASI perah
 - b. Pemberian ASI ekslusif
 - c. Teknik pemberian susu formula
 - d. Manfaat pemberian ASI Ekslusif
 - e. Teknik pemberian ASI yang benar
33. Seorang bidan di suatu desa sedang melakukan posyandu bayi dan balita diwilayah kerjanya. Bidan menemukan terdapat 1 balita yang tampak kurus disebabkan karena ditinggal oleh kedua orangtua dan diasuh oleh neneknya. Bidan bersama dengan kader telah mengatur langkah pelayanan posyandu atau sistem 5 meja. Apakah peran kader di meja II pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan pelaksanaan kader
 - b. Pendaftaran pelaksanaan kader
 - c. Penimbangan pelaksanaan kader
 - d. Pengisian KMS/KIA pelaksanaan kader
 - e. Pelayanan Kesehatan pelaksanaan petugas dan sektor terkait.
34. Seorang bidan yang ditugaskan disebuah desa menemukan 6 kasus ibu hamil dengan KEK. Ibu hamil tersebut tidak mengkonsumsi garam beryodium. Berdasarkan hasil observasi bidan, 6 ibu hamil tersebut merupakan keluarga miskin yang mata pencahariannya sebagai petani. Apakah Tindakan yang tepat untuk kasus tersebut?
- a. Membimbing kader
 - b. Melakukan rujukan ke RS
 - c. Melakukan konseling garam yodium
 - d. Melakukan kolaborasi dengan dokter
 - e. Melakukan konseling nutrisi dan pemberian makanan tambahan
35. Seorang bidan ditugaskan pada sebuah desa. Berdasarkan laporan terdapat 3 ibu hamil yang mengalami anemia dan 3 ibu hamil yang mengalami KEK. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang nutrisi seimbang dan zat besi pada ibu hamil. Apakah upaya bidan yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Melakukan survey mawas diri
 - b. Melakukan pendekatan keluarga
 - c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - d. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - e. Menyelenggrakan Musyawarah Masyarakat Desa
36. Seorang bidan ditugaskan pada sebuah desa dengan temuan seorang ibu hamil umur kehamilan 25 minggu dengan keluhan sering pusing. Hasil anamnesis ibu hamil mudah lelah, Hb 10,1 gr%. Bidan tersebut merencanakan tindakan pada kasus ibu hamil tersebut. Apakah rencana tindakan bidan yang tepat untuk kasus tersebut?
- a. Melakukan rujukan ke RS
 - b. Konseling penambahan nutrisi
 - c. Memberikan tablet tambah darah
 - d. Melakukan kolaborasi dengan dokter
 - e. Konseling persiapan kegawatdaruratan
37. Seorang bidan ditugaskan pada sebuah desa dengan temuan ada seorang ibu hamil uk 21 minggu dengan keluhan sering pusing. Berdasarkan anamnesis bidan ibu hamil tersebut mudah lelah, Hb 9,5 gr%. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Ibu hamil dengan anemia berat
 - b. Ibu hamil dengan anemia ringan
 - c. Ibu hamil dengan anemia sedang
 - d. Ibu hamil dengan anemia preklamsia berat
 - e. Ibu hamil dengan anemia preklamsia ringan
38. Seorang bidan ditempatkan pada sebuah desa menemukan kasus satu keluarga memiliki anak lebih dari 5 orang. Hal ini disebabkan karena kepercayaan pada masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki. Data akseptor KB aktif menurun dari 60% menjadi 40% dalam 1 tahun terakhir. Apakah rencana upaya bidan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan KB kepada calon pengantin
 - b. Memberikan konseling KB pada pasangan usia subur
 - c. Memberikan informasi pada ibu tentang pentingnya KB
 - d. Memberikan edukasi tentang penggunaan KB yang benar
 - e. Melakukan penyuluhan KB dengan melibatkan tokoh masyarakat
39. Seorang bidan desa melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan yang dilakukan dan situasi Kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut disajikan dalam bentuk grafik untuk kebutuhan pelaporan, saat ini bidan sedang membuat grafik cakupan kunjungan sebanyak 12 neonatus yang ditangani oleh petugas kesehatan pada bulan ini. Apakah symbol grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?
- a. NK

- b. KNL
 - c. KN 1
 - d. KN 2
 - e. KN 3
40. Seorang bidan yang ditugaskan pada sebuah desa dengan temuan ada seorang ibu hamil UK 24 minggu dengan keluhan sering pusing. Berdasarkan anamnesis bidan ibu hamil tersebut mudah lelah, Hb 8,8 gr%. Conjungtiva terlihat pucat. Apakah penatalaksanaan yang tepat untuk kasus tersebut?
- a. Konseling gizi yang baik
 - b. Melakukan rujukan ke RS
 - c. Memberikan tablet Fe dengan dosis 1x1
 - d. Mengajurkan ibu untuk mengkonsumsi tomat
 - e. Mengajurkan ibu untuk mengurangi aktivitasnya
41. Seorang bidan di tugaskan suatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus ibu melahirkan yang meninggal. Setelah bidan mengobservasi didapatkan bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah segera menikahkan anak perempuan setelah mendapatkan haid. Penyebab utama kematian adalah dan perdarahan. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut. Apakah faktor yang dimaksud pada kasus tersebut ?
- a. Ketidakpahaman tentang tablet fe
 - b. Kurang terpaparnya pengetahuan remaja
 - c. Tugas utama bidan desa memberi informasi
 - d. Kebiasaan dimasyarakat menikahkan anak
 - e. Pemahaman masyarakat tentang Menstruasi menunjukkan kematangan
42. Seorang bidan ditugaskan di desa yang terdampak banjir menemukan beberapa remaja yang mengaku menderita kurang darah. Hal ini diperburuk dengan kondisi mereka yang tinggal di tenda penampungan. Kemudian Bidan mengumpulkan beberapa remaja untuk memeriksa HB dan memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah salah satunya dengan mengkonsumsi tablet Fe. Bidan menyadari benar tentang peran fungsinya pada wilayah bencana. Apakah peran bidan sebagai pelaksana pada kasus tersebut ?
- a. menemukan kasus kurang darah
 - b. memeriksa HB
 - c. mengedukasi tentang penanganan mandiri
 - d. peran diwilayah bencana
 - e. melaksanakan tugas dengan baik
43. Seorang bidan ditugaskan di desa yang terdampak banjir menemukan beberapa remaja yang mengaku menderita kurang darah. Hal ini diperburuk dengan kondisi mereka yang

- tinggal di tenda penampungan. Kemudian Bidan mengumpulkan beberapa remaja untuk memeriksa HB dan memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah salah satunya dengan mengkonsumsi tablet fe. Bidan menyadari benar tentang peran fungsinya pada wilayah bencana. Apakah peran bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut ?
- Menemukan kasus kurang darah
 - Memeriksa hb
 - Mengedukasi tentang penanganan mandiri kurang darah
 - Peran diwilayah bencana
 - Melaksanakan tugas dengan baik
44. Seorang bidan ditugaskan di desa yang terdampak banjir menemukan beberapa remaja yang mengaku menderita kurang darah. Hal ini diperburuk dengan kondisi mereka yang tinggal di tenda penampungan. Kemudian Bidan mengumpulkan beberapa kader posyandu remaja untuk membantu membagikan tablet Fe dan memberikan edukasi cara mengkonsumsi. Bidan menyadari benar tentang peran fungsinya pada wilayah bencana. Apakah peran bidan sebagai pengelola pada kasus tersebut ?
- Menemukan kasus kurang darah
 - Memeriksa hb
 - Mengedukasi tentang penanganan mandiri
 - Mengumpulkan kader
 - Melaksanakan tugas dengan baik
45. Seorang bidan di tugaskan suatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus ibu mengalami kanker payudara. Setelah bidan mengobservasi ditemukan bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah memberikan susu dengan botol dan tidak menyusui bayinya. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut. Apakah faktor yang dimaksud pada kasus tersebut ?
- Ketidakpahaman tentang manfaat ASI
 - Kurang terpaparnya pengetahuan masyarakat
 - Tugas utama bidan desa memeriksa
 - Kebiasaan dimasyarakat tidak menyusui Bayinya
 - harga Susu formula yang mahal
46. Seorang bidan di tugaskan suatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus ibu mengalami kanker payudara. Setelah bidan mengobservasi ditemukan bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah memberikan susu dengan botol. Bidan mengajarkan tentang cara mendeteksi adanya kanker payudara secara mandiri. Apakah teknik yang lakukan bidan pada kasus tersebut ?
- Melakukan sadari
 - Merujuk semua ibu menyusui
 - Mengajarkan cara mencuci botol susu

- d. Memeriksa sadarnis
 - e. Menjelaskan factor penyebab kanker payudara
47. Seorang bidan di tugaskan suatu desa menemukan adanya beberapa kasus ibu mengalami kanker payudara. Bidan mengobservasi kejadian tersebut bahwa terdapat salah satu budaya masyarakat setempat adalah tidak menyusui bayinya. Sehingga bidan mengumpulkan kader kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang cara mendeteksi adanya kanker payudara secara mandiri. Apakah tindakan bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut ?
- a. Melakukan deteksi kanker secara mandiri
 - b. Merujuk semua ibu menyusui
 - c. Mengumpulkan kader
 - d. Memberikan pengetahuan tentang cara mendeteksi kanker payudara
 - e. Menjelaskan factor penyebab kanker payudara
48. Seorang bidan yang ditugaskan di desa menemukan beberapa lansia perempuan yang mengaku mengalami sulit tidur. Data yang didapatkan penyebab sulit tidur tersebut karena rasa semburan panas di daerah wajah dan dada pada malam hari. Bidan memberikan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi perempuan dimasa menopause. Apakah yang menjadi focus utama Bidan pada kasus tersebut?
- a. budaya masayarakat yang kurang mendukung
 - b. Keluhan para lansia khususnya Wanita
 - c. Pengetahuan tentang perubahan fisiologi menopause
 - d. Melaksanakan pelayanan Posyandu rutin bagi lansia
 - e. Memberikan konseling tentang penyakit degenerative pada lansia
49. Seorang bidan yang ditugaskan di desa menemukan beberapa lansia perempuan yang mengaku mengalami sulit tidur. Data yang didapatkan penyebab sulit tidur tersebut karena rasa semburan panas di daerah wajah dan dada pada malam hari. Bidan memberikan pengetahuan tentang pemilihan pakaian yang tepat dimasa menopause. Apakah peran Bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut ?
- a. Budaya masayarakat yang kurang mendukung
 - b. Keluhan para lansia khususnya wanita
 - c. Mengumpulkan data keluhan fisiologi menopause
 - d. Melaksanakan pelayanan posyandu rutin bagi lansia
 - e. Memberikan konseling tentang pemilihan pakaian
50. Seorang Bidan desa mendapatkan data 2 ibu meninggal karena kanker serviks. Data yang dikumpulkan bidan sebagian besar WUS tidak pernah periksa IVA. Sehingga bidan bersama perangkat desa melakukan Musyawarah Masyarakat Desa dengan hasil akan membuat strategi dalam meningkatkan jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dengan

menentukan rencana jangka waktu pelaksaan kegiatan. Apakah tahap perencanaan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut ?

- a. Rencana penyuluhan Kesehatan jangka panjang
- b. Menyusun Rencana induk (Master Plan)
- c. menyesuaikan Rencana pembangunan daerah
- d. menetapkan rencana jangka menengah .
- e. Rencana strategis (Strategic Planning) jangka Panjang

51. Seorang bidan ditugaskan diposyandu untuk melalukan pemantauan tumbuh kembang balita. Didapatkan temuan adanya bayi laki-laki usia 1 tahun dengan BB 9,2 Kg, PB 75,1 cm. Pada skrining Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) hasil jawaban Ya berjumlah 7. Apakah kesimpulan tumbuh kembang yang tepat pada kasus tersebut ?

- a. Pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia
- b. Pertumbuhan dan perkembangan tidak normal
- c. Pertumbuhan normal dan perkembangan meragukan
- d. Pertumbuhan kurang dan perkembangan meragukan
- e. Pertumbuhan normal dan perkembangan menyimpang

52. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa sedang melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil, 25 tahun, G1P0A0 hamil 30 minggu. Hasil anamnesis didapatkan mengeluh tungkai bengkak sejak 2 hari yang lalu dan tidak pusing. Hasil pemeriksaan TD : 110/80 mmHg, N : 82x/menit, RR : 20 x/menit, S : 38,50C. TFU 28 cm, DJJ 140x/menit, protein urine (+). Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut ?

- a. Mengurangi frekuensi tidur
- b. Jalan-jalan di waktu pagi hari
- c. Tungkai ditinggikan saat tidur
- d. Tidur dengan posisi semi fowler
- e. Merendam kaki dengan air hangat

53. Seorang bidan desa bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan yang dilakukan dan situasi kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut di sajikan dalam bentuk grafik untuk kebutuhan pelaporan. Saat ini bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan nifas yang dilayani 3 x oleh tenaga kesehatan. Apakah grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?

- a. K1
- b. K4
- c. KF
- d. KN1
- e. KN2

54. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas berusia 23 tahun P1A0 hari ke-7. Hasil anamnesis didapatkan bahwa suami mengatakan istri sering murung, menangis tanpa sebab dan mudah tersinggung. Hasil pemeriksaan TD : 120/70 mmHg, N: 88x/menit, RR : 20 x/menit, S : 36,50C, keadaan umum baik, ekspresi wajah cemas. Apakah diagnosis yang paling tepat pada kasus tersebut ?
- Schizophrenia
 - Post partum blues
 - Manic depression
 - Psikosa post partum
 - Depresi post partum
55. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa dengan temuan masih adanya dijumpai kebiasaan ibu hamil pantang makan. Salah satu kebiasaan ibu hamil tersebut yaitu tidak boleh makan-makanan yang amis karena nantinya air ketubannya akan berbau amis. Apakah upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus tersebut?
- Menentang kebiasaan yang tidak benar tersebut
 - Melakukan pemantauan status gizi yang baik selama hamil
 - Memberikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
 - Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
 - Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan
56. Seorang bidan desa ditugaskan diposyandu bayi dan balita berkolaborasi dengan kader. Didapatkan bahwa dari 25 bayi balita yang berkunjung, 4 diantaranya berada di bawah garis merah (BGM) dan terdapat 12 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak karena ibu bayi khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi. Apakah langkah upaya yang dilakukan bidan untuk kasus tersebut?
- Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa
 - Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - Mengadakan pendekatan keluarga
 - Melakukan survey mawas diri
57. Seorang bidan desa melaksanakan posyandu bayi, balita dan berkolaborasi dengan kader. Didapatkan bahwa ada balita usia 4 tahun dengan gizi buruk. Pada keluarga balita tersebut termasuk keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Apakah upaya bidan untuk mencegah kasus tersebut berulang kembali ?
- Melatih para kader
 - Membuat poster dan leaflet pola nutrisi
 - Memberikan dana tambahan untuk masyarakat
 - Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu
 - Memberikan makanan bergizi pada setiap keluarga

58. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa sedang melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas berusia 26 tahun P2A0 hari ke-4. Hasil anamnesis didapatkan bahwa mengeluh payudara bengkak, nyeri jika disentuh, bayi tidak mau menyusu, riwayat melahirkan normal, IMD tidak berhasil. Hasil pemeriksaan TD : 110/80 mmHg, N : 84x/menit, RR : 20 x/menit, S : 37,50C, puting susu masuk kedalam, payudara tegang dan keras. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut ?
- Abses payudara
 - Infeksi mammae
 - Bendungan ASI
 - Retraksi nipple
 - Mastitis
59. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa sedang melakukan kunjungan rumah pada bayi baru lahir dengan jenis kelamin perempuan usia 3 hari. Hasil anamnesis didapatkan bayi malas menyusu, BAB dan BAK lancar. Hasil pemeriksaan: kulit terlihat kuning pada muka, leher, sampai ke pusat, RR : 110 x/menit, P : 40 x/menit, S : 370C. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- Jaundice patologis
 - Ikterus fisiologis
 - Bayi normal
 - Kern ikterus
 - Letargi
60. Seorang bidan desa melaksanakan posyandu bayi dan balita untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang. Didapatkan bahwa bayi sehat usia 2 bulan, ASI eksklusif, dengan riwayat imunisasi sebelumnya polio 1 dan hepatitis B 0. Hasil pemeriksaan BB:4 kg, PB:53 cm, S:36,8°C, P:40 x/menit, RR:128x/menit?
- HiB
 - BCG
 - DPT 1
 - DPT 2
 - Hep.B 1
61. Seorang bidan mendapatkan data kasus stunting pada balita pada satu tahun terakhir. Hasil wawancara diketahui bahwa 40% ibu yang memiliki balita diwilayah tersebut berpendidikan SD. Bidan menganalisis faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus tersebut. Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?
- Pola Asuh
 - Pengetahuan
 - Berat Badan Lahir

- d. Tingkat pendidikan
 - e. Pendapatan keluarga
62. Seorang bidan desa melakukan survey kesehatan reproduksi pada remaja di sekolah SMP dilatar belakangi banyak siswi tidak mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hasil wawancara diketahui sebagian besar (tuliskan angka) remaja wanita sudah mengalami menstruasi dan 75% nya mengalami dismenorhea. Bidan menyusun perencanaan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Apa langkah bidan yang dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Melakukan rujukan ke rumah sakit
 - b. Memberikan terapi medikamentosa
 - c. Menganjurkan untuk berolahraga teratur
 - d. Melakukan kolaborasi dengan dokter spesialis
 - e. Memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi
63. Seorang bidan desa melaksanakan tugas di daerah terpencil selama 2 tahun terakhir, menemukan kasus ibu hamil mengalami kurang darah (Anemia) ini terjadi karena adanya kepercayaan di masyarakat bahwa ibu hamil pantang makan ikan, daging dan telur. Apakah langkah prioritas bidan pada kasus tersebut?
- a. Mengajarkan pengolahan sumber makanan nabati
 - b. Melakukan kunjungan langsung kerumah ibu hamil
 - c. Memberikan penyuluhan bahaya anemia pada ibu hamil
 - d. Kolaborasi dengan puskesmas dalam pemberian tablet Fe
 - e. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat setempat
64. Seorang bidan ditugaskan bekerja di sebuah desa dalam satu tahun terakhir. Hasil pendataan diketahui terjadi 2 kasus ibu bersalin dengan komplikasi dalam satu tahun terakhir. Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa masyarakat tidak mempunyai persiapan dana persalinan sehingga bidan menyikapi kasus ini dengan serius. Apa asuhan yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Bidan membentuk suami siaga
 - b. Bidan menyusun tim desa siaga
 - c. Bidan membuat tim donor darah
 - d. Bidan melakukan pembentukan tim ambulance siaga
 - e. Bidan membentuk tim untuk edukasi ibu hamil dalam persiapan tubulin
65. Seorang bidan desa sedang melaksanakan posyandu di wilayah binaanya, mendapatkan beberapa ibu dengan keluhan keputihan, dan rasa gatal pada alat kelaminnya. Mereka sangat khawatir atas kondisi yang mereka alami. Bidan memberikan rencana penyelesaian masalah dengan memberikan konseling. Apakah konseling yang diberikan bidan pada kasus tersebut?

- a. Kolaborasi dengan dokter
 - b. Memberikan dukungan emosional
 - c. Menjelaskan bahaya kanker serviks
 - d. Memberikan terapi medikamentosa
 - e. Menganjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA
66. Seorang bidan desa telah melakukan tindakan aborsi pada seorang remaja yang berujung pada kematian. Pada awalnya bidan tidak mau melakukan tindakan aborsi namun karena ada desakan dan bujukan imbalan yang tinggi, akhirnya bidan melakukan dan menyetujui permintaan pasien tersebut. Pada kasus ini bidan telah melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Apakah Sanksi Bidan pada kasus tersebut?
- a. Pidana
 - b. Peringatan tertulis
 - c. Pembayaran denda
 - d. Pencabutan izin praktik
 - e. Promosi jabatan tertunda
67. Gelisah dikarenakan orangtua tidak menerima kehamilannya dengan alasan masih sekolah. Sehingga bidan harus memberikan asuhan yang sesuai. Apakah langkah asuhan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Rujuk ke psikologi
 - b. Anjurkan untuk menikah
 - c. Konseling kehamilan usia muda
 - d. Konseling tentang bahaya hamil usia muda
 - e. Pendekatan dan KIE kepada orangtua dan keluarga
68. Seorang bidan bertugas diwilayah puskesmasnya, dan mendapatkan beberapa kasus ibu menyusui dengan masalah nyeri putting susu pada saat menyusui bayinya, hal ini ditandai adanya putting susu yang lecet karena bayi hanya mengisap putting susu dan mulut bayi menutupi areola sebagian kecil. Sehingga bidan memberikan asuhan yang sesuai. Apakah rencana tindaklanjut yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Pijat oksitosin
 - b. Kompres hangat
 - c. Pemberian ASI terus menerus
 - d. Mengajarkan teknik menyusui yang benar
 - e. Menganjurkan ibu untuk mengolesi putting susu dengan ASI
69. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah mendapatkan kasus bayi umur dua bulan bokong dan lipatan paha bayi kemerahan. Hasil wawancara diketahui bahwa tradisi keluarga sering memberikan bedak tabur diarea sekitar genitalia bayi dan mengenakan

popok sekali pakai. Bidan memberikan asuhan yang sesuai. Apakah rencana tindak lanjut pada kasus tersebut?

- a. Lanjut beri bedak setelah BAK/BAB
- b. Bersihkan dengan menggunakan antiseptic
- c. Anjurkan untuk menggunakan popok yang ketat
- d. Anjurkan untuk menggunakan diapers saat malam hari
- e. Menganjurkan membersihkan setelah BAB/BAK dan biarkan kering

70. Seorang bidan desa sedang bertugas di posyandu wilayah kerjanya. Didapatkan beberapa Balita yang hasil penimbangan Berat Badan menunjukkan garis kuning pada KMS, penyebabnya anak tersebut susah makan dan orangtua tidak mengetahui apa yang harus diberikan kepada anaknya sehingga anak mereka sering sakit. Bidan memberikan informasi yang sesuai. Apakah informasi yang tepat untuk kasus tersebut?

- a. Menganjurkan ibu untuk membeli makanan siap saji
- b. Menjelaskan jenis makanan yang mengandung zat gizi
- c. Menjelaskan kepada ibu cara menilai berat badan pada KMS
- d. Menganjurkan ibu untuk menimbang kembali 1 minggu kemudian
- e. Menganjurkan ibu untuk memberikan makanan yang disukai anak

71. Seorang bidan desa melaporkan angka kejadian stunting dari tahun ke tahun meningkat. Berdasarkan hasil analisis situasi ditemukan penyebabnya adalah penduduk sulit mengakses makanan bergizi dikarenakan wilayah tempat tinggal di daerah pegunungan serta buruknya kebiasaan makan penduduk yang sehari-hari menu makannya hanya lalapan + sambal dengan ikan asin. Bidan membuat RTL dalam pengelolaan kasus tersebut.?

- a. Melaksanakan investigasi sesuai dengan rencana
- b. Melakukan kerjasama dengan lintas sektor
- c. Memberikan KIE tentang gizi ibu hamil
- d. Menyusun laporan hasil investigasi
- e. Melatih dan membimbing kader

72. Seorang bidan desa sedang merekap hasil kegiatan posyandu bersama para kader. Hasil pengisian kohort untuk status gizi bayi dan balita tidak dapat disimpulkan karena grafik KMS tidak terisi semua dan data penilaian stunting di buku KIA juga tidak terisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para ibu balita mengenai status gizi anak, sebagian besar tidak tahu. bagaimana kondisi pertumbuhan anaknya karena tidak pernah diberitahu oleh kader?

- a. Melatih dan membimbing kader
- b. Menetapkan manajemen kebidanan
- c. Melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu balita
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada balita dengan risiko tinggi

- e. Mengajurkan ibu balita untuk berkonsultasi dengan dokter spesialis anak
73. Seorang Bidan sedang melakukan pengkajian di suatu RW dengan membuat peta lingkungan dan menggambarkan lokasi tempat berkumpulnya warga, fasilitas ibadah, tempat bermain anak. sekolah serta lingkungan yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat?
- a. Kuesioner
 - b. Wawancara
 - c. Studi Literatur
 - d. Wienshield survey
 - e. Focus grup discussion
74. Seorang bidan desa baru selesai melakukan pendataan. Hasil pengkajian data ditemukan peningkatan 20% kasus TBC pada ibu hamil dan sebagian besar merasakan adanya gejala penyakit, penderita yang bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 50% dan 70% berasal dari keluarga prasejahtera, serta setengah dari penderita jarang melakukan ANC ke fasilitas kesehatan?
- a. Kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan
 - b. Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan
 - c. Perilaku kesehatan cenderung beresiko
 - d. Ketidaktepatan manajemen kesehatan
 - e. Defisiensi kesehatan komunitas
75. Seorang bidan desa sedang menyiapkan laporan kohort ibu. Hasil rekapan menunjukkan capaian persalinan oleh bidan hanya 45% dari target 80% dan selama 3 bulan berturut-turut capaiannya semakin menurun. Upaya yang telah dilakukan bidan secara rutin di posyandu seperti memberikan penyuluhan tentang pertolongan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan serta melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil yang tidak datang ke posyandu. Masyarakat setempat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap paraji?
- a. Mengadvokasi wanita agar bersalin dengan aman
 - b. Mengizinkan paraji untuk menolong persalinan
 - c. Menegosiasikan asuhan dengan masyarakat
 - d. Melakukan asuhan persalinan normal
 - e. Memberikan penyuluhan kesehatan
76. Seorang bidan baru ditempatkan di desa. Setelah melakukan pendataan banyak ditemukan ibu bersalin dengan komplikasi karena riwayat melahirkan di paraji. Sebagian besar tingkat ekonomi masyarakat rendah sehingga ibu tidak memiliki biaya untuk bersalin di fasilitas kesehatan. Apakah rencana Tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Penunjukkan pendonor darah

- b. Pengadaan ambulan siaga
- c. Pembentukan desa siaga
- d. Penentuan suami siaga
- e. Persiapan tabulin

77. Sekelompok mahasiswa kebidanan sedang melaksanakan PKL di desa terpencil. Hasil dari survei mawas diri diperoleh cakupan imunisasi sebanyak 46% dari target 80%. Balita diatas 1 tahun diberikan makanan bubur susu. Jumlah balita yang dibawa berkunjung ke posyandu hanya sedikit dikarenakan orang tua bekerja di ladang?

- a. Rembuk desa
- b. Supervise di desa
- c. Mufakat masyarakat
- d. Kunjungan kerja kecamatan
- e. Musyawarah masyarakat desa

78. Seorang Bidan Desa sedang melakukan analisis Grafik PWS –KIA untuk dilaporkan kepada Kepala Puskesmas. Hasil analisis Grafik PWS –KIA di Desa A cakupan K1 dalam 1 tahun hanya 40% dari target 80% dan cakupan bulan ini tetap sama dengan bulan lalu yakni 5%?

- a. Baik
- b. Buruk
- c. Kurang
- d. Perlu perhatian
- e. Perlu Tindakan segera

79. Seorang bidan desa telah melaksanakan kegiatan posyandu rutin setiap bulan. Berdasarkan hasil laporan bulanan dan tahunan untuk capaian lima program utama masing-masing lebih dari 50%, memiliki kader inti sebanyak 6 orang dan kader bantu sebanyak 2 orang. Sudah ada dana sehat dari kegiatan tabulin dan sumbangan dasa wisma. Apakah tingkat kegiatan Posyandu di desa tersebut?

- a. Madya
- b. Mandiri
- c. Pratama
- d. Purnama
- e. Menengah

80. Seorang bidan desa sedang melakukan pemeriksaan perkembangan pada balita laki-laki umur 13 bulan di posyandu. Hasil anamnesis: belum dapat berdiri selama 30 detik atau lebih tanpa berpegangan pada kursi atau meja. Hasil pemeriksaan : BB 10 kg, PB 85 cm, N 120 x/menit, P 28 x/menit, S 36,5°C. Apakah tindakan yang tepat sesuai kasus tersebut?

- a. Mengajurkan ibu untuk datang kembali saat umur anak 15 bulan

- b. Memberitahu ibu untuk periksa rutin ke posyandu
 - c. Merujuk ke puskesmas terdekat
 - d. Melakukan pemeriksaan KPSP
 - e. Menilai status gizi balita
81. Seorang bidan desa ditempatkan di sebuah daerah terpencil, menemukan data KB didesanya, dari 90% pasangan usia subur, diantaranya ada 10 % saat ini tidak menggunakan KB, 10% telah menggunakan KB jenis tubektomi, 30% tidak ingin menggunakan KB karena ingin punya anak lagi, dan 40% menggunakan KB jenis suntik, pil dengan masa penggunaan > 4 tahun. Bidan melakukan koordinasi dengan kader terkait persiapan kegiatan posyandu untuk penyelesaian masalah KB tersebut. Bidan meminta kader untuk menyiapkan Alat Bantu Pengambil Keputuan KB serta menginformasikan kepada PUS yang ada diwilayah tersebut sebelum Posyandu dilakukan. Apakah peran dan fungsi bidan sesuai kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Penyuluhan
 - d. Pengelola
 - e. Pelaksana
82. Seorang bidan yang bertugas disebuah desa, menemukan masalah disuatu desanya, 60 % dari 48 ibu hamil yang melakukan pelayanan ANC di posyandu mengalami anemia. Setelah dilakukan wawancara ternyata pola nutrisi ibu hamil didesa tersebut masih kurang khususnya kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi, Dari 60 % ibu hamil tersebut ada yang mengonsumsi tablet besi berbarengan dengan teh tawar, susu ataupun kopi. Bidan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang nutrisi yang baik dan cara mengkonsumsi tablet fe yang benar kepada ibu hamil didesa tersebut saat kunjungan antenatal care. Apakah peran dan fungsi bidan di masyarakat sesuai kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Penyuluhan
 - d. Pengelola
 - e. Pelaksana
83. Seorang bidan desa menemukan data KB didesanya, dari 90% pasangan usia subur, diantaranya ada 10 % saat ini tidak menggunakan KB, 10% telah menggunakan KB jenis tubectomie, 30% tidak ingin menggunakan KB karena ingin punya anak lagi, dan 40% menggunakan KB jenis suntik, pil dengan masa penggunaan > 4 tahun. Bidan melakukan koordinasi dengan para kader terkait persiapan kegiatan posyandu untuk penyelesaian masalah KB tersebut. Bidan meminta kader untuk menyiapkan Alat Bantu Pengambil Keputuan KB serta menginformasikan kepada PUS yang ada diwilayah tersebut pada

sebelum Posyandu dilakukan. Apakah tindakan yang tepat diberikan bidan untuk PUS tentang penggunaan jenis KB hormonal > 4 tahun sesuai kasus tersebut?

- a. Melaksanakan safari KB
- b. Memberikan edukasi KB
- c. Memberikan edukasi KB jenis MKJP
- d. Memotivasi agar PUS menggunakan KB
- e. Memberikan pelayanan KB non hormonal

84. Seorang bidan desa menemukan data KB didesanya, dari 90% pasangan usia subur, diantaranya ada 10 % saat ini tidak menggunakan KB, 10% telah menggunakan KB jenis tubektomi, 30% tidak ingin menggunakan KB karena ingin punya anak lagi, dan 40% menggunakan KB jenis suntik, pil dengan masa penggunaan > 4 tahun. Bidan melakukan kordinasi dengan dengan para kader terkait dengan persiapan kegiatan posyandu untuk penyelesaian masalah KB tersebut. Bidan meminta kader untuk menyiapkan Alat Bantu Pengambil Keputuan KB serta menginformasikan kepada WUS yang ada diwilayah tersebut pada sebelum Posyandu dilakukan. Apakah tindakan yang tepat dilakukan bidan kepada WUS yang tidak menggunakan KB sesuai kasus tersebut?

- a. Melaksanakan safari KB
- b. Memberikan edukasi KB
- c. Memberikan edukasi KB jenis MKJP
- d. Memotivasi agar PUS menggunakan KB
- e. Memberikan pelayanan KB non hormonal

85. Seorang bidan di suatu desa melakukan pertolongan persalinan pada seorang wanita hamil, G1P0A0 hamil aterm yang datang ke TPMB. Klien mengatakan perutnya terasa mules sejak semalam. Hasil pemeriksaan didapatkan : TFU 28 cm, VT portio tebal lunak, pembukaan 6 cm, presentasi janin sungsang, ketuban (-). Bidan merencanakan merujuk ke RS. Keluarga klien menolak untuk dirujuk dengan alasan tidak punya biaya. Bidan memberikan penjelasan persalinan anak letak sungsang bukan kewenangannya, inform consent (+) dan menyampaikan tujuan dirujuk demi keselamatan janin dan juga ibunya, tetapi keluarga tetap ingin ditolong bidan di TPMB. Karena keluarga tetap memaksa, akhirnya bidanpun menuruti kemauan klien serta keluarga untuk menolong persalinan tersebut. Persalinan berjalan sangat lama karena kepala janin tidak bisa keluar pada akhirnya bayi meninggal. Keluarga menyalahkan dan menuntut bidan karena tidak bisa bekerja secara professional. Apakah yang dilakukan bidan sesuai dengan hak dan kewenangan bidan pada kasus tersebut?

- a. Melakukan rujukan ke RS
- b. Melakukan pertolongan persalinan
- c. Meminta pertanyaan tertulis dari keluarga
- d. Melakukan kolaborasi dengan teman sejawat

- e. Melaporkan kondisi pasien ke bidan kordinator di Puskesmas wilayah setempat dan meminta pertimbangan untuk kasus tersebut sebelum
86. Seorang bidan yang ditugaskan disuatu desa, melakukan pemeriksaan kepada balita di Puskemas, dari 15 balita sudah dilakukan SDIDTK dengan KPSP ditemukan hasil : 9 balita dengan perkembangan (S) sesuai dengan jumlah jawaban Ya (9-10) dan 6 balita dengan perkembangan (M) meragukan dengan jumlah jawaban Ya (7-8). Kemudian bidan memberikan asuhan kepada balita yang mengelami keterlambatan perkembangan M (Meragukan). Apakah penatalaksanaan yang tepat diberikan bidan kepada balita yang mengalami keterlambatan perkembanganmeragukan (M) sesuai kasus tersebut?
- Melaksanakan rujukan ke klinik tumbuh kembang
 - Menilai kembali SDIDTK balita 6 bulan kemudian
 - Melaporkan hasil SDIDTK kepada kepala puskesmas
 - Memotivasi keluarga untuk melakukan stimulasi dirumah
 - Menganjurkan keluarga untuk melakukan stimulasi perkebanggaan dirumah dan mengevaluasi ulang 2 minggu kemudian dengan KPSP yang sama
87. Seorang bidan desa yang bekerja di Puskesmas melakukan pemeriksaan kepada pasien yang mengeluh adanya pengeluaran keputihan yang gatal dan berbau sejak 3 hari yang lalu. Saat melakukan pemeriksaan pasien di puskesmas sedang ramai, sehingga bidan terlihat terburu buru pada saat melakukan pemeriksaan sehingga bidan lupa untuk menutup tirai sebelum memeriksa kemaluan. Apakah tindakan bidan yang tidak sesuai dengan kode etik bidan sesuai kasus diatas ?
- Tidak memberikan inform consent
 - Tidak adanya dukungan emosional kepada pasien
 - Tidak mencuci tangan sebelum melakukan pemeriksaan
 - Tidak menutup tirai sebelum melakukan tindakan ke pasien
 - Tidak menjalankan etika dalam berkomunikasi dengan benar
88. Seorang bidan di suatu desa, melakukan pemeriksaan kepada bayi yang berusia 18 bulan yang dibawa oleh ibunya ke Puskesmas. Ibu mengatakan anaknya sejak 2 hari yang lalu, BAB lebih dari 6 x sehari, disertai rewel dan haus serta minum lahap. Ibu cemas karena sejak semalam anaknya menjadi pendiam. Dari hasil pemeriksaan didapatkan keadaan mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat. Apakah asuhan yang tepat diberikan bidan sesuai kasus tersebut ?
- Rujuk
 - Pemberian cairan
 - Pemberian antibiotic
 - Dipuaskan dan segera dirujuk
 - Pemberian makanan tambahan

89. Seorang bidan yang bertugas di desa sedang melakukan pemeriksaan kepada bayi yang berusia 18 bulan. Ibu mengatakan anaknya sejak 2 hari yang lalu, BAB lebih dari 6 x sehari, disertai rewel dan haus serta minum lahap. Klien cemas karena sejak semalam anaknya menjadi pendiam. Dari hasil pemeriksaan didapatkan keadaan mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat. Apakah penatalaksanaan yang tepat diberikan bidan untuk mengatasi masalah pada balita sesuai kasus tersebut?
- Pemberian ASI dihentikan
 - Pemberian ASI tetap diberikan
 - Anak tidak diberi makan apapun
 - Anak diberikan makanan lunak saja
 - Anak diberikan susu formula untuk diare
90. Seorang bidan desa dan sudah bertugas selama 3 tahun di desa terpencil. Beberapa waktu yang lalu, ada ibu bersalin yang tidak dapat ditolong karena jarak rujukan sangat jauh dari fasilitas kesehatan. Saat ini bidan desa sedang mengusulkan perlu adanya kerjasama antara masyarakat dengan pemerintahan desa untuk mendapatkan bantuan prasarana persalinan agar ibu hamil yang akan dirujuk lebih cepat mendapatkan pertolongan persalinan. Apakah bentuk kerjasama yang tepat diusulkan oleh bidan terkait kasus tersebut?
- Desa siaga
 - Suami siaga
 - Ambulan desa
 - Donor darah berjalan
 - Tabungan ibu bersalin
91. Seorang bidan bertugas di desa terpencil melakukan mendapatkan tugas untuk melakukan pengkajian ibu hamil, mendapatkan seorang ibu hamil anak pertama, setelah melakukan anamnesa, diketahui bahwa usia kehamilan ibu adalah 8 bulan dan belum pernah memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan. Ibu hamil tersebut seharusnya telah memeriksakan diri ke bidan. Menurut standar Kemenkes 2020, berapa kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya?
- 4 kali
 - 6 kali
 - 10 kali
 - 14 kali
 - Setiap bulan
92. Seorang bidan ditugaskan disebuah desa tepencil, di dapat data sorang perempuan umur 24 tahun, pada saat melakukan pengkajian ibu mengatakan hamil anak pertama, hasil anamnesa : diketahui bahwa usia kehamilan ibu adalah 8 bulan . hasil pemeriksaan : tekanan darah 110/80 mmHg, nadi 90 x/menit, suhu 36,5° C, respirasi 24 x/menit dan

pemeriksaan fisik dalam batas normal. Berapa kali seharusnya ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada usia kehamilan tersebut?

- a. 1 kali
- b. 2 kali
- c. 3 kali
- d. 4 kali
- e. 8 kali

93. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskemas. Dalam memberikan pelayanan bidan selalu berpengang pada standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan. Saat memeriksa ibu hamil bidan berpedoman pada standar pelayanan antenatal. Berapa kali standar pelayanan antenatal?

- a. 2 kali
- b. 3 kali
- c. 4 kali
- d. 6 kali
- e. 7 kali

94. Seorang bidan ditugaskan disebuah desa untuk melakukan pengkajian, di dapat data sorang perempuan umur 23 tahun, ibu mengatakan hamil anak ketiga. Hasil anamnesis: ibu mengatakan hamil 2 bulan, mengeluh mual muntah, mengidam makanan tertentu, dan sering miksi. Hasil pemeriksaan : TD 110/80 mmHg, nadi 80 x/mnt, Suhu 36,7 °C, P 22 x/mnt. Bidan melakukan pengkajian dan pemeriksaan lebih lanjut. Tanda apa yang dialami ibu tersebut?

- a. Tanda awal kehamilan
- b. Tanda Presumtif
- c. Tanda Mungkin
- d. Tanda Pasti
- e. Tanda Tidak Pasti

95. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskesmas. mendapatkan ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Hasil anamnesis : ibu mengatakan hamil ketiga, hasil pemeriksaan fisik terdapat beberapa perubahan antara lain: daerah muka berwarna agak gelap, areola mama lebih gelap warnanya, dan pada linea alba berwarna coklat. Bidan melakukan pengkajian faktor penyebab. Pengaruh hormon apakah yang menimbulkan perubahan tersebut.?

- a. Esterogen
- b. Progesteron
- c. Prolaktin
- d. Oksitosin
- e. Melanophore stimulating hormon

96. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskesmas. mendapatkan ibu hamil memeriksakan kehamilannya, hasil anamnesa : kehamilan yang ketiga. Hasil pemeriksaan : pada inspeksi vagina terlihat warna keunguan pada vulva dan mukosa. Tanda apakah warna warna keunguan pada vulva dan mukosa vagina?
- Epulis
 - Varises
 - Braxton hicks
 - Tanda Hegar
 - Tanda chadwicks
97. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskesmas, mendapatkan ibu hamil 32 minggu hamil pertama. Hasil anamnesis : mengeluh keluar darah segar dari kemaluan tanpa rasa sakit, hasil pemeriksaan : KU Baik, TD 100/80 mmHg, N 82 x/Menit, P 20 x/Menit, S 36,50C. Tindakan apa yang harus bidan lakukan pada kasus tersebut.?
- Melakukan rujukan
 - Melakukan observasi
 - Melakukan pemeriksaan dalam
 - Memimpin persalinan normal
 - Kolaborasi induksi persalinan
98. Seorang bidan ditugaskan disebuah puskesmas. Mendapatkan ibu hamil memeriksakan kehamilannya. Hasil Anamnesis : mengeluh mengeluarkan darah dan tidak ada nyeri, umur kehamilan 30 minggu. Hasil Pemeriksaan : KU Baik, TD 100/80 mmHg, N 82 x/Menit, P 20 x/Menit, S 36,50C, pemeriksaan Leopold IV : bagian terendah janin belum masuk panggul, ada pengeluaran darah pervaginam berwarna merah segar. Diagnosa pada kasus tersebut adalah?
- KET
 - Solusio plasenta
 - Plasenta previa
 - Mola hidatidosa
 - Partus prematurus
99. Seorang bidan ditugaskan disebuah desa. pada saat menangani pasien, bidan mengidentifikasi data untuk mengidentifikasi diagnosa atau masalah aktual dengan klien berdasarkan data dasar, menguraikan bagaimana suatu data pada kasus diinterpretasikan menjadi suatu diagnosa. langkah apa kegiatan tersebut pada manajemen varney?
- Pengkajian
 - Interpretasi data dasar
 - Menentukan diagnose dan masalah
 - Menetapkan Kebutuhan segera
 - Perencanaan

100. Seorang bidan ditugaskan disebuah desa. pada saat menangani pasien, ditemukan ibu hamil kedua 28 minggu dengan riwayat persalinan SC karena bayinya kelainan letak yaitu sungsang. Bidan melakukan penapisan dengan menggunakan kartu skor Pudji Rochyati. Berapa skor kelainan letak pada kartu skor Pudji Rochyati?
- 2
 - 4
 - 6
 - 8
 - 10
101. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas hari ke 7. Hasil anamnesis : Ibu mengeluh ASI kurang, bayi tidak mau menyusu dan puting susu lecet. Ibu juga mengatakan Berat badan bayi menurun. Hasil pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 110/80 mmHg, Nadi 84 x/Menit, Pernafasan 20 x/Menit, S 36,50C. Apakah rencana asuhan yang harus diberikan oleh bidan pada kasus tersebut?
- Merujuk ibu ke dokter anak
 - Menganjurkan ibu untuk ke klinik laktasi
 - Mengevaluasi ibu cara menyusui bayinya
 - Memberitahu ibu cara mengenal tanda bahaya
 - Memberi edukasi pada ibu tentang tanda bayi cukup ASI
102. Seorang bidan desa 6 jam yang lalu menolong persalinan seorang perempuan, umur 20 tahun. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum buang air kecil, bayi lahir pukul 13.00 WIB, jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 3000 gram. Hasil pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 100/80 mmHg, Nadi 82 x/Menit, Pernafasan 20 x/Menit, Suhu 36,50C, Tinggi Fundus Uteri 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras, Lochea Rubra, kolostrum sudah keluar dan payudara tegang. Apakah asuhan masa nifas yang paling tepat diberikan untuk kasus diatas?
- Mengajari ibu cara menyusui dengan baik
 - Memastikan involusio uterus berjalan baik
 - Konseling KB dini
 - Pencegahan perdarahan karena atonia uteri
 - Menganjurkan ibu melakukan ambulasi dini
103. Seorang bidan desa 6 jam yang lalu menolong persalinan seorang perempuan, umur 20 tahun. Hasil anamnesis mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum buang air kecil, bayi lahir pukul 13.00 WIB, jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 3000 gram. Hasil pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 100/80 mmHg, Nadi 82 x/Menit, Pernafasan 20 x/Menit, Suhu 36,50C, Tinggi Fundus Uteri 2 jari dibawah

pusat, kontraksi keras, Lochea Rubra, kolostrum sudah keluar dan payudara tegang. Apakah konseling yang dapat diberikan bidan untuk kasus diatas?

- a. Cara merawat bayi
- b. Teknik menyusui yang benar
- c. Ambulasi dini (Early Ambulation)
- d. Perawatan payudara
- e. Rencana KB pasca salin

104. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas ke rumah seorang perempuan umur 27 tahun, pada saat kunjungan ibu mengatakan telah melahirkan normal 7 hari yang lalu, terdapat jahitan perineum, ditolong oleh bidan. Hasil anamnesis : mengeluh badan terasa capek karena ia mengurus sendiri semua keperluan bayi dan pekerjaan rumah tangganya. Hasil pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 110/90 mmHg, Nadi 86 x/Menit, Pernafasan 24 x/Menit, Suhu 36,50C , ASI keluar lancar dan bayi menyusu dengan baik. Apakah Prioritas kunjungan bidan pada kasus tersebut?

- a. Mengajari ibu cara menyusui dengan baik
- b. Mencegah perdarahan
- c. Memastikan involusio uterus berjalan baik
- d. Melakukan Konseling KB dini
- e. Memberikan konseling cara perawatan payudara

105. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas ke rumah seorang perempuan umur 27 tahun, pada saat kunjungan ibu mengatakan telah melahirkan normal 7 hari yang lalu, terdapat jahitan perineum, ditolong oleh bidan. Hasil anamnesis : mengeluh badan terasa capek karena ia mengurus sendiri semua keperluan bayi dan pekerjaan rumah tangganya. Hasil pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 110/90 mmHg, Nadi 86 x/Menit, Pernafasan 24 x/Menit, Suhu 36,50C , ASI keluar lancar dan bayi menyusu dengan baik. Apakah Asuhan yang diberikan untuk mengatasi keluhan yang dirasakan pada kasus diatas?

- a. Makan makanan yang bergizi
- b. Minum multi vitamin
- c. Istirahat cukup
- d. Melakukan senam nifas
- e. Perawatan payudara ibu nifas

106. Seorang bidan desa mendapatkan tugas untuk melakukan pengkajian tentang kasus nifas pada seorang perempuan, umur 35 tahun, ibu mengatakan melahirkan anak yang ke-4, 12 hari yang lalu ditolong dukun. Ibu mengeluh nyeri hebat pada daerah paha, kaki sulit digerakkan, merasa demam disertai menggigil. Hasil pemeriksaan : tekanan darah 130/70 mmHg, nadi 90 x/menit, suhu 38° C, respirasi 24 x/menit. Apakah diagnosa dari kasus tersebut.?

- a. Tromboflebitis
 - b. Pelviotromboplebitis
 - c. Tromboflebitis femoralis
 - d. Tromboplebitis vena safena
 - e. Tromboplebitis vena uterina
107. Seorang bidan desa mendapatkan tugas untuk melakukan kunjungan nifas ke rumah seorang perempuan umur 30 tahun, hasil kunjungan ibu mengatakan melahirkan 5 hari yang lalu ditolong oleh dukun. Ibu megeluh badan terasa panas dan perut bagian bawah terasa nyeri. Hasil pemeriksaan : Tekanan Darah 90/60 mmHg, Suhu 39 0C, Respirasi 22 x/mnt, Nadi 110 x/mnt dan teraba kecil. Tinggi Fundus Uteri 1 jari bawah pusat, Lochea purulent dan berbau. Apakah diagnosa dari kasus tersebut.?
- a. Peritonitis
 - b. Salpingitis
 - c. Endometritis
 - d. Endometriosis
 - e. Selulitis
108. Seorang bidan ditugaskan diwilayah kerjanya untuk melakukan kunjungan kerumah seorang perempuan umur 29 tahun, ibu mengatakan 2 minggu yang lalu melahirkan ditolong oleh dukun, belum pernah abortus, melahirkan anak kedua. Ibu mengeluh nyeri perut bagian bawah dan sering muntah. Hasil pemeriksaan : Tekanan Darah 130/80 mmHg, nadi 76 x/mnt, Suhu 38,7 °C, Pernafasan 18 x/mnt. bising usus tidak ada, perut kembung dan teraba tegang. Apakah tindakan bidan pada kasus tersebut.?
- a. Merawat ibu
 - b. Konseling
 - c. Memberikan terapi
 - d. Kolaborasi dengan dokter
 - e. Mengevaluasi 1 minggu lagi
109. Seorang bidan Desa dipanggil keluarga pasien untuk datang ke rumah. Sesampai di rumah pasien, didapatkan kondisi seorang perempuan telah melahirkan 6 hari yang lalu di tololong oleh dukun, anak ke 4, hasil anamnesis : mengeluhan badan terasa panas, nyeri perut bagian bawah, dan mengeluarkan cairan kental, berbau dari vagina. Hasil pemeriksaan : Tekanan darah 90/70 mmHg, Suhu: 39°C, Pernafasan: 20 x/mnt, Nadi: 110 x/mnt dan teraba kecil, Tinggi Fundus Uteri 1 jari bawah pusat. Komplikasi yang bisa terjadi pada kasus tersebut adalah.?
- a. Syok septik
 - b. Syok haemoragik
 - c. Syok hipovolemik
 - d. Syok anapilatik

e. Syok neurogenik

110. Seorang bidan Desa bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan melalui PWS KIA. dalam pencatatan tersebut diketahui data cakupan Kunjungan Nifas bulan ini adalah 85%, data cakupan Kunjungan Nifas bulan lalu 75%. Target Kunjungan Nifas di wilayah tersebut adalah 60%. Apakah kesimpulan terhadap status cakupan KF di wilayah tersebut?
- a. Baik
 - b. Jelek
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Meningkat
111. Seorang bidan desa baru di tempatkan di suatu wilayah kerja. Berdasarkan laporan yang ada, terjadi 1 kasus gizi buruk pada balita berusia 4 tahun 7 bulan dengan berat badan 12 kg. Hal itu dapat disebakan karena keluarga memiliki tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah. Apakah upaya yang tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?
- a. Melakukan survey mawas diri
 - b. Melakukan pendekatan keluarga
 - c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - d. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - e. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa
112. Seorang bidan ditugaskan di desa menemukan 2 ibu menyusui non ASI ekslusif. Hasil observasi, dikarenakan kondisi ibu yang bekerja di kantor mulai jam 08.00 hingga jam 17.00 Wita. Apakah penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Manajemen ASI perah
 - b. Pemberian ASI ekslusif
 - c. Teknik pemberian susu formula
 - d. Manfaat pemberian ASI Ekslusif
 - e. Teknik pemberian ASI yang benar
113. Seorang bidan di suatu desa sedang melakukan posyandu bayi dan balita diwilayah kerjanya. Bidan menemukan terdapat 1 balita yang tampak kurus disebabkan karena ditinggal oleh kedua orangtua dan diasuh oleh neneknya. Bidan bersama dengan kader telah mengatur langkah pelayanan posyandu atau sistem 5 meja. Apakah peran kader di meja II pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan pelaksanaan kader
 - b. Pendaftaran pelaksanaan kader
 - c. Penimbangan pelaksanaan kader
 - d. Pengisian KMS/KIA pelaksanaan kader

e. Pelayanan Kesehatan pelaksanaan petugas dan sektor terkait.

114. Seorang bidan yang ditugaskan di sebuah desa menemukan 6 kasus ibu hamil KEK. Ibu hamil tersebut tidak mengkonsumsi garam beryodium. Berdasarkan hasil observasi bidan, 6 ibu hamil tersebut merupakan keluarga miskin yang mata pencahariannya sebagai petani. Apakah tindakan yang tepat untuk kasus tersebut?
- a. Membimbing kader
 - b. Melakukan rujukan ke RS
 - c. Melakukan konseling garam yodium
 - d. Melakukan kolaborasi dengan dokter
 - e. Melakukan konseling nutrisi dan pemberian makanan tambahan
115. Seorang bidan baru di tempatkan di suatu wilayah kerja. Berdasarkan laporan terdapat 3 ibu hamil yang mengalami anemia dan 3 ibu hamil yang mengalami KEK. Hal itu dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang nutrisi seimbang dan zat besi pada ibu hamil. Apakah upaya bidan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Melakukan survey mawas diri
 - b. Melakukan pendekatan keluarga
 - c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - d. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - e. Menyelenggrakan Musyawarah Masyarakat Desa
116. Seorang bidan ditugaskan pada sebuah desa dengan temuan seorang ibu hamil G3P2A0H2 gestasi 25 minggu dengan keluhan sering pusing. Hasil anamnesis ibu hamil mudah lelah, Hb 10,1 gr%. Bidan tersebut merencanakan tindakan pada kasus ibu hamil tersebut. Apakah rencana tindakan bidan yang tepat untuk kasus tersebut?
- a. Melakukan rujukan ke RS
 - b. Konseling penambahan nutrisi
 - c. Memberikan suplemen tambah darah
 - d. Melakukan kolaborasi dengan dokter
 - e. Konseling persiapan kegawatdaruratan
117. Seorang bidan ditugaskan di desa dengan temuan seorang ibu hamil G2P1A0H1 gestasi 21 minggu dengan keluhan sering pusing. Hasil anamnesis ibu hamil mudah lelah, Hb 9,5 gr%. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Ibu hamil dengan anemia berat
 - b. Ibu hamil dengan anemia ringan
 - c. Ibu hamil dengan anemia sedang
 - d. Ibu hamil dengan anemia preklamsia berat
 - e. Ibu hamil dengan anemia preklamsia ringan

118. Seorang bidan yang ditempatkan disuatu desa menemukan kasus satu keluarga memiliki anak lebih dari 5 orang. Hal ini disebabkan karena kepercayaan pada masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki. Data akseptor KB aktif menurun dari 60% menjadi 40% dalam 1 tahun terakhir. Apakah rencana upaya bidan yang tepat pada kasus tersebut?
- Penyuluhan KB kepada calon pengantin
 - Memberikan konseling KB pada pasangan usia subur
 - Memberikan informasi pada ibu tentang pentingnya KB
 - Memberikan edukasi tentang penggunaan KB yang benar
 - Melakukan penyuluhan KB dengan melibatkan tokoh masyarakat
119. Seorang bidan desa melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan yang dilakukan dan situasi Kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut disajikan dalam bentuk grafik untuk kebutuhan pelaporan, saat ini bidan sedang membuat grafik cakupan kunjungan sebanyak 12 neonatus yang ditangani oleh petugas kesehatan pada bulan ini. Apakah symbol grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?
- NK
 - KNL
 - KN 1
 - KN 2
 - KN 3
120. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa dengan temuan terdapat seorang ibu hamil G2P1A0H1 gestasi 24 minggu dengan keluhan sering pusing. Hasil anamnesis bidan ibu hamil mudah lelah, conjungtiva tampak pucat dan Hb 8,8 gr%. Apakah penatalaksanaan yang tepat untuk kasus tersebut?
- Konseling gizi yang baik
 - Melakukan rujukan ke RS
 - Memberikan tablet Fe dengan dosis 1x1
 - Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi tomat
 - Menganjurkan ibu untuk mengurangi aktivitasnya
121. Seorang bidan desa baru ditugaskan 2 bulan yang lalu, didapatkan data PWS KIA, yaitu 40% kasus anemia pada ibu hamil. Setelah bidan mengobservasi, diketahui bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah pantangan terhadap makanan tertentu, seperti ikan, daging dan telur. Langkah prioritas apakah yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?
- Mangajarkan pengolahan sumber makanan nabati
 - Melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat
 - Melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil dengan anemia
 - Memberikan penyuluhan tentang bahaya anemia pada ibu hamil

- e. Melakukan kerjasama dengan puskesmas untuk pengadaan tablet Fe
122. Seorang bidan Desa mendapatkan angka pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan masih sangat rendah dan masih dibawah target. Wilayah desa tersebut cukup luas, jumlah penduduk yang cukup banyak dan terdapat poskesdes Bidan desa merencakan melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat desa setempat. Metode pendekatan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Profil sejarah
 - b. Survey kelompok
 - c. Pendataan sasaran
 - d. Survey mawas diri
 - e. Survey masyarakat
123. Seorang bidan desa ditugaskan selama 2 bulan, menemukan kasus masih tingginya angka kematian ibu bersalin karena terlambat merujuk. Berdasarkan hasil pendataan, diketahui banyak ibu yang meninggal akibat komplikasi persalinannya dan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap Kesehatan ibu dan anak. Rencana tindak lanjut apakah yang harus dilakukan Bidan pada kasus tersebut?
- a. Mengevaluasi data KIA
 - b. Menganalisa terkait dana
 - c. Mempelajari tentang batas wilayah
 - d. Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia
 - e. Mengevaluasi terkait sarana dan prasarana
124. Seorang bidan desa terbukti telah melakukan kasus aborsi pada remaja, putri, yang berujung pada mortalitas akibat perdarahan. Pada awalnya bidan tidak mau melakukan tindakan aborsi, karena bujukan imbalan yang tinggi, bidan menyetujui permintaan pasien. Sanksi apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Pidana
 - b. Peringatan tertulis
 - c. Pembayaran denda
 - d. Pencabutan izin praktik
125. Data PWS KIA di Puskesmas, terdapat 15% kehamilan di usia remaja, dikarenakan belum adanya wadah yang menaungi kelompok remaja untuk mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi. Bidan desa berencana untuk membentuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR). Langkah awal apakah yang harus dilakukan Bidan pada kasus tersebut?
- a. Mengurus perizinan pendirian
 - b. Melakukan pengkajian kebutuhan
 - c. Membuat proposal kegiatan PKRR

- d. Berkoordinasi dengan tokoh masyarakat
 - e. Berkoordinasi dengan kepala puskesmas
126. Seorang bidan desa mendapatkan banyak kasus ibu hamil yang sangat jarang untuk memeriksakan kehamilannya ke pelayanan Kesehatan, setelah diobservasi bidan mengetahui salah satu penyebabnya karena jarak tempuh ke tempat fasilitas Kesehatan jauh. Rencana apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Bekerjasama lintas sektoral
 - b. Melakukan kunjungan rumah
 - c. Melibatkan tokoh masyarakat
 - d. Melakukan survei ke lapangan
 - e. Melaksanakan penyuluhan pentingnya antenatal care
127. Seorang bidan desa yang baru saja diangkat menjadi bidan PTT di daerah yang terpencil, menemukan beberapa kasus kematian pada ibu bersalin. Setelah mengobservasi, bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah masih memiliki pantangan makanan, dan masih banyak ditemukan persalinan yang ditolong oleh dukun bersalin. Langkah awal apakah yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Pembinaan dukun bersalin
 - b. Melakukan survei mawas diri
 - c. Pembuatan laporan ke puskesmas
 - d. Pendekatan pada tokoh masyarakat
 - e. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain
128. Seorang bidan desa dan sedang melakukan investigasi didapatkan hasil dari 70 didapatkan 50 ibu hamil yang mengalami anemia. Setelah mengobservasi, yaitu masih tingginya kepercayaan masyarakat setempat tentang ibu hamil yang pantang makan ikan dan daging karena dipercaya dapat menyebabkan proses persalinan yang sulit nantinya. Rencana tindakan awal apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Kunjungan rumah
 - b. Penyuluhan tentang bahaya anemia
 - c. Pengolahan sumber makanan nabati
 - d. Pendekatan dengan tokoh adat setempat
 - e. Kerjasama dengan puskesmas pengadaan tablet Fe
129. Seorang bidan desa memperoleh temuan analisis situasi desa binaannya, yaitu dari 20 didapatkan 5 orang (25%) ibu hamil yang merencanakan persalinannya dengan dukun beranak. Setelah mengobservasi, bidan salah satu alasan atau penyebabnya, karena kurangnya akses ke tenaga Kesehatan dan social budaya. dan 40% PUS tidak ber-KB karena alat kontrasepsi tidak tersedia dan faktor social ekonomi yang rendah. Langkah apakah yang selanjutnya harus dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Memprioritaskan masalah
 - b. Menentukan tujuan kegiatan
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi
 - d. Menetapkan kegiatan atau intervensi
 - e. Mengkaji penyebab dan akibat permasalahan
130. Seorang bidan bertugas di sebuah Puskesmas sejak 5 tahun yang lalu, bidan melakukan penelitian yang berbasis masyarakat dengan hasil 70% ibu hamil dengan anemia, dan setelah bidan mengobservasi, salah satu budaya masyarakat setempat yaitu pantangan makanan seperti ikan, daging dan telur, 30% yang tidak menggunakan alas kaki sewaktu melakukan aktivitas. Pendidikan kesehatan apakah yang paling prioritas pada kasus tersebut?
- a. PHBS
 - b. Olahraga
 - c. Pola istirahat
 - d. Personal hygiene
 - e. Menu seimbang
131. Seorang bidan di tugaskan suatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus ibu melahirkan yang meninggal. Setelah bidan mengobservasi didapatkan bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah segera menikahkan anak perempuan setelah mendapatkan haid. Penyebab utama kematian adalah dan perdarahan. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut. Apakah faktor penyabab pada kasus tersebut ?
- a. Ketidakpahaman tentang tablet fe
 - b. Kurang terpaparnya pengetahuan remaja
 - c. Tugas utama bidan desa memberi informasi
 - d. Kebiasaan dimasyarakat menikahkan anak
 - e. Pemahaman masyarakat tentang Menstruasi menunjukkan kematangan
132. Seorang bidan ditugaskan di desa yang terdampak banjir menemukan beberapa remaja yang mengaku menderita kurang darah. Hal ini diperburuk dengan kondisi mereka yang tinggal di tenda penampungan. Kemudian Bidan mengumpulkan beberapa remaja untuk memeriksa HB dan memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah salah satunya dengan mengkonsumsi tablet Fe. Bidan menyadari benar tentang peran fungsinya pada wilayah bencana. Apakah peran bidan sebagai pelaksana pada kasus tersebut ?
- a. menemukan kasus kurang darah
 - b. memeriksa HB
 - c. mengedukasi tentang penanganan mandiri
 - d. peran diwilayah bencana

- e. melaksanakan tugas dengan baik
133. Seorang bidan ditugaskan di desa yang terdampak banjir menemukan beberapa remaja yang mengaku menderita kurang darah. Hal ini diperburuk dengan kondisi mereka yang tinggal di tenda penampungan. Kemudian Bidan mengumpulkan beberapa remaja untuk memeriksa HB dan memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah salah satunya dengan mengkonsumsi tablet fe. Bidan menyadari benar tentang peran fungsinya pada wilayah bencana. Apakah peran bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut ?
- a. Menemukan kasus kurang darah
 - b. Memeriksa hb
 - c. Mengedukasi tentang penanganan mandiri kurang darah
 - d. Peran diwilayah bencana
 - e. Melaksanakan tugas dengan baik
134. Seorang bidan ditugaskan di desa yang terdampak banjir menemukan beberapa remaja yang mengaku menderita kurang darah. Hal ini diperburuk dengan kondisi mereka yang tinggal di tenda penampungan. Kemudian Bidan mengumpulkan beberapa kader posyandu remaja untuk membantu membagikan tablet Fe dan memberikan edukasi cara mengkonsumsi. Bidan menyadari benar tentang peran fungsinya pada wilayah bencana. Apakah peran bidan sebagai pengelola pada kasus tersebut ?
- a. Menemukan kasus kurang darah
 - b. Memeriksa hb
 - c. Mengedukasi tentang penanganan mandiri
 - d. Mengumpulkan kader
 - e. Melaksanakan tugas dengan baik
135. Seorang bidan di tugaskan suatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus ibu mengalami kanker payudara. Setelah bidan mengobservasi ditemukan bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah memberikan susu dengan botol dan tidak menyusui bayinya. Bidan menganalisis faktor yang menjadi sumber awal dari kasus tersebut. Apakah faktor penyebab pada kasus tersebut ?
- a. Ketidakpahaman tentang manfaat ASI
 - b. Kurang terpaparnya pengetahuan masyarakat
 - c. Tugas utama bidan desa memeriksa
 - d. Kebiasaan dimasyarakat tidak menyusui Bayinya
 - e. harga Susu formula yang mahal
136. Seorang bidan di tugaskan suatu desa dengan temuan adanya beberapa kasus ibu mengalami kanker payudara. Setelah bidan mengobservasi ditemukan bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah memberikan susu dengan botol. Bidan

mengajarkan tentang cara mendeteksi adanya kanker payudara secara mandiri. Apakah teknik yang lakukan bidan pada kasus tersebut ?

- a. Melakukan sadari
- b. Merujuk semua ibu menyusui
- c. Mengajarkan cara mencuci botol susu
- d. Memeriksa sadarnis
- e. Menjelaskan factor penyebab kanker payudara

137. Seorang bidan di tugaskan suatu desa menemukan adanya beberapa kasus ibu mengalami kanker payudara. Bidan mengobservasi kejadian tersebut bahwa terdapat salah satu budaya masyarakat setempat adalah tidak menyusui bayinya. Sehingga bidan mengumpulkan kader kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang cara mendeteksi adanya kanker payudara secara mandiri. Apakah tindakan bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut ?

- a. Melakukan deteksi kanker secara mandiri
- b. Merujuk semua ibu menyusui
- c. Mengumpulkan kader
- d. Memberikan penkes cara mendeteksi kanker payudara
- e. Menjelaskan factor penyebab kanker payudara

138. Seorang bidan yang ditugaskan di desa menemukan beberapa lansia perempuan yang mengaku mengalami sulit tidur. data yang didapatkan penyebab sulit tidur tersebut karena rasa semburan panas di daerah wajah dan dada pada malam hari. Bidan memberikan penkes tentang Kesehatan reproduksi perempuan dimasa menopause. Apakah yang menjadi focus utama Bidan pada kasus tersebut?

- a. budaya masayarakat yang kurang mendukung
- b. Keluhan para lansia khususnya Wanita
- c. Pengetahuan tetang perubahan fisiologi menopause
- d. Melaksanakan pelayanan Posyandu rutin bagi lansia
- e. Memberikan konseling tentang penyakit degenerative pada lansia

139. Seorang bidan yang ditugaskan di desa menemukan beberapa lansia perempuan yang mengaku mengalami sulit tidur. Data yang didapatkan penyebab sulit tidur tersebut karena rasa semburan panas di daerah wajah dan dada pada malam hari. Bidan memberikan penkes tentang pemilihan pakaian yang tepat dimasa menopause. Apakah peran Bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut ?

- a. Budaya masayarakat yang kurang mendukung
- b. Keluhan para lansia khususnya wanita
- c. Mengumpulkan data keluhan fisiologi menopause
- d. Melaksanakan pelayanan posyandu rutin bagi lansia
- e. Memberikan konseling tentang pemilihan pakaian

140. Seorang Bidan desa mendapatkan data 2 ibu meninggal karena kanker serviks. Data yang dikumpulkan bidan sebagian besar WUS tidak pernah periksa IVA. Sehingga bidan bersama perangkat desa melakukan Musyawarah Masyarakat Desa dengan hasil akan membuat strategi dalam meningkatkan jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dengan menentukan rencana jangka waktu pelaksanaan kegiatan. Apakah tahap perencanaan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut ?
- Rencana penyuluhan Kesehatan jangka panjang
 - Menyusun Rencana induk (Master Plan)
 - menyesuaikan Rencana pembangunan daerah
 - menetapkan rencana jangka menengah .
 - Rencana strategis (Strategic Planning) jangka Panjang
141. Seorang bidan ditugaskan di suatu Desa dengan temuan adanya beberapa kasus ibu melahirkan oleh dukun paraji, kejadian infeksi ibu nifas masih tinggi. Setelah mengobservasi, bidan mendapatkan data bahwa karakteristik masyarakat : 10% pendidikan tidak lulus SD, 75% ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Penyebab utama persalinan banyak ditolong oleh dukun paraji adalah masih lekat dengan kepercayaan budaya. Bidan menganalisis faktor penyebab sumber awal masalah dari kasus tersebut. Apa faktor penyebab masalah pada kasus tersebut?
- Defisiensi kesehatan komunitas
 - Defisit pengetahuan komunitas
 - Ketidakefektifan manajemen kesehatan
 - Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan
 - Kesiapan untuk meningkatkan pengetahuan
142. seorang bidan sedang mengadakan posyandu bayi balita, setelah dilakukan penimbangan oleh kader didapatkan data dengan hasil dari 45 bayi balita, 18 diantaranya bayi balita tidak hadir di posyandu dan terdapat 12 bayi yang belum mendapatkan imunisasi. Penyebab utama bayi belum di imunisasi karena ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi dan bapak bayi tidak mengijinkan anaknya di imunisasi. Bidan menyusun langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Apa langkah awal yang dilakukan bidan untuk mengatasi kasus tersebut?
- Melakukan Survey Mawas Diri
 - Mengadakan pendampingan keluarga
 - Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - Melakukan sosialisasi bersama dengan tokoh masyarakat
 - Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)
143. Seorang bidan sedang berkolaborasi dengan kader dalam kegiatan posyandu bayi dan balita, setelah dilakukan penimbangan didapatkan data 45 bayi dan balita, 5 diantaranya

bayi belum diimunisasi DPT 3 dan terdapat 9 bayi yang belum mendapatkan imunisasi Campak karena ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi setelah diberikan imunisasi. Bidan melakukan upaya untuk memberikan pendidikan kesehatan sesuai kasus tersebut. Apa pendidikan kesehatan yang tepat untuk kasus tersebut ?

- a. Kejadian ikutan pascaimunisasi
- b. Deteksi dini tumbuh kembang
- c. Lima imunisasi dasar lengkap
- d. Nutrisi bergizi dan seimbang
- e. Stimulus tumbuh kembang

144. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah terhadap ibu yang baru melahirkan umur bayinya 2 hari, bayi tersebut belum mendapatkan ASI karena ASI belum keluar sehingga bayi diberikan susu formula, hasil pemeriksaan didapatkan TTV bayi dalam batas normal, bayi terlihat tenang, suhu tubuh ibu 36,5 oC, dan ibu mengalami edema pada salah satu payudaranya. Bidan akan melakukan asuhan sesuai kasus tersebut. Apa asuhan yang tepat diberikan bidan pada kasus tersebut ?

- a. Memberikan MP-ASI
- b. Melakukan breast care
- c. Menganjurkan ibu istirahat
- d. Menganjurkan ibu skin to skin
- e. Menganjurkan ibu agar banyak minum

145. Seorang bidan melakukan observasi disuatu desa didapatkan, seorang balita perempuan berusia empat tahun yang selalu menderita penyakit diare, hal ini terjadi sejak balita berusia tiga tahun, keluarga tersebut tidak menggunakan air bersih dan membuang sampah atau limbah tidak pada tempatnya. Apa pendidikan kesehatan yang dapat diberikan oleh bidan pada keluarga tersebut?

- a. Penyediaan air bersih
- b. Pengobatan diare
- c. Pola makan gizi seimbang
- d. Pola hidup bersih dan sehat
- e. Penyediaan tempat sampah

146. Seorang bidan berusia 24 tahun, bekerja disebuah desa dan baru bekerja selama dua bulan. Bidan tersebut melakukan pendataan dan ditemukan banyak ibu bersalin dengan komplikasi karena tidak mempunyai biaya untuk persalinan. Desa tersebut juga mengalami kekurangan pendonor darah dan tidak ada transportasi kesehatan untuk merujuk pasien ke rumah sakit terdekat, serta rendahnya partisipasi suami dalam proses persalinan. Bidan melakukan tindakan awal untuk menyikapi kasus tersebut. Apa tindakan yang dilakukan bidan untuk menyikapi kasus tersebut ?

- a. Pembentukan tubulin

- b. Pembentukan desa siaga
 - c. Pembentukan suami siaga
 - d. Pembentukan ambulance siaga
 - e. Pembentukan donor darah
147. Seorang bidan ditugaskan di suatu Desa dengan temuan adanya beberapa kasus 50% masyarakat terkena hipertensi; 25% berusia produktif, 15% penderita stroke ringan; masyarakat di desa sudah biasa makan-makanan yang tinggi natrium seperti ikan asin dan telor asin; masyarakat belum pernah mendengar informasi ataupun penyuluhan tentang kesehatan. Bidan menyusun satuan acara penyuluhan untuk mengatasi masalah tersebut. Apa Judul satuan acara penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Pencegahan hypertensi
 - b. Pola makan yang sehat dimasyarakat
 - c. Cara mengatasi stres pada hypertensi
 - d. Pembatasan konsumsi Alkohol pada hypertensi
 - e. Penurunan berat badan pada penderita hypertensi
148. Seorang bidan melakukan upaya mendeteksi atau mencari penderita dengan penyakit tertentu dalam masyarakat dengan pemisahan berdasarkan gejala yang ada atau pemeriksaan laboratorium, untuk memisahkan yang sehat dan yang kemungkinan sakit, selanjutnya diproses melalui diagnosis dan pengobatan. Bidan melakukan tindakan sesuai kasus tersebut. Tindakan apa yang sedang dilakukan oleh bidan sesuai kasus tersebut ?
- a. Surveilans
 - b. Screening
 - c. Studi kohort
 - d. Studi Case Control
 - e. Studi Cross Sectional
149. Seorang bidan desa memegang salah satu Posyandu yang letaknya jauh dari pusat pelayanan kesehatan, dengan jumlah kader sebanyak 5 orang dan satu bidan desa, didalam posyandu tersusun kegiatan mulai dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan, pemeriksaan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin dan pemberian imunisasi. Dari kasus diatas mana yang merupakan tugas bidan?
- a. Pencatatan
 - b. Pendaftaran
 - c. Penimbangan
 - d. Pemberian imunisasi
 - e. Pemberian makanan tambahan

150. Seorang bidan yang bekerja dipuskesmas sedang melakukan anamnesa terhadap pasien usia 35 tahun, sudah memiliki 2 orang anak, usia anak 3 tahun dan 1 tahun, datang ke puskesmas untuk menggunakan kontrasepsi. Hasil pengajian pasien belum pernah ber KB. Pada registrasi kohort bidan menggaris bawahi usia pasien. Apakah alasan bidan menganggap usia penting diperhatikan pada kasus tersebut?
- Usia 35 tahun batas resiko
 - Pasien terlambat ber KB
 - Pasien belum pernah ber KB
 - Karena pasien sudah memiliki 2 anak
 - Untuk penentuan alternatif KB yang dipilih
151. Seorang bidan ditugaskan diposyandu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita. Didapatkan temuan adanya bayi laki-laki usia 1 tahun dengan BB 9,2 Kg, PB 75,1 cm. Pada skrining Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) hasil jawaban Ya berjumlah 7. Apakah kesimpulan tumbuh kembang yang tepat pada kasus tersebut ?
- Pertumbuhan kurang dan perkembangan meragukan
 - Pertumbuhan normal dan perkembangan menyimpang
 - Pertumbuhan normal dan perkembangan meragukan
 - Pertumbuhan dan perkembangan sesuai usia
 - Pertumbuhan dan perkembangan tidak normal
152. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa sedang melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil, 25 tahun, G1P0A0 hamil 30 minggu. Hasil anamnesis didapatkan mengeluh tungkai Bengkak sejak 2 hari yang lalu dan tidak pusing. Hasil pemeriksaan TD : 110/80 mmHg, N : 82x/menit, RR : 20 x/menit, S : 38,50C. TFU 28 cm, DJJ 140x/menit, protein urine (+). Apakah rencana asuhan yang diberikan pada kasus tersebut ?
- Tidur dengan posisi semi fowler
 - Tungkai ditinggikan saat tidur
 - Mengurangi frekuensi tidur
 - Jalan-jalan di waktu pagi hari
 - Merendam kaki dengan air hangat
153. Seorang bidan desa bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan yang dilakukan dan situasi kesehatan ibu dan anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut di sajikan dalam bentuk grafik untuk kebutuhan pelaporan. Saat ini bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan nifas yang dilayani 3 x oleh tenaga kesehatan. Apakah grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?
- K1
 - K4
 - KF
 - KN1

e. KN2

154. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas berusia 23 tahun P1A0 hari ke-7. Hasil anamnesis didapatkan bahwa suami mengatakan istri sering murung, menangis tanpa sebab dan mudah tersinggung. Hasil pemeriksaan TD : 120/70 mmHg, N : 88x/menit, RR : 20 x/menit, S : 36,50C, keadaan umum baik, ekspresi wajah cemas.. Apakah diagnosis yang paling tepat pada kasus tersebut ?
- a. Psikosa post partum
 - b. Depresi post partum
 - c. Post partum blues
 - d. Schizophrenia
 - e. Manic depression
155. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa dengan temuan masih adanya dijumpai kebiasaan ibu hamil pantang makan. Salah satu kebiasaan ibu hamil tersebut yaitu tidak boleh makan-makanan yang amis karena nantinya air ketubannya akan berbau amis. Apakah upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus tersebut?
- a. Menentang kebiasaan yang tidak benar tersebut
 - b. Melakukan pemantauan status gizi yang baik selama hamil
 - c. Memberikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
 - d. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
 - e. Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan
156. Seorang bidan desa ditugaskan dipoxyandu bayi dan balita berkolaborasi dengan kader. Didapatkan bahwa dari 25 bayi balita yang berkunjung, 4 diantaranya berada di bawah garis merah (BGM) dan terdapat 12 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak karena ibu bayi khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi. Apakah langkah upaya yang dilakukan bidan untuk kasus tersebut?
- a. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa
 - b. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
 - c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - d. Mengadakan pendekatan keluarga
 - e. Melakukan survei mawas diri
157. Seorang bidan desa melaksanakan posyandu bayi, balita dan berkolaborasi dengan kader. Didapatkan bahwa ada balita usia 4 tahun dengan gizi buruk. Pada keluarga balita tersebut termasuk keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Apakah upaya bidan untuk mencegah kasus tersebut berulang kembali ?
- a. Melatih para kader
 - b. Membuat poster dan leaflet pola nutrisi
 - c. Memberikan dana tambahan untuk masyarakat
 - d. Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu

e. Memberikan makanan bergizi pada setiap keluarga

158. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa sedang melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas berusia 26 tahun P2A0 hari ke-4. Hasil anamnesis didapatkan bahwa mengeluh payudara bengkak, nyeri jika disentuh, bayi tidak mau menyusu, riwayat melahirkan normal, IMD tidak berhasil. Hasil pemeriksaan TD : 110/80 mmHg, N : 84x/menit, RR : 20 x/menit, S : 37,50C, puting susu masuk kedalam, payudara tegang dan keras. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut.?

- a. Abses payudara
- b. Infeksi mammae
- c. Bendungan ASI
- d. Retraksi nipple
- e. Mastitis

159. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa sedang melakukan kunjungan rumah pada bayi baru lahir dengan jenis kelamin perempuan usia 3 hari. Hasil anamnesis didapatkan bayi malas menyusu, BAB dan BAK lancar. Hasil pemeriksaan: kulit terlihat kuning pada muka, leher, sampai ke pusat, RR : 110 x/menit, P : 40 x/menit, S : 370C. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut.?

- a. Jaundice patologis
- b. Ikterus fisiologis
- c. Bayi normal
- d. Kern ikterus
- e. Letargi

160. Seorang bidan desa melaksanakan posyandu bayi dan balita untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang. Didapatkan bahwa bayi sehat usia 2 bulan, ASI eksklusif, dengan riwayat imunisasi sebelumnya polio 1 dan hepatitis B 0. Hasil pemeriksaan BB:4 kg, PB:53 cm, S:36,8°C, P:40 x/menit, RR:128x/menit. Imunisasi apakah yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut ?

- a. HiB
- b. BCG
- c. DPT 1
- d. DPT 2
- e. Hep.B 1

161. Seorang bidan mendapatkan data kasus stunting pada balita sebesar ... % (disebutkan persentase kasusnya) pada satu tahun terakhir. Hasil wawancara diketahui bahwa ...% (disebutkan persentase kasusnya) ibu yang memiliki balita diwilayah tersebut berpendidikan SD. Bidan menganalisis faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus tersebut. Apakah faktor penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut?

- a. Pola Asuh
 - b. Pengetahuan
 - c. Berat Badan Lahir
 - d. Tingkat Pendidikan
 - e. Pendapatan Keluarga
162. Seorang bidan desa melakukan survey kesehatan reproduksi pada remaja di sekolah SMP dilatar belakangi banyak siswi tidak mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hasil wawancara diketahui sebagian besar (tuliskan angka) remaja wanita sudah mengalami menstruasi dan 75% nya mengalami dismenorhea. Bidan menyusun perencanaan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Apakah asuhan yang sesuai dengan kasus tersebut?
- a. Melakukan rujukan ke rumah sakit
 - b. Memberikan terapi medikamentosa
 - c. Menganjurkan untuk berolahraga teratur
 - d. Melakukan kolaborasi dengan dokter spesialis
 - e. Memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi
163. Seorang bidan desa melaksanakan tugas di daerah terpencil selama 2 tahun terakhir dengan kasus ibu hamil mengalami kurang darah (Anemia) yang tinggi. Hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat percaya bahwa ibu hamil pantang makan ikan, daging dan telur. Hasil analisis data puskesmas diketahui proporsi kasus anemia dalam satu tahun terakhir sebesar 43%.Apakah langkah prioritas bidan pada kasus tersebut?
- a. Melakukan kunjungan langsung kerumah ibu hamil
 - b. Mengajarkan pengolahan sumber makanan nabati
 - c. Memberikan penyuluhan bahaya anemia pada ibu hamil
 - d. Kolaborasi dengan puskesmas dalam pemberian tablet Fe
 - e. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat setempat
164. Seorang bidan ditugaskan bekerja disebuah desa dalam satu tahun terakhir. Hasil pendataan diketahuiterjadi kasus ibu bersalin dengan komplikasi dalam satu tahun terakhir sebesar ...% (tulis angkanya). Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa masyarakat tidak mempunyai persiapan dana persalinan sehingga bidan menyikapi kasus ini dengan serius. Apa asuhan yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Bidan membentuk suami siaga
 - b. Bidan menyusun tim desa siaga
 - c. Bidan membuat tim donor darah
 - d. Bidan melakukan pembentukan tim ambulance siaga
 - e. Bidan membentuk tim untuk edukasi ibu hamil dalam persiapan tubulin

165. Seorang bidan desa sedang melaksanakan posyandu di wilayah binaanya, mendapatkan beberapa ibu dengan keluhan keputihan, dan rasa gatal pada alat kelaminnya. Mereka sangat khawatir atas kondisi yang mereka alami. Bidan memberikan rencana penyelesaian masalah dengan memberikan konseling. Apakah konseling yang diberikan bidan pada kasus tersebut?
- Kolaborasi dengan dokter
 - Memberikan dukungan emosional
 - Menjelaskan bahaya kanker serviks
 - Memberikan terapi medikamentosa
 - Menganjurkan ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA
166. Seorang bidan desa telah melakukan tindakan aborsi pada seorang remaja yang berujung pada kematian. Pada awalnya bidan tidak mau melakukan tindakan aborsi namun karena ada desakan dan bujukan imbalan yang tinggi, akhirnya bidan melakukan dan menyetujui permintaan pasien tersebut. Pada kasus ini bidan telah melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Apakah Sanksi Bidan pada kasus tersebut?
- Pidana
 - Peringatan tertulis
 - Pembayaran denda
 - Pencabutan izin praktik
 - Promosi jabatan tertunda
167. Seorang bidan bekerja diwilayah kerja puskesmas menangani seorang perempuan umur 18 tahun, G1P0A0, usia kehamilan 19 minggu. Hasil wawancara diketahui ibu hamil merasa sangat cemas dan gelisah dikarenakan orangtua tidak menerima kehamilannya dengan alasan masih sekolah. Sehingga bidan harus memberikan asuhan yang sesuai. Apakah langkah asuhan yang tepat pada kasus tersebut?
- Rujuk ke psikologi
 - Anjurkan untuk menikah
 - Konseling kehamilan usia muda
 - Konseling tentang bahaya hamil usia muda
 - Pendekatan dan KIE kepada orangtua dan keluarga
168. Seorang bidan bertugas diwilayah puskesmasnya, dan mendapatkan beberapa kasus ibu menyusui dengan masalah nyeri putting susu pada saat menyusui bayinya, hal ini ditandai adanya putting susu yang lecet karena bayi hanya mengisap putting susu dan mulut bayi menutupi areola sebagian kecil. Sehingga bidan memberikan asuhan yang sesuai. Apakah rencana tindaklanjut yang tepat pada kasus tersebut?
- Pijat oksitosin
 - Kompres hangat
 - Pemberian ASI terus menerus

- d. Mengajarkan teknik menyusui yang benar
 - e. Menganjurkan ibu untuk mengolesi putting susu dengan ASI
169. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah mendapatkan kasus bayi umur dua bulan bokong dan lipatan paha bayi kemerahan. Hasil wawancara diketahui bahwa tradisi keluarga sering memberikan bedak tabor diarea sekita genitalia bayi dan mengenakan popok sekali pakai. Bidan memberikan asuhan yang sesuai. Apakah rencana tindaklanjut pada kasus tersebut?
- a. Lanjut beri bedak setelah BAK/BAB
 - b. Bersihkan dengan menggunakan antiseptic
 - c. Anjurkan untuk menggunakan popok yang ketat
 - d. Anjurkan untuk menggunakan diapers saat malam hari
 - e. Menganjurkan membersihkan setelah BAB/BAK dan biarkan kering
170. Seorang bidan desa sedang bertugas di posyandu wilayah kerjanya. Didapatkan beberapa Balita yang hasil penimbangan Berat Badan menunjukan garis kuning pada KMS, penyebabnya anak tersebut susah makan dan orangtua tidak mengetahui apa yang harus diberikan kepada anaknya sehingga anak mereka sering sakit. Bidan memberikan informasi yang sesuai. Apakah informasi yang tepat untuk kasus tersebut?
- a. Menganjurkan ibu untuk membeli makanan siap saji
 - b. Menjelaskan jenis makanan yang mengandung zat gizi
 - c. Menjelaskan kepada ibu cara menilai berat badan pada KMS
 - d. Menganjurkan ibu untuk menimbang kembali 1 minggu kemudian
 - e. Menganjurkan ibu untuk memberikan makanan yang disukai anak
171. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah ibu hamil, ibu mengatakan pusing dan penglihatan kabur. Hasil pemeriksaan hamil 28 minggu, TFU 3 jari diatas pusat, DJJ 110x/menit, tensi 180/110 mmHg, kemudian bidan melakukan rujukan. Apakah peran bidan dalam kasus tersebut?
- a. Peneliti
 - b. Pendidik
 - c. Penyuluhan
 - d. Pelaksana
 - e. Pengelola
172. Seorang bidan desa melakukan pengkajian di wilayah tugasnya dengan hasil 18 Balita memiliki berat badan selama 3 bulan terakhir terus konstan di bawah garis merah. Rata rata pekerjaan penduduk adalah buruh dengan penghasilan tidak tetap sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi balita. Rata rata Balita tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan sudah diberikan MP-ASI sebelum 6 bulan. Apakah tindakan pertama yang paling tepat dilakukan oleh Bidan?

- a. Berkolaborasi dengan ahli gizi
- b. Membagikan PMT bagi Balita kurang gizi
- c. Memberikan penyuluhan kesehatan tentang Gizi Seimbang
- d. Melakukan pemeriksaan kesehatan menyeluruh di posyandu
- e. Melaporkan kejadian Gizi buruk pada Dinas Kesehatan setempat

173. Seorang bidan Desa sedang melakukan pengkajian pada Desa binaannya, didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 45% pada wanita usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Pendapatan masyarakat rendah sehingga tidak mampu membeli ikan dan daging. Apakah rencana asuhan yang dapat dilakukan oleh bidan sesuai kasus tersebut?
- a. Penyuluhan
 - b. Konseling Nutrisi
 - c. Mencari donator tetap
 - d. Pemberdayaan ekonomi
 - e. Pendekatan tokoh masyarakat
174. Seorang bidan melakukan pendataan di desa, didapatkan seorang perempuan umur 52 tahun telah memiliki 4 anak. Pada saat dilakukan pendataan ibu mengatakan menggunakan alat kontrasepsi susuk 6 batang. Hasil pemeriksaan KU Baik, TD 10/80 mmHg, N 88 x/menit, P 24 x/menit, S 36,80C. Berapa lama efektifitas kontrasepsi pada kasus tersebut?
- a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 4 tahun
 - e. 5 tahun
175. Seorang bidan melakukan kunjungan neonatus pada bayi umur 3 hari. Hasil anamnesis: bayi malas minum, sering menangis, ASI eksklusif, BAK lancar dan BAB 4x sehari. Hasil pemeriksaan : KU Lemah, FJ 120x/menit, P 40x/menit, S 38,20C, tali pusat tampak masih basah, kotor dan, lengket. Apakah tindakan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Merujuk ke Puskesmas
 - b. Penyuluhan kesehatan
 - c. Kolaborasi dengan dokter
 - d. Melakukan pemasangan infus
 - e. Memberikan antibiotic pada pasien
176. Seorang Bidan melakukan pertolongan persalinan spontan, bayi menangis, kulit kemerahan, pergerakan aktif. Kemudian dilakukan IMD selama 1 jam dan telah mendapatkan asuhan bayi baru lahir. Hasil pemeriksaan : BB 3600 gram, PB 55 cm, FJ120

x/menit, S 37oC. Apakah prioritas perencanaan selanjutnya yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Pemeriksaan fisik bayi
- b. Berikan identitas pada Bayi
- c. Menyuntikan imunisasi HBO
- d. Berikan Suntikan Vitamin K1
- e. Lakukan pengukuran Antropometri

177. Seorang bidan Desa di panggil keluarga pasien ke rumah pasien. Sesampai di rumah pasien di dapatkan kondisi ibu dalam kala II persalinan. Hasil anamnesis: umur 35 tahun, G4P3A0, usia kehamilan 39 minggu, riwayat persalinan yang lalu normal. Hasil pemeriksaan TD 120/80 mmHg, N 84x/menit, his 4x/10'/40", DJJ 144 x/menit, tampak sacrum janin pada posisi antero-posterior di Vulva. Apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Memutar bokong
- b. Membawa pasien ke puskesmas PONED
- c. Menggenggam bagian bawah dengan kain bersih
- d. Memasang infus sebagai antisipasi komplikasi tindakan
- e. Membiarkan bayi lahir sampai tampak perut dan sebagian dada janin

178. Seorang Bidan bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan yang dilakukan dan situasi kesehatan Ibu dan Anak melalui PWS KIA. Hasil pencatatan PWS KIA tersebut di sajikan dalam bentuk grafik untuk kebutuhan pelaporan. Saat ini bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan Neonatu yang dilayani 4x oleh tenaga kesehatan. Apakah grafik yang akan dibuat oleh bidan pada kasus tersebut?

- a. K2
- b. K4
- c. KF
- d. KN1
- e. KN2

179. Seorang bidan Desa sedang membuat rencana penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada sebuah Posyandu Remaja di wilayah binaannya. Dalam survey pendahuluan didapatkan informasi bahwa sebagian besar remaja wanita mengalami keadaan lemah, letih, lesu dan sering lelah. Hasil pemeriksaan 35% remaja putri mengalami anemia. Apakah informasi yang paling prioritas diberikan pada kasus tersebut?

- a. Pola Istiraha
- b. Personal Hygiene
- c. Kebutuhan Nutrisi
- d. Kebutuhan Olah Raga
- e. Kesehatan Reproduksi

180. Seorang Bidan Desa sedang melakukan kunjungan nifas pada seorang perempuan, umur 28 tahun, P3A1 nifas 3 hari. Hasil anamnesis: keluar darah banyak. Hasil pemeriksaan: TD 120/80 mmHg, S 380C, N 84 x/menit, P 19 x/menit, TFU 1 Jari bawah pusat Kontraksi uterus lembek, kandung kemih penuh dan tegang, lochea rubra. Apa diagnosis yang paling mungkin pada kasus tersebut?
- Infeksi Nifas
 - Sub involusio
 - Infeksi saluran kemih
 - Infeksi kandung kemih
 - Distensi Kandung Kemih
181. Seorang bidan desa sedang melakukan pemeriksaan kehamilan pada seorang perempuan umur 29 tahun, G1P0A0 dengan usia kehamilan 28 minggu datang pertama kali ke Poskesdes. Hasil pemeriksaan didapatkan TD 120/70mmHg, S 36,5'C, N 84 x/ menit, TFU 26 cm, puki, preskep, DJJ 136x/menit. Bidan melakukan pendataan jenis kunjungan ibu hamil. Apakah jenis kunjungan sesuai kasus tersebut ?
- K1 Murni
 - K1 Akses
 - KN
 - KF
 - K4
182. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada ibu umur 25 tahun P1A0, post partum hari ke 3. Ibu mengatakan sering merasa pusing, makan dengan nasi dan garam, dan pantangan makan ikan selama masa nifas. Dari hasil pemeriksaan didapatkan TD 80/60 mmHg dan konjungtiva pucat. Bidan melakukan KIE tentang pola makan sehat. Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut?
- Pelaksana
 - Pendidik
 - Pengelola
 - Pemberdaya
 - Pembela klien
183. Seorang bidan desa sedang melakukan pendataan, didapatkan hasil satu orang ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19. Bidan merencanakan jadwal pelayanan yang paling aman dalam masa pandemi Covid-19 di Poskesdes. Apakah jenis pelayanan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Rujukan
 - Promotive
 - Preventive

- d. Deteksi Dini
- e. Rehabilitative

184. Seorang bidan di desa melakukan identifikasi masalah kebidanan komunitas. Hasilnya terdapat 50 % ibu nifas mengalami anemia. Hal ini disebabkan tidak mengkonsumsi tablet Fe selama masa nifas. Bidan memberikan penjelasan tentang pemanfaatan sumber energi dan nutrisi yang ada dan terdapat di daerah tersebut. Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut?
- a. Pendidik
 - b. Pengelola
 - c. Pelaksana
 - d. Pemberdaya
 - e. Pembela klien
185. Seorang bidan desa sedang mengkaji permasalahan di desa binaanya. Didapatkan data bahwa sebanyak 75% remaja melakukan pernikahan usia dini. Hal ini dikarenakan anggapan masyarakat yaitu perempuan yang belum menikah usia 20 tahun disebut perawan tua. Padalah menikah diusia muda berdampak pada kesehatan reproduksi remaja. Strategi awal apakah yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Kerjasama dengan orangtua
 - b. Pendekatan tokoh masyarakat
 - c. Pemberdayaan ekonomi keluarga
 - d. Mengembangkan kegiatan rohani
 - e. Kerjasama dengan pihak kepolisian
186. Seorang bidan desa melakukan identifikasi masalah. Hasil identifikasi di desa tersebut didapatkan jika 80% anak balita mengalami diare. Langkah selanjutnya yaitu Bidan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada ibu balita dan masyarakat tentang perilaku hidup sehat. Apakah prinsip yang paling tepat dalam penyuluhan pada kasus tersebut?
- a. Bersikap judgemental
 - b. Memprioritaskan suku dan agama tertentu
 - c. Bersikap menjadi pemimpin dalam komunitas
 - d. Memperhatikan kebiasaan-kebiasaan masyarakat
 - e. Membedakan pelayanan pada masyarakat yang tingkat ekonomi berbeda
187. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah yang kedua pada seorang bayi laki-laki, umur 28 hari. Dari hasil anamnesa didapatkan bahwa bayi sehat, menyusu eksklusif, sudah mendapatkan imunisasi BCG. Hasil pemeriksaan BB: 3700 gr, PB 50 cm, S 36,50 C, N 100 x/ menit. Apakah istilah yang tepat untuk menyebut kunjungan tersebut?
- a. K1
 - b. K4

- c. KF
 - d. KN1
 - e. KN2
188. Seorang bidan desa melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Kala I fase aktif di Polindes. Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan dan mendokumentasikannya dalam partografi. Apakah bentuk pelayanan kebidanan yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut ?
- a. Mandiri
 - b. Rujukan
 - c. Promosi
 - d. Limpahan
 - e. Kolaborasi
189. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa mendapatkan 10 dari 25 ibu hamil beresiko tinggi. Bidan melakukan pengumpulan data faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut dengan melihat gambaran wilayah. Bidan tersebut obeservasi dengan berjalan mengelilingi seluruh lingkungan komunitas untuk membuat peta lingkungan dan menggambarkan lokasi tempat posyandu desa, serta lingkungan yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan pada ibu hamil. Metode pengkajian bidan apakah pada kasus tersebut?
- a. Wawancara
 - b. Studi Literatur
 - c. Windshield survey
 - d. Observasi partisipan
 - e. Focus Group Discussion
190. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan cakupan KB yang masih rendah. Hasil observasi didapatkan bahwa masyarakat enggan menjadi peserta KB meskipun sudah pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang KB, karena takut dan tidak diperbolehkan suami. Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- a. Melakukan penyuluhan ulang
 - b. Menyediakan alat-alat KB secara gratis
 - c. Melakukan musyawarah masyarakat desa
 - d. Memberikan hadiah pada masyarakat yang ber-KB
 - e. Menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama
191. Seorang bidan desa sedang melakukan pengkajian pada desa binaannya. Didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus hamil diluar nikah di kalangan remaja sekitar 55 % dari jumlah remaja. Hasil observasi didapatkan bahwa pergaulan remaja

terlalu bebas dan pengetahuan kesehatan reproduksi sangat rendah. Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan?

- a. Pendekatan pada anak remaja
- b. Pelaksanaan forum group discussion
- c. Membuat program kemitraan masyarakat
- d. Aksi kegiatan demo untuk pendampingan remaja
- e. Penyuluhan dan sosialisasi masalah – masalah kesehatan

192. Seorang bidan bertugas di suatu desa menemukan adanya 1 kasus ibu hamil meninggal dikarenakan kejadian luar biasa (KLB) demam berdarah (DBD) dengan usia kehamilan 30 minggu. Bidan desa dan Bidan Koordinator KIA Puskesmas kemudian melakukan penyusunan rencana untuk mengintervensi kejadian tersebut. Fungsi bidan sebagai pelaksana apakah pada kasus tersebut?

- a. Memberikan bubuk abate kepada ibu hamil
- b. Penyuluhan tentang kebersihan lingkungan
- c. Melakukan pengelolaan terkait pendataan KLB
- d. Menjalin kerjasama lintas sektor dan lintas program
- e. Memberikan pengobatan gratis untuk ibu hamil dengan DBD

193. Seorang bidan baru ditugaskan di daerah terpencil dan jauh dari pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Hasil pendataan ditemukan bahwa angka kematian ibu hamil masih tinggi. Masyarakat disana masih mempercayai dukun untuk memeriksa kehamilan. Apa penyebab tingginya kematian ibu hamil pada kasus tersebut?

- a. Tiga Terlambat
- b. Pendidikan yang rendah
- c. Belum adanya suami siaga
- d. Pengetahuan yang kurang
- e. Masyarakat percaya dukun

194. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada BALITA BGM. Hasil anamnesa: ibu dari BALITA sedang hamil anak ke-6, riwayat persalinan terdahulu dilakukan oleh dukun dan tidak pernah ber-KB. BALITA BGM adalah anak ke-5 (umur 11 bulan) belum pernah diimunisasi dan masih menyusu pada ibunya. Ayah BALITA bekerja sebagai kuli panggul dan rumahnya banyak tikus. Asuhan kebidanan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. KIE kesehatan lingkungan
- b. Memberikan informasi tentang KB
- c. Menjelaskan tanda bahaya kehamilan
- d. Menginformasikan pentingnya pemeriksaan ibu hamil
- e. Melakukan penyuluhan tentang gizi sehat untuk keluarga

195. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah untuk penelusuran pada kasus ibu bersalin meninggal setelah ditolong oleh dukun. Hasil wawancara keluarga didapatkan bahwa ini merupakan anak ke-5, ibu sebelum meninggal mengalami perdarahan setelah melahirkan bayi dan plasenta. Darah yang keluar warnanya merah segar dan ibu tidak merasa mules. Faktor penyebab perdarahan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- Atonia uteri
 - Rupture uteri
 - Syok Obstetrik
 - Retensio Plasenta
 - Robekan jalan lahir
196. Seorang bidan desa mendapatkan data bahwa terdapat 2 ibu hamil meninggal akibat preeklamsi. Hasil wawancara dengan keluarga didapatkan data bahwa 2 ibu tersebut tidak pernah melakukan kunjungan ANC pada bidan dikarenakan merasa kehamilannya normal dan tidak ada biaya untuk periksa. Kader tidak mengetahui kehamilan 2 ibu tersebut. Tindakan apakah yang tepat pada kasus tersebut?
- Melakukan musyawarah masyarakat desa
 - Pendekatan tokoh masyarakat dan agama
 - Mengedukasi para kader untuk lebih proaktif
 - Memberikan ANC gratis pada ibu hamil di desa
 - Melakukan penyuluhan tentang pentingnya ANC
197. Seorang bidan bertugas di suatu desa menemukan adanya ibu hamil dengan anemia sebanyak 5 orang. Dari hasil anamnesa didapatkan data bahwa masyarakat percaya jika ibu hamil mengkonsumsi makanan amis seperti ikan dan telur dapat menyebabkan jalan lahir akan berbau amis. Tidakkan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?
- Menentang kebiasaan yang tidak benar tersebut
 - Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
 - Melakukan pemantauan status gizi yang baik selama hamil
 - Menginformasikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
 - Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan agama
198. Seorang bidan ditugaskan di daerah pesisir pantai. Bidan tersebut menemukan banyak kasus ibu bersalin di rumah ditolong oleh dukun dikarenakan tidak ada biaya melahirkan. Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?
- Pembentukan tabulin
 - Pembentukan desa siaga
 - Pembentukan suami siaga

- d. Pembentukan donor darah
 - e. Pembentukan ambulan siaga
199. Seorang Bidan melakukan kunjungan rumah pada perempuan, 30 tahun, P1A0 nifas hari ke-3, dengan keluhan sering merasa pusing. Hasil anamnesis: mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas. Hasil pemeriksaan: TD 80/60 mmHg, N 78x/menit, S 36,5 OC, P 20 x/menit, konjungtiva pucat. Bidan melakukan KIE tentang pola makan gizi seimbang. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus di atas?
- a. Peneliti
 - b. Penyuluhan dan konselor
 - c. Pemberi pelayanan kebidanan
 - d. Pengelola pelayanan kebidanan
 - e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
200. Seorang bidan yang bertugas di desa, datang ke posyandu wilayah binaannya. Sasaran yang datang terdiri dari ibu hamil, ibu balita beserta anak balita. Bidan melakukan pemeriksaan kehamilan, pemantauan bayi, balita dengan penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus di atas?
- a. Peneliti
 - b. Penyuluhan dan konselor
 - c. Pemberi pelayanan kebidanan
 - d. Pengelola pelayanan kebidanan
 - e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
201. Seorang bidan yang ditugaskan didesa terdampak banjir menemukan beberapa ibu hamil yang mengaku menderita kurang darah. Bidan kemudian mengumpulkan beberapa kader untuk disebar ditenda untuk memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah, salah satunya dengan makan-makanan gizi seimbang kaya Fe sekaligus memberikan informasi personal hygiene. Bidan menyadari benar tentang peran yang diembannya. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus di atas?
- a. Penyuluhan dan konselor
 - b. Pemberi pelayanan kebidanan
 - c. Pengelola pelayanan kebidanan
 - d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
202. Seorang bidan melakukan pengkajian diwilayah desa binaan, didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus kurang darah sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Masyarakat

jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus di atas?

- a. Peneliti
- b. Penyuluhan dan konselor
- c. Pemberi pelayanan kebidanan
- d. Pengelola pelayanan kebidanan
- e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

203. Seorang bidan melakukan pengkajian di wilayah binaannya, terdapat banyak ibu bersalin di dukun tanpa bidan. Metode dukun dalam pertolongan persalinan memotong tali pusat menggunakan sembilu, perawatan dari pusat menggunakan abu dan dialasi logam, memiliki kepercayaan setelah melahirkan hanya diperbolehkan makan nasi dengan kecap tanpa sayur dan ikan. Untuk mengatasi hal tersebut, bidan melakukan pendekatan dan pelatihan kepada dukun. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus di atas?

- a. Penyuluhan dan konselor
- b. Pemberi pelayanan kebidanan
- c. Pengelola pelayanan kebidanan
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

204. Seorang bidan ditugaskan untuk melakukan program pemerintah pembinaan ke sekolah dasar wilayah binaannya. Bidan melakukan pemberian obat cacing dan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya dengan cara mendemonstrasikan 6 langkah mencuci tangan yang benar. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus di atas?

- a. Penyuluhan dan konselor
- b. Pemberi pelayanan kebidanan
- c. Pengelola pelayanan kebidanan
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

205. Seorang bidan desa, mengkaji situasi kebudayaan pada kehamilan diwilayah binaannya, menemukan 80 % ibu hamil melahirkan di dukun, setelah melahirkan rata-rata mengeluh sering merasa pusing. Hasil pengkajiannya adalah ibu hamil setelah melahirkan mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas. Bagaimanakah penatalaksanaan yang tepat sesuai kasus di atas?

- a. Melestarikan budaya tersebut
- b. Menghargai kebudayaan yang sudah ada
- c. Membiarkan hal tersebut karena sudah menjadi tradisi
- d. Memberikan bantuan berupa makanan yang mengandung ikan

e. Melakukan pendekatan dan edukasi kesehatan pada dukun dan tokoh masyarakat

206. Seorang bidan koordinator puskesmas sedang membuat perencanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja SMP di wilayah binaan puskesmas. Dalam survey pendahuluan didapatkan informasi bahwa sebagian besar siswi SMP tersebut sudah mengalami menstruasi. Hasil pemeriksaan kesehatan di SMP tersebut sekitar 30 persen remaja putri mengalami anemia. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus di atas?

- a. Penyuluhan dan konselor
- b. Pemberi pelayanan kebidanan
- c. Pengelola pelayanan kebidanan
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

207. Seorang bidan Desa sedang melakukan pengkajian pada Desa binaannya. Didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Diketahui kondisi sosial ekonomi masyarakat tergolong ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang.

- a. Penyuluhan
- b. Konseling nutrisi
- c. Mencari donator tetap
- d. Pemberdayaan ekonomi
- e. Pendekatan tokoh masyarakat

208. Seorang bidan melakukan kegiatan kelas ibu hamil di wilayah binaannya. Juga membimbing senam bagi ibu hamil sebagai upaya untuk persiapan serta menambah pengetahuan dalam menghadapi persalinan. Apakah peran yang dilakukan Bidan pada kasus di atas?

- a. Penyuluhan dan konselor
- b. Pemberi pelayanan kebidanan
- c. Pengelola pelayanan kebidanan
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

209. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada bayi baru lahir, saat ini umur bayi 4 hari dan dipakaikan gurita. Hasil anamnesa bayi dipakaikan gurita atas saran keluarga bayi untuk menghindari pusar bodong, dan bayi disarankan memakai gurita sampai usia 1 bulan. Apakah edukasi yang paling tepat diberikan oleh bidan?

- a. Menjelaskan kepada ibu mengenai perawatan bayi baru lahir
- b. Menjelaskan kepada ibu cara melakukan perawatan tali pusat
- c. Menjelaskan kepada ibu mengenai imunisasi pada bayi baru lahir

- d. Menjelaskan kepada keluarga mengenai perawatan bayi baru lahir
 - e. Menjelaskan kepada ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi baru lahir
210. Seorang bidan yang ditugaskan disebuah desa melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas, umur 26 tahun, P2A1 nifas 2 minggu. Hasil pemeriksaan tekanan darah 110/70 mmHg, suhu 38 C, frekuensi jantung 84 x/menit, frekuensi nafas 19 x/menit, TFU 3 jadi dibawah pusat, kontraksi uterus lembek, kandung kemih penuh, lochea rubra. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Infeksi nifas
 - b. Subinvolusio
 - c. Infeksi saluran kemih
 - d. Infeksi kandung kemih
 - e. Distensi kandung kemih
211. Seorang bidan desa melakukan pemeriksaan Kesehatan di Balai Desa, bidan melakukan pemeriksaan pada bayi umur 28 hari. Hasil pemeriksaan BB 4000 gram, PB 50 cm, Suhu 36 C, Frekuensi nafas 40 x/menit, sudah mendapatkan imunisasi Hepatitis B dan Polio. Apakah penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Memberikan vaksin DPT dan polio
 - b. Menyuntikan vaksin HIB dan polio
 - c. Memberikan imunisasi BCG dan polio
 - d. Menyuntikan imunisasi campak dan polio
 - e. Menyuntikan imunisasi Pentabio dan polio
212. Seorang bidan PTT di sebuah desa menemukan kasus perdarahan setelah persalinan di dukun. Hasil pemeriksaan bayi dan plasenta lahir lengkap, tekanan darah 90/70 mmHg, Suhu 36 C, frekuensi jantung 100 x/menit, Frekuensi nafas 22 x/menit, TFU setinggi pusat, kontraksi uterus lembek, kandung kemih kosong, tidak ada robekan jalan lahir, perdarahan 500 cc. Apakah diagnosa yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Atonia uteri
 - b. Ruptur uteri
 - c. Prolaps uteri
 - d. Retensio plasenta
 - e. Robekan jalan lahir
213. Seorang bidan yang bertugas PTT disebuah desa, sedang melakukan posyandu menemukan bayi umur 12 bulan BGM, hasil anamnesa didapatkan sehari-hari makan nasi dan kecap. Apakah penyuluhan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Imunisasi
 - b. Vitamin A
 - c. Pedoman isi piringku

- d. Gizi sehat untuk keluarga
- e. Perilaku hidup bersih sehat

214. Seorang bidan yang bertugas disebuah desa terpencil, mendapatkan data jumlah penduduk sebanyak 1200 jiwa, 80% PUS sudah menjadi aseptor KB, 63% ibu hamil mengalami anemia, cakupan K4 sudah 100%, sebagian rumah warga belum memiliki jamban. Penduduk di desa tersebut sangat patuh kepada kepala desanya. Apakah masalah kebidanan utama pada kasus tersebut?
- a. cakupan K4 sudah 100%
 - b. 63% ibu hamil mengalami anemia
 - c. 80 % PUS sudah menjadi aseptor KB
 - d. sebagian rumah warga belum memiliki jamban
 - e. Penduduk di desa tersebut sangat patuh kepada kepala desanya
215. Seorang bidan desa sedang melakukan posyandu memeriksa bayi umur 7 bulan. Hasil pemeriksaan BB 8,5 Kg, Suhu 26 C, berdasarkan buku KIA berat badan bayi saat lahir 3000 gram. Apakah warna garis BB Bayi dalam KMS?
- a. Biru
 - b. Hijau
 - c. Putih
 - d. Merah
 - e. Kuning
216. Seorang bidan yang bertugas disebuah desa sedang melakukan penyuluhan tentang bahaya kanker servik, salah satu peserta bertanya mengenai keadaan yang dialaminya. Setelah keguguran 3 minggu yang lalu pasien masih mengeluarkan darah sampai sekarang. Manakah penatalaksanaan yang paling tepat dari kasus tersebut?
- a. Memeriksa warna lokeia
 - b. Melakukan periksa dalam
 - c. Mengobservasi perdarahan
 - d. Menyarankan untuk melakukan papsmear
 - e. Menganjurkan pasien ke spesialis kandungan
217. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas. Hasil pemeriksaan ibu nifas 6 hari, mengeluh payudara keras, tekanan darah 110/70 mmHg, frekuensi jantung 82 x/menit, suhu 36 C, frekuensi nafas 20 x/menit, asi keluar sedikit, payudara teraba keras dan bengkak, putting susu datar. Manakah penyebab yang paling tepat dari keluhan tersebut?
- a. Mastitis
 - b. Putting datar
 - c. Bendungan ASI

- d. Abses Payudara
- e. Menyusui tidak adekuat

218. Seorang bidan yang bertugas di desa sedang melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas hari ke 12. Berdasarkan hasil pemeriksaan ibu mengeluh sedikit pusing, keluarga ibu mengatakan ibu sempat kejang-kejang pada hari ke 4 setelah persalinan dan ibu dibawa ke Rumah Sakit. Pemeriksaan apakah yang paling penting dilakukan oleh bidan?
- a. Nadi
 - b. Suhu
 - c. Lokea
 - d. Pernafasan
 - e. Tekanan Darah
219. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas II (KF II) ke rumah klien Hasil anamnesis: mendapati bahwa klien mengalami pembengkakan pada payudara. Hasil pemeriksaan: payudara teraba panas, dan keras, TD 120/80 mmHg, N 78x/menit, S 37,5°C, P 18x/menit. Klien belum mengetahui cara menyusui yang benar. Apa diagnosis pada kasus di atas?
- a. Mastitis
 - b. Abses payudara
 - c. Payudara bengkak
 - d. Putting susu terbenam
 - e. Sumbatan saluran ASI
220. Seorang bidan dipanggil untuk kerumah pasien bersalin. Pasien berumur 41 tahun, P3A0, post partum 2 jam yang lalu dibantu dukun. Hasil anamnesis: keluar darah banyak dari kemaluan. Keluarga mengatakan uri bayi sudah keluar. Hasil pemeriksaan: KU lemah, TD 90/70 mmHg, S 36,5°C, N 92x/menit, RR 32x/menit, konjungtiva tampak anemis, plasenta lahir lengkap, laserasi jalan lahir tidak ada, uterus teraba lembek. Estimasi jumlah darah yang keluar 600 cc. Kandung kemih penuh. Apa diagnose pada kasus di atas?
- a. Plasenta rest
 - b. Atonia uteri
 - c. Inversio uteri
 - d. Retensio plasenta
 - e. Ruptur uteri
221. Seorang bidan melakukan kunjungan masa nifas II (KF II). Hasil anamnesis: klien berumur 24 tahun, P1A0 pasca pesalinan hari ke 8. Hasil pemeriksaan: didapatkan k/u baik, TD 120/70 mmHg, suhu 37°C, pernafasan 24 x/menit, nadi 80 x/menit, TFU 2 jari diatas symphisis, lokia berwarna kecoklatan. Apakah edukasi yang dapat diberikan pada klien berdasar kasus di atas?
- a. Pemberin ASI awal

- b. Pencegahan hipotermi
- c. Pencegahan pendarahan
- d. Perawatan bayi sehari-hari
- e. Keluarga berencana secara dini

222. Seorang bidan melakukan kunjungan masa nifas IV (KF IV) klien berumur 24 tahun, P1A0 pasca pesalinan hari ke 40. Hasil pemeriksaan: fisik didapatkan k/u baik, TD 120/70 mmHg, S 37°C, P 24 x/m, N 80 x/m, TFU tidak teraba. Apakah edukasi yang dapat diberikan pada klien berdasar kasus di atas?
- a. Pemberin ASI awal
 - b. Pencegahan hipotermi
 - c. Pencegahan pendarahan
 - d. Perawatan bayi sehari-hari
 - e. Keluarga berencana secara dini
223. Seorang bidan melakukan kelas ibu balita di wilayahnya mendapati seorang anak usia 3 tahun mengalami keterlambatan bicara. Hasil anamnensis: ibu mengatakan setiap hari anak menonton video berbahasa inggris agar anak tidak rewel ketika ibu melakukan pekerjaan rumah. Sehari-hari keluarga berbahasa daerah, sedangkan keluarga tinggal di lingkungan yang berbahasa Inggris maupun Indonesia. Hasil pemeriksaan: KU semua dalam keadaan normal, hanya perkembangan bahasanya yang terlambat. Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?
- a. Melakukan observasi
 - b. Memberikan konseling nutrisi
 - c. Melakukan kolaborasi dengan dokter
 - d. Melakukan rujukan ke Klinik tumbuh kembang
 - e. Menganjurkan untuk menghentikan kebiasaan menonton video
224. Seorang bidan melakukan kelas ibu hamil di wilayahnya. Hasil namanesis: mendapati seorang ibu hamil G1P0A0 UK 36 minggu mengalami bengkak pada kaki. Hasil pemeriksaan: TD 120/70 mmHg, S 37°C, P 24 x/m, N 80 x/m, TFU 34 cm. Pembengkakan hanya terjadi pada tungkai kaki. Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?
- a. Melakukan observasi
 - b. Memberikan konseling nutrisi
 - c. Melakukan kolaborasi dengan dokter
 - d. Menganjurkan untuk meninggikan tungkai saat istirahat
 - e. Menganjurkan menjaga posisi tubuh yang baik saat berdiri

225. Seorang bidan melakukan pertolongan persalinan di Polindes pasien berusia 23 tahun G1P0A0 Hasil pemeriksaan: TD 120/70 mmHg, S 36,8°C, P 20 x/m, N 18 x/m, VT 6 cm, teraba sakrum. Apa diagnosa pada kasus di atas?
- G1P0A0 dengan Letak sungsang
 - G1P0A0 dengan Letak puncak
 - G1P0A0 dengan Letak kepala
 - Mengajarkan posisi dalam persalinan
 - Menganjurkan pasien untuk mobilisasi untuk mempercepat pembukaan
226. Seorang bidan melakukan pertolongan persalinan di Polindes pasien berusia 23 tahun G1P0A0 Hasil pemeriksaan: TD 120/70 mmHg, S 36,8°C, P 20 x/m, N 18 x/m, VT 6 cm, teraba sakrum. Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?
- Melakukan rujukan
 - Observasi persalinan
 - Melakukan kolaborasi dengan dokter
 - Mengajarkan posisi dalam persalinan
 - Menganjurkan pasien untuk mobilisasi untuk mempercepat pembukaan
227. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas II (KF II) ke rumah klien mendapati bahwa klien mengalami pembengkakan pada payudara. Hasil pemeriksaan: payudara teraba panas, dan keras, TD 120/80 mmHg, N 78x/menit, S 37,5oC, P 18x/menit. Klien belum mengetahui cara menyusui bayi. Apa Tindakan yang tepat pada kasus di atas?
- Memberikan analgetik
 - Mengoles ASI pada puting
 - Melakukan perawatan payudara
 - Menganjurkan untuk tetap menyusui
 - Memberikan antibiotik ketika terjadi infeksi
228. Seorang bidan dipanggil untuk kerumah pasien bersalin. Pasien berumur 41 tahun, P3A0, post partum 2 jam yang lalu dibantu dukun. Hasil anamnesis: keluar darah banyak dari kemaluan. Keluarga mengatakan uri bayi sudah keluar. Hasil pemeriksaan: KU lemah, TD 90/70 mmHg, S 36,5°C, N 92x/menit, RR 32x/menit, konjungtiva tampak anemis, plasenta lahir lengkap, laserasi jalan lahir tidak ada, uterus teraba lembek. Estimasi jumlah darah yang keluar 600 cc. Kandung kemih penuh. Apa Tindakan yang tepat pada kasus di atas?
- Massase uterus
 - Periksa laserasi
 - Lakukan Rujukan
 - Berikan uterotonika
 - Kosongkan kandung kemih

229. Seorang bidan, ditugaskan di desa terpencil, Dari data desa, ada 7 persalinan, 1 diantaranya terjadi kasus kematian ibu setelah melahirkan. Bidan menanyakan keadaan ibu pada dukun yang menolong persalinan, ibu mengalami perdarahan setelah ari-ari lahir, Rahim teraba lembek, bayi tidak besar. Bidan menganalisis data yang didapat. Apakah diagnosa pada kasus tersebut?
- a. Atonia Uteri
 - b. Sisa Plasenta
 - c. Retensio Plasenta
 - d. Robekan Jalan Lahir
 - e. Gangguan pembekuan darah
230. Seorang bidan, ditempatkan di Desa terpencil yang dekat dengan sungai. Sungai merupakan sumber utama mata pencarian masyarakat di desa tersebut, didapatkan temuan bahwa anak-anak balita bertubuh kurus, tidak sesuai dengan umurnya, rambut sedikit dan kuning seperti rambut jagung. Setelah diobservasi didapatkan salah satu kebiasaan masyarakat adalah anak balita tidak boleh memakan ikan karena akan mengakibatkan kecacingan. Bidan melakukan tindakan untuk kasus tersebut. Apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Menjadwalkan pemberian makan
 - b. Penelusuran penyebab Kurang gizi
 - c. Pemantauan tumbuh kembang anak balita
 - d. Penyuluhan tentang manfaat konsumsi ikan
 - e. Penjaringan pasangan usia subur yang memiliki anak balita
231. Seorang bidan, melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas anak pertama, hari ke 4, didapatkan temuan bayi kesulitan menyusui dan puting susu ibu lecet. Setelah diobservasi, bidan mendapatkan berat badan bayi turun dan ASI ibu masih sedikit, ibu tidak diperbolehkan makan , ikan dan telur. Bidan membuat rencana asuhan dari kasus tersebut. Apakah rencana asuhan pada kasus tersebut?
- a. Ajarkan senam nifas
 - b. Evaluasi cara menyusui bayi yang benar
 - c. Anjurkan istirahat yang cukup
 - d. Informasikan cara mengenal tanda bahaya
 - e. Konseling tentang porsi makan ibu menyusui
232. Seorang bidan yang baru ditugaskan didesa terpencil dan mendapatkan 2 kasus kematian ibu bersalin. Bidan menganalisis penyebab kasus tersebut adalah perdarahan setelah bersalin yang ditolong oleh dukun dan dukun tidak bersedia menolong persalinan didampingi oleh bidan, dikarenakan budaya masyarakat desa bahwa pertolongan persalinan sudah turun temurun ditolong oleh dukun, apabila ada kasus

kematian dianggap sebagai takdir. Bidan kemudian menyusun rencana agar kejadian ini tidak terulang kembali. Apakah rencana yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Membentuk desa siaga
 - b. Pendataan ibu hamil seluruh desa
 - c. Menjalin kemitraan dengan dukun
 - d. Pendekatan dengan para pemegang kebijakan
 - e. Memberikan konseling tentang porsi makan ibu menyusui
233. Seorang bidan yang ditugaskan didesa terpencil baru saja terjadi banjir bandang. Setelah bidan mendata di dapatkan 10 orang meninggal dan sekitar 145 kk menempati tenda penampungan. Hari ke 2 di pemukiman 25 anak mengalami diare dan 7 orang ibu hamil menyatakan kepala pusing dan pandangan berkunang-kunang. Bidan menyadari kegiatan yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut. Apakah kegiatan yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan tentang penyakit diare
 - b. Gotong royong membersihkan got dan saluran air
 - c. Mengobati masyarakat yang menderita penyakit diare
 - d. Informasikan pencegahan diare dan pencegahan anemia
 - e. Menasehati masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan
234. Seorang bidan ditugaskan disuatu desa diperoleh prevalensi anemia pada kelompok remaja perempuan umur 10-19 tahun sebesar 25,5%. Setelah dianalisis bidan memperkirakan faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya asupan zat besi dan protein karena pola makan yang tidak baik. Sebagian besar remaja yang mengalami anemia tersebut tidak terbiasa sarapan pagi dan mengurangi porsi makan demi citra diri sehingga mengakibatnya prestasi belajar di sekolah tidak baik. Bidan menganalisis tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut. Apa tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Tingkatkan partisipasi guru
 - b. Informasi dampak kesehatan
 - c. Penyuluhan pola makan yang sehat
 - d. Anjuran makan sayur dan buah
 - e. Tingkatkan partisipasi orang tua
235. Seorang bidan yang ditugaskan di desa mendapatkan data statistik yang menunjukkan prevalensi kasus HIV dikalangan remaja sebesar 1,4%. Angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 0,8%. Bidan melakukan analisis bahwa gambaran tersebut seiring dengan peningkatan penggunaan narkoba, khususnya jenis suntik. Program peningkatan kesadaran penggunaan kondom sebagai salah satu alat untuk mencegah penularan HIV tidak menunjukkan hasil yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan penolakan penjualan kondom diwilayah tersebut. Bidan kemudian memberikan penjelasan untuk

mengundang partisipasi masyarakat. Apa penjelasan yang diberikan untuk mengundang partisipasi masyarakat pada kasus tersebut?

- a. Resiko penularan IMS
- b. Adat istiadat yang berlaku
- c. Dampak kehamilan berisiko
- d. Pencegahan penularan IMS
- e. Bahaya obat-obatan terlarang

236. Seorang bidan melakukan kunjungan kerumah ibu yang mengeluh mual muntah dipagi hari sejak 1 minggu yang lalu. Bidan kemudian melakukan pemeriksaan: TD 110/70 mmHg, S 36°C P 22x/menit, TFU belum teraba, HCG Urin test (+) Bidan menganalisis anjuran yang paling tepat pada kasus tersebut. Apakah anjuran yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Mengkonsumsi buah
- b. Makan sering dengan porsi kecil
- c. Mengajurkan makanan yang pedas
- d. Mengajurkan makanan tinggi karbohidrat
- e. Meningkatkan konsumsi makanan berlemak

237. Seorang bidan baru ditempatkan di suatu desa, setelah melakukan pendataan dan pemeriksaan HB didapatkan bahwa 1 ibu meninggal saat besalin, 90% PUS menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek, 70% ibu hamil anemia, sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan, masyarakat setempat sangat mempercayai bahwa dukun adalah penolong persalinan, sebagian rumah tidak memiliki jamban. Bidan menganalisis masalah utama yang paling tepat pada kasus tersebut. Apakah masalah utama yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. 70 % ibu hamil anemia
- b. Sebagian rumah tidak memiliki jamban
- c. 90% PUS menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek
- d. Sebagian besar ibu hamil tidak periksa ke tenaga kesehatan
- e. Masyarakat sangat mempercayai dukun untuk pertolongan persalinan

238. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa terpencil dengan temuan jumlah balita 50 % dari seluruh jumlah penduduk dan posyandu didesa tersebut tidak aktif. Setelah diobservasi didapatkan informasi bahwa tidak aktifnya posyandu dikarenakan kurangnya keaktifan dan jumlah kader sehingga kegiatan tersebut tidak terlaksana dengan baik. Bidan menganalisis tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut. Apa tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Membentuk kelompok Suami siaga
- b. mengadakan Tabulin
- c. Membentuk Polindes

- d. Melakukan Pembinaan kader
 - e. Meggerakan asuhan sayang ibu
239. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa terpencil menemukan kasus seorang perempuan, hamil 12 Minggu diantar suaminya ke Polindes, dengan keluhan keluar darah banyak dari jalan lahir dan merasakan nyeri perut. Hasil pemeriksaan : KU lemah, TD 100/ 70 mmHg, N 96 x/menit, S : 36,5°C, P : 20 x/menit, PD : serviks membuka. Apakah tindakan bidan pada kasus tersebut?
- a. Memberikan KIE
 - b. Menyiapkan rujukan
 - c. Melakukan asuhan rutin
 - d. Menganjurkan ibu makan
 - e. Anjurkan ibu untuk istirahat
240. Seorang bidan bertugas di desa terpencil, menemukan seorang ibu hamil, UK 38 minggu dengan keluhan keluar darah merah kehitaman. Hasil anamnesis: Ibu merasakan nyeri pada perutnya. Hasil pemeriksaan : KU lemah, TD 120/80 mmHg, N 90x/menit, P 25x/menit, S 37,0C, perut teraba tegang dan keras. DJJ sulit terdengar. Setelah pemeriksaan bidan mempersiapkan ibu untuk dibawa ke Puskesmas. Peran apa yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- a. Pemberi pelayanan kebidanan
 - b. Pengelola pelayanan kebidanan
 - c. Penyuluhan dan konselor
 - d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - e. Peneliti
241. Seorang bidan desa bertugas di daerah terpencil. Dipanggil oleh keluarga datang ke rumah karena ada ibu yang dalam proses persalinan kala II, PIA0. Dukun telah memimpin meneran dengan kuat selama 20 menit, kepala bayi lahir, tidak ada lilitan tali pusat, namun putaran paksi luar tidak terjadi. Bidan memberitahu keluarga bahwa ibu harus dirujuk kerumah sakit dan membantu keluarga dalam persiapan rujukan. Apa peran bidan pada kasus tersebut?
- a. Pemberi pelayanan kebidanan
 - b. Pengelola pelayanan kebidanan
 - c. Penyuluhan dan konselor
 - d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
 - e. Peneliti
242. Seorang bidan bertugas di pedalaman yang jauh dari puskesmas. Dipanggil oleh keluarga datang ke rumah karena ada ibu yang dalam proses persalinan kala II, PIA0. Dukun telah memimpin meneran dengan kuat selama 20 menit, kepala bayi lahir, tidak

ada lilitan tali pusat, namun putaran paksi luar tidak terjadi. Diagnosa apa yang paling mungkin pada kasus tersebut?

- a. Kelainan bawaan
- b. Partus macet
- c. Distosia Bahu
- d. Makrosomia
- e. Kala II memanjang

243. Seorang bidan desa melakukan pengkajian dan mendapatkan seorang ibu yang persalinanya ditolong oleh dukun satu jam yang lalu. mengeluh mengeluarkan banyak darah. Hasil anamnesis: Plasenta sudah lahir lengkap. Hasil pemeriksaan : TD 90/80 mmHg, N 96 x/mnt, S 36,5°C, P 20 x/mnt, Uterus lembek dan tidak teraba, perdarahan banyak, pemberian suntik oxytocin 10 IU, melakukan Tindakan kompresi bimanual eksterna. Bidan memberitahu keluarga ibu akan dirujuk. Peran apa yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- a. Pemberi pelayanan kebidanan
- b. Pengelola pelayanan kebidanan
- c. Penyuluhan dan konselor
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Peneliti

244. Seorang bidan desa melakukan pengkajian dan mendapatkan seorang ibu yang persalinanya ditolong oleh dukun satu jam yang lalu. mengeluh mengeluarkan banyak darah. Hasil anamnesis: Plasenta sudah lahir lengkap. Hasil pemeriksaan : TD 90/80 mmHg, N 96 x/mnt, S 36,5°C, P 20 x/mnt, Uterus lembek dan tidak teraba, perdarahan banyak. Diagnosis apakah yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Atonia uteri
- b. Restensio plasenta
- c. Inversio uteri
- d. Retensio plasenta
- e. Robekan jalan lahir

245. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas , dipanggil keluarga pasien kerumah, menemukan seorang perempuan, 30 tahun, G1P0A0 dengan usia kehamilan 32 minggu, tiba-tiba mengeluh nyeri kepala hebat. Hasil anamnesis: Ibu merasakan nyeri ulu hati dan pandangan mata kabur. Bidan segera membawa ibu ke Puskesmas. Hasil pemeriksaan: TD 160/120 mmHg, N 85 x/menit, P 20x/menit, proteine urine (++). Tindakan apa yang harus segera dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Memberikan diuretic
- b. Memberikan nifedipin 15 mg
- c. Memberikan diazepam 20 mg

- d. Memberikan MgSO₄ 5 gr IM
- e. Memberikan MgSO₄ dosis awal

246. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa. Bidan tersebut melakukan kunjungan rumah terhadap BBL yang lahir di RS sebulan yang lalu. Riwayat kelahiran spontan dengan BB 2000 gram. Hasil pemantauan di RS bayi tersebut sehat dan menyusu aktif sehingga diperbolehkan pulang. Hasil pemeriksaan: BB bayi 2200 gram, suhu 36,5° C, gerakan aktif dan kuat menyusu. Apakah asuhan yang tepat pada bayi berdasarkan kasus tersebut?
- a. Memandikan secara rutin 2x sehari
 - b. Memberikan susu formula rendah laktosa
 - c. Menjaga kehangatan dengan metode kanguru
 - d. Membedeng terus-menerus untuk menjaga suhu tubuh
 - e. Menempatkan di bawah lampu 40 watt dan berjarak 75 cm
247. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dengan adanya temuan beberapa kasus dimana ibu-ibu usia reproduktif yang masih enggan untuk menggunakan kontrasepsi. Alasannya, karena tidak diperbolehkan oleh suami sehingga merasa takut. Sebelumnya masyarakat sudah pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang KB. Apakah pendekatan yang tepat untuk menghadapi kasus tersebut?
- a. Melakukan konseling KB
 - b. Melibatkan tokoh masyarakat
 - c. Memaksa untuk menjadi peserta KB
 - d. Menyediakan alat kontrasepsi gratis
 - e. Memberikan hadiah kepada peserta KB
248. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dan mendapati adanya masalah dimasyarakat, yaitu sekitar 35% WUS dan 25% ibu hamil mengalami hipertensi. Setelah di telusuri, ternyata masyarakat di desa tersebut, sudah terbiasa mengkonsumsi makanan tinggi natrium seperti ikan asin sejak dulu. Selama ini, masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Apakah tema penyuluhan yang tepat berdasarkan kasus tersebut?
- a. Pembatasan kehamilan
 - b. Penurunan berat badan
 - c. Pengurangan konsumsi ikan
 - d. Pola makan yang sehat di masyarakat
 - e. Peran keluarga dalam kesehatan wanita
249. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dengan adanya temuan kebanyakan penduduk sudah memasuki usia lansia yaitu 45 % dari total penduduk dan tingkat pendidikan 30% tidak lulus SD. Masyarakat terbiasa mengkonsumsi makanan tinggi natrium. Kader posyandu lansia menyampaikan bahwa lansia sangat jarang ke posyandu dan tercatat

hanya sekitar 5 % saja lansia yang rutin memeriksakan kesehatan di posyandu. Apakah pengkajian lebih lanjut berdasarkan kasus tersebut?

- a. Pengetahuan lansia
- b. Perilaku sehat lansia
- c. Pola makan masyarakat
- d. Pendidikan terakhir lansia
- e. Penyebab rendahnya pemeriksaan rutin

250. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dengan adanya temuan hasil survey di satu kelurahan, didapatkan data jumlah penduduk 1000 jiwa, jumlah balita 100 orang, hasil data KMS 30 % balita berada pada garis kuning, 20 % garis merah, 10 % balita menderita ISPA, cakupan imunisasi polio 60 %, posyandu berjalan rutin dengan angka kunjungan 60 %. Apakah risiko prioritas masalah berkaitan dengan kasus tersebut?

- a. Penyakit kulit
- b. Penyakit kelumpuhan
- c. Gangguan tumbuh kembang
- d. Penurunan sistem kekebalan tubuh
- e. Meningkatnya gangguan pernafasan

251. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dan mendapati hasil survey di satu kelurahan di peroleh data penduduk menunjukkan 40% dari total penduduk adalah remaja, 15 % remaja bersekolah, sisanya remaja ada yang bekerja dan penganguran. 15 % remaja tamat SMP langsung menikah. 10 % dari remaja yang menikah mengalami masalah pada kehamilan yaitu abortus. Selain itu, angka kenakalan remaja meningkat seperti penggunaan narkoba dan tindakan kriminal. Kader mengatakan belum ada penyuluhan kesehatan terkait remaja. Apakah pendidikan kesehatan yang paling utama berdasarkan kasus tersebut?

- a. Pola asuh keluarga
- b. Remaja dan narkoba
- c. Dampak pernikahan dini
- d. Dampak pergaulan bebas
- e. Kesehatan reproduksi pada remaja

252. Seorang Bidan ditugaskan di sebuah desa dan baru bekerja selama 1 bulan dengan adanya temuan kasus yaitu setelah dilakukan pendataan banyak dijumpai ibu bersalin dengan komplikasi yang tidak tertangani karena tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan di fasilitas kesehatan yang memadai. Apakah langkah yang tepat yang dapat dilakukan bidan berdasarkan kasus tersebut?

- a. Pembentukan Tabulin
- b. Pembentukan desa siaga
- c. Pembentukan suami siaga

- d. Pembentukan donor darah
- e. Pembentukan ambulan siaga

253. Seorang Bidan ditugaskan di sebuah desa. Bidan bekerjasama dengan kader mengadakan posyandu bayi dan balita di wilayah kerjanya. Dari 30 bayi balita yang berkunjung, 10 diantaranya berada di bawah garis merah (BGM) dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak. Dari data yang ada belum di dapatkan alasan mengapa masalah tersebut dapat terjadi. Apakah langkah yang dilakukan bidan berdasarkan kasus tersebut ?

- a. Melakukan survey mawas diri
- b. Mengadakan pendekatan keluarga
- c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
- d. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
- e. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

254. Seorang Bidan yang bertugas di Polindes sedang melakukan kunjungan rumah dan menemukan sepasang suami istri yang baru menikah 1 bulan, suami berumur 25 tahun dan istri berumur 23 tahun. Pasangan ini sepakat ingin menunda kehamilannya 1-2 tahun kemudian karena masih belum siap untuk hamil. Haid teratur tiap bulan, saat ini istri dalam keadaan haid. Apakah tindakan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- a. Menentukan alat kontrasepsi yang paling tepat
- b. Menyarankan alat kontrasepsi yang akan dipakai
- c. Menasehati agar segera memakai alat kontrasepsi
- d. Membantu memilih jenis alat kontrasepsi yang akan dipakai
- e. Memberikan informasi tentang macam-macam alat kontrasepsi

255. Seorang Bidan yang sedang bertugas di Polindes kedatangan klien, umur 22 tahun dengan keluhan takut hamil lagi karena bayinya baru berumur 4 bulan. Hasil anamnesis: sejak melahirkan belum haid lagi, keluar ASI sangat banyak, bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan susu formula, ingin menggunakan alat kontrasepsi alamiah yang tidak mengganggu kelancaran ASI. Hasil pemeriksaan: TD 110/70 mmHg, N 80 x/menit, S 37oC, P 20 x/menit. Bidan memberikan konseling tentang alat kontrasepsi. Apakah alat kontrasepsi yang tepat diberikan pada kasus tersebut?

- a. Kontap
- b. Implant
- c. Suntikan
- d. Pil kombinasi
- e. MAL sampai anak berusia 6 bulan

256. Seorang Bidan melakukan kunjungan rumah dan menemukan ibu post partum 6 minggu, 26 tahun dengan keluhan belum mendapatkan haid dan ingin ber-KB. Hasil anamnesis:

Ibu memberi ASI eksklusif kepada bayinya, bayi menyusu sangat kuat dan sering. Istri bersama suami bersepakat untuk menjadi akseptor kontrasepsi. Hasil pemeriksaan: TD 120/80 mmHg, N 84 x/menit, S 36,7 oC, P 22 x/menit. Selanjutnya Bidan memberikan informasi tentang jenis-jenis kontrasepsi untuk ibu menyusui. Apa peran yang dilakukan oleh Bidan pada kasus tersebut?

- a. Peneliti
 - b. Penyuluhan dan konselor
 - c. Pemberi pelayanan kebidanan
 - d. Pengelola pelayanan kebidanan
 - e. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
257. Seorang Bidan ketika sedang melaksanakan pelayanan di Posyandu, mendapatkan seorang perempuan, 48 tahun dengan keluhan: khawatir tentang alat kontrasepsi yang dipakainya apakah aman atau tidak. Hasil anamnesis: sudah memiliki 3 anak, sudah menggunakan alat kontrasepsi suntik selama 7 tahun. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 120/80 mmHg, N: 90 x/menit, , S 36,7°C, P 24 x/menit. Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Memberikan pujian atas usaha ibu
 - b. Tidak melakukan intervensi apapun
 - c. Melakukan koordinasi dengan kader
 - d. Konseling penggantian jenis kontrasepsi
 - e. Mengingatkan untuk kunjungan ulang penyuntikan
258. Seorang Bidan yang sedang bertugas di Polindes kedatangan seorang perempuan, 40 tahun dengan keluhan tidak ingin hamil lagi. Hasil anamnesis: sudah cukup memiliki 3 anak saja, anak terakhir berumur 6 tahun, tidak memiliki riwayat penyakit apapun, saat ini sedang haid hari ke-3. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 120/80 mmHg, N 80 x/menit, S: 36,7°C, P 24 x/menit. Bidan memberikan konseling tentang alat kontrasepsi. Apa jenis konseling yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?
- a. Awal
 - b. Lanjutan
 - c. Paripurna
 - d. Pembinaan
 - e. Pengenalan
259. Seorang Bidan yang sedang melakukan pelayanan di Posyandu, mendapatkan seorang perempuan, 40 tahun, dengan keluhan mengalami perdarahan setelah melakukan hubungan seksual 1 bulan terakhir. Hasil anamnesis: Riwayat melahirkan 6 kali dan keguguran 1 kali, keputihan berbau kurang lebih 1 tahun. Hasil pemeriksaan: TD 90/60 mmHg, N 88 x/menit, S 37,6°C, P 18 x/menit, muka tampak pucat, konjungtiva pucat, Hb 7 gram%. Apakah pemeriksaan penunjang yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Biopsi
- b. Kolkoskopi
- c. Hysterosikopi
- d. Papanicolou smear
- e. Histerosalpingografi

260. Seorang Bidan yang sedang bertugas di Polides kedatangan perempuan, 21 tahun dengan keluhan belum hamil setelah lama menikah. Hasil anamnesis: ingin segera memiliki anak, lama menikah 1,5 tahun, belum pernah hamil, tidak menggunakan kontrasepsi apapun, haid teratur tiap bulan, hubungan seksual teratur, tidak ada masalah. Hasil pemeriksaan: TD 110/70 mmHg, N 80 x/menit, S 36,7°C, P 18 x/menit. Apakah diagnosis yang mungkin pada kasus tersebut?
- a. Fertil
 - b. Infertilitas
 - c. Infertil tersier
 - d. Infertil primer
 - e. Infertil sekunder
261. Seorang Bidan yang bertugas di Polindes kedatangan seorang perempuan, 24 tahun dengan keluhan takut hamil. Hasil anamnesis: khawatir hamil lagi karena melakukan hubungan seksual dengan suami yang baru datang dari luar kota tanpa menggunakan alat kontrasepsi apapun, sudah memiliki 2 orang anak, anak paling kecil masih berumur 1 tahun. Bidan memberikan konseling tentang kontrasepsi darurat. Bagaimana urutan pemilihan kontrasepsi darurat pada kasus tersebut?
- a. Nordette, Cyclofem
 - b. Implanon, Premarin
 - c. Depo geston, Linoral
 - d. Postinor, Depoprovera
 - e. Copper T 380A, Microgynon
262. Seorang Bidan yang bekerja di Polindes kedatangan seorang perempuan dengan keluhan nyeri dan panas saat Buang Air Kecil (BAK). Hasil anamnesis: kemaluan bagian bawah Bengkak, suami bekerja di luar kota, tidak rutin pulang ke rumah, kadang sampai satu bulan sekali. Hasil pemeriksaan: KU gelisah, TD 110/80 mmHg, N 86 x/menit, S 37°C, P 20 x/ menit. Apa diagnosis yang mungkin pada kasus tersebut?
- a. GO
 - b. IMS
 - c. Sipilis
 - d. Alergi
 - e. Penyakit kulit

263. Seorang Bidan sedang melaksanakan kunjungan rumah dan menemukan seorang perempuan dengan keluhan: keputihan. Hasil anamnesis: tidak mau keluar dari rumahnya karena malu pernah diusir oleh suaminya disebabkan berselingkuh dengan tetangganya dan sering melakukan seks bebas dengan laki-laki yang bukan suaminya, kemaluan bagian bawah Bengkak, terasa panas dan nyeri saat kencing. Apa diagnosis yang mungkin pada kasus tersebut?
- a. Vulvitis
 - b. Vaginitis
 - c. Cervicitis
 - d. Bartholinitis
 - e. Endometritis
264. Seorang bidan melakukan pengkajian pada desa daerah pantai binaannya. Data yang diperoleh banyak perempuan yang menjadi PSK sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi infeksi menular seksual (IMS), bahkan HIV AIDS. Masyarakat berpikir kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga. Tindakan awal apakah yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan
 - b. Pendekatan tokoh masyarakat
 - c. Pemberdayaan ekonomi keluarga
 - d. Mengembangkan kegiatan rohani
 - e. Kerjasama dengan pihak kepolisian
265. Seorang bidan melakukan kunjungan neonatus pada bayi perempuan umur 3 hari. Hasil anamnesis: bayi menyusu kuat, ASI eksklusif, BAK lancar dan BAB 3 x perhari. Hasil pemeriksaan: KU baik, FJ 120x/menit, P 40x/menit, S 36,7°C, tali pusat masih basah, lengket dan tampak kotor. Tindakan apakah yang paling tepat sesuai kasus tersebut?
- a. Merujuk ke rumah sakit
 - b. Melakukan kolaborasi dengan dokter
 - c. Memberikan nasehat kepada keluarga
 - d. Menginstruksikan pengobatan salep antibiotik
 - e. Menyampaikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat
266. Seorang Bidan desa sedang melakukan pengkajian pada desa binaannya di daerah timur, didapatkan data bahwa di desa tersebut sekitar 30,8% bayi mengalami stunting. Selanjutnya bidan menganjurkan masyarakat untuk datang ke posyandu agar terpantau tumbuh kembang bayi di desa binaannya. Di daerah timur ini masyarakat masih enggan untuk datang ke posyandu melakukan pemeriksaan karena terbatas jarak dan transportasi ke fasilitas layanan kesehatan. Apa ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?
- a. Pencegahan (preventif)

- b. Peningkatan Kesehatan (promotif)
 - c. Pemulihan kesehatan (rehabilitatif)
 - d. Meminimalkan kesakitan dan kecacatan
 - e. Deteksi dini komplikasi dan pertolongan kegawatdaruratan
267. Seorang Bidan Koordinator membuat pencatatan laporan PWS KIA tentang pelayanan KIA di Puskesmas binaannya. Pencatatan yang dilakukan disajikan dalam bentuk grafik PWS, saat ini bidan koordinator sedang membuat grafik cakupan neonatal yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas maupun yang dilakukan kunjungan rumah pada hari pertama sampai hari ke tujuh setelah bayi lahir. Grafik apakah yang dibuat oleh bidan pada kasus tersebut?
- a. K1
 - b. K4
 - c. KF
 - d. KN 1
 - e. KN 2
268. Seorang bidan Desa sedang melakukan pengkajian pada Desa binaannya, didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang. Rencana asuhan apakah yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan
 - b. Konseling nutrisi
 - c. Mencari donator tetap
 - d. Pemberdayaan ekonomi
 - e. Pendekatan tokoh masyarakat
269. Seorang bidan Desa bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan melalui PWS KIA. Dalam pencatatan tersebut diketahui data cakupan K1 bulan ini adalah 80%, data cakupan K1 bulan lalu 75%. Target K1 di wilayah tersebut adalah 60%. Apakah kesimpulan terhadap status cakupan K1 di wilayah tersebut?
- a. Baik
 - b. Jelek
 - c. Cukup
 - d. Kurang
 - e. Meningkat
270. Seorang bidan mendapatkan data bahwa 70% ibu hamil mengalami anemia. Setelah mengobservasi, ibu hamil di daerah tersebut tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke fasilitas layanan kesehatan karena jaraknya yang jauh dan transportasi terbatas,

sehingga ibu hamil di desa tersebut tidak pernah mendapatkan suplementasi multivitamin selama kehamilannya. Apakah tindakan yang paling tepat harus dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- a. Pemberian tablet Fe
 - b. Penyuluhan tentang anemia
 - c. Perencanaan pengobatan antibiotik
 - d. Peningkatan konsumsi sayuran hijau
 - e. Pendidikan kesehatan tentang nutrisi
271. Seorang Bidan komunitas sedang membuat kerjasama dengan pemerintahan desa untuk mendapatkan bantuan dana bagi biaya persalinan masyarakatnya agar masyarakat mendapat bantuan biaya persalinan. Terutama bagi masyarakat yang tidak mampu secara materi karena di daerahnya banyak warga yang memiliki pekerjaan tidak tetap. Apakah bentuk peran serta masyarakat untuk kasus tersebut?
- a. Tabungan ibu bersalin
 - b. Donor darah berjalan
 - c. Rumah singgah
 - d. Ambulan desa
 - e. Suami siaga
272. Seorang bidan Desa dipanggil keluarga pasien ke rumah pasien. Sesampai di rumah pasien didapatkan kondisi ibu dalam kala II persalinan. Hasil anamnesis: umur 35 tahun, G4P3A0, usia kehamilan 38 minggu, riwayat persalinan yang lalu normal. Hasil pemeriksaan: TD 110/80 mmHg, N 80 x/menit, his 4x/10'/40", DJJ 144x/menit, tampak sakrum janin pada posisi antero-posterior di vulva. Rencana asuhan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Memutar bokong ke posisi lateral
 - b. Membawa pasien ke puskesmas PONED.
 - c. Mengenggam bagian bawah dengan kain bersih.
 - d. Memasang infus sebagai antisipasi komplikasi tindakan.
 - e. Melahirkan bayi sampai tampak perut dan sebagian dada janin
273. Seorang Bidan melakukan pendataan ke desa, didapatkan seorang perempuan umur 48 tahun mempunyai anak 3. Pada saat dilakukan pendataan ibu mengatakan menggunakan alat kontrasepsi susuk 2 batang. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 120/80 mmHg, N 90x/menit, P 24x/ menit S 36,70C. Berapa lama efektivitas kontrasepsi pada kasus tersebut?
- a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 4 tahun

e. 5 tahun

274. Seorang bidan desa sedang membuat perencanaan penyuluhan Kesehatan di wilayah binaannya. hasil analisis situasional di temukan masih ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan ANC, Persalinan di tolong oleh dukun, dan masyarakat belum menggunakan jamban serta masih membuang sampai ke sungai. Apakah informasi yang paling prioritas diberikan pada kasus tersebut?
- a. Penyuluhan Antenatal Care
 - b. Penyuluhan penolong persalinan
 - c. Penyuluhan buang sampah
 - d. Penyuluhan sanitasi lingkungan
 - e. Penyuluhan PHBS
275. Di sebuah desa di peroleh data jumlah lansia sebanyak 20%,10% mengalami hipertensi dan 5 % menderita nyeri pada persendian kaki, sedangkan jumlah remaja sebanyak 30%, 5% remaja setelah tamat SMP langsung menikah, 13% remaja masih bersekolah, sisanya bekerja dan menjadi pengangguran. Apakah peran serta masyarakat yang sesuai dengan kasus tersebut?
- a. Survei mawas diri
 - b. Kerjasama lintas sectoral
 - c. Musyawarah masyarakat desa
 - d. Pengkajian kesehatan masyarakat
 - e. Pembangunan kesehatan masyarakat desa
276. Seorang bidan desa telah melakukan program KIA di wilayah binaannya, hasil evaluasi di peroleh dari 9 desa terdapat 8 desa telah melaksanakan kegiatan posyandu setiap bulan dengan jumlah kader 5 orang, masyarakat yang berkunjung ke posyandu hampir 70% sehingga posyandu terlaksana dengan baik. Apakah tingkat perkembangan posyandu yang sesuai dengan kasus tersebut?
- a. Posyandu pratama
 - b. Posyandu madya
 - c. Posyandu Purnama
 - d. Poyandu mandiri
 - e. Posyandu paripurna
277. Seorang bidan dan kader desa berkoordinasi dengan tim UKS melaksanakan program BIAS di SD pada bulan Oktober. Hasil analisis situasional di peroleh dari 48 siswa kelas I,II dan III terdapat 10 siswa yang tidak masuk sekolah. Apakah Tindakan yang tepat dilakukan Bidan pada kasus tersebut?
- a. Melakukan kunjungan rumah
 - b. Membuat jadwal imunisasi susulan

- c. Tidak perlu mendapatkan imunisasi
- d. Menunda pemberian
- e. Menyarankan ke puskesmas

278. Seorang bidan desa telah melaksanakan posyandu, hasil analisis situasional di peroleh jumlah ibu hamil yang berkunjung 8 orang, bayi dan balita 25 orang dan yang mendapatkan imunisasi sesuai jadwal hanya 10 orang. Apakah tindakan selanjutnya yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- a. Mengisi buku KIA
- b. Mengisi PWS KIA
- c. Mengisi kohort ibu-bayi
- d. Mengisi laporan bulanan KIA e.
- e. Mengisi kartu kunjungan ibu-bayi

279. Seorang bidan dan kader desa melakukan survey diwilayah kerjanya, hasil analisis situasional diperoleh kelompok usia remaja mencapai 30% dari jumlah penduduk, 15% diantaranya melakukan pernikahan dini dan setiap tahun bayi yang lahir mencapai 5% dari jumlah penduduk. Apakah tindakan bidan yang tepat untuk menangani kasus tersebut?

- a. Melaksanakan posyandu remaja
- b. Kolaborasi dengan KUA
- c. Melakukan pendekatan dengan orang tua
- d. Memberikan penyuluhan kepada remaja
- e. Kolaborasi dengan BKKBN

280. Seorang bidan dan kader desa melaksanakan pendataan cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan balita diwilayah kerjanya. Berdasarkan hasil pendataan diperoleh bahwa cakupan pemberian vitamin A belum mencapai target 90% karena sebagian besar ibu bayi dan balita tidak mengetahui manfaat dan jadwal pemberian vitamin A. Apakah langkah bidan selanjutnya yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Bekerjasama dengan lintas sectoral
- b. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat
- c. Memberikan penyuluhan tentang pemberian vitamin A
- d. Menggerakkan kepedulian masyarakat
- e. memasang spanduk pemberian vitamin A

281. Seorang bidan desa membuat perencanaan penyuluhan kesehatan diwilayah binaannya. Hasil analisis situasional di peroleh bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah di karenakan Sebagian ibu bekerja sebagai buruh di pabrik. Apakah informasi yang tepat di berikan pada kasus tersebut?

- a. Manajemen ASI perah
- b. Pemberian ASI eksklusif

- c. Teknik pemberian susu formula
 - d. Teknik pemberian ASI yang benar
 - e. Manfaat pemberian ASI Eksklusif
282. Seorang bidan yang bertugas di desa terpencil mendapatkan informasi bahwa dalam satu tahun terakhir terdapat 5 kematian ibu dan 2 kematian bayi. Berdasarkan analisis situasional Sebagian besar persalinan di bantuan oleh dukun, masyarakat lebih percaya kepada dukun dalam pertolongan persalinan. Kemudian bidan yang berperan sebagai pendidik mengambil tindakan. Apakah asuhan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Melakukan penyuluhan secara rutin
 - b. Membina dan melatih dukun setempat
 - c. Melakukan pendekatan tokoh masyarakat
 - d. Melakukan pendekatan kepada masyarakat
 - e. Melakukan pembinaan dan pembentukan kader
283. Seorang bidan dan kader desa melaksanakan posyandu balita di wilayah kerjanya. Dari 10 balita yang datang berkunjung terdapat 3 balita yang berumur 18 bulan, dan 7 diantaranya berumur dibawah 10 bulan, bidan selanjutnya melaksanakan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang pada balita. Apakah alat deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Ceklis M-Chat
 - b. Formulir GPPH
 - c. Kuesioner KPSP
 - d. Kuesioner KMPE
 - e. Pedoman SDIDTK
284. Seorang bidan desa mendapatkan bahwa cakupan imunisasi di wilayah kerjanya dari tahun ke tahun tidak pernah meningkat, dan data menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami campak. Berdasarkan hasil analisis situasi di dapatkan penyebabnya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang imunisasi serta budaya yang masih melekat bahwa kandungan vaksin imunisasi itu haram. Apakah upaya peningkatan kesehatan yang sesuai pada kasus tersebut?
- a. Promotif
 - b. Preventif
 - c. Kuratif
 - d. Rehabilitatif
 - e. Kemitraan
285. Jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah sebanyak 743 orang. Dari data didapatkan 57% ibu hamil menderita anemia padahal setiap ibu hamil diberikan tablet tambahan darah pada saat melakukan kunjungan ANC. Bidan menduga bahwa ibu hamil tidak patuh dalam

mengkonsumsi tablet tambah darah. Kemudian bidan melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap kepatuhan ibu. Apakah peran yang bidan lakukan pada kasus tersebut?

- a. pemberi pelayanan kebidanan
- b. pengelola pelayanan kebidanan
- c. penyuluhan dan konselor
- d. peneliti
- e. pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik

286. Di suatu wilayah pesisir pantai dengan jumlah penduduk 35 juta jiwa dan mayoritas mata pencaharian adalah nelayan, didapatkan data bahwa: kebanyakan balitanya menderita gizi kurang. Berdasarkan analisis situasi ternyata penyebabnya karena balita di larang mengkonsumsi ikan karena khawatir kecacingan. Faktor lingkungan apakah yang mempengaruhi kasus tersebut?

- a. Sosial
- b. Fisik
- c. Budaya
- d. flora
- e. fauna

287. Seorang bidan di desa melaporkan angka kejadian stunting masih meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa di desa tersebut pernah dilakukan promosi Kesehatan dan penanggulangan kejadian stunting dari dinas kesehatan. Analisa situasi di dapatkan 8 anak mengalami stunting bahkan yang pernah dilakukan penanggulangan stunting pada tahun sebelumnya belum menunjukkan perubahan. Kemudian bidan melakukan evaluasi dan pemantauan serta mencari kemungkinan penyebabnya. Apakah peran yang bidan lakukan sesuai kasus tersebut?

- a. pemberi pelayanan kebidanan
- b. pengelola pelayanan kebidanan
- c. penyuluhan dan konselor
- d. peneliti
- e. pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik

288. Seorang bidan melakukan pendataan diwilayah kerjanya. Didapatkan hasil: jumlah penduduk 1200 jiwa, 70% PUS menjadi akseptor KB, 80% ibu hamil menderita anemia, Sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan ANC ke tenaga Kesehatan, kondisi rumah mayoritas tidak memiliki jamban, di dapatkan 5 orang warga menderita filariasis, pertolongan persalinan banyak dilakukan di dukun bayi yang tidak terlatih. Apakah strategi yang tepat bidan lakukan pada kasus tersebut?

- a. Kuratif
- b. Promotif

- c. Preventif
- d. Rehabilitatif
- e. Pengamatan

289. Seorang bidan desa mendapati bahwa diwilayah kerjanya masih banyak di jumpai kebiasaan pantang makan, pada ibu hamil tidak boleh makan-makanan yang amis seperti ikan dan ayam karena nantinya air ketuban akan berbau amis. Apakah upaya yang harus dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?

- a. Menentang kebiasaan yang tidak benar
- b. Melakukan pemantauan status gizi yang baik
- c. Memberikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
- d. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
- e. Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan

290. Seorang bidan di desa melakukan kolaborasi dengan kader mengadakan posyandu bayi dan balita. Dari 20 bayi yang berkunjung, 5 diantaranya berada di bawah garis merah dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak, berdasarkan analisis situasi penyebabnya karena ibu bayi khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi. Apakah langkah yang tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- a. Menyelenggrakan musyawarah masyarakat desa
- b. Mensosialisasikan Bersama tokoh masyarakat
- c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
- d. Mengadakan pendekatan keluarga
- e. Melakukan survei mawas diri

291. Bidan bersama dengan kader mengadakan posyandu bayi dan balita. Dari hasil pemeriksaan didapatkan 5 orang dari 20 orang bayi balita yang berkunjung berada dibawah garis merah. Berdasarkan analisis situasi ternyata penyebabnya karena ibu belum memahami gizi yang baik untuk anaknya. Apakah Pendidikan Kesehatan yang tepat bidan lakukan pada kasus tersebut?

- a. Kejadian ikutan pasca imunisasi
- b. Deteksi dini tumbuh kembang
- c. Lima imunisasi dasar lengkap
- d. Nutrisi bergizi dan seimbang
- e. Stimulasi tumbuh kembang

292. Bidan di desa mendapatkan laporan dari kader dimana ada balita usia 5 tahun yang menunjukkan tanda mengalami gizi buruk. Berdasarkan analisis situasi dengan kunjungan rumah keluarga tersebut termasuk pada keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Apakah upaya yang dapat bidan lakukan untuk mencegah kasus tersebut?

- a. Melatih para kader

- b. Membuat poster dan leaflet pola nutrisi
 - c. Menyiapkan dana tambahan untuk keluarga
 - d. Menyusun rencana penyuluhan gizi tiap posyandu
 - e. Memberikan makanan bergizi pada setiap keluarga
293. Seorang bidan umur 23 tahun bekerja di sebuah desa sejak 2 bulan yang lalu. Hasil pendataan yang telah dilakukan bidan didapatkan bahwa banyak ibu bersalin dengan komplikasi karena banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk pemeriksaan kehamilan dan proses persalinan. Apakah tindakan pengorganisasian yang tepat yang bidan lakukan pada kasus tersebut?
- a. ambulan siaga
 - b. donor darah
 - c. desa siaga
 - d. suami siaga
 - e. Tabulin
294. Seorang bidan desa sedang melakukan pemeriksaan kehamilan pada seorang perempuan umur 29 tahun, G1P0A0 dengan usia kehamilan 28 minggu datang pertama kali ke Poskesdes. Hasil pemeriksaan didapatkan TD 120/70 mmHg, S 36,5°C, N 84 x/ menit, TFU 26 cm, puki, preskep, DJJ 136x/menit. Bidan melakukan pendataan jenis kunjungan ibu hamil. Apakah jenis kunjungan sesuai kasus tersebut ?
- a. K1 Murni
 - b. K1 Akses
 - c. KN
 - d. KFE.
 - e. K4
295. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada ibu umur 25 tahun P1A0, post partum hari ke 3. Ibu mengatakan sering merasa pusing, makan dengan nasi dan garam, dan pantangan makan ikan selama masa nifas. Dari hasil pemeriksaan didapatkan TD 80/60 mmHg dan konjungtiva pucat. Bidan melakukan KIE tentang pola makan sehat. Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut?
- a. Pendidik
 - b. Pengelola
 - c. Pelaksana
 - d. Pemberdaya
 - e. Pembela klien
296. Seorang bidan desa sedang melakukan pendataan, didapatkan hasil satu orang ibu hamil terkonfirmasi positif Covid-19. Bidan merencanakan jadwal pelayanan yang paling aman

dalam masa pandemi Covid-19 di Poskesdes. Apakah jenis pelayanan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Rujukan
- b. Kemitraan
- c. Promotive
- d. Preventive
- e. Deteksi Dini

297. Seorang bidan desa sedang mengkaji permasalahan di desa binaanya. Didapatkan data bahwa sebanyak 75% remaja melakukan pernikahan usia dini. Hal ini dikarenakan anggapan masyarakat yaitu perempuan yang belum menikah usia 20 tahun disebut perawan tua. Padalah menikah diusia muda berdampak pada kesehatan reproduksi remaja. Strategi awal apakah yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Kerjasama dengan orangtua
- b. Pendekatan tokoh masyarakat
- c. Pemberdayaan ekonomi keluarga
- d. Mengembangkan kegiatan rohani
- e. Kerjasama dengan pihak kepolisian

298. Seorang bidan desa melakukan identifikasi masalah. Hasil identifikasi di desa tersebut didapatkan jika 80% anak balita mengalami diare. Langkah selanjutnya yaitu Bidan memberikan penyuluhan dan edukasi kepada ibu balita dan masyarakat tentang perilaku hidup sehat. Apakah prinsip yang paling tepat dalam penyuluhan pada kasus tersebut?

- a. Bersikap judgemental
- b. Memprioritaskan suku dan agama tertentu
- c. Bersikap menjadi pemimpin dalam komunitas
- d. Memperhatikan kebiasaan-kebiasaan masyarakat
- e. Membedakan pelayanan pada masyarakat yang tingkat ekonomi berbeda

299. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah yang kedua pada seorang bayi laki-laki, umur 28 hari. Dari hasil anamnesa didapatkan bahwa bayi sehat, menyusu eksklusif, sudah mendapatkan imunisasi BCG. Hasil pemeriksaan BB: 3700 gr, PB 50 cm, S 36,50 C, N 100 x/ menit. Apakah istilah yang tepat untuk menyebut kunjungan tersebut?

- a. K1
- b. K4
- c. KF
- d. KN1
- e. KN2

300. Seorang bidan desa melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Kala I fase aktif di Polindes. Bidan melakukan observasi kemajuan persalinan dan mendokumentasikannya

dalam partografi. Apakah bentuk pelayanan kebidanan yang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut ?

- a. Mandiri
- b. Rujukan
- c. Promosi
- d. Limpahan
- e. Kolaborasi

301. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa mendapatkan 10 dari 25 ibu hamil beresiko tinggi.

Bidan melakukan pengumpulan data faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut dengan melihat gambaran wilayah. Bidan tersebut obeservasi dengan berjalan mengelilingi seluruh lingkungan komunitas untuk membuat peta lingkungan dan menggambarkan lokasi tempat posyandu desa, serta lingkungan yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan pada ibu hamil. Apa metode pengkajian bidan pada kasus tersebut?

- a. Wawancara
- b. Studi Literatur
- c. Windshield survey
- d. Observasi partisipan
- e. Focus Group Discussion

302. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa dengan cakupan KB yang masih rendah. Hasil observasi didapatkan bahwa masyarakat enggan menjadi peserta KB meskipun sudah pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang KB, karena takut dan tidak diperbolehkan suami. Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- a. Melakukan penyuluhan ulang
- b. Menyediakan alat-alat KB secara gratis
- c. Melakukan musyawarah masyarakat desa
- d. Memberikan hadiah pada masyarakat yang ber-KB
- e. Menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama

303. Seorang bidan sedang melakukan pengkajian pada desa binaannya. Didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus hamil diluar nikah di kalangan remaja sekitar 55 % dari jumlah remaja. Hasil observasi didapatkan bahwa pergaulan remaja terlalu bebas dan pengetahuan kesehatan reproduksi sangat rendah. Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan?

- a. Pendekatan pada anak remaja
- b. Pelaksanaan forum group discussion
- c. Membuat program kemitraan masyarakat
- d. Aksi kegiatan demo untuk pendampingan remaja
- e. Penyuluhan dan sosialisasi masalah – masalah kesehatan

304. Seorang bidan bertugas di suatu desa menemukan adanya 1 kasus ibu hamil meninggal dikarenakan kejadian luar biasa (KLB) demam berdarah (DBD) dengan usia kehamilan 30 minggu. Bidan desa dan Bidan Koordinator KIA Puskesmas kemudian melakukan penyusunan rencana untuk mengintervensi kejadian tersebut. Fungsi bidan sebagai pelaksana apakah pada kasus tersebut?

- a. Memberikan bubuk abate kepada ibu hamil
- b. Penyuluhan tentang kebersihan lingkungan
- c. Melakukan pengelolaan terkait pendataan KLB
- d. Menjalin kerjasama lintas sektor dan lintas program
- e. Memberikan pengobatan gratis untuk ibu hamil dengan DBD

305. Seorang bidan baru ditugaskan di daerah terpencil dan jauh dari pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Hasil pendataan ditemukan bahwa angka kematian ibu hamil masih tinggi. Masyarakat disana masih mempercayai dukun untuk memeriksa kehamilan. Apa penyebab tingginya kematian ibu hamil pada kasus tersebut?

- a. Tiga Terlambat
- b. Pendidikan yang rendah
- c. Belum adanya suami siaga
- d. Pengetahuan yang kurang
- e. Masyarakat percaya dukun

306. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada BALITA BGM. Hasil anamnesa: ibu dari BALITA sedang hamil anak ke-6, riwayat persalinan terdahulu dilakukan oleh dukun dan tidak pernah ber-KB. BALITA BGM adalah anak ke-5 (umur 11 bulan) belum pernah diimunisasi dan masih menyusu pada ibunya. Ayah BALITA bekerja sebagai kuli panggul dan rumahnya banyak tikus. Asuhan kebidanan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. KIE kesehatan lingkungan
- b. Memberikan informasi tentang KB
- c. Menjelaskan tanda bahaya kehamilan
- d. Menginformasikan pentingnya pemeriksaan ibu hamil
- e. Melakukan penyuluhan tentang gizi sehat untuk keluarga

307. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah untuk penelusuran pada kasus ibu bersalin meninggal setelah ditolong oleh dukun. Hasil wawancara keluarga didapatkan bahwa ini merupakan anak ke-5, ibu sebelum meninggal mengalami perdarahan setelah melahirkan bayi dan plasenta. Darah yang keluar warnanya merah segar dan ibu tidak merasa mules. Faktor penyebab perdarahan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Atonia uteri

- b. Rupture uteri
- c. Syok Obstetrik
- d. Retensio Plasenta
- e. Robekan jalan lahir

308. Seorang bidan desa mendapatkan data bahwa terdapat 2 ibu hamil meninggal akibat preeklamsi. Hasil wawancara dengan keluarga didapatkan data bahwa 2 ibu tersebut tidak pernah melakukan kunjungan ANC pada bidan dikarenakan merasa kehamilannya normal dan tidak ada biaya untuk periksa. Kader tidak mengetahui kehamilan 2 ibu tersebut. Tindakan apakah yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Melakukan musyawarah masyarakat desa
- b. Pendekatan tokoh masyarakat dan agama
- c. Mengedukasi para kader untuk lebih proaktif
- d. Memberikan ANC gratis pada ibu hamil di desa
- e. Melakukan penyuluhan tentang pentingnya ANC

309. Seorang bidan bertugas di suatu desa menemukan adanya ibu hamil dengan anemia sebanyak 5 orang. Dari hasil anamnesa didapatkan data bahwa masyarakat percaya jika ibu hamil mengkonsumsi makanan amis seperti ikan dan telur dapat menyebabkan jalan lahir akan berbau amis. Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- a. Menentang kebiasaan yang tidak benar tersebut
- b. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
- c. Melakukan pemantauan status gizi yang baik selama hamil
- d. Menginformasikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
- e. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan agama

310. Seorang bidan ditugaskan di daerah pesisir pantai. Bidan tersebut menemukan banyak kasus ibu bersalin di rumah ditolong oleh dukun dikarenakan tidak ada biaya melahirkan. Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- a. Pembentukan tabulin
- b. Pembentukan desa siaga
- c. Pembentukan suami siaga
- d. Pembentukan donor darah
- e. Pembentukan ambulan siaga

311. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada bayi baru lahir, saat ini umur bayi 4 hari dan dipakaikan gurita. Hasil anamnesa bayi dipakaikan gurita atas saran keluarga bayi untuk menghindari pusar bodong, dan bayi disarankan memakai gurita sampai usia 1 bulan. Apakah edukasi yang paling tepat diberikan oleh bidan?

- a. Menjelaskan kepada ibu mengenai perawatan bayi baru lahir

- b. Menjelaskan kepada ibu cara melakukan perawatan tali pusat
 - c. Menjelaskan kepada ibu mengenai imunisasi pada bayi baru lahir
 - d. Menjelaskan kepada keluarga mengenai perawatan bayi baru lahir
 - e. Menjelaskan kepada ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi baru lahir
312. Seorang bidan yang ditugaskan disebuah desa melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas, umur 26 tahun, P2A1 nifas 2 minggu. Hasil pemeriksaan tekanan darah 110/70 mmHg, suhu 38 C, frekuensi jantung 84 x/menit, frekuensi nafas 19 x/menit, TFU 3 jadi dibawah pusat, kontraksi uterus lembek, kandung kemih penuh, lochea rubra. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Infeksi nifas
 - b. Subinvolusio
 - c. Infeksi saluran kemih
 - d. Infeksi kandung kemih
 - e. Distensi kandung kemih
313. Seorang bidan desa melakukan pemeriksaan Kesehatan di Balai Desa, bidan melakukan pemeriksaan pada bayi umur 28 hari. Hasil pemeriksaan BB 4000 gram, PB 50 cm, Suhu 36 C, Frekuensi nafas 40 x/menit, sudah mendapatkan imunisasi Hepatitis B dan Polio. Apakah penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Memberikan vaksin DPT dan polio
 - b. Menyuntikan vaksin HIB dan polio
 - c. Memberikan imunisasi BCG dan polio
 - d. Menyuntikan imunisasi campak dan polio
 - e. Menyuntikan imunisasi Pentabio dan polio
314. Seorang bidan PTT di sebuah desa menemukan kasus perdarahan setelah persalinan di dukun. Hasil pemeriksaan bayi dan plasenta lahir lengkap, tekanan darah 90/70 mmHg, Suhu 36 C, frekuensi jantung 100 x/menit, Frekuensi nafas 22 x/menit, TFU setinggi pusat, kontraksi uterus lembek, kandung kemih kosong, tidak ada robekan jalan lahir, perdarahan 500 cc. Apakah diagnosa yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Atonia uteri
 - b. Ruptur uteri
 - c. Prolaps uteri
 - d. Retensio plasenta
 - e. Robekan jalan lahir
315. Seorang bidan yang bertugas PTT disebuah desa, sedang melakukan posyandu menemukan bayi umur 12 bulan BGM, hasil anamnesa didapatkan sehari-hari makan nasi dan kecap. Apakah penyuluhan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Imunisasi

- b. Vitamin A
- c. Pedoman isi piringku
- d. Gizi sehat untuk keluarga
- e. Perilaku hidup bersih sehat

316. Seorang bidan yang bertugas disebuah desa terpencil, mendapatkan data jumlah penduduk sebanyak 1200 jiwa, 80% PUS sudah menjadi aseptor KB, 63% ibu hamil mengalami anemia, cakupan K4 sudah 100%, sebagian rumah warga belum memiliki jamban. Penduduk di desa tersebut sangat patuh kepada kepala desanya. Apakah masalah kebidanan utama pada kasus tersebut?

- a. cakupan K4 sudah 100%
- b. 63% ibu hamil mengalami anemia
- c. 80 % PUS sudah menjadi aseptor KB
- d. sebagian rumah warga belum memiliki jamban
- e. Penduduk di desa tersebut sangat patuh kepada kepala desanya

317. Seorang bidan desa sedang melakukan posyandu memeriksa bayi umur 7 bulan. Hasil pemeriksaan BB 8,5 Kg, Suhu 26 C, berdasarkan buku KIA berat badan bayi saat lahir 3000 gram. Apakah warna garis BB Bayi dalam KMS?

- a. Biru
- b. Hijau
- c. Putih
- d. Merah
- e. Kuning

318. Seorang bidan yang bertugas disebuah desa sedang melakukan penyuluhan tentang bahaya kanker servik, salah satu peserta bertanya mengenai keadaan yang dialaminya. Setelah keguguran 3 minggu yang lalu pasien masih mengeluarkan darah sampai sekarang. Manakah penata laksanaan yang paling tepat dari kasus tersebut?

- a. Memeriksa warna lokea
- b. Melakukan periksa dalam
- c. Mengobservasi perdarahan
- d. Menyarankan untuk melakukan papsmear
- e. Mengajurkan pasien ke spesialis kandungan

319. Seorang bidan desa melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas. Hasil pemeriksaan ibu nifas 6 hari, mengeluh payudara keras, tekanan darah 110/70 mmHg, frekuensi jantung 82 x/menit, suhu 36 C, frekuensi nafas 20 x/menit, asi keluar sedikit, payudara teraba keras dan bengkak, putting susu datar. Manakah penyebab yang paling tepat dari keluhan tersebut?

- a. Mastitis

- b. Putting datar
- c. Bendungan ASI
- d. Abses Payudara
- e. Menyusui tidak adekuat

320. Seorang bidan yang bertugas di desa sedang melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas hari ke 12. Berdasarkan hasil pemeriksaan ibu mengeluh sedikit pusing, keluarga ibu mengatakan ibu sempat kejang-kejang pada hari ke 4 setelah persalinan dan ibu dibawa ke Rumah Sakit. Pemeriksaan apakah yang paling penting dilakukan oleh bidan?

- a. Nadi
- b. Suhu
- c. Lokea
- d. Pernafasan
- e. Tekanan Darah

321. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas II (KF II) ke rumah klien. Hasil anamnesis: mendapati bahwa klien mengalami pembengkakan pada payudara. Hasil pemeriksaan: payudara teraba panas, dan keras, TD 120/80 mmHg, N 78x/menit, S 37,5°C, P 18x/menit. Klien belum mengetahui cara menyusui yang benar. Apa diagnosis pada kasus di atas?

- a. Mastitis
- b. Abses payudara
- c. Payudara bengkak
- d. Putting susu terbenam
- e. Sumbatan saluran ASI

322. Seorang bidan dipanggil untuk kerumah pasien bersalin. Pasien berumur 41 tahun, P3A0, post partum 2 jam yang lalu dibantu dukun. Hasil anamnesis: keluar darah banyak dari kemaluan. Keluarga mengatakan urin bayi sudah keluar. Hasil pemeriksaan: KU lemah, TD 90/70 mmHg, S 36,5°C, N 92x/menit, RR 32x/menit, konjungtiva tampak anemis, plasenta lahir lengkap, laserasi jalan lahir tidak ada, uterus teraba lembek. Estimasi jumlah darah yang keluar 600 cc. Kandung kemih penuh. Apa diagnose pada kasus di atas?

- a. Plasenta rest
- b. Atonia uteri
- c. Inversio uteri
- d. Retensio plasenta
- e. Ruptur uteri

323. Seorang bidan melakukan kunjungan masa nifas II (KF II). Hasil anamnesis: klien berumur 24 tahun, P1A0 pasca persalinan hari ke 8. Hasil pemeriksaan: didapatkan k/u baik, TD 120/70 mmHg, suhu 37°C, pernafasan 24 x/menit, nadi 80 x/menit, TFU 2 jari diatas

symphisis, lokia berwarna kecoklatan. Apakah edukasi yang dapat diberikan pada klien berdasar kasus di atas?

- a. Pemberin ASI awal
- b. Pencegahan hipotermi
- c. Pencegahan pendarahan
- d. Perawatan bayi sehari-hari
- e. Keluarga berencana secara dini

324. Seorang bidan melakukan kunjungan masa nifas IV (KF IV) klien berumur 24 tahun, P1A0 pasca pesalinan hari ke 40. Hasil pemeriksaan: fisik didapatkan k/u baik, TD 120/70 mmHg, S 37°C, P 24 x/m, N 80 x/m, TFU tidak teraba. Apakah edukasi yang dapat diberikan pada klien berdasar kasus di atas?

- a. Pemberin ASI awal
- b. Pencegahan hipotermi
- c. Pencegahan pendarahan
- d. Perawatan bayi sehari-hari
- e. Keluarga berencana secara dini

325. Seorang bidan melakukan kelas ibu balita di wilayahnya mendapati seorang anak usia 3 tahun mengalami keterlambatan bicara. Hasil anamnensis: ibu mengatakan setiap hari anak menonton video berbahasa Inggris agar anak tidak rewel ketika ibu melakukan pekerjaan rumah. Sehari-hari keluarga berbahasa daerah, sedangkan keluarga tinggal di lingkungan yang berbahasa Inggris maupun Indonesia. Hasil pemeriksaan: KU semua dalam keadaan normal, hanya perkembangan bahasanya yang terlambat. Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?

- a. Melakukan observasi
- b. Memberikan konseling nutrisi
- c. Melakukan kolaborasi dengan dokter
- d. Melakukan rujukan ke Klinik tumbuh kembang
- e. Menganjurkan untuk menghentikan kebiasaan menonton video

326. Seorang bidan melakukan kelas ibu hamil di wilayahnya. Hasil namanesis: mendapati seorang ibu hamil G1P0A0 UK 36 minggu mengalami bengkak pada kaki. Hasil pemeriksaan: TD 120/70 mmHg, S 37°C, P 24 x/m, N 80 x/m, TFU 34 cm. Pembengkakan hanya terjadi pada tungkai kaki. Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?

- a. Melakukan observasi
- b. Memberikan konseling nutrisi
- c. Melakukan kolaborasi dengan dokter
- d. Menganjurkan untuk meninggikan tungkai saat istirahat
- e. Menganjurkan menjaga posisi tubuh yang baik saat berdiri

327. Seorang bidan melakukan pertolongan persalinan di Polindes pasien berusia 23 tahun G1P0A0 Hasil pemeriksaan: TD 120/70 mmHg, S 36,8°C, P 20 x/m, N 18 x/m, VT 6 cm, teraba sakrum. Apa diagnosa pada kasus di atas?

- a. G1P0A0 dengan Letak sungsang
- b. G1P0A0 dengan Letak puncak
- c. G1P0A0 dengan Letak kepala
- d. Mengajarkan posisi dalam persalinan
- e. Menganjurkan pasien untuk mobilisasi untuk mempercepat pembukaan

328. Seorang bidan melakukan pertolongan persalinan di Polindes pasien berusia 23 tahun G1P0A0 Hasil pemeriksaan: TD 120/70 mmHg, S 36,8°C, P 20 x/m, N 18 x/m, VT 6 cm, teraba sakrum. Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?

- a. Melakukan rujukan
- b. Observasi persalinan
- c. Melakukan kolaborasi dengan dokter
- d. Mengajarkan posisi dalam persalinan
- e. Menganjurkan pasien untuk mobilisasi untuk mempercepat pembukaan

329. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas II (KF II) ke rumah klien mendapati bahwa klien mengalami pembengkakan pada payudara. Hasil pemeriksaan: payudara teraba panas, dan keras, TD 120/80 mmHg, N 78x/menit, S 37,5°C, P 18x/menit. Klien belum mengetahui cara menyusui bayi. Apa Tindakan yang tepat pada kasus di atas?

- a. Memberikan analgetik
- b. Mengoles ASI pada puting
- c. Melakukan perawatan payudara
- d. Menganjurkan untuk tetap menyusui
- e. Memberikan antibiotik ketika terjadi infeksi

330. Seorang bidan dipanggil untuk kerumah pasien bersalin. Pasien berumur 41 tahun, P3A0, post partum 2 jam yang lalu dibantu dukun. Hasil anamnesis: keluar darah banyak dari kemaluan. Keluarga mengatakan urin bayi sudah keluar. Hasil pemeriksaan: KU lemah, TD 90/70 mmHg, S 36,5°C, N 92x/menit, RR 32x/menit, konjungtiva tampak anemis, plasenta lahir lengkap, laserasi jalan lahir tidak ada, uterus teraba lembek. Estimasi jumlah darah yang keluar 600 cc. Kandung kemih penuh. Apa Tindakan yang tepat pada kasus di atas?

- a. Massase uterus
- b. Periksa laserasi
- c. Lakukan Rujukan
- d. Berikan uterotonika
- e. Kosongkan kandung kemih

331. Seorang bidan, ditugaskan di desa terpencil, Dari data desa, ada 7 persalinan, 1 diantaranya terjadi kasus kematian ibu setelah melahirkan. Bidan menanyakan keadaan ibu pada dukun yang menolong persalinan, ibu mengalami perdarahan setelah ari-ari lahir, Rahim teraba lembek, bayi tidak besar. Bidan menganalisis data yang didapat. Apakah diagnosa pada kasus tersebut?

- a. Atonia Uteri
- b. Sisa Plasenta
- c. Retensio Plasenta
- d. Robekan Jalan Lahir
- e. Gangguan pembekuan darah

332. Seorang bidan, ditempatkan di Desa terpencil yang dekat dengan sungai. Sungai merupakan sumber utama mata pencarian masyarakat di desa tersebut, didapatkan temuan bahwa anak-anak balita bertubuh kurus, tidak sesuai dengan umurnya, rambut sedikit dan kuning seperti rambut jagung. Setelah diobservasi didapatkan salah satu kebiasaan masyarakat adalah anak balita tidak boleh memakan ikan karena akan mengakibatkan kecacingan. Bidan melakukan tindakan untuk kasus tersebut. Apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?.

- a. Menjadwalkan pemberian makan
- b. Penelusuran penyebab Kurang gizi
- c. Pemantauan tumbuh kembang anak balita
- d. Penyuluhan tentang manfaat konsumsi ikan
- e. Penjaringan pasangan usia subur yang memiliki anak balita

333. Seorang bidan, melalukan kunjungan rumah pada ibu nifas anak pertama, hari ke 4, didapatkan temuan bayi kesulitan menyusui dan puting susu ibu lecet. Setelah diobservasi, bidan mendapatkan berat badan bayi turun dan ASI ibu masih sedikit, ibu tidak diperbolehkan makan , ikan dan telur. Bidan membuat rencana asuhan dari kasus tersebut. Apakah rencana asuhan pada kasus tersebut?

- a. Ajarkan senam nifas
- b. Evaluasi cara menyusui bayi
- c. Anjurkan istirahat yang cukup
- d. Informasikan cara mengenal tanda bahaya
- e. Konseling tentang porsi makan ibu menyusui

334. Seorang bidan yang baru ditugaskan didesa terpencil dan mendapatkan 2 kasus kematian ibu bersalin. Bidan menganalisis penyebab kasus tersebut adalah perdarahan setelah bersalin yang ditolong oleh dukun dan dukun tidak bersedia menolong persalinan didampingi oleh bidan, dikarenakan budaya masyarakat desa bahwa pertolongan persalinan sudah turun temurun ditolong oleh dukun, apabila ada kasus kematian

diangap sebagai takdir. Bidan kemudian menyusun rencana agar kejadian ini tidak terulang kembali. Apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Membentuk desa siaga
- b. Pendataan ibu hamil seluruh desa
- c. Menjalin kemitraan dengan dukun
- d. Pendekatan dengan para pemegang kebijakan
- e. Memberikan konseling tentang porsi makan ibu menyusui

335. Seorang bidan yang ditugaskan didesa terpencil baru saja terjadi banjir bandang. Setelah bidan mendata di dapatkan 10 orang meninggal dan sekitar 145 kk menempati tenda penampungan. Hari ke 2 di pemukiman 25 anak mengalami diare dan 7 orang ibu hamil menyatakan kepala pusing dan pandangan berkunang-kunang. Bidan menyadari kegiatan yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Penyuluhan tentang penyakit diare
- b. Gotong royong membersihkan got dan saluran air
- c. Mengobati masyarakat yang menderita penyakit diare
- d. Informasikan Pencegahan diare dan pencegahan anemia
- e. Menasehati masyarakat agar tidak membuang sampah

336. besi dan protein karena pola makan yang tidak baik. Sebagian besar remaja yang mengalami anemia tersebut tidak terbiasa sarapan pagi dan mengurangi porsi makan demi citra diri sehingga mengakibatnya prestasi belajar di sekolah tidak baik. Bidan menganalisis tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Tingkatkan partisipasi guru
- b. Informasi dampak kesehatan
- c. Penyuluhan pola makan yang sehat
- d. Anjuran makan sayur dan buah
- e. Tingkatkan partisipasi orang tua

337. Seorang bidan yang ditugaskan di desa mendapatkan data statistik yang menunjukkan prevalensi kasus HIV dikalangan remaja sebesar 1,4%. Angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 0,8%. Bidan melakukan analisis bahwa gambaran tersebut seiring dengan peningkatan penggunaan narkoba, khususnya jenis suntik. Program peningkatan kesadaran penggunaan kondom sebagai salah satu alat untuk mencegah penularan HIV tidak menunjukkan hasil yang baik. Hal itu ditunjukkan dengan penolakan penjualan kondom diwilayah tersebut. Bidan kemudian memberikan penjelasan untuk mengundang partisipasi masyarakat. Apa penjelasan yang diberikan untuk mengundang partisipasi masyarakat pada kasus tersebut?

- a. Resiko penularan IMS
- b. Adat istiadat yang berlaku
- c. Dampak kehamilan berisiko

- d. Pencegahan penularan IMS
 - e. Bahaya obat-obatan terlarang
338. Seorang bidan melakukan kunjungan kerumah ibu yang mengeluh mual muntah dipagi hari sejak 1 minggu yang lalu. Bidan kemudian melakukan pemeriksaan: TD 110/70 mmHg, S 36°C P 22x/menit, TFU belum teraba, HCG Urin test (+) Bidan menganalisis anjuran yang paling tepat pada kasus tersebut. Apakah anjuran yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Mengkonsumsi buah
 - b. Makan sering dengan porsi kecil
 - c. Menganjurkan makanan yang pedas
 - d. Menganjurkan makanan tinggi karbohidrat
 - e. Meningkatkan konsumsi makanan berlemak
339. Seorang bidan baru ditempatkan di suatu desa, setelah melakukan pendataan dan pemeriksaan HB didapatkan bahwa 1 ibu meninggal saat bersalin, 90% PUS menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek, 70% ibu hamil anemia, sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan, masyarakat setempat sangat mempercayai bahwa dukun adalah penolong persalinan, sebagian rumah tidak memiliki jamban. Bidan menganalisis masalah utama yang paling tepat pada kasus tersebut. Apakah masalah utama yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. 70 % ibu hamil anemia
 - b. Sebagian rumah tidak memiliki jamban
 - c. 90% PUS menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek
 - d. Sebagian besar ibu hamil tidak periksa ke tenaga kesehatan
 - e. Masyarakat sangat mempercayai dukun untuk pertolongan persalinan
340. Seorang bidan ditugaskan di suatu desa terpencil dengan temuan jumlah balita 50 % dari seluruh jumlah penduduk dan posyandu didesa tersebut tidak aktif. Setelah diobservasi didapatkan informasi bahwa tidak aktifnya posyandu dikarenakan kurangnya keaktifan dan jumlah kader sehingga kegiatan tersebut tidak terlaksana dengan baik. Bidan menganalisis tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut. Apa tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Membentuk kelompok Suami siaga
 - b. mengadakan Tabulin
 - c. Membentuk Polindes
 - d. Melakukan Pembinaan kader
 - e. Meggerakan asuhan sayang ibu
341. Seorang bidan ditugaskan di sebuah desa terpencil menemukan kasus seorang perempuan, hamil 10 minggu diantar suaminya ke Polindes, dengan keluhan keluar darah banyak dari jalan lahir dan merasakan nyeri perut. Hasil pemeriksaan : KU lemah, TD 100/

70 mmHg, N 96 x/menit, S : 36,5°C, P : 20 x/menit, PD : serviks membuka, Nampak keluar darah dari jalan lahir. Apakah tindakan bidan pada kasus tersebut?

- a. Memberikan KIE
- b. Menyiapkan rujukan
- c. Melakukan asuhan rutin
- d. Mengajurkan ibu makan
- e. mengajurkan ibu untuk istirahat

342. Seorang bidan bertugas di desa terpencil, menemukan seorang ibu hamil, UK 38 minggu dengan keluhan keluar darah merah kehitaman. Hasil anamnesis: Ibu merasakan nyeri pada perutnya. Hasil pemeriksaan : KU lemah, TD 120/80 mmHg, N 90x/menit, P 25x/menit, S 37,0C, perut teraba tegang dan keras. DJJ sulit terdengar. Setelah pemeriksaan bidan mempersiapkan ibu untuk dibawa ke Puskesmas. Peran apa yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- a. Pemberi pelayanan kebidanan
- b. Pengelola pelayanan kebidanan
- c. Penyuluhan dan konselor
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Peneliti

343. Seorang bidan desa bertugas di daerah terpencil. Dipanggil oleh keluarga datang ke rumah karena ada ibu yang dalam proses persalinan kala II, PIA0. Dukun telah memimpin meneran dengan kuat selama 20 menit, kepala bayi lahir, tidak ada lilitan tali pusat, namun putaran paksi luar tidak terjadi. Bidan memberitahu keluarga bahwa ibu harus dirujuk kerumah sakit dan membantu keluarga dalam persiapan rujukan. Apa peran bidan pada kasus tersebut?

- a. Pemberi pelayanan kebidanan
- b. Pengelola pelayanan kebidanan
- c. Penyuluhan dan konselor
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Peneliti

344. Seorang bidan bertugas di pedalaman yang jauh dari puskesmas. Dipanggil oleh keluarga datang ke rumah karena ada ibu yang dalam proses persalinan kala II, PIA0. Dukun telah memimpin meneran dengan kuat selama 20 menit, kepala bayi lahir, tidak ada lilitan tali pusat, namun putaran paksi luar tidak terjadi. Diagnosa apa yang paling mungkin pada kasus tersebut?

- a. Kelainan bawaan
- b. Partus macet
- c. Distosia Bahu
- d. Makrosomia

e. Kala II memanjang

345. Seorang bidan desa melakukan pengkajian dan mendapatkan seorang ibu yang persalinannya ditolong oleh dukun satu jam yang lalu. mengeluh mengeluarkan banyak darah. Hasil anamnesis: Plasenta sudah lahir lengkap. Hasil pemeriksaan : TD 90/80 mmHg, N 96 x/mnt, S 36,5°C, P 20 x/mnt, Uterus lembek dan tidak teraba, perdarahan banyak. Tindakan bidan pemberian suntik oxytocin 10 IU, kompresi bimanual eksterna. Bidan memberitahu keluarga ibu akan dirujuk. Peran apa yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?

- a. Pemberi pelayanan kebidanan
- b. Pengelola pelayanan kebidanan
- c. Penyuluhan dan konselor
- d. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e. Peneliti

346. Seorang bidan desa melakukan pengkajian dan mendapatkan seorang ibu yang persalinannya ditolong oleh dukun satu jam yang lalu. mengeluh mengeluarkan banyak darah. Hasil anamnesis: Plasenta sudah lahir lengkap. Hasil pemeriksaan : TD 90/80 mmHg, N 96 x/mnt, S 36,5°C, P 20 x/mnt, kontraksi uterus lembek dan fundus tidak teraba, perdarahan banyak. Diagnosis apakah yang tepat pada kasus tersebut?

- a. Atonia uteri
- b. Restensio plasenta
- c. Inversio uteri
- d. Retensio plasenta
- e. Robekan jalan lahir

347. Seorang bidan yang bertugas di puskesmas , dipanggil keluarga pasien kerumah, menemukan seorang perempuan, 30 tahun, G1P0A0 dengan usia kehamilan 32 minggu, tiba-tiba mengeluh nyeri kepala hebat. Hasil anamnesis: Ibu merasakan nyeri ulu hati dan pandangan mata kabur. Bidan segera membawa ibu ke Puskesmas. Hasil pemeriksaan: TD 160/120 mmHg, N 85 x/menit, P 20x/menit, proteinuria urine (+ +). Tindakan apa yang harus segera bidan dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Memberikan diuretic
- b. Memberikan defedipin 15 mg
- c. Memberikan diazepam 20 mg
- d. Memberikan MgSO₄ 5 gr IM
- e. Memberikan MgSO₄ dosis awal

348. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa. Bidan tersebut melakukan kunjungan rumah terhadap BBL yang lahir di RS sebulan yang lalu. Riwayat kelahiran spontan dengan BB 2000 gram. Hasil pemantauan di RS bayi tersebut sehat dan menyusu aktif sehingga

diperbolehkan pulang. Hasil pemeriksaan: BB bayi 2200 gram, suhu 36,5° C, gerakan aktif dan kuat menyusu. Apakah asuhan yang tepat pada bayi berdasarkan kasus tersebut?

- a. Memandikan secara rutin 2x sehari
- b. Memberikan susu formula rendah laktosa
- c. Menjaga kehangatan dengan metode kanguru
- d. Membedong terus-menerus untuk menjaga suhu tubuh
- e. Menempatkan di bawah lampu 40 watt dan berjarak 75 cm

349. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dengan adanya temuan beberapa kasus dimana ibu-ibu usia reproduktif yang masih enggan untuk menggunakan kontrasepsi. Alasannya, karena tidak diperbolehkan oleh suami sehingga merasa takut. Sebelumnya masyarakat sudah pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang KB. Apakah pendekatan yang tepat untuk menghadapi kasus tersebut?

- a. Melakukan konseling KB
- b. Melibatkan tokoh masyarakat
- c. Memaksa untuk menjadi peserta KB
- d. Menyediakan alat kontrasepsi gratis
- e. Memberikan hadiah kepada peserta KB

350. Seorang bidan di tugaskan di suatu desa dan mendapati adanya masalah dimasyarakat, yaitu sekitar 35% WUS dan 25% ibu hamil mengalami hipertensi. Setelah di telusuri, ternyata masyarakat di desa tersebut, sudah terbiasa mengkonsumsi makanan tinggi natrium seperti ikan asin sejak dulu. Selama ini, masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Apakah tema penyuluhan yang tepat berdasarkan kasus tersebut?

- a. Pembatasan kehamilan
- b. Penurunan berat badan
- c. Pengurangan konsumsi ikan
- d. Pola makan yang sehat di masyarakat
- e. Peran keluarga dalam kesehatan wanita

351. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dengan adanya temuan kebanyakan penduduk sudah memasuki usia lansia yaitu 45 % dari total penduduk dan tingkat pendidikan 30% tidak lulus SD. Masyarakat terbiasa mengkonsumsi makanan tinggi natrium. Kader posyandu lansia menyampaikan bahwa lansia sangat jarang ke posyandu dan tercatat hanya sekitar 5 % saja lansia yang rutin memeriksakan kesehatan di posyandu. Apakah pengkajian lebih lanjut berdasarkan kasus tersebut?

- a. Pengetahuan lansia
- b. Perilaku sehat lansia
- c. Pola makan masyarakat
- d. Pendidikan terakhir lansia
- e. Penyebab rendahnya pemeriksaan rutin

352. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dengan adanya temuan hasil survey di satu kelurahan, didapatkan data jumlah penduduk 1000 jiwa, jumlah balita 100 orang, hasil data KMS 30 % balita berada pada garis kuning, 20 % garis merah, 10 % balita menderita ISPA, cakupan imunisasi polio 60 %, posyandu berjalan rutin dengan angka kunjungan 60 %. Apakah risiko prioritas masalah berkaitan dengan kasus tersebut?

- a. Penyakit kulit
- b. Penyakit kelumpuhan
- c. Gangguan tumbuh kembang
- d. Penurunan sistem kekebalan tubuh
- e. Meningkatnya gangguan pernafasan

353. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dan mendapati hasil survey di satu kelurahan di peroleh data penduduk menunjukkan 40% dari total penduduk adalah remaja, 15 % remaja bersekolah, sisanya remaja ada yang bekerja dan pengangguran. 15 % remaja tamat SMP langsung menikah. 10 % dari remaja yang menikah mengalami masalah pada kehamilan yaitu abortus. Selain itu, angka kenakalan remaja meningkat seperti penggunaan narkoba dan tindakan kriminal. Kader mengatakan belum ada penyuluhan kesehatan terkait remaja. Apakah pendidikan kesehatan yang paling utama berdasarkan kasus tersebut?

- a. Pola asuh keluarga
- b. Remaja dan narkoba
- c. Dampak pernikahan dini
- d. Dampak pergaulan bebas
- e. Kesehatan reproduksi pada remaja

354. Seorang Bidan ditugaskan di sebuah desa dan baru bekerja selama 1 bulan dengan adanya temuan kasus yaitu setelah dilakukan pendataan banyak dijumpai ibu bersalin dengan komplikasi yang tidak tertangani karena tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan di fasilitas kesehatan yang memadai. Apakah langkah yang tepat yang dapat dilakukan bidan berdasarkan kasus tersebut?

- a. Pembentukan Tabulin
- b. Pembentukan desa siaga
- c. Pembentukan suami siaga
- d. Pembentukan donor darah
- e. Pembentukan ambulan siaga

355. Seorang Bidan ditugaskan di sebuah desa. Bidan bekerjasama dengan kader mengadakan posyandu bayi dan balita di wilayah kerjanya. Dari 30 bayi balita yang berkunjung, 10 diantaranya berada di bawah garis merah (BGM) dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak. Dari data yang ada belum di dapatkan alasan mengapa

masalah tersebut dapat terjadi. Apakah langkah yang dilakukan bidan berdasarkan kasus tersebut ?

- a. Melakukan survey mawas diri
- b. Mengadakan pendekatan keluarga
- c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
- d. Mensosialisasikan bersama tokoh masyarakat
- e. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

356. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dengan adanya temuan beberapa kasus 35% terkena hipertensi, 25% usia reproduksi, 15% terkena stroke. Kondisi masyarakat di desa sudah terbiasa makan makanan tinggi natrium seperti ikan asin. Masyarakat belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Apakah tema penyuluhan berdasarkan kasus diatas?

- a. Cara mengatasi stress pada hipertensi
- b. Pola makan yang sehat di masyarakat
- c. Penurunan berat badan pada hipertensi
- d. Pembatasan konsumsi alkohol pada hipertensi
- e. Pengurangan konsumsi natrium pada penderita hipertensi

357. Seorang Bidan ditugaskan di suatu desa dengan adanya temuan kebanyakan penduduk sudah memasuki usia lansia yaitu 45 % dari total penduduk. 10% lansia menderita hipertensi, 20% lansia mengeluh nyeri persendian, 10% lansia mengeluh nyeri punggung dan 5% lansia selalu rutin memeriksakan kesehatannya ke posyandu. Masyarakat tersebut terbiasa konsumsi makanan tinggi natrium. Kader posyandu lansia menyampaikan lansia jarang sekali ke posyandu dan tingkat pendidikan masyarakat 30% tidak lulus SD. Apakah pengkajian lebih lanjut pada kondisi diatas?

- a. Perilaku sehat lansia
- b. Pola makan masyarakat
- c. Jarak tempat layanan kesehatan
- d. Tingkat pendidikan terakhir lansia
- e. Dukungan keluarga atau masyarakat pada lansia

358. Seorang bidan baru ditugaskan 2 bulan yang lalu, didapatkan data PWS KIA, yaitu 40% kasus anemia pada ibu hamil. Setelah bidan mengobservasi, diketahui bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah pantangan terhadap makanan tertentu, seperti ikan, daging dan telur. Langkah prioritas apakah yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?

- a. Mangajarkan pengolahan sumber makanan nabati
- b. Melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat
- c. Melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil dengan anemia
- d. Memberikan penyuluhan tentang bahaya anemia pada ibu hamil
- e. Melakukan kerjasama dengan puskesmas untuk pengadaan tablet Fe

359. Seorang bidan Desa mendapatkan angka pertolongan persalinan yang ditolong oleh tenaga Kesehatan masih sangat rendah dan masih dibawah target. Wilayah desa tersebut cukup luas, jumlah penduduk yang cukup banyak dan terdapat poskesdes Bidan desa merencakan melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat desa setempat. Metode pendekatan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Profil sejarah
- b. Survey kelompok
- c. Pendataan sasaran
- d. Survey mawas diri
- e. Survey masyarakat

360. Seorang bidan desa ditugaskan selama 2 bulan, menemukan kasus masih tingginya angka kematian ibu bersalin karena terlambat merujuk. Berdasarkan hasil pendataan, diketahui banyak ibu yang meninggal akibat komplikasi persalinannya dan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap Kesehatan ibu dan anak. Rencana tindak lanjut apakah yang harus dilakukan Bidan pada kasus tersebut?

- a. Mengevaluasi data KIA
- b. Menganalisa terkait dana
- c. Mempelajari tentang batas wilayah
- d. Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia
- e. Mengevaluasi terkait sarana dan prasarana

361. Seorang bidan desa terbukti telah melakukan kasus aborsi pada remaja, putri, yang berujung pada mortalitas akibat perdarahan. Pada awalnya bidan tidak mau melakukan tindakan aborsi, karena bujukan imbalan yang tinggi, bidan menyetujui permintaan pasien. Sanksi apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Pidana
- b. Peringatan tertulis
- c. Pembayaran denda
- d. Pencabutan izin praktik
- e. Promosi jabatan tertunda

362. Data PWS KIA di Puskesmas, terdapat 15% kehamilan di usia remaja, dikarenakan belum adanya wadah yang menaungi kelompok remaja untuk mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi. Bidan desa berencana untuk membentuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR). Langkah awal apakah yang harus dilakukan Bidan pada kasus tersebut?

- a. Mengurus perizinan pendirian
- b. Melakukan pengkajian kebutuhan
- c. Membuat proposal kegiatan PKRR

- d. Berkoordinasi dengan tokoh masyarakat
 - e. Berkoordinasi dengan kepala puskesmas
363. Seorang bidan desa mendapatkan banyak kasus ibu hamil yang sangat jarang untuk memeriksakan kehamilannya ke pelayanan Kesehatan, setelah diobservasi bidan mengetahui salah satu penyebabnya karena jarak tempuh ke tempat fasilitas Kesehatan jauh. Rencana apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Bekerjasama lintas sektoral
 - b. Melakukan kunjungan rumah
 - c. Melibatkan tokoh masyarakat
 - d. Melakukan survey ke lapangan
 - e. Melaksanakan penyuluhan pentingnya antenatal care
364. Seorang bidan desa yang baru saja diangkat menjadi bidan PTT di daerah yang terpencil, menemukan beberapa kasus kematian pada ibu bersalin. Setelah mengobservasi, bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah masih memiliki pantangan makanan, dan masih banyak ditemukan persalinan yang ditolong oleh dukun bersalin. Langkah awal apakah yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- a. Pembinaan dukun bersalin
 - b. Melakukan survey mawas diri
 - c. Pembuatan laporan ke puskesmas
 - d. Pendekatan pada tokoh masyarakat
 - e. Kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain
365. Seorang bidan desa dan sedang melakukan investigasi didapatkan hasil dari 70 ibu hamil yang mengalami anemia. Setelah mengobservasi, yaitu masih tingginya kepercayaan masyarakat setempat tentang ibu hamil yang pantang makan ikan dan daging karena dipercaya dapat menyebabkan proses persalinan yang sulit nantinya. Rencana tindakan awal apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?
- a. Kunjungan rumah
 - b. Penyuluhan tentang bahaya anemia
 - c. Pengolahan sumber makanan nabati
 - d. Pendekatan dengan tokoh adat setempat
 - e. Kerjasama dengan puskesmas pengadaan tablet Fe
366. Seorang bidan desa memperoleh temuan analisis situasi desa binaannya, yaitu dari 20 didapatkan 5 orang (25%) ibu hamil yang merencanakan persalinannya dengan dukun beranak. Setelah mengobservasi, bidan salah satu alasan atau penyebabnya, karena kurangnya akses ke tenaga Kesehatan dan social budaya. dan 40% PUS tidak ber-KB karena alat kontrasepsi tidak tersedia dan faktor social ekonomi yang rendah. Langkah apakah yang selanjutnya harus dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Memprioritaskan masalah
- b. Menentukan tujuan kegiatan
- c. Melakukan monitoring dan evaluasi
- d. Menetapkan kegiatan atau intervensi
- e. Mengkaji penyebab dan akibat permasalahan

367. Seorang bidan bertugas di sebuah Puskesmas sejak 5 tahun yang lalu, bidan melakukan penelitian yang berbasis masyarakat dengan hasil 70% ibu hamil dengan anemia, dan setelah bidan mengobservasi, salah satu budaya masyarakat setempat yaitu pantangan makanan seperti ikan, daging dan telur, 30% yang tidak menggunakan alas kaki sewaktu melakukan aktivitas. Pendidikan kesehatan apakah yang paling prioritas pada kasus tersebut?

- a. PHBS
- b. Olahraga
- c. Pola istirahat
- d. Personal hygiene
- e. Menu seimbang

368. Seorang bidan melakukan pengkajian pada desa daerah pantai binaannya. Data yang diperoleh banyak perempuan yang menjadi PSK sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi infeksi menular seksual (IMS), bahkan HIV AIDS. Masyarakat berfikir kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga. Bidan harus segera mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya IMS. Apakah tindakan awal yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Penyuluhan mengenai IMS
- b. Pemberdayaan ekonomi keluarga
- c. Mengembangkan kegiatan rohani
- d. Kerjasama dengan pihak kepolisian
- e. Pendekatan kepada tokoh masyarakat

369. Seorang bidan yang ditempatkan disuatu desa melakukan kunjungan neonatus pada bayi perempuan umur 3 hari. Hasil anamnesis: bayi menyusu kuat, ASI eksklusif, BAK lancar dan BAB 3 x perhari. Hasil pemeriksaan: KU baik, FJ 120x/menit, P 40x/menit, S 36,7°C, tali pusat masih basah, lengket dan tampak kotor. Bidan akan melakukan tindakan untuk mencegah infeksi pada tali pusat. Apakah tindakan yang paling tepat sesuai kasus tersebut?

- a. Merujuk ke rumah sakit
- b. Melakukan kolaborasi dengan dokter
- c. Memberikan nasehat kepada keluarga
- d. Menginstruksikan pengobatan salep antibiotik
- e. Menyampaikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat

370. Seorang Bidan ditempatkan disuatu desa di daerah timur melakukan pengkajian didapatkan data bahwa sekitar 30,8% bayi mengalami stunting. Selanjutnya bidan menganjurkan masyarakat untuk datang ke posyandu agar terpantau tumbuh kembang bayi di desa binaannya. Di daerah timur ini masyarakat masih enggan untuk datang ke posyandu melakukan pemeriksaan karena terbatas jarak dan transportasi ke fasilitas layanan kesehatan. Bidan harus segera mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya stunting. Apakah ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- a. Pencegahan (preventif)
- b. Peningkatan Kesehatan (promotif)
- c. Pemulihan kesehatan (rehabilitatif)
- d. Meminimalkan kesakitan dan kecacatan
- e. Deteksi dini komplikasi dan pertolongan kegawatdaruratan

371. Seorang Bidan yang ditempatkan didesa sebagai Koordinator membuat pencatatan laporan PWS KIA tentang pelayanan KIA di Puskesmas binaannya. Pencatatan yang dilakukan disajikan dalam bentuk grafik PWS, bidan sedang membuat grafik cakupan neonatal yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas maupun yang dilakukan kunjungan rumah pada hari pertama sampai hari ke tujuh setelah bayi lahir. Apakah grafik yang dibuat oleh bidan pada kasus tersebut?

- a. K1
- b. K4
- c. KF
- d. KN 1
- e. KN 2

372. Seorang bidan ditempatkan disuatu Desa melakukan pengkajian pada Desa binaannya, didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang. Bidan membuat asuhan untuk mencegah kasus anemia. Apakah rencana asuhan yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?

- a. Penyuluhan
- b. Konseling nutrisi
- c. Mencari donator tetap
- d. Pemberdayaan ekonomi
- e. Pendekatan tokoh masyarakat

373. Seorang bidan ditempatkan disuatu desa melakukan pencatatan dan pelaporan melalui PWS KIA. Dalam pencatatan tersebut diketahui data cakupan K1 bulan ini adalah 80%, data cakupan K1 bulan lalu 75%. Target K1 di wilayah tersebut adalah 60%. Bidan

mengambil kesimpulan dari data tersebut. Apakah kesimpulan terhadap status cakupan K1 di wilayah tersebut?

- a. Baik
- b. Jelek
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Meningkat

374. Seorang bidan ditempatkan disebuah desa mendapatkan data bahwa 70% ibu hamil mengalami anemia. Hasil observasi didapatkan, ibu hamil di daerah tersebut tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke fasilitas layanan kesehatan karena jaraknya yang jauh dan transportasi terbatas, sehingga ibu hamil di desa tersebut tidak pernah mendapatkan suplementasi multivitamin selama kehamilannya. Bidan harus segera mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya anemia. Apakah tindakan yang paling tepat harus dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?

- a. Pemberian tablet Fe
- b. Penyuluhan tentang anemia
- c. Perencanaan pengobatan antibiotik
- d. Peningkatan konsumsi sayuran hijau
- e. Pendidikan kesehatan tentang nutrisi

375. eorang Bidan ditempatkan disuatu desa membuat kerjasama dengan pemerintahan desa untuk mendapatkan bantuan dana bagi biaya persalinan masyarakatnya agar masyarakat mendapat bantuan biaya persalinan. Terutama bagi masyarakat yang tidak mampu secara materi karena di daerahnya banyak warga yang memiliki pekerjaan tidak tetap. Bidan mengambil sikap untuk biaya persalinan dalam peran serta masyarakat. Apakah bentuk peran serta masyarakat yang tepat untuk kasus tersebut?

- a. Tabungan ibu bersalin
- b. Donor darah berjalan
- c. Rumah singgah
- d. Ambulan desa
- e. Suami siaga

376. Seorang bidan ditempatkan di suatu desa dipanggil keluarga pasien ke rumah pasien. Dengan kondisi ibu dalam kala II persalinan. Hasil anamnesis: umur 35 tahun, G4P3A0, usia kehamilan 38 minggu, riwayat persalinan yang lalu normal. Hasil pemeriksaan: TD 110/80 mmHg, N 80 x/menit, his 4x/10'/40", DJJ 144x/menit, tampak sakrum janin pada posisi antero-posterior di vulva. Bidan harus segera mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?

- a. Memutar bokong ke posisi lateral

- b. Membawa pasien ke puskesmas PONED.
- c. Mengenggam bagian bawah dengan kain bersih.
- d. Memasang infus sebagai antisipasi komplikasi tindakan.
- e. Melahirkan bayi sampai tampak perut dan sebagian dada janin

377. Seorang Bidan ditempatkan disuatu desa melakukan pendaatan pengguna kontrasepsi , didapatkan seorang perempuan umur 48 tahun mempunyai anak 3. Hasil anamnesis mengatakan menggunakan alat kontrasepsi susuk 2 batang. Hasil pemeriksaan: KU baik, TD 120/80 mmHg, N 90x/menit, P 24x/menit S 36,70C.bidan memberikan penkes mengenai efektivitas kontrasepsi tersebut. Berapa lamakah efektivitas kontrasepsi pada kasus tersebut?
- a. 1 tahun
 - b. 2 tahun
 - c. 3 tahun
 - d. 4 tahun
 - e. 5 tahun
378. Seorang bidan desa mendapatkan bahwa cakupan imunisasi di wilayah kerjanya dari tahun ke tahun tidak pernah meningkat, dan data menunjukkan bahwa banyak anak yang mengalami campak. Berdasarkan hasil analisis situasi di dapatkan penyebabnya adalah kurangnya pemahaman ibu tentang imunisasi serta budaya yang masih melekat bahwa kandungan vaksin imunisasi itu haram. Apakah upaya peningkatan kesehatan yang sesuai pada kasus tersebut?
- a. Promotif
 - b. Preventif
 - c. Kuratif
 - d. Rehabilitatif
 - e. Kemitraan
379. Jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah sebanyak 743 orang. Dari data didapatkan 57% ibu hamil menderita anemia padahal setiap ibu hamil diberikan tablet tambah darah pada saat melakukan kunjungan ANC. Bidan menduga bahwa ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Kemudian bidan melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap kepatuhan ibu. Apakah peran yang bidan lakukan pada kasus tersebut?
- a. pemberi pelayanan kebidanan
 - b. pengelola pelayanan kebidanan
 - c. penyuluhan dan konselor
 - d. peneliti
 - e. pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik

380. Di suatu wilayah pesisir pantai dengan jumlah penduduk 35 juta jiwa dan mayoritas mata pencaharian adalah nelayan, didapatkan data bahwa: kebanyakan balitanya menderita gizi kurang. Berdasarkan analisis situasi ternyata penyebabnya karena balita di larang mengkonsumsi ikan karena khawatir kecacingan. Faktor lingkungan apakah yang mempengaruhi kasus tersebut?
- Sosial
 - Fisik
 - Budaya
 - flora
 - fauna
381. Seorang bidan di desa melaporkan angka kejadian stunting masih meningkat. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa di desa tersebut pernah dilakukan promosi Kesehatan dan penanggulangan kejadian stunting dari dinas kesehatan. Analisa situasi di dapatkan 8 anak mengalami stunting bahkan yang pernah dilakukan penanggulangan stunting pada tahun sebelumnya belum menunjukkan perubahan. Kemudian bidan melakukan evaluasi dan pemantauan serta mencari kemungkinan penyebabnya. Apakah peran yang bidan lakukan sesuai kasus tersebut?
- pemberi pelayanan kebidanan
 - pengelola pelayanan kebidanan
 - penyuluhan dan konselor
 - peneliti
 - pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik
382. Seorang bidan melakukan pendataan diwilayah kerjanya. Didapatkan hasil: jumlah penduduk 1200 jiwa, 70% PUS menjadi akseptor KB, 80% ibu hamil menderita anemia, Sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan ANC ke tenaga Kesehatan, kondisi rumah mayoritas tidak memiliki jamban, di dapatkan 5 orang warga menderita filariasis, pertolongan persalinan banyak dilakukan di dukun bayi yang tidak terlatih. Apakah strategi yang tepat bidan lakukan pada kasus tersebut?
- Kuratif
 - Promotif
 - Preventif
 - Rehabilitatif
 - Pengamatan
383. Seorang bidan mendapat bahwa diwilayah kerjanya masih banyak di jumpai kebiasaan pantang makan, pada ibu hamil tidak boleh makan-makanan yang amis seperti ikan dan ayam karena nantinya air ketuban akan berbau amis. Apakah upaya yang harus dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?
- Menentang kebiasaan yang tidak benar

- b. Melakukan pemantauan status gizi yang baik
- c. Memberikan makanan tambahan pada semua ibu hamil
- d. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil
- e. Menyarankan ibu hamil untuk hati-hati dalam memilih makanan

384. Seorang bidan di desa melakukan kolaborasi dengan kader mengadakan posyandu bayi dan balita. Dari 20 bayi yang berkunjung, 5 diantaranya berada di bawah garis merah dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak, berdasarkan analisis situasi penyebabnya karena ibu bayi khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi. Apakah langkah yang tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?
- a. Menyelenggrakan musyawarah masyarakat desa
 - b. Mensosialisasikan Bersama tokoh masyarakat
 - c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
 - d. Mengadakan pendekatan keluarga
 - e. Melakukan survei mawas diri
385. Bidan bersama dengan kader mengadakan posyandu bayi dan balita. Dari hasil pemeriksaan didapatkan 5 orang dari 20 orang bayi balita yang berkunjung berada dibawah garis merah. Berdasarkan analisis situasi ternyata penyebabnya karena ibu belum memahami gizi yang baik untuk anaknya. Apakah Pendidikan Kesehatan yang tepat bidan lakukan pada kasus tersebut?
- a. Kejadian ikutan pasca imunisasi
 - b. Deteksi dini tumbuh kembang
 - c. Lima imunisasi dasar lengkap
 - d. Nutrisi bergizi dan seimbang
 - e. Stimulasi tumbuh kembang
386. Bidan di desa mendapatkan laporan dari kader dimana ada balita usia 5 tahun yang menunjukkan tanda mengalami gizi buruk. Berdasarkan analisis situasi dengan kunjungan rumah keluarga tersebut termasuk pada keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Apakah upaya yang dapat bidan lakukan untuk mencegah kasus tersebut?
- a. Melatih para kader
 - b. Membuat poster dan leaflet pola nutrisi
 - c. Menyiapkan dana tambahan untuk keluarga
 - d. Menyusun rencana penyuluhan gizi tiap posyandu
 - e. Memberikan makanan bergizi pada setiap keluarga
387. Seorang bidan umur 23 tahun bekerja disebuah desa sejak 2 bulan yang lalu. Hasil pendataan yang telah dilakukan bidan didapatkan bahwa banyak ibu bersalin dengan komplikasi karena banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk pemeriksaan

kehamilan dan proses persalinan. Apakah Tindakan pengorganisasian yang tepat yang bidan lakukan pada kasus tersebut?

- a. ambulan siaga
- b. donor darah
- c. desa siaga
- d. suami siaga
- e. Tabulin

388. Seorang bidan ditugaskan di suatu Desa dengan temuan adanya beberapa kasus ibu melahirkan oleh dukun paraji, kejadian infeksi ibu nifas masih tinggi. Setelah mengobservasi, bidan mendapatkan data bahwa karakteristik masyarakat : 10% pendidikan tidak lulus SD, 75% ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Penyebab utama persalinan banyak ditolong oleh dukun paraji adalah masih lekat dengan kepercayaan budaya. Bidan menganalisis faktor penyebab sumber awal masalah dari kasus tersebut. Apa faktor penyebab masalah pada kasus tersebut?

- a. Defisiensi kesehatan komunitas
- b. Defisit pengetahuan komunitas
- c. Ketidakefektifan manajemen kesehatan
- d. Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan
- e. Kesiapan untuk meningkatkan pengetahuan

389. Seorang bidan sedang mengadakan posyandu bayi balita, setelah dilakukan penimbangan oleh kader didapatkan data dengan hasil dari 45 bayi balita, 18 diantaranya bayi balita tidak hadir di posyandu dan terdapat 12 bayi yang belum mendapatkan imunisasi. Penyebab utama bayi belum di imunisasi karena ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi dan bapak bayi tidak mengijinkan anaknya di imunisasi. Bidan menyusun langkah-langkah untuk mengatasi masalah tersebut. Apa langkah awal yang dilakukan bidan untuk mengatasi kasus tersebut?

- a. Melakukan Survey Mawas Diri
- b. Mengadakan pendampingan keluarga
- c. Meningkatkan kemitraan dengan kader
- d. Melakukan sosialisasi bersama dengan tokoh masyarakat
- e. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

390. Seorang bidan sedang berkolaborasi dengan kader dalam kegiatan posyandu bayi dan balita, setelah dilakukan penimbangan didapatkan data 45 bayi dan balita, 5 diantaranya bayi belum diimunisasi DPT 3 dan terdapat 9 bayi yang belum mendapatkan imunisasi Campak karena ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi setelah diberikan imunisasi. Bidan melakukan upaya untuk memberikan pendidikan kesehatan sesuai kasus tersebut. Apa pendidikan kesehatan yang tepat untuk kasus tersebut ?

- a. Kejadian ikutan pascaimunisasi

- b. Deteksi dini tumbuh kembang
- c. Lima imunisasi dasar lengkap
- d. Nutrisi bergizi dan seimbang
- e. Stimulus tumbuh kembang

391. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah terhadap ibu yang baru melahirkan umur bayinya 2 hari, bayi tersebut belum mendapatkan ASI karena ASI belum keluar sehingga bayi diberikan susu formula, hasil pemeriksaan didapatkan TTV bayi dalam batas normal, bayi terlihat tenang, suhu tubuh ibu 36,5 oC, dan ibu mengalami edema pada salah satu payudaranya. Bidan akan melakukan asuhan sesuai kasus tersebut. Apa asuhan yang tepat diberikan bidan pada kasus tersebut ?
- a. Memberikan MP-ASI
 - b. Melakukan breast care
 - c. Mengajurkan ibu istirahat
 - d. Mengajurkan ibu skin to skin
 - e. Mengajurkan ibu agar banyak minum
392. Seorang bidan melakukan observasi disuatu desa didapatkan, seorang balita perempuan berusia empat tahun yang selalu menderita penyakit diare, hal ini terjadi sejak balita berusia tiga tahun, keluarga tersebut tidak menggunakan air bersih dan membuang sampah atau limbah tidak pada tempatnya. Apa pendidikan kesehatan yang dapat diberikan oleh bidan pada keluarga tersebut?
- a. Penyediaan air bersih
 - b. Pengobatan diare
 - c. Pola makan gizi seimbang
 - d. Pola hidup bersih dan sehat
 - e. Penyediaan tempat sampah
393. Seorang bidan berusia 24 tahun, bekerja disebuah desa dan baru bekerja selama dua bulan. Bidan tersebut melakukan pendataan dan ditemukan banyak ibu bersalin dengan komplikasi karena tidak mempunyai biaya untuk persalinan. Desa tersebut juga mengalami kekurangan pendonor darah dan tidak ada transportasi kesehatan untuk merujuk pasien ke rumah sakit terdekat, serta rendahnya partisipasi suami dalam proses persalinan.Bidan melakukan tindakan awal untuk menyikapi kasus tersebut. Apa tindakan yang dilakukan bidan untuk menyikapi kasus tersebut ?
- a. Pembentukan tubulin
 - b. Pembentukan desa siaga
 - c. Pembentukan suami siaga
 - d. Pembentukan ambulance siaga
 - e. Pembentukan donor darah

394. Seorang bidan ditugaskan di suatu Desa dengan temuan adanya beberapa kasus 50% masyarakat terkena hipertensi; 25% berusia produktif, 15% penderita stroke ringan; masyarakat di desa sudah biasa makan-makanan yang tinggi natrium seperti ikan asin dan telor asin; masyarakat belum pernah mendengar informasi ataupun penyuluhan tentang kesehatan. Bidan menyusun satuan acara penyuluhan untuk mengatasi masalah tersebut. Apa Judul satuan acara penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut?
- Pencegahan hipertensi
 - Pola makan yang sehat dimasyarakat
 - Cara mengatasi stres pada hipertensi
 - Pembatasan konsumsi Alkohol pada hipertensi
 - Penurunan berat badan pada penderita hipertensi
395. Seorang bidan melakukan upaya mendeteksi atau mencari penderita dengan penyakit tertentu dalam masyarakat dengan pemisahan berdasarkan gejala yang ada atau pemeriksaan laboratorium, untuk memisahkan yang sehat dan yang kemungkinan sakit, selanjutnya diproses melalui diagnosis dan pengobatan. Bidan melakukan tindakan sesuai kasus tersebut. Tindakan apa yang sedang dilakukan oleh bidan sesuai kasus tersebut ?
- Surveilans
 - Screening
 - Studi kohort
 - Studi Case Control
 - Studi Cross Sectional
396. Seorang bidan desa memegang salah satu Posyandu yang letaknya jauh dari pusat pelayanan kesehatan, dengan jumlah kader sebanyak 5 orang dan satu bidan desa, didalam posyandu tersusun kegiatan mulai dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan, pemeriksaan, penyuluhan, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin dan pemberian imunisasi. Dari kasus diatas mana yang merupakan tugas bidan?
- Pencatatan
 - Pendaftaran
 - Penimbangan
 - Pemberian imunisasi
 - Pemberian makanan tambahan
397. Seorang bidan yang bekerja dipuskesmas sedang melakukan anamnesa terhadap pasien usia 35 tahun, sudah memiliki 2 orang anak, usia anak 3 tahun dan 1 tahun, datang ke puskesmas untuk menggunakan kontrasepsi. Hasil pengkajian pasien belum pernah ber KB. Pada registrasi kohort bidan menggaris bawahi usia pasien. Apakah alasan bidan menganggap usia penting diperhatikan pada kasus tersebut?
- Usia 35 tahun batas resiko
 - Pasien terlambat ber KB
 - Pasien belum pernah ber KB
 - Karena pasien sudah memiliki 2 anak
 - Untuk penentuan alternatif KB yang dipilih

398. Seorang bidan desa melaporkan angka kejadian stunting dari tahun ke tahun meningkat. Berdasarkan hasil analisis situasi ditemukan penyebabnya adalah penduduk sulit mengakses makanan bergizi dikarenakan wilayah tempat tinggal di daerah pegunungan serta buruknya kebiasaan makan penduduk yang sehari-hari menu makannya hanya lalapan + sambal dengan ikan asin. Bidan membuat RTL dalam pengelolaan kasus tersebut. Bagaimanakah bentuk peran bidan yang tepat sesuai kasus tersebut?
- Melaksanakan investigasi sesuai dengan rencana
 - Melakukan kerjasama dengan lintas sektor
 - Memberikan KIE tentang gizi ibu hamil
 - Menyusun laporan hasil investigasi
 - Melatih dan membimbing kader
399. Seorang bidan desa sedang merekap hasil kegiatan posyandu bersama para kader. Hasil pengisian kohort untuk status gizi bayi dan balita tidak dapat disimpulkan karena grafik KMS tidak terisi semua dan data penilaian stunting di buku KIA juga tidak terisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para ibu balita mengenai status gizi anak, sebagian besar tidak tahu bagaimana kondisi pertumbuhan anaknya karena tidak pernah diberitahu oleh kader. Bagaimanakah sikap bidan yang sesuai dengan kasus tersebut?
- Melatih dan membimbing kader
 - Menetapkan manajemen kebidanan
 - Melakukan penyuluhan kesehatan pada ibu balita
 - Memberikan asuhan kebidanan pada balita dengan risiko tinggi
 - Menganjurkan ibu balita untuk berkonsultasi dengan dokter spesialis anak
400. Seorang Bidan sedang melakukan pengkajian di suatu RW dengan membuat peta lingkungan dan menggambarkan lokasi tempat berkumpulnya warga, fasilitas ibadah, tempat bermain anak, sekolah serta lingkungan yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat. Apakah metode pengkajian yang tepat pada kasus tersebut?
- Kuesioner
 - Wawancara
 - Studi Literatur
 - Wienshield survey
 - Focus grup discussion
401. Seorang bidan desa baru selesai melakukan pendataan. Hasil pengkajian data ditemukan peningkatan 20% kasus TBC pada ibu hamil dan sebagian besar merasakan adanya gejala penyakit, penderita yang bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 50% dan 70% berasal dari keluarga prasejahtera, serta setengah dari penderita jarang melakukan ANC ke fasilitas kesehatan. Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?
- Kesiapan meningkatkan manajemen kesehatan
 - Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan
 - Perilaku kesehatan cenderung beresiko
 - Ketidaktepatan manajemen kesehatan
 - Defisiensi kesehatan komunitas

402. Seorang bidan desa sedang menyiapkan laporan kohort ibu. Hasil rekapan menunjukkan capaian persalinan oleh bidan hanya 45% dari target 80% dan selama 3 bulan berturut-turut capaian semakin menurun. Upaya yang telah dilakukan bidan secara rutin di posyandu seperti memberikan penyuluhan tentang pertolongan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan serta melakukan kunjungan rumah pada ibu hamil yang tidak datang ke posyandu. Masyarakat setempat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap paraji. Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Mengadvokasi wanita agar bersalin dengan aman
 - b. Mengizinkan paraji untuk menolong persalinan
 - c. Menegosiasikan asuhan dengan masyarakat
 - d. Melakukan asuhan persalinan normal
 - e. Memberikan penyuluhan kesehatan
403. Seorang bidan baru ditempatkan di desa. Setelah melakukan pendataan banyak ditemukan ibu bersalin dengan komplikasi karena riwayat melahirkan di paraji. Sebagian besar tingkat ekonomi masyarakat rendah sehingga ibu tidak memiliki biaya untuk bersalin di fasilitas kesehatan. Apakah rencana Tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Penunjukkan pendonor darah
 - b. Pengadaan ambulan siaga
 - c. Pembentukan desa siaga
 - d. Penentuan suami siaga
 - e. Persiapan tabulin
404. Sekelompok mahasiswa kebidanan sedang melaksanakan PKL di desa terpencil. Hasil dari survei mawas diri diperoleh cakupan imunisasi sebanyak 46% dari target 80%. Balita diatas 1 tahun diberikan makanan bubur susu. Jumlah balita yang dibawa berkunjung ke posyandu hanya sedikit dikarenakan orang tua bekerja di ladang. Kapankah waktu yang tepat untuk menyampaikan data pada kasus tersebut?
- a. Rembuk desa
 - b. Melakukan supervise di desa
 - c. Musyawarah masyarakat desa
 - d. Musyawarah mufakat masyarakat
 - e. Melakukan supervise di kecamatan
405. Seorang Bidan Desa sedang melakukan analisis Grafik PWS –KIA untuk dilaporkan kepada Kepala Puskesmas. Hasil analisis Grafik PWS –KIA di Desa A cakupan K1 dalam 1 tahun hanya 40% dari target 80% dan cakupan bulan ini tetap sama dengan bulan lalu yakni 5%.Apakah status KIA yang tepat pada kasus tersebut?
- a. Baik
 - b. Buruk
 - c. Kurang
 - d. Perlu perhatian
 - e. Perlu Tindakan segera

406. Seorang bidan desa telah melaksanakan kegiatan posyandu rutin setiap bulan. Berdasarkan hasil laporan bulanan dan tahunan untuk capaian lima program utama masing-masing lebih dari 50%, memiliki kader inti sebanyak 6 orang dan kader bantu sebanyak 2 orang. Sudah ada dana sehat dari kegiatan tabulin dan sumbangan dasa wisma. Apakah tingkat kegiatan Posyandu di desa tersebut?
- Madya
 - Mandiri
 - Pratama
 - Purnama
 - Menengah
407. Seorang bidan desa sedang melakukan pemeriksaan perkembangan pada balita laki-laki umur 13 bulan di posyandu. Hasil anamnesis: belum dapat berdiri selama 30 detik atau lebih tanpa berpegangan pada kursi atau meja. Hasil pemeriksaan : BB 10 kg, PB 85 cm, N 120 x/menit, P 28 x/menit, S 36,5°C. Apakah saran yang tepat sesuai kasus tersebut?
- Minta ibu datang kembali pada umur anak 15 bulan
 - Lakukan pemeriksaan KPSP sesuai format umur
 - Rujuk ke Puskesmas terdekat
 - Lakukan penilaian status gizi
 - Periksa rutin ke posyandu
408. Seorang bidan melakukan kunjungan rumah pada ibu nifas hari ke 7. Hasil anamnesis : Ibu mengeluh ASI kurang, bayi tidak mau menyusu dan puting susu lecet. Ibu juga mengatakan Berat badan bayi menurun. Hasil pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 110/80 mmHg, Nadi 84 x/Menit, Pernafasan 20 x/Menit, S 36,50C. Apakah rencana asuhan yang harus diberikan oleh bidan pada kasus tersebut?
- Memberi edukasi pada ibu tentang tanda bayi cukup ASI
 - Memberitahu ibu cara mengenal tanda bahaya
 - Mengevaluasi ibu cara menyusui bayinya
 - Menganjurkan ibu untuk ke klinik laktasi
 - Merujuk ibu ke dokter anak
409. Seorang bidan desa 6 jam yang lalu menolong persalinan seorang perempuan, umur 20 tahun. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum buang air kecil, bayi lahir pukul 13.00 WIB, jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 3000 gram. Hasil pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 100/80 mmHg, Nadi 82 x/Menit, Pernafasan 20 x/Menit, Suhu 36,50C, Tinggi Fundus Uteri 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras, Lochea Rubra, kolostrum sudah keluar dan payudara tegang. Apakah asuhan masa nifas yang paling tepat diberikan untuk kasus diatas?
- Mengajari ibu cara menyusui dengan baik
 - Memastikan involusio uterus berjalan baik
 - Konseling KB dini
 - Pencegahan perdarahan karena atonia uteri
 - Menganjurkan ibu melakukan ambulasi dini
410. Seorang bidan desa 6 jam yang lalu menolong persalinan seorang perempuan, umur 20 tahun. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum buang air kecil, bayi lahir pukul 13.00 WIB, jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 3000 gram. Hasil

pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 100/80 mmHg, Nadi 82 x/Menit, Pernafasan 20 x/Menit, Suhu 36,50C, Tinggi Fundus Uteri 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras, Lochea Rubra, kolostrum sudah keluar dan payudara tegang. Apakah konseling yang dapat diberikan bidan untuk kasus diatas?

- a. Cara merawat bayi
- b. Teknik menyusui yang benar
- c. Ambulasi dini (Early Ambulation)
- d. Perawatan payudara
- e. Rencana KB pasca salin

411. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas ke rumah seorang perempuan umur 27 tahun, pada saat kunjungan ibu mengatakan telah melahirkan normal 7 hari yang lalu, terdapat jahitan perineum, ditolong oleh bidan. Hasil anamnesis : mengeluh badan terasa capek karena ia mengurus sendiri semua keperluan bayi dan pekerjaan rumah tangganya. Hasil pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 110/90 mmHg, Nadi 86 x/Menit, Pernafasan 24 x/Menit, Suhu 36,50C , ASI keluar lancar dan bayi menyusu dengan baik. Apakah Prioritas kunjungan bidan pada kasus tersebut?
- a. Mengajari ibu cara menyusui dengan baik
 - b. Mencegah perdarahan
 - c. Memastikan involusio uterus berjalan baik
 - d. Melakukan Konseling KB dini
 - e. Memberikan konseling cara perawatan payudara

412. Seorang bidan melakukan kunjungan nifas ke rumah seorang perempuan umur 27 tahun, pada saat kunjungan ibu mengatakan telah melahirkan normal 7 hari yang lalu, terdapat jahitan perineum, ditolong oleh bidan. Hasil anamnesis : mengeluh badan terasa capek karena ia mengurus sendiri semua keperluan bayi dan pekerjaan rumah tangganya. Hasil pemeriksaan : Keadaan Umum Baik, Tekanan Darah 110/90 mmHg, Nadi 86 x/Menit, Pernafasan 24 x/Menit, Suhu 36,50C , ASI keluar lancar dan bayi menyusu dengan baik. Apakah Asuhan yang diberikan untuk mengatasi keluhan yang dirasakan pada kasus diatas?
- a. Makan makanan yang bergizi
 - b. Minum multi vitamin
 - c. Istirahat cukup
 - d. Melakukan senam nifas
 - e. Perawatan payudara ibu nifas

413. Seorang bidan desa mendapatkan tugas untuk melakukan pengkajian tentang kasus nifas pada seorang perempuan, umur 35 tahun, ibu mengatakan melahirkan anak yang ke-4, 12 hari yang lalu ditolong dukun. Ibu mengeluh nyeri hebat pada daerah paha, kaki sulit digerakkan, merasa demam disertai menggigil. Hasil pemeriksaan : tekanan darah 130/70 mmHg, nadi 90 x/menit, suhu 38^o C, respirasi 24 x/menit. Apakah diagnosa dari kasus tersebut.?
- a. Tromboflebitis
 - b. Pelviotromboplebitis
 - c. Tromboflebitis femoralis
 - d. Tromboplebitis vena safena

e. Tromboplebitis vena uterina

414. Seorang bidan desa mendapatkan tugas untuk melakukan kunjungan nifas ke rumah seorang perempuan umur 30 tahun, hasil kunjungan ibu mengatakan melahirkan 5 hari yang lalu ditolong oleh dukun. Ibu mengeluh badan terasa panas dan perut bagian bawah terasa nyeri. Hasil pemeriksaan : Tekanan Darah 90/60 mmHg, Suhu 39 OC, Respirasi 22 x/mnt, Nadi 110 x/mnt dan teraba kecil. Tingi Fundus Uteri 1 jari bawah pusat, Lochea purulent dan berbau. Apakah diagnosa dari kasus tersebut?
- a. Peritonitis
 - b. Salpingitis
 - c. Endometritis
 - d. Endometriosis
 - e. Selulitis
415. Seorang bidan ditugaskan diwilayah kerjanya untuk melakukan kunjungan kerumah seorang perempuan umur 29 tahun, ibu mengatakan 2 minggu yang lalu melahirkan ditolong oleh dukun, belum pernah abortus, melahirkan anak kedua. Ibu mengeluh nyeri perut bagian bawah dan sering muntah. Hasil pemeriksaan : Tekanan Darah 130/80 mmHg, nadi 76 x/mnt, Suhu 38,7 °C, Pernafasan 18 x/mnt. bising usus tidak ada, perut kembung dan teraba tegang. Apakah tindakan yang harus dilakukan bidan pada kasus diatas?
- a. Merawat ibu
 - b. Konseling
 - c. Memberikan terapi
 - d. Kolaborasi dengan dokter
 - e. Mengevaluasi 1 minggu lagi
416. Seorang bidan Desa dipanggil keluarga pasien untuk datang ke rumah. Sesampai di rumah pasien, didapatkan kondisi seorang perempuan telah melahirkan 6 hari yang lalu di tolong oleh dukun, anak ke 4, hasil anamnesis : mengeluhan badan terasa panas, nyeri perut bagian bawah, dan mengeluarkan cairan kental, berbau dari vagina. Hasil pemeriksaan : Tekanan darah 90/70 mmHg, Suhu: 39°C, Pernafasan: 20 x/mnt, Nadi: 110 x/mnt dan teraba kecil, Tinggi Fundus Uteri 1 jari bawah pusat. Apakah Komplikasi pasca persalinan yang dapat terjadi pada kasus pada kasus diatas?
- a. Syok septik
 - b. Syok haemoragik
 - c. Syok hipovolemik
 - d. Syok anafilaktik
 - e. Syok neurogenik
417. Seorang bidan Desa bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan melalui PWS KIA. dalam pencatatan tersebut diketahui data cakupan Kunjungan Nifas bulan ini adalah 85%, data cakupan Kunjungan Nifas bulan lalu 75%. Target Kunjungan Nifas di wilayah tersebut adalah 60%. Apakah kesimpulan terhadap status cakupan Kunjungan Nifas di wilayah tersebut?
- a. Baik
 - b. Jelek
 - c. Cukup

- d. Kurang
- e. Meningkat

Jawaban

Soal Kebidanan

Komunitas

1. Kunci Jawaban : B. Penyuluhan dan konselor

Kata Kunci: Bidan melakukan KIE tentang pola makan gizi seimbang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus pasien mengalami pusing, mempunyai kepercayaan yang menyimpang yaitu mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas, kemudian bidan melakukan KIE tentang pola makan gizi seimbang.

Tips Menjawab Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

- a) Pemberi pelayanan kebidanan
- b) Pengelola pelayanan kebidanan
- c) Penyuluhan dan konselor
- d) Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e) Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
- f) Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan

2. Kunci Jawaban: C. Pemberi pelayanan kebidanan.

Kata Kunci: Bidan melakukan pemeriksaan kehamilan, pemantauan bayi, balita dengan penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus bidan melakukan pemeriksaan kehamilan, pemantauan bayi, balita dengan penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi.

Tips Menjawab Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019.

- a) Pemberi pelayanan kebidanan
- b) Pengelola pelayanan kebidanan
- c) Penyuluhan dan konselor
- d) Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e) Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
- f) Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan

3. Kunci Jawaban : C. Pengelola pelayanan kebidanan.

Kata Kunci: Bidan kemudian mengumpulkan beberapa kader untuk disebar ditenda untuk memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus tersebut Bidan kemudian mengumpulkan beberapa kader untuk disebar ditenda untuk memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah, salah satunya dengan makan-makanan gizi seimbang kaya fe sekaligus memberikan informasi personal hygiene.

Tips Menjawab :Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

- a) Pemberi pelayanan kebidanan
- b) Pengelola pelayanan kebidanan
- c) Penyuluhan dan konselor
- d) Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e) Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
- f) Peneliti

Referensi : Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan

4. Kunci Jawaban: A. Peneliti

Kata Kunci: Bidan melakukan pengkajian, didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus tersebut bidan melakukan pengkajian didapatkan data banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

- a) Pemberi pelayanan kebidanan
- b) Pengelola pelayanan kebidanan
- c) Penyuluhan dan konselor
- d) Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e) Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
- f) Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan

5. Kunci Jawaban: E. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Bidan melakukan pendekatan dan pelatihan kepada dukun.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus tersebut ada masalah kebudayaan yaitu pertolongan persalinan di dukun tanpa bidan dan kepercayaan tentang pola makan setelah melahirkan kemudian bidan melakukan pendekatan dan pelatihan kepada dukun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

- a) Pemberi pelayanan kebidanan
- b) Pengelola pelayanan kebidanan
- c) Penyuluhan dan konselor
- d) Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e) Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
- f) Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan

6. Kunci Jawaban: D. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik

Kata Kunci: Bidan melakukan pembinaan, mendemonstrasikan cara 6 langkah mencuci tangan yang benar

Strategi Menjawab: Soal Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus tersebut Bidan melakukan pembinaan, mendemonstrasikan cara 6 langkah mencuci tangan yang benar.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

- a) Pemberi pelayanan kebidanan
- b) Pengelola pelayanan kebidanan
- c) Penyuluhan dan konselor
- d) Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e) Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
- f) Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan

7. Kunci Jawaban: E. Melakukan pendekatan dan edukasi kesehatan pada dukun dan tokoh masyarakat.

Kata Kunci: Bagaimakah penatalaksanaan yang tepat sesuai kasus di atas.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bagaimakah penatalaksanaan yang tepat sesuai kasus tersebut? dalam kasus tersebut terdapat masalah 80% lahir didukun, mengalami pusing, mempunyai kepercayaan yang menyimpang yaitu mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari penatalaksanaan asuhan dalam pelayanan kebidanan di komunitas

Referensi: Elly Dwi Wahyuni. Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Edisi Tahun 2018

- Lusiana ESB, Aldina AI, Detty Iryani dkk. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Erka. Tahun 2017

8. Kunci Jawaban: C. Pengelola pelayanan kebidanan.

Kata Kunci: Bidan membuat perencanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus tersebut bidan membuat perencanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

- a) Pemberi pelayanan kebidanan
- b) Pengelola pelayanan kebidanan
- c) Penyuluhan dan konselor
- d) Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e) Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
- f) Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan

9. Kunci Jawaban: D. Pemberdayaan ekonomi

Kata Kunci: Masalah anemia karena faktor ekonomi penatalaksanaan yang tepat sesuai kasus.

Strategi Menjawab: Soal Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bagaimanakah penatalaksanaan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus tersebut Masalah anemia dan BBLR yang terjadi pada kasus tersebut bukan karena masyarakat tidak mengerti pola hidup sehat, akan tetapi ketidakmampuan secara ekonomi membuat mereka tidak memiliki kemampuan mengkonsumsi makanan bergizi. Oleh karena itu, jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah pemberdayaan ekonomi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari penatalaksanaan asuhan dalam pelayanan kebidanan di komunitas

Referensi: - Elly Dwi Wahyuni. Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Edisi Tahun 2018
- Lusiana ESB, Aldina AI, Detty Iryani dkk. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Erka. Tahun 2017

10. Kunci Jawaban: E. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

Kata Kunci: Bidan melakukan kelas ibu hamil dan menyelenggarakan senam bagi ibu hamil.
Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus tersebut bidan melakukan kelas ibu hamil dan menyelenggarakan senam bagi ibu hamil.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

- a) Pemberi pelayanan kebidanan
- b) Pengelola pelayanan kebidanan
- c) Penyuluhan dan konselor
- d) Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- e) Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
- f) Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan

11. Kunci Jawaban: D. Pengelola

Kata Kunci: Peran dan Fungsi bidan dimasyarakat sebagai pengelola, adalah bidan mempunyai dua tugas utama, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim. Tugas pengembangan pelayanan dasar yaitu mengembangkan pelayanan dasar kesehatan di wilayah kerja. Sedangkan tugas partisipasi tim seperti melaksanakan program kesehatan sektor lain melalui dukun bayi, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan lainnya di bawah bimbingan wilayah kerja.

Strategi menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran dan fungsi bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus Bidan melakukan koordinasi dengan kader terkait persiapan kegiatan posyandu untuk penyelesaian masalah KB tersebut. Bidan meminta kader untuk menyiapkan Alat Bantu Pengambil Keputuan KB serta menginformasikan kepada PUS yang ada diwilayah tersebut sebelum Posyandu dilakukan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan di komunitas

Referensi: Laporan Komunitas AKBID Bhakti Husada Cikarang 2021

12. Kunci Jawaban: E. Pelaksana

Kata Kunci: Peran dan fungsi bidan di masyarakat sebagai pelaksana adalah Peran pelaksana dilakukan dengan tiga kategori tugas, yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan tugas ketergantungan. Contohnya Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan mulai dari remaja, kehamilan, persalinan, nifas, KB, BBL, bay dan anak prasekolah termasuk memberikan penyuluhan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran dan fungsi bidan di masyarakat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus Bidan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang nutrisi yang baik dan cara mengkonsumsi tablet fe yang benar kepada ibu hamil didesa tersebut saat kunjungan antenatal care.

Tips menjawab soal: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan di masyarakat.

Referensi: Laporan Komunitas AKBID Bhakti Husada Cikarang tahun 2021.

13. Kunci Jawaban: C. Memberikan edukasi KB jenis MKJP

Kata Kunci: Lama waktu penggunaan KB hormonal jenis MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang).

Strategi menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat diberikan bidan untuk PUS tentang penggunaan jenis KB hormonal > 4 tahun sesuai kasus tersebut?", dalam kasus ada 40% masyarakat yang menggunakan KB pil dan suntik > 4 tahun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal jenis MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang)

Referensi: Laporan Komunitas AKBID Bhakti Husada Cikarang 2021.

14. Kunci Jawaban: B. Memberikan edukasi tentang KB

Kata Kunci: Edukasi tentang KB (Jenis KB, efektivitas, manfaat, efek samping, jangka waktu pemakaian, kontra indikasi dan indikasi, cara penggunaan KB).

Strategi menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat dilakukan bidan kepada WUS yang tidak menggunakan KB sesuai kasus tersebut?", dalam kasus ada 10% WUS yang menggunakan KB.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Edukasi KB (Jenis KB, efektivitas, manfaat, efek samping, jangka waktu pemakaian, kontra indikasi dan indikasi, cara penggunaan KB)

Referensi: Laporan Komunitas AKBID Bhakti Husada Cikarang 2021

15. Kunci Jawaban: E. Melaporkan kondisi pasien ke bidan kordinator di Puskesmas wilayah setempat dan meminta pertimbangan untuk kasus tersebut sebelum melakukan tindakan rujukan.

Kata Kunci: Hak dan Kewenangan bidan dalam pertolongan sungsang dan jalur rujukan dikomunitas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010.

Strategi menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang dilakukan bidan sesuai dengan hak dan kewenangan bidan pada kasus tersebut??", dalam kasus bidan telah melakukan inform consent dan ada bukti tertulis dari inform consent dan jalur rujukan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang hak dan kewenangan bidan dalam pertolongan persalinan patologis dan jalur rujukan dikomunitas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010.

Referensi: Riyanti, 2019, Etikolegal dalam Praktik Kebidanan, Penerbit Wineka Media

16. Kunci Jawaban: e. Menganjurkan keluarga untuk melakukan stimulasi perkebangkitan dirumah dan mengevaluasi ulang 2 minggu kemudian dengan KPSP yang sama.

Kata Kunci: Penilaian Perkembangan anak balita dengan KPSP

Interpretasi Hasil KPSP 1) Hitung jawaban Ya (bila dijawab bisa atau sering atau kadang-kadang). Hitung jawaban Tidak (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah). Bila jumlah jawaban YA = 9–10 perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S). Bila

jumlah jawaban YA = 7 atau 8 perkembangan anak meragukan (M). Jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang kemungkinan ada Penyimpangan (P)

Penatalaksanaan :

Perkembangan anak meragukan (M) dengan jumlah jawaban Ya = 7-8

Beri dukungan ibu, ajari ibu cara stimulasi sesuai kelompok umur, cari kemungkinan penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan, ulangi setelah 2 minggu kemudian dengan KPSP sesuai umur anak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang tepat diberikan bidan kepada balita yang mengalami keterlambatan perkembanganmeragukan (M) sesuai kasus tersebut?", dalam kasus bidan menemukan hasil KPSP meragukan dengan jumlah jawaban Ya (7-8). Kemudian bidan memberikan asuhan kepada balita yang mengalami keterlambatan perkembangan M (Meragukan).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Penilaian Perkembangan anak balita dengan KPSP dan penatalaksanaannya.

Referensi: Laporan Komunitas AKBID bhakti Husada Cikarang tahun 2021

17. Kunci Jawaban: D. Tidak menutup tirai sebelum melakukan tindakan ke pasien.

Kata Kunci: Kode etik bidan

KODE ETIK

1. Hubungan bidan dengan klien
2. Praktek kebidanan
3. Tanggung jawab profesi
4. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan yang tidak sesuai dengan kode etik bidan sesuai kasus diatas?", Saat melakukan pemeriksaan pasien di puskesmas sedang ramai, sehingga bidan terlihat terburu buru pada saat melakukan pemeriksaan sehingga bidan lupa untuk menutup tirai sebelum memeriksa kemaluan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kode etik bidan dalam pelayanan Kesehatan reproduksi.

Referensi: Riyanti, 2019, Etikolegal dalam Praktik Kebidanan, Penerbit Wineka Media

18. Kunci Jawaban: B. Pemberian cairan

Kata Kunci: Tanda-tanda pada bayi dengan derajat diare dehidrasi ringan/ sedang.

Strategi menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang tepat diberikan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus bidan telah pemeriksaan kepada bayi dan hasil pemeriksaan mata anak terlihat cekung dan cubit kulit kembalinya lambat (turgor kulit jelek), sejak 2 hari yang lalu, BAB lebih dari 6 x sehari, disertai rewel

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda tanda derajat diare dehidrasi ringan/ sedang serta penanganannya.

Referensi: Safrudin, Hamidah , 2009, Kebidanan Komunitas , Jakarta, EGC.

19. Kunci Jawaban: B. Pemberian ASI tetap diberikan

Kata Kunci: Tanda-tanda pada bayi dengan derajat diare dehidrasi ringan/ sedang.

Strategi menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang tepat diberikan bidan untuk mengatasi masalah pada balita sesuai kasus tersebut?", dalam kasus bidan melakukan pemeriksaan sejak 2 hari yang lalu, BAB lebih dari 6 x sehari, disertai rewel dan haus serta minum lahap, keadaan mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda tanda derajat diare dehidrasi ringan/ sedang serta penanganannya.

Referensi: Safrudin, Hamidah , 2009, Kebidanan Komunitas , Jakarta, EGC

20. Kunci Jawaban: c. Ambulan Desa

Kata Kunci: Peran serta masyarakat di komunitas untuk persalinan.

Strategi menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk kerjasama yang tepat diusulkan oleh bidan terkait kasus tersebut?", dalam kasus bidan melakukan usulan Kerjasama dengan pemerintahan desa setempat untuk mendapatkan bantuan prasarana persalinan agar dapat dirujuk lebih cepat dalam mendapatkan pertolongan persalinan mengingat jarak rujukan yang jauh dari faskes.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat di komunitas.

Referensi: Safrudin, Hamidah , 2009, Kebidanan Komunitas , Jakarta, EGC

21. Kunci Jawaban: B. 6 kali

Kata Kunci: Standar pemeriksaan kehamilan menurut kemenkes 2020.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan adalah "Menurut standar Kemenkes 2020, berapa kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Standar pemeriksaan kehamilan menurut kemenkes 2020.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang standar pemeriksaan kehamilan berdasarkan kemenkes 2020.

Referensi: Buku KIA 2020

22. Kunci Jawaban: E. 5 kali

Kata Kunci: Standar pemeriksaan kehamilan pada usia kehamilan 8 bulan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan berapa kali pemeriksaan ANC pada usia kehamilan 8 bulan.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang standar pemeriksaan kehamilan berdasarkan kemenkes 2020

Referensi: Buku KIA 2020

23. Kunci Jawaban: B. 6

Kata Kunci: Standar pelayanan antenatal

Strategi Menjawab Soal: Standar pelayanan antenatal didalam Standar pelayanan kebidanan

Tips menjawab: Ingat kembali standar pelayanan kebidanan yang berjumlah 24

Referensi: Kesga Kemenkes RI, 2022

24. Kunci Jawaban: A. Tanda Presumtif

Kata Kunci: Tanda – tanda kehamilan

Strategi Menjawab: Soal Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tanda apa yang dialami ibu tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah ibu

mengatakan hamil 2 bulan, mengeluh mual muntah, mengidam makanan tertentu, dan sering miksi

Tips menjawab Penulis : Ingat kembali tanda gejala kehamilan seperti tanda presumbtif, tanda mungkin, dan tanda pasti.

Referensi: Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press

25. Kunci Jawaban: C. Melanophore Stimulating Hormon

Kata Kunci: Muka berwarna agak gelap, areola mama lebih gelap warnanya, dan pada linea alba berwarna coklat

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pengaruh hormon apakah yang menimbulkan perubahan tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah ibu mengatakan hamil ketiga, hasil pemeriksaan fisik terdapat beberapa perubahan antara lain: daerah muka berwarna agak gelap, areola mama lebih gelap warnanya, dan pada linea alba berwarna coklat.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda gejala kehamilan

Referensi: Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press

26. Kunci Jawaban: A. Tanda Chadwicks

Kata Kunci: Vagina terlihat warna keunguan pada vulva dan mukosa.

Strategi Menjawab Soal: Ingat kembali tanda mungkin pada kehamilan.

Tips menjawab: Ingat kembali tanda gejala kehamilan salah satunya adalah perubahan pada warna mukosa vulva dan vagina

Referensi: Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press

27. Kunci Jawaban: D. Melakukan rujukan

Kata Kunci: Keluar darah segar dari kemaluan tanpa rasa sakit,

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apa yang harus bidan lakukan pada kasus tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah hamil pertama 32 minggu. Hasil anamnesis : mengeluh keluar darah segar dari kemaluan tanpa rasa sakit, hasil pemeriksaan. Keluar darah segar dari kemaluan tanpa rasa sakit merupakan salah satu tanda plasenta previa.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Penanganan antepartum bleeding

Referensi: Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press

28. Kunci Jawaban: C. Plasenta previa

Kata Kunci: Ada pengeluaran darah pervaginam berwarna merah segar dan tidak nyeri

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Diagnosa pada kasus tersebut adalah?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah mengeluh mengeluarkan darah dan tidak ada nyeri, umur kehamilan 30 minggu.

Tips menjawab: Tidak nyeri dan darah merah segar berarti plasenta previa, bedakan dengan solusio plasenta.

Referensi Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press.

29. Kunci Jawaban: B. Interpretasi data dasar

Kata Kunci: Mengidentifikasi diagnosa atau masalah aktual dengan klien berdasarkan data dasar

Strategi Menjawab Soal: Ingat manajemen Varney 7 langkah.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 7 langkah manajemen varney.

Referensi: Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press

30. Kunci Jawaban: D. 8

Kata Kunci: Riwayat persalinan SC karena bayinya kelainan letak yaitu sungsang.

Strategi Menjawab Soal: Hafalkan yg skor 8 pada KSPR

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang skor Pudji Rochyati

Referensi: Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press

31. Kunci Jawaban: E.Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa

Kata Kunci: 1 balita gizi buruk usia 4 tahun 7 bulan dengan berat badan 12 kg

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "upaya yang tepat dilakukan oleh bidan", dalam kasus tersebut terdapat 1 kasus gizi buruk pada balita berusia 4 tahun 7 bulan dengan berat badan 12 kg. Sehingga sebagai bidan perlu melakukan strategi dengan mengenal siklus pemecahan masalah kesehatan berdasarkan identifikasi masalah yaitu gizi buruk kemudian melakukan musyawarah masyarakat desa.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat dalam konsep desa siaga

Referensi: Nurwahidah, dkk. (2021). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XII. Mpunda Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

32. Kunci Jawaban: A. Manajemen ASI perah

Kata Kunci: Tidak memberikan ASI ekslusif, dan ibu bekerja dikantor dari jam 8.00 – 17.00 Wita

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah penyuluhan pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut 2 ibu menyusui tidak memberikan ASI ekslusif, karena bekerja di kantor. Sehingga upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI Ekslusif melalui penyuluhan yang dilakukan oleh bidan tentang manajemen ASI Perah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manfaat ASI Ekslusif serta manajemen ASI perah.

Referensi: Nurwahidah, dkk. (2021). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XII. Mpunda Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

33. Kunci Jawaban: C. Penimbangan pelaksanaan kader

Kata Kunci: Bidan menemukan beberapa balita yang tampak kurus. Seorang kader berperan pada meja II posyandu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran kader kasus tersebut?", dalam kasus tersebut balita terlihat kurus, peran kader pada meja II yaitu melakukan penimbangan pada balita tersebut. Sistem 5 meja yang dimaksud terkait peranan kader yaitu meja I untuk pendaftaran, meja II untuk penimbangan, meja III untuk pengisian KMS/KIA, meja IV untuk penyuluhan dan meja V pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan dan sektor terkait.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran kader dalam system 5 meja posyandu.

Referensi: Nurwahidah, dkk. (2021). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XII. Mpunda Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

34. Kunci Jawaban: E. Melakukan konseling nutrisi dan pemberian makanan tambahan

Kata Kunci: 6 kasus ibu hamil dengan KEK, keluarga miskin.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut ditemukan 6 kasus ibu hamil dengan KEK. Ibu hamil tersebut bersal dari keluarga miskin sehingga bidan berupaya selalu memberikan makanan tambahan pada ibu hamil tersebut agar tidak KEK.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil.

Referensi: Rizki Y, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Penana'e Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

Penulis Soal Bayti Jannah, S.Tr.Keb

35. Kunci Jawaban: E. Menyelenggrakan Musyawarah Masyarakat Desa

Kata Kunci: 3 ibu hamil yang mengalami anemia dan 3 ibu hamil yang mengalami KEK

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah upaya bidan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut 3 ibu hamil yang mengalami anemia dan 3 ibu hamil yang mengalami KEK karena kurangnya pengetahuan sehingga sebagai bidan perlu melakukan strategi dengan mengenal siklus pemecahan masalah kesehatan berdasarkan identifikasi masalah yaitu anemia dan KEK kemudian melakukan musyawarah masyarakat desa untuk memecahkan masalah tersebut

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat dalam konsep desa siaga

Referensi: Irawati, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

36. Kunci Jawaban: C. Memberikan tablet tambah darah

Kata Kunci: Seorang ibu hamil uk 25 minggu dengan keluhan sering pusing, Hb 10,1 gr%.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah rencana tindakan bidan yang tepat untuk kasus tersebut?", dalam kasus tersebut seorang ibu hamil uk 25 minggu dengan keluhan sering pusing. Ibu hamil tersebut mudah lelah, Hb 10,1 gr%. Sehingga sebagai bidan harus memberikan suplemen tambah darah pada ibu hamil tersebut agar mencegah perdarahan pada saat melahirkan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang anemia pada ibu hamil

Referensi: Irawati, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

37. Kunci Jawaban: A. Ibu hamil dengan anemia sedang

Kata Kunci: Seorang ibu hamil uk 21 minggu dengan keluhan sering pusing, Hb 9,5 gr%.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah diagnosis yang tepat untuk kasus tersebut?", dalam kasus tersebut hasil pemeriksaan Hb 9,5 gr%, yang menandakan hal tersebut adalah anemia sedang

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang anemia pada ibu hamil.

Referensi: Nurwalidah, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

38. Kunci Jawaban: E. Melakukan penyuluhan KB dengan melibatkan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Data akseptor KB aktif menurun dari 60% menjadi 40% dalam 2 tahun terakhir. Kepercayaan masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah upaya rencana bidan yang tepat kasus tersebut?", dalam kasus tersebut data akseptor KB aktif menurun dari 60% menjadi 40% dalam 2 tahun terakhir dikarenakan kepercayaan masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki. Sehingga sebagai bidan perlu melakukan strategi dalam pemecahan masalah tersebut melalui pendekatan pada tokoh masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang strategi pelayanan kebidanan komunitas melalui pendekatan edukatif.

Referensi: Nurwalidah, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

39. Kunci Jawaban: A. NK

Kata Kunci: Bidan desa melakukan pencatatan dan pelaporan. Bidan membuat grafik cakupan kunjungan neonatus yang ditangani oleh petugas Kesehatan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah symbol grafik yang akan dibuat bidan tersebut?", dalam kasus tersebut bidan desa melakukan pencatatan dan pelaporan. Bidan membuat grafik cakupan kunjungan neonatus yang ditangani oleh petugas kesehatan. Dalam pembuatan grafik cakupan pelayanan Kesehatan ibu dan anak symbol yang sering digunakan yaitu: Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1), Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-4 (K4), Grafik persalinan oleh nakes (Pn), Grafik kunjungan nifas (Kf), Grafik komplikasi yang ditangani (PK), Grafik cakupan kunjungan neonatal (KN), Grafik cakupan kunjungan neonatal lengkap (KNL), Grafik cakupan kunjungan neonatal yang ditangani (NK), Grafik cakupan bayi lengkap (Kby) dan Grafik cakupan pelayanan KB (CPR).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang symbol pembuatan grafik cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Referensi: Nurwahidah, dkk. (2021). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XII. Mpunda Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

40. Kunci Jawaban: C. Memberikan tablet Fe dengan dosis 1x1

Kata Kunci: Ibu hamil uk 24 minggu dengan keluhan sering pusing, 8,8 gr%.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah penatalaksanaan yang tepat untuk kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami pusing dan mudah lelah dengan hb 8,8 gr%. Sehingga penatalaksanaan bidan yaitu dengan memberikan tablet Fe dengan dosis 1x1

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tablet fe dan dosisnya pada ibu hamil

Referensi: Wulandari S, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

41. Kunci Jawaban: D. Kebiasaan dimasyarakat menikahkan anak

Kata Kunci: budaya masyarakat, Angka kematian ibu, menikahkan anak perempuan setelah mendapatkan haid

Strategi Menjawab Soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut ", dalam soal kasus diatas faktor budaya merupakan salah satu penyebab kematian ibu . sinonim kata budaya adalah: kebiasaan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab kematian ibu bersalin

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

42. Kunci Jawaban: D. memeriksa HB

Kata Kunci: desa terdampak banjir, remaja kurang darah, peran bidan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan sebagai pelaksana pada kasus tersebut ?", dalam soal kasus tersebut diatas merupakan kajian dasar dari peran bidan dalam asuhan Kebidanan Komunitas yaitu pada remaja yang mengalami kurang darah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep asuhan kebidanan komunitas, peran bidan pada askeb komunitas

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

43. Kunci Jawaban: D. Mengedukasi tentang penanganan mandiri kurang darah

Kata Kunci: remaja kurang darah, memberikan edukasi , peran fungsi bidan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", dalam konteks soal kasus tersebut diatas pahami kata kunci "peran fungsi pendidik ", sehingga lebih fokus pada masalah yang ada yaitu "memberikan edukasi" guna menanggulangi masalah kesehatan khususnya yang terjadi pada remaja.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mampu memahami setiap kajian permasalahan yang dalam kategori permasalahan peran Kebidanan. Masalah yang sering menjadi focus yaitu peran bidan dalam memberikan edukasi yang sesuai sasaran .

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

44. Kunci Jawaban: E. Mengumpulkan kader

Kata Kunci: desa terdampak banjir , kader posyandu , pengelola

Strategi Menjawab Soal; Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan sebagai pengelola pada kasus tersebut?", soal kasus tersebut diatas hal yang menjadi perhatian adalah "prioritas mengelola kader posyandu " yang dalam hal ini subjeknya yaitu "kader posyandu". Bidan berpartisipasi dalam tim untuk melakukan kegiatan pelayanan kesehatan melalui salah satunya kader posyandu.

Tips Menjawab Mahasiswa: diharapkan agar mempelajari Kembali terkait konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa, dalam pelayanan kebidanan komunitas dengan berkolaborasi Bersama kader posyandu

Referensi: Astuti, A, dkk. 2022. Kebidanan Komunitas. Padang: PT. Global Eksekutif Tekhnologi

45. Kunci Jawaban: D. Kebiasaan dimasyarakat tidak menyusui bayinya

Kata Kunci: kanker payudara, budaya memberikan susu dengan botol, tidak menyusui bayinya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor penyebab pada kasus tersebut?", soal kasus diatas menjelaskan faktor penyebab kanker payudara, kaji faktor utama penyebab adalah tidak memberikan ASI. Hubungan ibu yang tidak memberi ASI dengan risiko kanker adalah pengaruh hormonal dari periode amenore dan infertilitas yang saling berhubungan, hal ini mengurangi paparan siklus haid seumur hidup dan mengubah hormon tertentu seperti androgen yang dapat memengaruhi risiko terjadi kanker.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait peran dan fungsi bidan di tatanan pelayanan kebidanan komunitas pada faktor penyebab kanker payudara .

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

46. Kunci Jawaban: A. Melakukan sadari

Kata Kunci: Bidan menemukan kasus kaker payudara, budaya memberikan susu botol, cara deteksi kanker payudara secara mandiri .

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah teknik yang lakukan bidan pada kasus tersebut?", soal kasus diatas menjelaskan metode deteksi dini yang dilakukan di asuhan kebidanan komunitas yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri merupakan pemeriksaan sederhana untuk mengenali perubahan secara dini terhadap perubahan yang terjadi pada payudara .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait system deteksi dini pada perempuan dalam memberikan asuhan kebidana dikomunitas khususnya pada konteks kanker payudara.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

47. Kunci Jawaban: D. Memberikan penkes cara mendeteksi kanker payudara.

Kata Kunci: kasus kanker payudara, tidak mneyusui bayinya ,memberikan penkes.

Strategi Menjawab Soal: Fokus hanya pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mempunyai peran penting khususnya dalam menangani kasus kanker payudara di komunitas. Dalam tugas mendidik, bidan memberikan pendidikan/penyuluhan kesehatan pada klien dan dalam tugas sebagai penyuluhan, bidan juga memberikan pelatihan dan membimbing kader yang dalam kasus ini yaitu memberikan pendidikan kesehatan cara mendeteksi kanker payudara.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali pelayanan kebidanan Komunitas dalam ruang lingkup pelayanan kelaianan payudara.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

48. Kunci Jawaban: C. Pengetahuan tentang perubahan fisiologi masa menopause

Kata Kunci: Keluhan lansia perempuan sulit tidur semburan panas pada wajah dan dada dimalam hari.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang menjadi fokus utama Bidan pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan yang ditugaskan pada pelayanan kebidanan komunitas, dimana salah satu tugasnya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada Lansia di Komunitas. Seperti halnya kasus yang ditemukan bahwa beberapa lansia tidak mengetahui bahwa keluhan yang dialaminya tersebut merupakan ciri-ciri perubahan yang terjadi pada masa menopause. Sehingga pentingnya para lansia mendapatkan pengetahuan tentang perubahan fisiologi masa menopause.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali pelayanan kebidanan Komunitas dalam ruang lingkup pelayanan Lansia di Komunitas.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

49. Kunci Jawaban: E. Memberikan konseling tentang pemilihan pakaian

Kata Kunci: lansia sulit tidur, semburan panas pada wajah dimalam hari, penkes pemilihan pakaian.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran Bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mampu menganalisis, memecahkan, sehingga dapat menyusun rencana dari masalah serta melakukan pendidikan kesehatan yang tepat guna untuk mengatasi ketidaknyamanan yang di alami oleh para lansia.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait konsep implementasi dan komponennya pada suhan kebidanan di Komunitas.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

50. Kunci Jawaban: d. Menetapkan rencana jangka menengah.

Kata Kunci: Bidan Bersama perangkat desa telah melakukan Musyawarah Masyarakat Desa dan disepakati untuk membuat strategi dalam mengatasi masalah dengan memperhatikan jangka waktu berlakunya rencana.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tahap perencanaan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mampu menganalisis, memecahkan masalah, sehingga dapat menyusun rencana dari masalah yang ada dilihat dari tahap perencananya yaitu dengan menetapkan rencana jangka menengah untuk strategi dalam meningkatkan jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait konsep pengelolaan pelayanan kebidanan di Komunitas

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri

51. Kunci Jawaban: c. Pertumbuhan normal dan perkembangan meragukan.

Kata Kunci: Bayi laki-laki usia 1 tahun dengan BB 9,2 Kg, PB 75,1 cm, skor KPSP 7.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Kesimpulan tumbuh kembang apakah yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien berjenis kelamin laki-laki usia 1 tahun dengan BB 9,2 Kg, PB 75,1 cm, dan skrining Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) hasil jawaban Ya berjumlah:

- a. Pertumbuhan usia 12 bulan
- Berat Badan ideal : Laki-laki : 7,7 – 12 kg, perempuan : 7 – 11,5 kg

- Panjang Badan ideal : Laki-laki 71 – 80,5 cm / perempuan 68,9 – 79,2 cm
- b. Perkembangan
- Tahapan perkembangan bayi usia 12 – 18 bulan :
 - Berdiri sendiri tanpa berpengangan
 - Membungkung memungut mainan kemudian berdiri kembali
 - Berjalan mundur 5 langkah
 - Memanggil ayah dengan kata "papa". Memanggil ibu dengan kata "mama"
 - Menumpuk 2 kubus
 - Memasukkan kubus dikotak
 - Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu.
 - Memperlihatkan rasa cemburu / bersaing
- Deteksi dini penyimpangan perkembangan yaitu untuk mengetahui perkembangan anak (keterlambatan) dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Pekembangan (KPSP) yaitu dengan menanyakan kepada orang tua/ pengasuh atau periksa anak sesuai petunjuk pada instrumen KPSP dan hitung jawaban "Ya". Pada hasil pemeriksaan :
 - Jika jawaban "Ya" 9 atau 10, interpretasi sesuai umur maka tindakan yang dilakukan puji keberhasilan orang tua/pengasuh. Lanjutkan stimulasi sesuai umur dan Jadwalkan kunjungan berikutnya.
 - Jika jawaban "Ya" 7 atau 8, interpretasi Meragukan maka tindakan yang dilakukan nasehati ibu. pengasuh untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang. Jadwalkan kunjungan ulang untuk 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga meragukan, rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1.
 - Jika jawaban 6 atau kurang, interpretasi penyimpangan maka tindakan yang dilakukan rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1.

Tips Menjawab Mahasiswa: diharapkan mempelajari kembali tentang KPSP pada bayi umur 12 bulan.

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Kemenkes RI.

52. Kunci Jawaban: c. Tungkai ditinggikan saat tidur.

Kata Kunci: Hamil 30 minggu, dengan keluhan Tungkai bengkak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang diberikan untuk mengurangi bengkak kaki pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien ibu hamil dengan keluhan tungkai bengkak akan mereda dengan posisi kaki lebih tinggi

supaya aliran darah balik di pembuluh darah balik (vena) menjadi lancar karena sudah menjadi fisiologisnya klep pembuluh darah balik pada ibu hamil tonusnya melemah akibat pengaruh hormon progresteron.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ketidaknyamanan ibu hamil Trimester 3.

Referensi: Anita Lockhart dkk, 2014 Asuhan Kebidanan kehamilan fisiologis dan patologis. Tanggerang Selatan: Binarupa aksara.

53. Kunci Jawaban: c. KF

Kata Kunci: Grafik Kunjungan Nifas

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bahwa bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan nifas yang dilayani 3x oleh tenaga kesehatan.

Terdapat 13 macam grafik dalam PWS KIA

- 1) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1)
- 2) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-4 (K4)
- 3) Grafik persalinan oleh Nakes (Pn)
- 4) Grafik kunjungan nifas (KF)
- 5) Grafik Resti Masyarakat
- 6) Grafik Komplikasi yang ditangani (PK)
- 7) Grafik cakupan kunjungan neonatal (KN I)
- 8) Grafik cakupan kunjungan neonatal Lengkap (KNL)
- 9) Grafik komplikasi Neonatus yang ditangani (NK)
- 10) Grafik cakupan Bayi Lengkap (KBy)
- 11) Grafik cakupan Pelayanan Anak balita Leng- kap (KBal)
- 12) Grafik cakupan pelayanan anak Balita Sakit (BS)
- 13) Grafik cakupan pelayanan KB (CPR)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada grafik PWS KIA.

Referensi: Handayani. S. 2011. Kebidan Komunitas. Jakarta : EGC

54. Kunci Jawaban: b. Post partum blues

Kata Kunci: Postpartum hari ke-7, sering murung, menangis tanpa sebab dan mudah tersinggung dan ekspresi wajah cemas.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien dengan postpartum hari ke-7 mengalami sering murung, menangis tanpa sebab dan mudah tersinggung, ekspresi wajah cemas.

Post partum blues merupakan suatu sindroma gangguan efek yang ringan sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan, cenderung akan memburuk pada hari ketiga sampai kelima dan berlangsung dalam rentang waktu 14 hari ditandai dengan tangisan, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah, letih, pelupa dan tidak dapat tidur.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Post Partum Blues

Referensi: Sunarsih, dkk. 2011. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Salemba

55. Kunci Jawaban: c. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil.

Kata Kunci: Kebiasaan pantang makan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus tersebut?" dalam kasus pasien pada kebiasaan ibu hamil pantang makan yaitu tidak boleh makan-makanan yang amis. Pola konsumsi makan ibu hamil dipengaruhi oleh pola konsumsi keluarga dan distribusi makanan yang terdiri dari jumlah, jenis, frekuensi, serta pantangan makan. Pola makan yang baik perlu dibentuk sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi terutama ibu hamil yang membutuhkan gizi yang baik.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Kebutuhan Gizi pada Ibu Hamil

Referensi: Anita Lockhart dkk, 2014 Asuhan Kebidanan kehamilan fisiologis dan patologis. Tanggerang Selatan: Binarupa aksara.

56. Kunci Jawaban: a. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa.

Kata Kunci: Balita gizi buruk dan belum menerima vaksinasi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah langkah upaya yang dilakukan bidan untuk kasus tersebut?" dalam kasus pasien pada balita mengalami gizi buruk dan belum menerima vaksinasi campak.

Bayi membutuhkan gizi yang cukup agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Masalah gizi pada bayi bisa berdampak buruk pada kedua hal tersebut. Bila dibiarkan, dampaknya dapat terus berlangsung hingga menginjak usia kanak-kanak bahkan dewasa. Gizi yang buruk dapat menyebabkan kualitas hidup yang buruk pula. Bukan hanya perkembangan fisik anak saja yang terganggu, namun juga perkembangan intelektualitasnya. Serta masalah pada cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 1 tahun yang seharusnya sudah mendapatkan imunisasi Hb0, BCG, DPT 1,2,3, Polio 1,2,3,4, Campak. Upaya peningkatan cakupan harus dipertahankan dan ditingkatkan guna untuk menekan berbagai timbulnya penyakit dan KLB. Sehingga perlunya melakukan musyawarah masyarakat desa agar masalah bisa segera teratasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Gizi buruk dan cakupan imunisasi dasar balita.

Referensi: Dewi, V. N.L. 2013. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika

57. Kunci Jawaban: C. Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu

Kata Kunci: Balita gizi buruk, berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah
Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya bidan untuk mencegah kasus tersebut berulang kembali?" dalam kasus pasien pada balita usia 4 tahun dengan gizi buruk dan berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah membuat keluarga tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan gizi balita. Sehingga kegiatan rencana penyuluhan gizi tiap posyandu perlu dilakukan karena untuk bisa memberikan wawasan yang lebih banyak untuk bisa memperhatikan masalah gizi balita.

Tips Menjawab Mahasiswa: diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan status gizi balita.

Referensi: Dewi, V. N.L. 2013. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika

58. Kunci Jawaban : C. Bendungan ASI

Kata Kunci : Payudara bengkak dan keras, nyeri pada payudara, terjadi 3-5 hari setelah persalinan.

Strategi Menjawab Soal Fokus: pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus pasien mengeluh payudara bengkak, nyeri jika disentuh, bayi tidak mau menyusu, riwayat melahirkan normal, IMD tidak berhasil, payudara tegang dan keras, terjadi pada hari ke 3-5 postpartum.

Tips Menjawab Mahasiswa: diharapkan mempelajari kembali tentang tanda gejala pada kasus bendungan ASI.

Referensi: Pitriani & Andriyani. 2014. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal. Yogyakarta: Deepublish.

59. Kunci Jawaban: A. Ikterus fisiologis

Kata Kunci: BBL usia 3 hari, malas menyusu, kulit terlihat kuning pada muka, leher, sampai ke pusat.

Strategi Menjawab Soal : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus dengan bayi baru lahir terdapat adanya tanda gejala ikterus fisiologis yaitu bayi malas menyusu, kulit terlihat kuning pada muka, leher, sampai ke pusat, timbul pada hari ke-3 hari

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Ikterus fisiologis.

Referensi: Adrian. 2018. Buku Ajar Bayi Baru Lahir. Jakarta: EGC.

60. Kunci Jawaban: A. BCG

Kata Kunci: Bayi usia 2 bulan, riwayat imunisasi polio 1 dan hepatitis B 0. Dan belum mendapatkan imunisasi BCG sebelumnya.

Strategi Menjawab Soal : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Imunisasi apakah yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut?" dalam kasus pasien bayi sehat usia 2 bulan dengan riwayat imunisasi sebelumnya polio 1 dan hepatitis B 0.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada jadwal imunisasi dasar pada bayi.

Referensi: Dewi, V. N.L. 2013. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.

61. Kunci jawaban : D. Tingkat pengetahuan.

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut?

dalam kasus diatas masalah stunting pada balita terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan orang tua, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik. Tingkat pendidikan seseorang akan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, makan pengetahuan pun akan semakin baik. Pada kasus diatas digambarkan 40% ibu diwilayah tersebut berpendidikan SD. Maka, faktor penyebab yang paling tepat adalah tingkat pendidikan.

62. Kunci Jawaban : E Memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang sesuai dengan kasus tersebut? dalam kasus sebagian besar remaja mengalami masalah dismenorhea. Dismenoreia primer adalah nyeri yang terjadi 6-12 bulan setelah menarche karena adanya peningkatan prostaglandin yang menimbulkan terjadinya kontraksi uterus. Dismenoreia sekunder adalah nyeri yang terjadi akibat adanya gangguan pada pelvik atau uterus. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam mengatasi masalah disminorhe adalah dengan memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja.

63. Kunci jawaban : E. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat setempat.

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa langkah prioritas bidan pada kasus tersebut? dalam kasus pasien mengalami Anemia karena adanya kepercayaan pantang makan yang diketahui bahwa prilaku masyarakat dalam kepercayaannya pantang makanan dapat mempengaruhi asupan nutrisi yang diperlukan oleh ibu hamil.

64. Kunci Jawaban : E. Bidan membentuk tim untuk edukasi ibu hamil dalam persiapan tubulin.

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa yang bidan lakukan untuk menyikapi kasus tersebut? dalam kasus pasien mengalami komplikasi persalinan,

karena tidak mempunyai biaya dalam persiapan persalinan diharapkan mempelajari kembali tentang program persiapan persalinan dan penanganan komplikasi (P4K).

65. Kunci Jawaban : B. Memberikan dukungan emosional

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa konseling yang diberikan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus pasien keluhan keputihan, dan rasa gatal dan merasakan sangat khawatir atas kondisi yang dialami.

66. Kunci Jawaban : A. Pidana

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa Sanksi Bidan pada kasus tersebut? dalam kasus pasien meninggal karena terjadi tindakan aborsi secara illegal Sesuai Undang-Undang No.36 tahun 2009.

67. Kunci Jawaban : E. Pendekatan dan KIE kepada orangtua dan keluarga.

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa asuhan yang tepat pada kasus tersebut? dalam kasus pasien hamil di usia muda dan orang tua tidak menerima kehamilannya.

68. Kunci Jawaban : D Mengajarkan teknik menyusui yang benar

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa asuhan yang tepat pada kasus tersebut? dalam kasus pasien mengalami lecet pada putting susu karena teknik menyusui yang kurang benar.

69. Kunci Jawaban : E. Menganjurkan membersihkan setelah BAB/BAK dan biarkan kering.

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa asuhan yang tepat pada kasus tersebut? dalam kasus bayi mengalami kemerahan pada bokong dan lipatan paha ini terjadi karena adanya tradisi keluarga memberikan bedak.

70. Kunci Jawaban : B. Menjelaskan jenis makanan yang mengandung zat gizi

Pembahasan : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa informasi yang sesuai pada kasus tersebut? Dalam kasus diatas Berat Badan Balita garis kuning pada KMS dikarenakan balita tersebut malas makan sehingga sering sakit.

71. Kunci Jawaban: D. Melakukan kerjasama dengan lintas sektor.

Kata Kunci: Penduduk sulit mengakses makanan bergizi, buruknya kebiasaan makan penduduk.

Strategi Menjawab Soal: Bagaimanakah bentuk peran bidan yang tepat sesuai kasus tersebut?

Peran sebagai Pengelola bidan memiliki 2 tugas, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim. Mengembangkan pelayanan dasar

kesehatan. Bidan bertugas mengembangkan pelayanan dasar kesehatan di wilayah kerja. Berpartisipasi dalam tim. Bidan berpartisipasi dalam tim untuk melaksanakan program kesehatan sektor lain melalui dukun bayi, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan lain yang berada di bawah bimbingan dalam wilayah kerjanya.

Tips Menjawab: Baca konsep asuhan kebidanan tentang peran bidan.

Referensi: Kemenkes, 2018. Asuhan Kebidanan Komunitas.

72. Kunci Jawaban: A. Melatih dan membimbing kader

Kata Kunci: Status gizi bayi dan balita tidak dapat disimpulkan karena grafik KMS tidak terisi semua, data penilaian stunting di buku KIA juga tidak terisi, sebagian besar ibu balita tidak tahu bagaimana kondisi pertumbuhan anaknya karena tidak pernah diberitahu oleh kader.

Strategi Menjawab Soal: Bagaimanakah sikap bidan yang sesuai dengan kasus tersebut? Sikap bidan yang sesuai dengan pelaksanaan peran sebagai pendidik memiliki 2 tugas yaitu sebagai pendidik dan penyuluhan kesehatan bagi klien serta pelatih dan pembimbing kader.

- a. Memberi pendidikan dan penyuluhan kesehatan pada klien
- b. Melatih dan membimbing kader

Tips Menjawab: Baca konsep asuhan kebidanan tentang peran bidan

Referensi: Kemenkes, 2018. Asuhan Kebidanan Komunitas.

73. Kunci Jawaban: D. (Wienshield survey)

Kata Kunci: Metode membuat peta lingkungan dan menggambarkan lokasi tempat berkumpulnya warga, fasilitas ibadah, tempat bermain anak, sekolah serta lingkungan yang beresiko.

Strategi Menjawab Soal: Apakah metode pengkajian yang tepat pada kasus tersebut?

Jawaban paling tepat pada kasus diatas adalah Winshield survey yaitu merupakan metode mengumpulkan data tentang kondisi peta lingkungan, lokasi tempat berkumpul warga, fasilitas ibadah, tempat bermain anak, sekolah, dan lingkungan yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan dimasyarakat. Hasil dari metode ini adalah peta topografi suatu wilayah populasi.

Berikut penjelasan metode pengkajian data dalam komunitas dalam pilihan jawaban diatas. Kuesioner: untuk memperoleh data yang bersumber dari masyarakat langsung dengan seperangkat pertanyaan berkaitan dengan data inti dan data subsistem yang ada di komunitas.

Wawancara: digunakan untuk mengidentifikasi pandangan dari tokoh kunci di masyarakat
Studi literatur: mengumpulkan data sekunder tentang statistik vital di komunitas yang diperoleh dari dokumen kader, desa, puskesmas, dan dinas kesehatan/terkait.

Focus grup discussion: untuk mengidentifikasi fenomena spesifik menyangkut sekolompok orang yang lebih efektif dengan metode diskusi.

Tips Menjawab: Pelajari tentang analisis situasi kesehatan.

Referensi: Kemenkes RI, 2018. Asuhan Kebidanan Komunitas.

74. Kunci Jawaban: E. Defisiensi kesehatan komunitas

Kata Kunci: 20% kasus TBC pada ibu hamil, 50% bekerja sebagai buruh pabrik dan 70% berasal dari keluarga prasejahtera, serta setengah dari penderita jarang melakukan ANC ke fasilitas kesehatan.

Strategi Menjawab Soal: Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?

Jawaban yang paling tepat pada soal diatas adalah defisiensi kesehatan komunitas karena ditandai dengan adanya satu atau lebih masalah kesehatan atau faktor yang mengangu kesejahteraan atau meningkatkan resiko masalah kesehatan yang dialami oleh suatu populasi yakni peningkatan kasus baru, banyak keluarga prasejahtera, banyak merasakan gejala penyakit, dan tidak dapat meluangkan waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya.

Untuk pilihan jawaban lainnya, berikut penjelasannya

Kesiapan meningkatkan managemen kesehatan selalu ditandai dengan data yang adaptif dan cenderung mempunyai motivasi untuk melakukan perubahan perilaku.

Ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan ditandai dengan data-data mengarah pada masalah yang sudah terjadi tetapi populasi kurang pengetahuan tentang praktik kesehatan. Ketidakefektifan managemen kesehatan ditandai dengan data populasi telah mengetahui program terapi yang harus dilakukan akan tetapi klien tidak menjalankan program terapi yang sudah diketahui. Perilaku kesehatan cenderung beresiko ditandai dengan data perilaku maladaptif yang dilakukan oleh populasi, namun belum terjadi masalah kesehatan.

Tips Menjawab: Baca Analisis Data Komunitas Dan Diagnosis Keperawatan Komunitas

Referensi: Kemenkes, 2016. Keperawatan keluarga dan komunitas.

75. Kunci Jawaban: A. Mengadvokasi wanita agar bersalin dengan aman

Kata Kunci: Hasil rekapan menunjukkan capaian persalinan oleh bidan hanya 45% dari target 80%, masyarakat setempat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap paraji.

Strategi Menjawab Soal: Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?

Salah satu peran bidan adalah sebagai advocator. Melakukan advokasi berarti melakukan upaya-upaya agar pembuat keputusan atau penentu kebijakan tersebut mempercayai dan meyakini bahwa program yang ditawarkan perlu mendapat dukungan melalui kebijakan-kebijakan atau keputusan-keputusan politik.

Beberapa peran bidan sebagai advokator adalah:

1. Advokasi dan strategi pemberdayaan wanita dalam mempromosikan hak-haknya yang diperlukan untuk mencapai kesehatan yang optimal atau kesetaraan dalam memperoleh pelayanan kebidanan.
2. Advokasi bagi wanita agar bersalin dengan aman.
3. Advokasi terhadap pilihan ibu dalam tatanan pelayanan.

Tips Menjawab: Baca tentang peran Bidan.

Referensi: Anggraini, Dina., Dkk. 2022. Profesionalisme Kebidanan.Yayasan Kita Menulis.

76. Kunci Jawaban: E. Persiapan tabulin

Kata Kunci: Ibu bersalin dengan komplikasi karena riwayat melahirkan di paraji, sebagian besar tingkat ekonomi masyarakat rendah sehingga ibu tidak memiliki biaya untuk bersalin di fasilitas kesehatan.

Strategi Menjawab Soal Apakah rencana Tindakan yang tepat pada kasus tersebut?

Salah satu persiapan persalinan dan pencegahan komplikasi adalah : Tabungan Ibu Bersalin (Tabulin) yaitu dana atau barang yang disimpan oleh keluarga atau pengelola tabulin secara bertahap sesuai dengan kemampuannya, yang pengelolaanya sesuai dengan kesepakatan serta penggunaannya untuk segala bentuk pembiayaan pada saat antenatal, persalinan dan kegawatdaruratan pada ibu.

Tips Menjawab Pelajari tentang . Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Pedoman Praktik Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Stiker. Jakarta.

77. Kunci Jawaban: E. Musyawarah masyarakat desa

Kata Kunci: Hasil dari survei mawas diri diperoleh cakupan imunisasi sebanyak 46% dari target 80%, jumlah balita yang dibawa berkunjung ke posyandu hanya sedikit dikarenakan orang tua bekerja di ladang.

Strategi Menjawab Soal: Kapankah waktu yang tepat untuk menyampaikan data pada kasus tersebut?

Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) adalah pertemuan perwakilan warga desa beserta tokoh masyarakatnya dan para petugas untuk membahas hasil Survei Mawas Diri dan merencanakan penanggulangan masalah kesehatan yang diperoleh dari hasil survei mawas diri.

Tujuan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD)

1. Masyarakat mengenal masalah kesehatan di wilayahnya;
2. Masyarakat bersepakat untuk menanggulangi masalah kesehatan melalui pelaksanaan Desa Siaga dan Poskesdes;
3. Masyarakat menyusun rencana kerja untuk menanggulangi masalah kesehatan, melaksanakan desa siaga dan poskesdes

Tips Menjawab: Baca tentang Musyawarah Masyarakat Desa

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Permenkes RI No. 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas. Jakarta.

78. Kunci Jawaban: B. Buruk

Kata Kunci: Cakupan K1 dalam 1 tahun hanya 40% dari target 80% dan cakupan bulan ini tetap sama dengan bulan lalu yakni 5%.

Strategi Menjawab Soal: Apakah status KIA yang tepat pada kasus tersebut? Analisis PWS KIA apabila Status buruk adalah desa dengan cakupan di bawah target yang ditetapkan dan mempunyai kecenderungan cakupan bulanan yang menurun jika dibandingkan dengan cakupan bulan lalu. Analisis PWS-KIA dilakukan baik untuk kepentingan program, ditujukan untuk menghasilkan suatu keputusan tindak lanjut teknis dan non teknis bagi puskesmas. Keputusan tersebut harus dijabarkan dalam bentuk rencana operasional jangka pendek untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Tips Menjawab: Baca tentang analisis PWS-KIA

Referensi: Kemenkes RI. 2018. Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Jakarta.

79.Kunci Jawaban: D. Purnama

Kata Kunci: Capaian lima program utama masing-masing lebih dari 50%, memiliki kader inti sebanyak 6 orang, sudah ada dana sehat dari kegiatan tabulin dan sumbangan dasa wisma.

Strategi Menjawab Soal: Apakah tingkat kegiatan Posyandu di desa tersebut? Posyandu pada tingkat purnama adalah Posyandu yang frekuensinya lebih dari 8 kali pertahun, rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih, dan cakupan 5 program utamanya (KB, KIA, Gizi dan imunisasi) lebih dari 50%. Sudah ada program tambahan, bahkan mungkin sudah ada Dana Sehat yang masih sederhana.

Intervensi posyandu tingkat ini adalah :

- Penggarapan dengan pendekatan PKMD, untuk mengarahkan masyarakat menentukan sendiri pengembangan program di Posyandu.
- Pelatihan Dana Sehat, agar di desa tersebut dapat tumbuh dana sehat yang kuat, dengan cakupan anggota minimal 50% kk atau lebih.

Tips Menjawab: Pelajari tentang tingkatan posyandu.

Referensi: Kemenkes RI. 2018. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.

80. Kunci Jawaban: A. Menganjurkan ibu untuk datang kembali saat umur anak 15 bulan

Kata Kunci: Balita laki-laki umur 13 bulan di posyandu, belum dapat berdiri selama 30 detik atau lebih tanpa berpegangan pada kursi atau meja.

Strategi Menjawab Soal: Tujuan KPSP Tujuan skrining/pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Instrumen KPSP (Kuesioner Pra skrining Perkembangan) ini dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan dasar. Penentuan jadwal skrining/ pemeriksaan KPSP rutin dilakukan pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan.

Jika anak belum mencapai umur skrining tersebut, minta ibu datang kembali pada umur skrining yang terdekat untuk pemeriksaan rutin, misalnya bayi umur 7 bulan, diminta datang kembali untuk skrining pada umur 9 bulan. Apabila anak mempunyai masalah tumbuh kembang pada usia anak diluar jadwal skrining, maka gunakan KPSP untuk usia skrining terdekat yang lebih muda.

Tips Menjawab: Baca tentang pemantauan perkembangan anak dengan pemeriksaan KPSP

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Skrining/ Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Jakarta.

81. Kunci Jawaban: Penulis B. Pengelola Hasil Review D. Pengelola

Kata Kunci Penulis: Peran dan tanggung jawab Bidan.

Review :

Peran dan Fungsi bidan dimasyarakat sebagai pengelola, adalah bidan mempunyai dua tugas utama, yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim. Tugas pengembangan pelayanan dasar yaitu mengembangkan pelayanan dasar kesehatan di wilayah kerja. Sedangkan tugas partisipasi tim seperti melaksanakan program kesehatan sektor lain melalui dukun bayi, kader kesehatan, serta tenaga kesehatan lainnya di bawah bimbingan wilayah kerja.

Strategi menjawab Soal Penulis : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan melakukan kordinasi dengan para kader terkait persiapan kegiatan posyandu untuk pelayanan KB

Review :

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran dan fungsi bidan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus Bidan melakukan koordinasi dengan kader terkait persiapan kegiatan posyandu untuk penyelesaian masalah KB tersebut. Bidan meminta kader untuk menyiapkan Alat Bantu Pengambil Keputuan KB serta menginformasikan kepada PUS yang ada diwilayah tersebut sebelum Posyandu dilakukan.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas.

Hasil Review : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan di komunitas.

Referensi: Laporan Komunitas AKBID Bhakti Husada Cikarang 2021.

82.Kunci Jawaban Penulis : E. Penyuluhan

Hasil Review : E (Pelaksana)

Kata Kunci Penulis : Nutrisi selama hamil

Hasil Review :

Peran dan fungsi bidan di masyarakat sebagai pelaksana adalah Peran pelaksana dilakukan dengan tiga kategori tugas, yaitu tugas mandiri, tugas kolaborasi, dan tugas ketergantungan. Contohnya Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap asuhan kebidanan mulai dari remaja, kehamilan, persalinan, nifas, KB, BBL, bayi dan anak prasekolah termasuk memberikan penyuluhan.

Strategi menjawab soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang nutrisi yang baik dan cara konsumsi tablet fe yang benar kepada ibu hamil.

Hasil Review : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran dan fungsi bidan di masyarakat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus Bidan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang nutrisi yang baik dan cara mengkonsumsi tablet fe yang benar kepada ibu hamil didesa tersebut saat kunjungan antenatal care.

Tips menjawab soal Penulis : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan di komunitas.

Hasil Review : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan di masyarakat.

Referensi: Laporan Komunitas AKBID Bhakti Husada Cikarang tahun 2021.

83.Kunci Jawaban Penulis: C .Memberikan edukasi KB jenis MKJP

Hasil Review : C Memberikan edukasi KB jenis MKJP

Kata Kunci: Penulis Lama waktu penggunaan KB jenis hormonal

Hasil Review : Lama waktu penggunaan KB hormonal jenis MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang)

Strategi menjawab Soal Penulis : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah implementasi yang tepat pada kasus tersebut terkait dengan masalah penggunaan KB > 4 tahun?", dalam kasus ada 40% masyarakat yang menggunakan KB pil dan suntik > 4 tahun.

Hasil Review : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat diberikan bidan untuk PUS tentang penggunaan jenis KB hormonal > 4 tahun sesuai kasus tersebut?", dalam kasus ada 40% masyarakat yang menggunakan KB pil dan suntik > 4 tahun.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang lama waktu penggunaan kontrasepsi hormonal jenis MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang)

Referensi: Laporan Komunitas AKBID Bhakti Husada Cikarang 2021.

84.Kunci Jawaban Penulis: B. Memberikan edukasi KB

Hasil Review : B Memberikan edukasi tentang KB

Kata Kunci Penulis: Edukasi KB (Jenis jenis alat KB, efektivitas, manfaat, jangka waktu pemakaian)

Hasil Review : Edukasi tentang KB (Jenis KB, efektivitas, manfaat, efek samping, jangka waktu pemakaian, kontra indikasi dan indikasi, cara penggunaan KB)

Strategi menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah implementasi yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ada 10% PUS yang menggunakan KB.

Hasil review : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat dilakukan bidan kepada WUS yang tidak menggunakan KB sesuai kasus tersebut?", dalam kasus ada 10% WUS yang menggunakan KB.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Edukasi KB (Jenis jenis alat KB, efektivitas, manfaat, jangka waktu pemakaian)

Hasil Review : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Edukasi KB (Jenis KB, efektivitas, manfaat, efek samping, jangka waktu pemakaian, kontra indikasi dan indikasi, cara penggunaan KB)

Referensi: Laporan Komunitas AKBID Bhakti Husada Cikarang 2021.

85.Kunci Jawaban Penulis: E. Melaporkan kondisi pasien ke bidan kordinator di Puskesmas wilayah setempat dan meminta pertimbangan untuk kasus tersebut sebelum melakukan tindakan rujukan.

Hasil review :E Melaporkan kondisi pasien ke bidan kordinator di Puskesmas wilayah setempat dan meminta pertimbangan untuk kasus tersebut sebelum melakukan tindakan rujukan.

Kata Kunci Penulis: Kewenangan bidan dalam perpotongan persalinan sungsang dan jalur rujukan dikomunitas

Hasil Review: Hak dan Kewenangan bidan dalam pertolongan sungsang dan jalur rujukan dikomunitas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010.

Strategi menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah yang harus dilakukan oleh bidan di komunitas pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan telah melakukan inform consent dan ada bukti tertulis dari inform consent dan jalur rujukan.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang dilakukan bidan sesuai dengan hak dan kewenangan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan telah melakukan inform consent dan ada bukti tertulis dari inform consent dan jalur rujukan.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kewenangan bidan dalam pertolongan persalinan patologis dan jalur rujukan dikomunitas

Hasil Review :Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang hak dan kewenangan bidan dalam pertolongan persalinan patologis dan jalur rujukan dikomunitas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010

Referensi: Riyanti, 2019, Etikolegal dalam Praktik Kebidanan, Penerbit Wineka Media.

86.Kunci Jawaban Penulis: E. Menganjurkan keluarga untuk melakukan stimulasi perkebangkitan dirumah dan mengevaluasi ulang 2 minggu kemudian dengan KPSP yang sama.

Hasil review : E Menganjurkan keluarga untuk melakukan stimulasi perkebangkitan dirumah dan mengevaluasi ulang 2 minggu kemudian dengan KPSP yang sama.

Kata Kunci Penulis: Penilaian Perkembangan anak balita dengan KPSP

Hasil Review: Penilaian Perkembangan anak balita dengan KPSP Interpretasi Hasil KPSP 1) Hitung jawaban Ya (bila dijawab bisa atau sering atau kadang– kadang). Hitung jawaban Tidak (bila jawaban belum pernah atau tidak pernah). Bila jumlah jawaban YA = 9–10 perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan (S). Bila jumlah jawaban YA = 7 atau 8 perkembangan anak meragukan (M). Jumlah jawaban Ya = 6 atau kurang kemungkinan ada Penyimpangan (P).

Penatalaksanaan : Perkembangan anak meragukan (M) dengan jumlah jawaban Ya = 7-8 Beri dukungan ibu, ajari ibu cara stimulasi sesuai kelompok umur, cari kemungkinan penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangan, ulangi setelah 2 minggu kemudian dengan KPSP sesuai umur anak.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "bagaimana menjelaskan hasil dan tindak lanjut hasil KPSP kasus tersebut?", dalam kasus bidan menemukan hasil KPSP meragukan.

Hasil review : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang tepat diberikan bidan kepada balita yang mengalami keterlambatan perkembanganmeragukan (M) sesuai kasus tersebut?", dalam kasus bidan menemukan hasil KPSP meragukan dengan jumlah jawaban Ya (7-8). Kemudian bidan memberikan asuhan kepada balita yang mengalami keterlambatan perkembangan M (Meragukan).

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Penilaian Perkembangan anak balita dengan KPSP.

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Penilaian Perkembangan anak balita dengan KPSP dan penatalaksanaannya.

Referensi: Laporan Komunitas AKBID bhakti Husada Cikarang tahun 2021.

87.Kunci Jawaban Penulis: A.Tidak menutup tirai sebelum melakukan tindakan ke pasien

Hasil review: D Tidak menutup tirai sebelum melakukan tindakan ke pasien

Kata Kunci Penulis: Hak pasien dalam pelayanan kesehatan reproduksi

Hasil review: Kode etik bidan

KODE ETIK:

- 1.Hubungan bidan dengan klien
- 2.Praktek kebidanan
- 3.Tanggung jawab profesi
- 4.Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bidan

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah Tindakan bidan yang tidak benar dalam menjaga privasi pasien ada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala. ada pengeluaran keputihan yang gatal dan berbau sejak 3 hari yang lalu pada kemaluan dan bidan karena terburu buru maka tidak menutup tirai saat pemeriksaan.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan yang tidak sesuai dengan kode etik bidan sesuai kasus diatas?", Saat melakukan pemeriksaan pasien di puskesmas sedang ramai, sehingga bidan terlihat terburu buru pada saat melakukan pemeriksaan sehingga bidan lupa untuk menutup tirai sebelum memeriksa kemaluan.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang hak pasien dalam pelayanan Kesehatan reproduksi.

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kode etik bidan dalam pelayanan Kesehatan reproduksi.

Referensi: Riyanti, 2019, Etikolegal dalam Praktik Kebidanan, Penerbit Wineka Media.

88.Kunci Jawaban Penulis: A. Pemberian cairan

Hasil review: B Pemberian cairan

Kata Kunci Penulis: Asuhan pada bayi usia 18 bulan.

Hasil review :Tanda-tanda pada bayi dengan derajat diare dehidrasi ringan/ sedang.

Strategi menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah " apakah asuhan yang diberikan pada anak tersebut?", dalam kasus bidan telah pemeriksaan kepada bayi dan hasil pemeriksaan mata anak terlihat cekung dan cubit kulit kembalinya lambat turgor kulit jelek.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang tepat diberikan bidan sesuai kasus tersebut ?", dalam kasus bidan telah pemeriksaan kepada bayi dan hasil pemeriksaan mata anak terlihat cekung dan cubit kulit kembalinya lambat (turgor kulit jelek), sejak 2 hari yang lalu, BAB lebih dari 6 x sehari, disertai rewel.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda tanda dehidrasi dan asuhan pada bayi usia 18 bulan.

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda tanda derajat diare dehidrasi ringan/ sedang serta penanganannya.

Referensi: Safrudin, Hamidah , 2009, Kebidanan Komunitas , Jakarta, EGC.

89. Kunci Jawaban Penulis: B.Pemberian ASI tetap diberikan

Hasil review: B Pemberian ASI tetap diberikan.

Kata Kunci Penulis: Asuhan pada bayi usia 18 bulan.

Hasil review: Tanda-tanda pada bayi dengan derajat diare dehidrasi ringan/ sedang.

Strategi menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah implementasi yang tepat untuk mengatasi masalah dehidrasi pada bayi tersebut?", dalam kasus bidan melakukan pemeriksaan yang didapatkan mata bayi terlihat cekung dan cubitan kulit kembalinya lambat.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang tepat diberikan bidan untuk mengatasi masalah pada balita sesuai kasus tersebut?", dalam kasus bidan melakukan pemeriksaan sejak 2 hari yang lalu, BAB lebih dari 6 x sehari,

disertai rewel dan haus serta minum lahap, keadaan mata cekung disertai cubitan kulit kembalinya lambat.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang dehidrasi pada bayi dan cara mengatasinya.

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda tanda derajat diare dehidrasi ringan/ sedang serta penanganannya.

Referensi: Safrudin, Hamidah , 2009, Kebidanan Komunitas , Jakarta, EGC.

90. Kunci Jawaban Penulis: C. Ambulan Desa

Hasil review: C Ambulan Desa

Kata Kunci Penulis: Peran serta masyarakat di komunitas untuk persalinan

Hasil review: Peran serta masyarakat di komunitas untuk persalinan.

Strategi menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan melakukan usulan Kerjasama dengan pemerintahan desa setempat untuk mendapatkan bantuan prasarana persalinan agar dapat dirujuk lebih cepat dalam mendapatkan pertolongan persalinan mengingat jarak rujukan yang jauh dari faskes.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk kerjasama yang tepat diusulkan oleh bidan terkait kasus tersebut?", dalam kasus bidan melakukan usulan Kerjasama dengan pemerintahan desa setempat untuk mendapatkan bantuan prasarana persalinan agar dapat dirujuk lebih cepat dalam mendapatkan pertolongan persalinan mengingat jarak rujukan yang jauh dari faskes.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat di komunitas.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat di komunitas.

Referensi: Safrudin, Hamidah , 2009, Kebidanan Komunitas , Jakarta, EGC.

91. Kunci Jawaban Penulis: C. 6 kali

Hasil review: B. 6 Kali

Kata Kunci Penulis : Standar pemeriksaan kehamilan

Hasil review: Standar pemeriksaan kehamilan menurut kemenkes 2020.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan berapa kali pemeriksaan ANC selama masa kehamilan

Hasil review: Fokus pada pertanyaan adalah "Menurut standar Kemenkes 2020, berapa kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Standar pemeriksaan kehamilan menurut kemenkes 2020

Tips menjawab Penulis: Ingat kembali standar pemeriksaan ANC berdasarkan kemenkes 2020

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang standar pemeriksaan kehamilan berdasarkan kemenkes 2020

Referensi : Buku KIA 2020.

92. Kunci Jawaban Penulis : A. 1 kali

Hasil review:D. 4 kali

Kata Kunci Penulis : Standar pemeriksaan kehamilan pada usia kehamilan 8 bulan

Hasil review: Standar pemeriksaan kehamilan pada usia kehamilan 8 bulan

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan berapa kali pemeriksaan ANC pada usia kehamilan ibu

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Berapa kali seharusnya ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada usia kehamilan tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Standar pemeriksaan kehamilan pada usia kehamilan 8 bulan

Tips menjawab Penulis : Ingat kembali standar pemeriksaan ANC berdasarkan kemenkes 2020

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang standar pemeriksaan kehamilan berdasarkan kemenkes 2020

Referensi: Buku KIA 2020.

93. Kunci Jawaban Penulis : B. 3 kali

Hasil review: D. 6 kali

Kata Kunci Penulis: Standar pelayanan antenatal

Hasil Review: jumlah standar pelayanan antenatal

Strategi Menjawab Soal: Penulis Standar pelayanan kebidanan pada standar pelayanan antenatal

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Berapa kali standar pelayanan antenatal ?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah jumlah standar pelayanan antenatal

Tips menjawab Penulis : Ingat kembali standar pelayanan kebidanan

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang standar pelayanan antenatal

Referensi: Kesga Kemenkes RI, 2022.

94. Kunci Jawaban Penulis : A. Tanda Awal Kehamilan

Hasil Review: B. Tanda Presuntif

Kata Kunci Penulis: Tanda – tanda kehamilan

Hasil review: ibu mengatakan hamil 2 bulan, mengeluh mual muntah, mengidam makanan tertentu, dan sering miksi

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada keluhan yang dialami ibu.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tanda apa yang dialami ibu tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah ibu mengatakan hamil 2 bulan, mengeluh mual muntah, mengidam makanan tertentu, dan sering miksi

Tips menjawab Penulis : Ingat kembali tanda gejala kehamilan.

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda kehamilan

Referensi : Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press.

95. Kunci Jawaban Penulis : C. Prolaktin

Hasil review: E. Melanophore stimulating hormon

Kata Kunci Penulis : Muka berwarna agak gelap, areola mama lebih gelap warnanya, dan pada linea alba berwarna coklat.

Hasil Review: ibu mengatakan hamil ketiga, hasil pemeriksaan fisik terdapat beberapa perubahan antara lain: daerah muka berwarna agak gelap, areola mama lebih gelap warnanya, dan pada linea alba berwarna coklat.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada perubahan yang dialami ibu

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pengaruh hormon apakah yang menimbulkan perubahan tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah ibu mengatakan hamil ketiga, hasil pemeriksaan fisik terdapat beberapa perubahan antara lain: daerah muka berwarna agak gelap, areola mama lebih gelap warnanya, dan pada linea alba berwarna coklat.

Tips menjawab Penulis : Ingat kembali tanda gejala kehamilan

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda gejala kehamilan

Referensi : Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) .

Umsida Press

96. Kunci Jawaban Penulis : A. Epublis

Hasil Review: E. Tanda chadwicks

Kata Kunci Penulis : vagina terlihat warna keunguan pada vulva dan mukosa.

Hasil Review: kehamilan yang ketiga. Hasil pemeriksaan : pada inspeksi vagina terlihat warna keunguan pada vulva dan mukosa

Strategi Menjawab Soal: Penulis ingat tanda mungkin kehamilan

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tanda apakah warna warna keunguan pada vulva dan mukosa vagina?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah kehamilan yang ketiga. Hasil pemeriksaan : pada inspeksi vagina terlihat warna keunguan pada vulva dan mukosa.

Tips menjawab Penulis : Ingat kembali tanda gejala kehamilan

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perubahan anatomi dan fisiologi kehamilan.

Referensi : Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press

97. Kunci Jawaban Penulis: D. Melakukan Rujukan

Hasil review: A. Melakukan rujukan

Kata Kunci Penulis : keluar darah segar dari kemaluan tanpa rasa sakit,

Hasil Review: hamil pertama 32 minggu. Hasil anamnesis : mengeluh keluar darah segar dari kemaluan tanpa rasa sakit, hasil pemeriksaan.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Ingat penanganan pada perdarahan kehamilan

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apa yang harus bidan lakukan pada kasus tersebut??" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah hamil pertama 32 minggu. Hasil anamnesis : mengeluh keluar darah segar dari kemaluan tanpa rasa sakit, hasil pemeriksaan

Tips menjawab Penulis :Penanganan antepartum bleeding

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Penanganan antepartum bleeding.

Referensi : Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press.

98. Kunci Jawaban Penulis : C. Plasenta previa

Hasil Review: C. Plasenta previa

Kata Kunci Penulis : ada pengeluaran darah pervaginam berwarna merah segar dan tidak nyeri

Hasil review: mengeluh mengeluarkan darah dan tidak ada nyeri, umur kehamilan 30 minggu.

Strategi Menjawab Soal: Penulis ingat perbedaan plasenta previa dan solusio plasenta
Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Diagnosa pada kasus tersebut adalah?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah mengeluh mengeluarkan darah dan tidak ada nyeri, umur kehamilan 30 minggu.

Tips menjawab Penulis : Tidak nyeri dan darah merah segar berarti plasenta previa

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tandanya kehamilan

Referensi: Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press.

99. Kata Kunci: C. Penulis ada pengeluaran darah pervaginam berwarna merah segar dan tidak nyeri

Hasil review: C. Plasenta previa mengeluh mengeluarkan darah dan tidak ada nyeri, umur kehamilan 30 minggu.

Strategi Menjawab Soal: Penulis ingat perbedaan plasenta previa dan solusio plasenta
Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Diagnosa pada kasus tersebut adalah?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah mengeluh mengeluarkan darah dan tidak ada nyeri, umur kehamilan 30 minggu.

Tips menjawab Penulis : Tidak nyeri dan darah merah segar berarti plasenta previa

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tandanya kehamilan

Referensi: Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press.

100. Kunci Jawaban Penulis: D.8

Hasil Review: D. 8

Kata Kunci Penulis: skor kelainan letak pada kartu skor Pudji Rochyati

Hasil Review: riwayat persalinan SC karena bayinya kelainan letak yaitu sungsang.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Hafalkan yg skor 8,

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Berapa skor kelainan letak pada kartu skor Pudji Rochyati?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah riwayat persalinan SC karena bayinya kelainan letak yaitu sungsang.

Tips menjawab Penulis: Semua Kelainan letak skor 8

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang skor Pudji Rochyati

Referensi: Rinata, E. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pathologi I (KEHAMILAN) . Umsida Press.

101. Kunci Jawaban : A. Evaluasi ibu cara menyusui bayinya

Hasil Review: B.Mengevaluasi ibu cara menyusui bayinya

Kata Kunci: Ibu mengeluh ASI kurang, bayi tidak mau menyusu dan puting susu lecet

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencanaasuhan yang pertama bidan berikan pada kasus tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah ASI kurang, bayi tidak mau menyusu dan putting susu lecet. Kondisi yang seperti ini perlu dilakukan evaluasi ibu cara menyusui bayinya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masa nifas.

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

102. Kunci Jawaban: B. Memastikan involusio uterus berjalan baik

Kata Kunci: 6 jam yang lalu melahirkan anak pertama normal. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum BAK. TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras, Lochea Rubra. Kondisi seperti ini perlu memastikan involusia uterus berjalan baik.

Hasil review: 6 jam yang lalu melahirkan anak pertama normal. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum Buang Air Kecil. Tinggi Fundus Uteri 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras, Lochea Rubra. Kondisi seperti ini perlu memastikan involusia uterus berjalan baik.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Asuhan masa nifas yang tepat diberikan dalam 6 jam pertama adalah??" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah 6 jam yang lalu melahirkan anak pertama normal. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum BAK. TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras, Lochea Rubra

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masa nifas

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

103. Kunci Jawaban: C. Ambulasi dini (Erly Ambulation)

Kata Kunci: 6 jam yang lalu melahirkan anak pertama normal. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum BAK

Hasil review: 6 jam yang lalu melahirkan anak pertama normal. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum Buang Air Kecil.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "konseling yang dapat diberikan sesuai dengan keluhan tersebut adalah.?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah 6 jam yang lalu melahirkan anak pertama normal. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum BAK, kondisi seperti ini perlu diberikan konseling mengenai ambulasi dini (erly ambulation)

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "konseling yang dapat diberikan sesuai dengan keluhan tersebut adalah.?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah 6 jam yang lalu melahirkan anak pertama normal. Hasil anamnesis : mengeluh takut bangun dari tempat tidur, perut mules dan belum Buang Air Kecil, kondisi seperti ini perlu diberikan konseling mengenai ambulasi dini (erly ambulation).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masa nifas.

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

104. Kunci Jawaban: C. Memastikan involusio uterus berjalan baik

Kata Kunci: melahirkan normal 7 hari yang lalu, mengeluh badanya capek karena ia mengurus bayi dan pekerjaan rumah tangganya sendiri. ASI keluar lancar dan bayi menyusu dengan baik

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Prioritas tujuan kunjungan tersebut adalah.?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah melahirkan normal 7 hari yang lalu, mengeluh badanya capek karena ia mengurus bayi dan pekerjaan rumah tangganya sendiri. ASI keluar lancar dan bayi menyusu dengan baik. Kondisi seperti ini perlu dilakukan pemeriksaan uterus untuk memastikan involusio uterus berjalan baik.

Hasil review:

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah Prioritas kunjungan bidan pada kasus tersebut ?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah melahirkan normal 7 hari yang lalu, mengeluh badan capek karena ia mengurus sendiri semua keperluan bayinya dan pekerjaan rumah tangganya. ASI keluar lancar dan bayi menyusu dengan baik. Kondisi seperti ini perlu dilakukan pemeriksaan uterus untuk memastikan involusio uterus berjalan baik

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masa nifas

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

105. Kunci Jawaban: C. Istirahat cukup

Kata Kunci: melahirkan normal 7 hari yang lalu, mengeluh badanya capek karena ia mengurus bayi dan pekerjaan rumah tangganya sendiri.

Hasil review: melahirkan normal 7 hari yang lalu, mengeluh badan capek karena ia mengurus sendiri semua keperluan bayi dan pekerjaan rumah tangganya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Asuhan yang diberikan untuk mengatasi keluhan yang dirasakan adalah??" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah melahirkan normal 7 hari yang lalu, mengeluh badanya capek karena ia mengurus bayi dan pekerjaan rumah tangganya sendiri. Untuk mengatasi keluhan yang dirasakan yaitu perlu istirahat cukup.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah Asuhan yang diberikan untuk mengatasi keluhan yang dirasakan pada kasus di atas?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah melahirkan normal 7 hari yang lalu, mengeluh badan capek karena ia mengurus sendiri semua keperluan bayi dan pekerjaan rumah tangganya. Untuk mengatasi keluhan yang dirasakan yaitu perlu istirahat cukup

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang masa nifas.

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

106. Kunci Jawaban: C. Tromboflebitis femoralis

Kata Kunci: mengeluh nyeri hebat pada daerah paha, kaki sulit digerakkan, merasa demam disertai menggigil, tekanan darah 130/70 mmHg, nadi 90 x/menit, suhu 38° C, respirasi 24 x/menit.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosa dari kasus tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah mengeluh nyeri hebat pada daerah paha, kaki sulit digerakkan, merasa demam disertai menggigil, tekanan darah 130/70 mmHg, nadi 90 x/menit, suhu 38° C, respirasi 24 x/menit. Kondisi seperti ini disebut Tromboflebitis femoralis

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang patologi nifas

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

107. Kunci Jawaban: C. Endometritis

Kata Kunci: keluhan badan terasa panas dan perut bagian bawah terasa nyeri. TFU 1 jari bawah pusat, Lochea purulent dan berbau.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosa dari kasus tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah keluhan badan terasa panas dan perut bagian bawah terasa nyeri. TFU 1 jari bawah pusat, Lochea purulent dan berbau. Kondisi pada waita ini seperti endometritis.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang patologi nifas.

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

108. Kunci Jawaban: D. Kolaborasi dengan dokter

Kata Kunci: Melahirkan ditolong oleh dukun. keluhan nyeri perut bagian bawah dan sering muntah. TD 130/80 mmHg, nadi 76 x/mnt, Suhu 38,7 °C, P 18 x/mnt. bising usus tidak ada, perut kembung dan teraba tegang.

Hasil review: Melahirkan ditolong oleh dukun. keluhan nyeri perut bagian bawah dan sering muntah. Tekanan Darah 130/80 mmHg, nadi 76 x/mnt, Suhu 38,7 °C, Pernafasan 18 x/mnt. bising usus tidak ada, perut kembung dan teraba tegang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan pada kasus tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Melahirkan ditolong oleh dukun. keluhan nyeri perut bagian bawah dan sering muntah. TD 130/80 mmHg, nadi 76 x/mnt, Suhu 38,7 °C, P 18 x/mnt. bising usus tidak ada, perut kembung dan teraba tegang. Kondisi seperti ini perlu dilakuakn kolaborasi dengan dokter

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang harus dilakukan bidan pada kasus diatas?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Melahirkan ditolong oleh dukun. keluhan nyeri perut bagian bawah dan sering muntah. Tekanan Darah 130/80 mmHg, nadi 76 x/mnt, Suhu 38,7 °C, Pernafasan 18 x/mnt. bising usus tidak ada, perut kembung dan teraba tegang. Kondisi seperti ini perlu dilakukan kolaborasi dengan dokter.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang patologi nifas.

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

109. Kunci Jawaban: A. Syok septik

Kata Kunci: mengeluhan badan terasa panas, nyeri perut bagian bawah, dan mengeluarkan cairan kental, berbau dari vagina. 90/70 mmHg, S: 39°C, R: 20 x/mnt, N: 110 x/mnt dan teraba kecil, TFU 1 jari bawah pusat.

Hasil review: mengeluhan badan terasa panas, nyeri perut bagian bawah, dan mengeluarkan cairan kental, berbau dari vagina. Tekanan darah 90/70 mmHg, Suhu: 39°C, Rerspirasi: 20 x/mnt, Nadi: 110 x/mnt dan teraba kecil, Tinggi Fundus Uteri 1 jari bawah pusat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Komplikasi yang bisa terjadi pada kasus tersebut adalah?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah mengeluhan badan terasa panas, nyeri perut bagian bawah, dan mengeluarkan cairan kental, berbau dari vagina. 90/70 mmHg, S: 39°C, R: 20 x/mnt, N: 110 x/mnt dan teraba kecil, TFU 1 jari bawah pusat. Kondisi Wanita ini seperti syok septik

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Komplikasi pasca persalinan yang dapat terjadi pada kasus pada kasus diatas?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah mengeluhan badan terasa panas, nyeri perut bagian bawah, dan mengeluarkan cairan kental, berbau dari vagina.tekanan darah 90/70 mmHg, Suhu: 39°C, Respirasi: 20 x/mnt, Nadi: 110 x/mnt dan teraba kecil, Tinggi Fundus Uteri 1 jari bawah pusat. Kondisi Wanita ini seperti syok septik

Tips Menjawab Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang patologi nifas

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

110. Kunci Jawaban: A. Baik

Kata Kunci: data cakupan K1 bulan ini adalah 85%, data cakupan KF bulan lalu 75%. Angka cakupan melebihi/diatas target dan angka cakupan bulan ini meningkat dibandingkan dengan cakupan bulan yang lalu.

Hasil review: data cakupan Kunjungan Nifas bulan ini adalah 85%, data cakupan Kunjungan Nifas bulan lalu 75%. Angka cakupan melebihi target dan angka cakupan bulan ini meningkat dibandingkan dengan cakupan bulan yang lalu.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah kesimpulan terhadap status cakupan KF di wilayah tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah data cakupan K1 bulan ini adalah 85%, data cakupan KF bulan lalu 75%. Angka cakupan melebihi/diatas target dan angka cakupan bulan ini meningkat dibandingkan dengan cakupan bulan yang lalu. Kondisi yang didapat dari hasil pencatatan dapat disimpulkan baik.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah kesimpulan terhadap status cakupan Kunjungan Nifas di wilayah tersebut?" sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah data cakupan Kunjungan Nifas bulan ini adalah 85%, data cakupan Kunjungan Nifas bulan lalu 75%. Angka cakupan melebihi target dan angka cakupan bulan ini meningkat dibandingkan dengan cakupan bulan yang lalu. Kondisi yang didapat dari hasil pencatatan dapat disimpulkan baik.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Analisis grafik PWS KIA

Referensi: Sulistyawati, A. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: CV Andi Offset. Saleha, S. 2013. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.

111. Kunci Jawaban: E. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa

Kata Kunci: 1 kasus gizi buruk pada balita berusia 4 tahun 7 bulan dengan Berat Badan 12 kg

Hasil review : 1 balita gizi buruk usia 4 tahun 7 bulan dengan berat badan 12 kg

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "upaya bidan yang tepat ", dalam kasus tersebut terdapat 1 kasus gizi buruk pada balita berusia 4 tahun 7 bulan dengan berat badan 12 kg. Sehingga sebagai bidan perlu melakukan strategi dengan mengenal siklus pemecahan masalah kesehatan berdasarkan identifikasi masalah yaitu gizi buruk kemudian melakukan musyawarah masyarakat desa.

Hasil review :

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat dalam konsep desa siaga

Hasil review :-

Referensi: Nurwahidah, dkk. (2021). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XII. Mpunda Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

112. Kunci Jawaban: A. Manajemen ASI perah

Kata Kunci: Tidak memberikan ASI ekslusif, dan ibu bekerja sebagai buruh pabrik

Revisi : non ASI ekslusif, dan ibu bekerja jam 8.00 – 17.00

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah penyuluhan pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut 2 ibu menyusui tidak memberikan ASI ekslusif, karena bekerja di kantor. Sehingga upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI Ekslusif melalui penyuluhan yang dilakukan oleh bidan tentang manajemen ASI Perah. Revisi : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah " penyuluhan pada kasus tersebut", dalam kasus tersebut 2 ibu menyusui tidak memberikan ASI ekslusif, karena bekerja di kantor. Sehingga upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI Ekslusif melalui penyuluhan yang dilakukan oleh bidan tentang manajemen ASI Perah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manfaat ASI Ekslusif serta manajemen ASI perah

Referensi: Nurwahidah, dkk. (2021). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XII. Mpunda Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

113. Kunci Jawaban: C. Penimbangan pelaksanaan kader

Revisi : C. penimbangan balita oleh kader

Kata Kunci: Bidan menemukan beberapa balita yang tampak kurus. Seorang kader berperan pada meja II posyandu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah peran kader kasus tersebut?", dalam kasus tersebut balita terlihat kurus, peran kader pada meja II yaitu melakukan penimbangan pada balita tersebut. Sistem 5 meja yang dimaksud terkait peranan kader yaitu meja I untuk pendaftaran, meja II untuk penimbangan, meja III untuk pengisian KMS/KIA, meja IV untuk penyuluhan dan meja V pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan dan sector terkait.

Revisi : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran kader", dalam kasus tersebut balita terlihat kurus, peran kader pada meja II yaitu melakukan penimbangan pada balita tersebut. Sistem 5 meja yang dimaksud terkait peranan kader yaitu meja I untuk

pendaftaran, meja II untuk penimbangan, meja III untuk pengisian KMS/KIA, meja IV untuk penyuluhan dan meja V pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan dan sector terkait.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran kader dalam system 5 meja posyandu.

Revisi Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang system 5 meja posyandu

Referensi: Nurwahidah, dkk. (2021). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XII. Mpunda Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

114. Kunci Jawaban: E. Melakukan konseling nutrisi dan pemberian makanan tambahan

Kata Kunci: 6 kasus ibu hamil dengan KEK, keluarga miskin

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut ditemukan 6 kasus ibu hamil dengan KEK. Ibu hamil tersebut bersal dari keluarga miskin sehingga bidan berupaya selalu memberikan makanan tambahan pada ibu hamil tersebut agar tidak KEK.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil.

Referensi: Rizki Y, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Penana'e Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

115. Kunci Jawaban: E. Menyelenggrakan Musyawarah Masyarakat Desa

Kata Kunci: 3 ibu hamil yang mengalami anemia dan 3 ibu hamil yang mengalami KEK

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah upaya bidan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut 3 ibu hamil yang mengalami anemia dan 3 ibu hamil yang mengalami KEK karena kurangnya pengetahuan sehingga sebagai bidan perlu melakukan strategi dengan mengenal siklus pemecahan masalah kesehatan berdasarkan identifikasi masalah yaitu anemia dan KEK kemudian melakukan musyawarah masyarakat desa untuk memecahkan masalah tersebut

Revisi : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "upaya bidan yang tepat", dalam kasus tersebut 3 ibu hamil yang mengalami anemia dan 3 ibu hamil yang mengalami KEK karena kurangnya pengetahuan sehingga sebagai bidan perlu melakukan strategi dengan mengenal siklus pemecahan masalah kesehatan berdasarkan identifikasi masalah yaitu anemia dan KEK kemudian melakukan musyawarah masyarakat desa untuk memecahkan masalah tersebut

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat dalam konsep desa siaga

Referensi: Irawati, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

116. Kunci Jawaban: C. Memberikan suplemen tambah darah

Kata Kunci: seorang ibu hamil G3P2A0H2 uk 25 minggu dengan keluhan sering pusing, Hb 10,1 gr%.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah rencana tindakan bidan yang tepat untuk kasus tersebut?", dalam kasus tersebut seorang ibu hamil G3P2A0H2 uk 25 minggu dengan keluhan sering pusing. Ibu hamil tersebut mudah lelah, Hb 10,1 gr%. Sehingga sebagai bidan harus memberikan suplemen tambah darah pada ibu hamil tersebut agar mencegah perdarahan pada saat melahirkan.

Revisi : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "rencana tindakan bidan yang tepat", dalam kasus tersebut seorang ibu hamil G3P2A0H2 gestasi 25 minggu dengan keluhan sering pusing. Ibu hamil tersebut mudah lelah, Hb 10,1 gr%. Sehingga sebagai bidan harus memberikan suplemen tambah darah pada ibu hamil tersebut agar mencegah perdarahan pada saat melahirkan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang anemia pada ibu hamil

Referensi: Irawati, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

117. Kunci Jawaban: A. Ibu hamil dengan anemia sedang

Kata Kunci: Seorang ibu hamil G2P1A0H1 uk 21 minggu dengan keluhan sering pusing, Hb 9,5 gr%.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah diagnosis yang tepat untuk kasus tersebut?", dalam kasus tersebut hasil pemeriksaan Hb 9,5 gr%, yang menandakan hal tersebut adalah anemia sedang.

Revisi : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "diagnosis yang tepat", dalam kasus tersebut hasil pemeriksaan Hb 9,5 gr%, yang menandakan hal tersebut adalah anemia sedang .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang anemia pada ibu hamil.

Referensi: Nurwalidah, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

118. Kunci Jawaban: E. Melakukan penyuluhan KB dengan melibatkan tokoh masyarakat .

Kata Kunci: Data akseptor KB aktif menurun dari 60% menjadi 40% dalam 2 tahun terakhir. Kepercayaan masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah upaya rencana bidan yang tepat kasus tersebut?", dalam kasus tersebut data akseptor KB aktif menurun dari 60% menjadi 40% dalam 2 tahun terakhir dikarenakan kepercayaan masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki. Sehingga sebagai bidan perlu melakukan strategi dalam pemecahan masalah tersebut melalui pendekatan pada tokoh masyarakat. Revisi : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "upaya rencana bidan yang tepat", dalam kasus tersebut data akseptor KB aktif menurun dari 60% menjadi 40% dalam 2 tahun terakhir dikarenakan kepercayaan masyarakat bahwa banyak anak banyak rejeki. Sehingga sebagai bidan perlu melakukan strategi dalam pemecahan masalah tersebut melalui pendekatan pada tokoh masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang strategi pelayanan kebidanan komunitas melalui pendekatan edukatif

Referensi: Nurwalidah, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

119. Kunci Jawaban: A. NK

Kata Kunci: Bidan desa melakukan pencatatan dan pelaporan. Bidan membuat grafik cakupan kunjungan neonatus yang ditangani oleh petugas kesehatan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah symbol grafik yang akan dibuat bidan tersebut?", dalam kasus tersebut bidan desa melakukan pencatatan dan pelaporan. Bidan membuat grafik cakupan kunjungan neonatus yang ditangani oleh petugas kesehatan. Dalam pembuatan grafik cakupan kunjungan pelayanan Kesehatan ibu dan anak symbol yang sering digunakan yaitu: Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1), Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-4 (K4), Grafik persalinan oleh nakes (Pn), Grafik kunjungan nifas (Kf), Grafik komplikasi yang ditangani (PK), Grafik cakupan

kunjungan neonatal (KN), Grafik cakupan kunjungan neonatal lengkap (KNL), Grafik cakupan kunjungan neonatal yang ditangani (NK), Grafik cakupan bayi lengkap (Kby) dan Grafik cakupan pelayanan KB (CPR).

Revisi : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "symbol grafik PWS", dalam kasus tersebut bidan desa melakukan pencatatan dan pelaporan. Bidan membuat grafik cakupan kunjungan neonatus yang ditangani oleh petugas kesehatan. Dalam pembuatan grafik cakupan pelayanan Kesehatan ibu dan anak symbol yang sering digunakan yaitu: Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1), Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-4 (K4), Grafik persalinan oleh nakes (Pn), Grafik kunjungan nifas (Kf), Grafik komplikasi yang ditangani (PK), Grafik cakupan kunjungan neonatal (KN), Grafik cakupan kunjungan neonatal lengkap (KNL), Grafik cakupan kunjungan neonatal yang ditangani (NK), Grafik cakupan bayi lengkap (Kby) dan Grafik cakupan pelayanan KB (CPR).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang symbol pembuatan grafik cakupan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Referensi: Nurwahidah, dkk. (2021). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XII. Mpunda Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

120. Kunci Jawaban: C. Memberikan tablet Fe dengan dosis 1x1

Kata Kunci: G2P1A0H1 uk 24 minggu dengan keluhan sering pusing, 8,8 gr%.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah penatalaksanaan yang tepat untuk kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami pusing dan mudah lelah dengan hb 8,8 gr%. Sehingga penatalaksanaan bidan yaitu dengan memberikan tablet Fe dengan dosis 1x1.

Revisi : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "penatalaksanaan yang tepat ", dalam kasus pasien mengalami pusing dan mudah lelah dengan hb 8,8 gr%. Sehingga penatalaksanaan bidan yaitu dengan memberikan tablet Fe dengan dosis 1x1

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tablet fe dan dosisnya pada ibu hamil.

Referensi: Wulandari S, dkk. (2022). Laporan PKL Kebidanan Komunitas Mahasiswa Angkatan XIII. Jatibaru Kota Bima : Akbid Harapan Bunda Bima.

121. Kunci Jawaban: B. Melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat

Kata Kunci: Didapatkan 40% kasus anemia pada ibu hamil, karena adanya kepercayaan masyarakat bahwa ibu hamil pantang makan ikan, daging dan telur.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Langkah prioritas apakah yang dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu" masih banyak ditemukannya kasus Anemia pada ibu hamil yang disebabkan karena tradisi masyarakat setempat yang memiliki pantangan makanan seperti ikan, daging dan telur, padahal makanan makanan tersebut sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil tersebut karena banyak mengandung protein yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk menunjang pertumbuhan janin yang ada di dalam kandungannya, sehingga Langkah awal dan yang paling prioritas dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat, bahwa tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara. Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang anemia, penatalaksanaan, cara pencegahan pada ibu hamil. Serta metode - metode pendekatan dalam Asuhan Kebidanan Komunitas.

Referensi: Lubis Z. 2013. Status gizi ibu hamil serta pengaruhnya terhadap bayi yang dilahirkan. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

122. Kunci Jawaban: E. Survey masyarakat

Kata Kunci: Bidan desa tersebut merencanakan melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat desa setempat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah " metode pendekatan apakah yang paling tepat untuk soal diatas" yang sudah menjelaskan bahwa bidan desa tersebut merencanakan akan melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat, Survey masyarakat merupakan pilihan yang paling tepat, Tujuan yaitu untuk mensurvei kondisi masyarakat sehingga bidan dapat mengetahui secara pasti masalah masalah yang terjadi di desa tersebut. Melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat, bahwa tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara. Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang apa apa saja peran tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dan pendekatan apa yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Referensi: Jannah N. 2012.Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi;

123. Kunci Jawaban: D. Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia

Kata Kunci: Ditemukan kasus masih tingginya angka kematian ibu bersalin karena terlambat merujuk

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "rencana tindak lanjut apakah yang harus dilakukan pada kasus pada soal diatas", yang sudah dijelaskan bahwa ditemukan kasus masih tingginya angka kematian ibu bersalin karena terlambat merujuk, maka yang rencana tindak lanjut yang harus dilakukan adalah melakukan identifikasi SDM yaitu mengidentifikasi Sumber Daya Manusia khususnya masyarakat yang ada di desa tersebut, karena masih rendahnya partisipasi masyarakat terhadap Kesehatan ibu dana anak, ini menandakan bahwa Sumber Daya Manusia masyarakat di desa itu juga masih rendah.

Pada jawaban B, Identifikasi dana bukan menjadi jawaban dari soal diatas karena di dalam soal juga tidak ada disebutkan karena masalah dana.

Pada jawaban C, Identifikasi data KIA juga tidak perlu dilakukan karena data sudah didapatkan yaitu masih banyaknya ibu yang meninggal karena persalinannya, justru yang menjadi focus masalah dari soal diatas adalah karena masih rendahnya partisipasi dan SDM masyarakat di desa itu.

Pada jawaban D, Identifikasi batas wilayah juga tidak perlu dilakukan karena tidak ada masalah dengan batas wilayah yang ada di desa tersebut.

Pada jawaban E, Identifikasi sarana dan prasarana tidak perlu dilakukan karena tidak ada masalah dengan sarana dan prasarana di desa tersebut dan tidak fokus dibahas di dalam soal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat, dalam hal ini yaitu partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan mortalitas maupun morbiditas ibu dan bayi.

Referensi: Chairunnita H, Dwiriani CM. Model Penduga Berat Bayi Lahir Berdasarkan Pengukuran Lingkar Panggul Ibu Hamil. Jurnal Gizi dan Pangan. 2006:17 – 25.

124. Kunci Jawaban: A. Pidana

Kata Kunci: Seorang bidan yang ditugaskan di sebuah desa terbukti telah melakukan kasus aborsi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah sanksi apakah yang paling tepat yang harus diberikan pada kasus seorang bidan yang sudah terbukti melakukan aborsi yang akhirnya berujung pada kematian remaja yaitu sanksi pidana yaitu "Setiap orang yang dengan sengaja melakukan aborsi tidak sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 75 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)." Pada jawaban B, Peringatan tertulis yaitu sanksi yang diberikan kepada bidan dengan tingkat kesalahan yang masih ringan yaitu tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang bidan sesuai dengan kode etik kebidanan.

Pada jawaban C, Pembayaran denda hanya diberikan kepada bidan yaitu Denda adalah sanksi atau hukuman yang diterapkan dalam bentuk keharusan untuk membayar sejumlah uang, yang mana hal tersebut dikenakan akibat adanya pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku dan norma-norma yang berlaku atau pengingkaran terhadap sebuah perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Pada jawaban D, Pencabutan izin praktik jika tempat praktik yang tidak sesuai dengan SIPB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi administratif berupa teguran tertulis, penghentian sementara kegiatan atau pencabutan izin.

Pada jawaban E, Promosi jabatan tertunda diberikan kepada bidan jika bidan tersebut tidak melakukan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik kebidanan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang sanksi sanksi yang diberikan kepada bidan ataupun kepada tenaga medis yang lainnya karena sudah melakukan perbuatan yang telah melawan hukum dan tidak sesuai dengan kode etik kebidanan.

Referensi: Jannah N. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi.

125. Kunci Jawaban: E. Berkoordinasi dengan kepala puskesmas

Kata Kunci: Bidan desa berencana untuk membentuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR).

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Langkah awal apakah yang harus dilakukan oleh bidan desa yang berencana untuk membentuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) yaitu dengan berkoordinasi dengan kepala Puskesmas terlebih dahulu untuk membentuk PKRR ini dan karena Jenis kegiatan PKPR meliputi penyuluhan, pelayanan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang, konseling, pendidikan keterampilan hidup sehat PKHS, pelatihan pendidik sebaya yang diberi pelatihan menjadi kader kesehatan remaja dan konselor sebaya pendidik sebaya yang diberi tambahan pelatihan interpersonal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang Program kesehatan reproduksi remaja yang merupakan salah satu program pokok pembangunan nasional. Salah satu sasaran strategis yang ingin dicapai adalah berkaitan erat dengan

Program Kesehatan Reproduksi Remaja yang ditingkatkan melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)

Referensi: Jannah N.2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi.

126. Kunci Jawaban: A. Melakukan kunjungan rumah

Kata Kunci: Setelah mengobservasi bidan mengetahui bahwa penyebabnya adalah karena jarak tempuh antara rumah dengan tempat fasilitas Kesehatan yang jauh.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "rencana apakah yang paling tepat yang harus dilakukan oleh seorang bidan", dan jawaban yang paling tepat adalah bidan melakukan kunjungan rumah bagi ibu hamil yang tidak datang memeriksakan kehamilannya. Pada saat melakukan kunjungan rumah, bidan membawa seperangkat perlengkapan bidan seperti ANC set (Tensi meter, stetoskop, termometer, reflek patella, pita lita, pita mitline, sarung tangan dan sebagainya).

Jika ada masalah coba mencari pemecahannya. Bila didapatkan masalah maka bidan bersama klien mencari solusi untuk jalan keluar permasalahan kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya jika ada masalah, klien mengetahui cara menghubungi bidan.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas

Referensi: Jannah N. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi.

127. Kunci Jawaban: A. Pendekatan dengan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Menemukan beberapa kasus kematian pada ibu bersalin. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah masih banyak ibu hamil yang memiliki pantangan terhadap suatu makanan, dan masih banyak ditemukan persalinan yang ditolong oleh dukun bersalin

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Langkah awal apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan" pada kasus masih tingginya angka kematian ibu bersalin karena masih banyak ditemukan kasus persalinan yang ditolong oleh dukun, maka yang pertama sekali adalah bidan harus melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat, karena dengan melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang apa saja peran tokoh masyarakat sebagai pengendali social di tengah tengah masyarakat

Referensi: Jannah N. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta.

128. Kunci Jawaban: D. Pendekatan dengan tokoh adat setempat

Kata Kunci: Banyak ibu hamil yang mengalami anemia karena masih tingginya kepercayaan masyarakat tentang pantang makan ikan dan daging.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "rencana tindakan awal apakah yang paling tepat" dilakukan oleh seorang bidan untuk kasus masalah tingginya angka kejadian anemia karena ibu hamil yang masih banyak mempercayai tentang pantang makan ikan dan daging, padahal ikan dan daging sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil karena merupakan sumber protein hewani yang terbaik yang dapat juga meningkatkan kadar aemoglobin pada ibu hamil sehingga ibu hamil tersebut tidak terjadi anemia, sehingga untuk Tindakan awal apakah yang paling tepat yaitu bidan haruslah terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat. Karena tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali social dalam masyarakat.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang apa saja peran tokoh masyarakat sebagai pengendali social di tengah-tengah masyarakat.

Referensi: Jannah N. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta.

129. Kunci Jawaban: A. Memprioritaskan masalah

Kata Kunci: Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu alasan atau penyebabnya adalah karena kurangnya akses ke tenaga Kesehatan dan karena faktor sosial budaya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Langkah apa yang paling tepat dilakukan" pada kasus soal diatas, dan pada soal sudah diketahui prioritas masalah yang ada adalah mayoritas yaitu 40% PUS yang tidak berKB karena alat yang tidak tersedia dan karena faktor sosial ekonomi, maka tindakan bidan selanjutnya setelah bidan memprioritaskan masalahnya adalah melakukan pelaksanaan dan implementasi asuhan kebidanan, adapun beberapa tahapan dalam memberikan asuhan kebidanan pada keluarga di komunitas, sebagai berikut.

1. Pengkajian untuk menentukan adanya masalah kesehatan keluarga.
2. Analisis data untuk menentukan masalah kesehatan/kebidanan pada keluarga.
3. Penentuan skala prioritas masalah kesehatan/kebidanan pada keluarga.
4. Pelaksanaan/implementasi asuhan kebidanan pada keluarga sesuai dengan rencana yang telah disusun.
5. Evaluasi terhadap asuhan yang dilakukan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tahapan-tahapan dalam memberikan asuhan kebidanan pada keluarga di komunitas.

Referensi: Jannah N. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi.

130. Kunci Jawaban: E. Menu Seimbang

Kata Kunci: 70% ibu hamil dengan kasus anemia, dan setelah bidan mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah masih banyaknya ibu hamil yang memiliki pantangan terhadap suatu makanan seperti ikan, daging dan telur, Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pendidikan Kesehatan yang harus diberikan" pada kasus pada soal diatas yang dijelaskan bahwa mayoritas ibu hamil mengalami anemia karena tidak mencukupi nutrisi makanannya, karena kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang dan didukung karena masih adanya kepercayaan tentang pantang makan, padahal makanan yang dipantangkan tersebut justru merupakan sumber protein hewani yang sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil, maka bidan tersebut seharusnya memberikan konseling dan Pendidikan Kesehatan tentang Asupan nutrisi pada ibu hamil yang merupakan hal yang sangat penting dalam kehamilan. Jika kebutuhan gizi ibu hamil tidak tercukupi, maka berat badan ibu dan janin akan susah bertambah. Kondisi ini bisa menimbulkan berbagai masalah bagi kesehatan ibu maupun janin. Oleh karena itu, gizi ibu hamil harus selalu diperhatikan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari Kembali tentang anemia, bagaimana penatalaksanaan anemia dan bagaimana cara pencegahan anemia pada ibu hamil, dan dapat menjelaskan tentang konseling dan Pendidikan Kesehatan yang diberikan pada ibu hamil khususnya tentang gizi seimbang pada ibu hamil sehingga ibu hamil tersebut tidak mengalami anemia.

Referensi: Almatsier S. 2011. Prinsip dasar ilmu gizi. Gramedia Pustaka Utama.

131. Kunci Jawaban: D. Kebiasaan dimasyarakat menikahkan anak

Kata Kunci: –budaya masyarakat

–Angka kematian ibu

–menikahkan anak perempuan setelah mendapatkan haid

Strategi Menjawab Soal: Fokuskan pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut ", dalam soal kasus diatas faktor budaya merupakan salah satu penyebab kematian ibu . sinonim kata budaya adalah: kebiasaan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab kematian ibu

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab kematian ibu bersalin

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

132. Kunci Jawaban: D. Pengelola

Memeriksa HB

Kata Kunci: – desa terdampak banjir

– remaja kurang darah

– peran bidan

Strategi Menjawab Soal: Fokus dan cermati pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan sebagai pelaksana pada kasus tersebut?", dalam soal kasus tersebut diatas merupakan kajian dasar dari peran bidan dalam asuhan Kebidanan Komunitas
Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan sebagai pelaksana pada kasus tersebut?", dalam soal kasus tersebut diatas merupakan kajian dasar dari peran bidan dalam asuhan Kebidanan Komunitas yaitu pada remaja yang mengalami kurang darah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konsep asuhan kebidanan komunitas, peran bidan pada askeb komunitas

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

133. Kunci Jawaban: D. Mengedukasi tentang penanganan mandiri

Hasil Review:

d. Mengedukasi tentang penanganan mandiri kurang darah

Kata Kunci: – remaja kurang darah

- memberikan edukasi
- peran fungsi bidan

Hasil Review:

Strategi Menjawab Soal: Fokus dan cermati pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", dalam konteks soal kasus tersebut diatas fahami kata kunci "peran fungsi pendidik", sehingga lebih focus pada masalah yang ada yaitu "memberikan edukasi".

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", dalam konteks soal kasus tersebut diatas pahami kata kunci "peran fungsi pendidik", sehingga lebih fokus pada masalah yang ada yaitu "memberikan edukasi" guna menanggulangi masalah kesehatan khususnya yang terjadi pada remaja.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mampu memahami setiap kajian permasalahan yang dalam kategori permasalahan peran Kebidanan. Masalah yang sering menjadi focus yaitu peran bidan dalam memberikan edukasi yang sesuai sasaran .

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

134. Kunci Jawaban: E. Mengumpulkan kader

Hasil Review

Kata Kunci: – desa terdampak banjir

- kader posyandu
- pengelola

Hasil Review

Strategi Menjawab Soal : Cermati pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran bidan sebagai pengelola pada kasus tersebut?", soal kasus tersebut diatas hal yang menjadi perhatian adalah "Prioritas mengelola kader posyandu " yang dalam hali ini subjeknya yaitu "Kader posyandu".

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan sebagai pengelola pada kasus tersebut?", soal kasus tersebut diatas hal yang menjadi perhatian adalah "prioritas mengelola kader posyandu " yang dalam hali ini subjeknya yaitu "kader posyandu". Bidan berpartisipasi dalam tim untuk melakukan kegiatan pelayanan kesehatan melalui salah satunya kader posyandu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari Kembali terkait konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa, dalam pelayana kebidanan komunitas dengan berkolaborasi Bersama kader posyandu

Hasil Review

Referensi: Astuti, A, dkk. 2022. Kebidanan Komunitas. Padang: PT. Global Eksekutif Tekhnologi.

135. Kunci Jawaban: D. Kebiasaan dimasyarakat tidak menyusui bayinya

Hasil Review :

Kata Kunci : – kanker payudara

- budaya memberikan susu dengan botol

Hasil Review: – kanker payudara

- budaya memberikan susu dengan botol
- tidak menyusui bayinya

Strategi Menjawab Soal: Fokus hanya pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?", soal kasus diatas menjelaskan faktor penyebab kanker payudara, kaji faktor utama penyebab adalah tidak memberikan asi.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor penyebab pada kasus tersebut?", soal kasus diatas menjelaskan faktor penyebab kanker payudara, kaji faktor utama penyebab adalah tidak memberikan ASI. Hubungan ibu yang tidak memberi ASI dengan risiko kanker adalah pengaruh hormonal dari periode amenore dan infertilitas yang saling berhubungan, hal ini mengurangi paparan siklus haid seumur hidup dan mengubah hormon tertentu seperti androgen yang dapat memengaruhi risiko terjadi kanker.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait peran dan fungsi bidan di tatanan pelayanan kebidanan komunitas pada faktor penyebab kanker payudara

.

Hasil Review

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

136. Kunci Jawaban: A. Melakukan sadari

Hasil Review

Kata Kunci: – Bidan menemukan kasus kaker payudara.

- budaya memberikan susu botol
- cara deteksi kanker payudara secara mandiri .

Hasil Review

Strategi Menjawab Soal: Fokus hanya pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa Teknik yang dimaksud pada kasus tersebut?", soal kasus diatas menjelaskan metode deteksi dini yang dilakukan di asuhan kebidanan komunitas

Hasil Review

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah teknik yang lakukan bidan pada kasus tersebut?", soal kasus diatas menjelaskan metode deteksi dini yang dilakukan di asuhan kebidanan

komunitas yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri merupakan pemeriksaan sederhana untuk mengenali perubahan secara dini terhadap perubahan yang terjadi pada payudara .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait system deteksi dini pada perempuan dalam memberikan asuhan kebidana dikomunitas khususnya pada konteks kanker payudara

Hasil Review

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

137. Kunci Jawaban: D. Memberikan penkes cara mendeteksi kanker

Hasil Review

d. Memberikan penkes cara mendeteksi kanker payudara

Kata Kunci: – kasus kanker payudara

- tidak menyusui bayinya
- memberikan penkes

Hasil Review

Strategi Menjawab Soal: Fokus hanya pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa Tindakan bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mempunyai peran penting khususnya dalam menangani kasus kanker payudara di komunitas. Dimana dalam kasus diketahui termasuk dalam kategori desa dengan temuan kasus kanker payudara

Hasil Review

Fokus hanya pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mempunyai peran penting khususnya dalam menangani kasus kanker payudara di komunitas. Dalam tugas mendidik, bidan memberikan pendidikan/penyuluhan kesehatan pada klien dan dalam tugas sebagai penyuluhan, bidan juga memberikan pelatihan dan membimbing kader yang dalam kasus ini yaitu memberikan pendidikan kesehatan cara mendeteksi kanker payudara.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali pelayanan kebidanan Komunitas dalam ruang lingkup pelayanan kelaianan payudara.

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

138. Kunci Jawaban: C. Pengetahuan tentang perubahan fisiologi masa menopause

Kata Kunci: – Masih banyak penduduk lansia dengan keluhan sulit tidur

- Semburan panas pada wajah dan dada

Hasil Review

- Keluhan lansia perempuan sulit tidur
- semburan panas pada wajah dan dada dimalam hari

Strategi Menjawab Soal: Cermati pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang menjadi focus utama Bidan pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan yang ditugaskan pada pelayanan kebidanan komunitas, dimana salahsatu tugasnya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada Lansia di Komunitas.

Hasil Review

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang menjadi fokus utama Bidan pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan yang ditugaskan pada pelayanan kebidanan komunitas, dimana salah satu tugasnya yaitu memberikan asuhan kebidanan pada Lansia di Komunitas. Seperti halnya kasus yang ditemukan bahwa beberapa lansia tidak mengetahui bahwa keluhan yang dialaminya tersebut merupakan ciri-ciri perubahan yang terjadi pada masa menopause. Sehingga pentingnya para lansia mendapatkan pengetahuan tentang perubahan fisiologi masa menopause.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali pelayanan kebidanan Komunitas dalam ruang lingkup pelayanan Lansia di Komunitas.

Hasil Review

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

139. Kunci Jawaban: E. Memberikan konseling tentang pemilihan pakaian

Hasil Review :

Kata Kunci: – lansia sulit tidur

- semburan panas pada wajah

- penkes pemilihan pakaian

Hasil Review:- lansia sulit tidur

- semburan panas pada wajah dimalam hari
- penkes pemilihan pakaian

Strategi Menjawab Soal: Fokus dan cermati pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran Bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mampu menganalisis, memecahkan, sehingga dapat menyusun rencana dari masalah serta melakukan Pendidikan Kesehatan yang tepat

Hasil Review

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran Bidan sebagai pendidik pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mampu menganalisis, memecahkan, sehingga dapat menyusun rencana dari masalah serta melakukan pendidikan kesehatan yang tepat guna untuk mengatasi ketidaknyamanan yang di alami oleh para lansia.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait konsep implementasi dan komponennya pada suhan kebidanan di Komunitas.

Hasil Review

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

140. Kunci Jawaban: C. Rencana jangka menengah

Hasil Review

d. Menetapkan rencana jangka menengah

Kata Kunci Bidan Bersama perangkat desa telah melakukan Musyawarah Masyarakat Desa dan disepakati untuk membuat strategi dalam mengatasi masalah dengan memperhatikan jangka waktu berlakunya rencana.

Hasil Review

Strategi Menjawab Soal: Fokus dan cermati pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tahap perencanaan yang Bidan lakukan pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mampu menganalisis, memecahkan masalah, sehingga dapat menyusun rencana dari masalah yang ada dilihat dari tahap perencananya

Hasil Review

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tahap perencanaan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?", soal kasus diatas seorang Bidan mampu menganalisis, memecahkan masalah, sehingga dapat menyusun rencana dari masalah yang ada dilihat dari tahap perencananya yaitu dengan menetapkan rencana jangka menengah untuk strategi dalam meningkatkan jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan agar mempelajari kembali terkait konsep pengelolaan pelayanan kebidanan di Komunitas

Hasil Review

Referensi: Rahmawati, S, dkk. 2022. Pelayanan Asuhan Komunitas dalam Praktik Kebidanan. Malang: Rena Cipta Mandiri.

141. Kunci Jawaban: B. Defisit pengetahuan komunitas

Kata Kunci: Ibu melahirkan oleh dukun paraji, infeksi ibu nifas masih tinggi. Karakteristik masyarakat: 10% pendidikan tidak lulus, 75% ibu pekerja rumah tangga, masih lekat dengan kepercayaan budaya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa faktor penyebab masalah pada kasus tersebut? sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah Ibu melahirkan oleh dukun paraji, infeksi ibu nifas masih tinggi. Karakteristik masyarakat: 10% pendidikan tidak lulus, 75% ibu pekerja rumah tangga, masih lekat dengan kepercayaan budaya. Terlihat dari karakteristik faktor penyebab ibu melahirkan oleh dukun paraji dan kejadian ibu nifas infeksi masih tinggi adalah karena defisit atau kekurangan pengetahuan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan bisa mengetahui faktor penyebab persalinan ditolong oleh dukun paraji.

Referensi: Putri,Dale. 2019 Asuhan Kebidanan Komunitas Pustaka Baru. Yogyakarta.

142. Kunci Jawaban: B. Mengadakan pendampingan keluarga

Kata Kunci: 18 diantaranya bayi balita tidak hadir di posyandu dan terdapat 12 bayi yang belum mendapatkan imunisasi. Penyebab utama bayi belum di imunisasi karena ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi dan bapak bayi tidak mengijinkan anaknya di imunisasi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa langkah awal yang dilakukan bidan untuk mengatasi kasus tersebut? Sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah 18 diantaranya bayi balita tidak hadir di posyandu dan terdapat 12 bayi yang belum mendapatkan imunisasi. Penyebab utama bayi belum di imunisasi karena ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi dan bapak bayi tidak mengijinkan anaknya di imunisasi. Dari penyebab tersebut langkah awal yang tepat untuk mengatasi masalah terkait imunisasi adalah pendampingan keluarga, karena tujuan pendampingan keluarga adalah tindakan yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali materi pendampingan keluarga dan langkah awal bidan jika menemukan masalah di masyarakat.

Referensi: Bektı yuniyanti masini. Asuhan kebidanan komunitas. Trans medika. 2016.

143. Kunci Jawaban: C. Lima imunisasi dasar lengkap

Kata Kunci: 5 diantaranya bayi belum diimunisasi DPT 3 dan terdapat 9 bayi yang belum mendapatkan imunisasi Campak karena ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi setelah diberikan imunisasi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa pendidikan kesehatan yang tepat untuk kasus tersebut ? sekarang kita lihat kata kunci pada soal 5 diantaranya bayi belum diimunisasi DPT-HB 3 dan terdapat 9 bayi yang belum mendapatkan imunisasi Campak karena ibu khawatir bayinya mengalami demam tinggi setelah diberikan imunisasi. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang sesuai dengan masalah diatas adalah pengetahuan terkait lima imunisasi dasar lengkap diberikan kepada anak.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang keberhasilan imunisasi dasar

Referensi: Putri,Dale. 2019 Asuhan Kebidanan Komunitas Pustaka Baru. Yogyakarta.

144. Kunci Jawaban: B. Melakukan breast care

Kata Kunci: ibu mengalami edema pada salah satu payudaranya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa asuhan yang tepat diberikan bidan pada kasus tersebut ? sekarang kita lihat kunci jawaban pada soal ibu mengalami edema pada salah satu payudaranya. Pada saat ibu menyusui mengalami oedema asuhan yang tepat adalah breascare, breascare merupakan perawatan payudara yang dilakukan untuk mengatasi masalah oedema.dengan cara kompres hangat dan pemijatan disekitar payudara.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali asuhan pada masalah ibu nifas breastcare

Referensi: Kementerian Kesehatan RI. 2017. Asuhan kebidanan Nifas dan menyusui. Pusdik SDM Kesehatan.

145. Kunci Jawaban: C. Pola hidup bersih dan sehat

Kata Kunci: menderita penyakit diare, membuang sampah tidak pada tempatnya

Strategi Menjawab Soal: Lihat pertanyaannya "upaya bidan "

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali materi PHBS

Referensi: Putri,Dale. 2019 Asuhan Kebidanan Komunitas Pustaka Baru. Yogyakarta.

146. Kunci Jawaban: C. Pembentukan Desa Siaga

Kata Kunci: 1 orang adik dari ibu dan nenek dari pihak ibu.

Strategi Menjawab Soal: banyak ibu bersalin dengan komplikasi karena tidak mempunyai biaya, kekurangan pendonor darah,

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang syarat pembentukan Desa siaga

Referensi: Tambokan,Purwandari,Tando.2016. Asuhan Kebidanan Komunitas.In Media. Bogor.

147. Kunci Jawaban: A. Pencegahan hypertensi

Kata Kunci: 50% Masyarakat terkena hypertensi

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apa Judul satuan acara penyuluhan yang tepat pada kasus tersebut? sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah 50% Masyarakat terkena hypertensi. Judul yang tepat Untuk SAP adalah pencegahan hypertensi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara pembuatan SAP

Referensi: Putri,Dale. 2019 Asuhan Kebidanan Komunitas Pustaka Baru. Yogyakarta.

148. Kunci Jawaban: B. Screening

Kata Kunci: upaya mendeteksi atau mencari penderita dengan penyakit tertentu dalam masyarakat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Tindakan apa yang sedang dilakukan oleh bidan sesuai kasus tersebut ? sekarang kita lihat kata kunci pada soal, kata kuncinya adalah upaya mendeteksi atau mencari penderita dengan penyakit tertentu dalam masyarakat. Yaitu Screening

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang sebaran penyakit pada epidemiologi

Referensi: Tambokan,Purwandari,Tando.2016. Asuhan Kebidanan Komunitas.In Media. Bogor.

149. Kunci Jawaban: D. Pemberian Imunisasi

Kata Kunci: Tugas bidan dalam kegiatan posyandu.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "tugas bidan " pada 5 meja posyandu ? sekarang kita lihat kata kunci pada soal, Tugas bidan dalam kegiatan posyandu. Yaitu penuluh dan pemeriksaan salah satunya memberikan pelayanan imunisasi

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang posyandu

ReferensiL: Kepmenkes. 2021. Petunjuk teknis pelayanan posyandu.

150. Kunci Jawaban: Untuk penentuan alternatif KB yang dipilih

Kata Kunci: belum pernah ber KB.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apakah alasan bidan menganggap usia penting sesuai kasus tersebut ? sekarang kita lihat kata kunci pada soal, belum pernah ber KB.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari pelayanan keluarga berencana

Referensi: Putri.Dale.2019.Asuhan kebidanan Komunitas.Pustaka Baru Press Yogyakarta

151. Kunci Jawaban: C. Pertumbuhan normal dan perkembangan meragukan

Kata Kunci: Jenis kelamin, Usia, Berat Badan, Panjang Badan, KPSP

Bayi laki-laki usia 1 tahun dengan BB 9,2 Kg, PB 75,1 cm.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Kesimpulan tumbuh kembang apakah yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien berjenis kelamin laki-laki usia 1 tahun dengan BB 9,2 Kg, PB 75,1 cm, dan skrining Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) hasil jawaban Ya berjumlah 7.

a. Pertumbuhan usia 12 bulan

- Berat Badan ideal : Laki-laki : 7,7 – 12 kg, perempuan : 7 – 11,5 kg
- Panjang Badan ideal : Laki-laki 71 – 80,5 cm / perempuan 68,9 – 79,2 cm

b. Perkembangan

- Tahapan perkembangan bayi usia 12 – 18 bulan :
 - Berdiri sendiri tanpa berpengangan
 - Membungkung memungut mainan kemudian berdiri kembali
 - Berjalan mundur 5 langkah
 - Memanggil ayah dengan kata "papa". Memanggil ibu dengan kata "mama"
 - Menumpuk 2 kubus
 - Memasukkan kubus dikotak
 - Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek, anak bisa mengeluarkan suara yang menyenangkan atau menarik tangan ibu

- Memperlihatkan rasa cemburu / bersaing
- Deteksi dini penyimpangan perkembangan yaitu untuk mengetahui perkembangan anak (keterlambatan) dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Pekembangan (KPSP) yaitu dengan menanyakan kepada orang tua/ pengasuh atau periksa anak sesuai petunjuk pada instrumen KPSP dan hitung jawaban "Ya". Pada hasil pemeriksaan :
 - Jika jawaban "Ya" 9 atau 10, interpretasi sesuai umur maka tindakan yang dilakukan puji keberhasilan orang tua.pengasuh. Lanjutkan stimulasi sesuai umur dan Jadwalkan kunjungan berikutnya.
 - Jika jawaban "Ya" 7 atau 8, interpretasi Meragukan maka tindakan yang dilakukan nasehati ibu. pengasuh untuk melakukan stimulasi lebih sering dengan penuh kasih sayang. Jadwalkan kunjungan ulang untuk 2 minggu lagi. Apabila hasil pemeriksaan selanjutnya juga meragukan, rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1.
 - Jika jawaban 6 atau kurang, interpretasi penyimpangan maka tindakan yang dilakukan rujuk ke Rumah Sakit rujukan tumbuh kembang level 1.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada tumbuh kembang balita. Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang KPSP pada bayi umur 12 bulan

Referensi: Kemenkes RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Kemenkes RI.

152. Kunci Jawaban: B.Tungkai ditinggikan saat tidur

C.Tungkai ditinggikan saat tidur

Kata Kunci: Tungkai bengkak

Hamil 30 minggu, dengan keluhan Tungkai bengkak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang diberikan untuk mengurangi bengkak kaki pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien ibu hamil dengan keluhan tungkai bengkak akan mereda dengan posisi kaki lebih tinggi supaya aliran darah balik di pembuluh darah balik (vena) menjadi lancar karena sudah menjadi fisiologisnya klep pembuluh darah balik pada ibu hamil tonusnya melemah akibat pengaruh hormon progesteron.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada keluhan-keluhan pada ibu hamil TM 3.

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ketidaknyamanan ibu hamil TM 3

Referensi: Anita Lockhart dkk, 2014 Asuhan Kebidanan kehamilan fisiologis dan patologis. Tanggerang Selatan: Binarupa aksara.

153. Kunci Jawaban: C.KF

Kata Kunci: Grafik Kunjungan Nifas

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah grafik yang akan dibuat bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bahwa bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan nifas yang dilayani 3x oleh tenaga kesehatan.

Terdapat 13 macam grafik dalam PWS KIA

- 1) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-1 (K1)
- 2) Grafik cakupan kunjungan antenatal ke-4 (K4)
- 3) Grafik persalinan oleh Nakes (Pn)
- 4) Grafik kunjungan nifas (KF)
- 5) Grafik Resti Masyarakat
- 6) Grafik Komplikasi yang ditangani (PK)
- 7) Grafik cakupan kunjungan neonatal (KN I)
- 8) Grafik cakupan kunjungan neonatal Lengkap (KNL)
- 9) Grafik komplikasi Neonatus yang ditangani (NK)
- 10) Grafik cakupan Bayi Lengkap (KBy)
- 11) Grafik cakupan Pelayanan Anak balita Leng- kap (KBal)
- 12) Grafik cakupan pelayanan anak Balita Sakit (BS)
- 13) Grafik cakupan pelayanan KB (CPR)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada grafik PWS KIA

Referensi: Handayani. S. 2011. Kebidanan Komunitas. Jakarta : EGC

154. Kunci Jawaban: C. Post partum blues

B. Post partum blues

Kata Kunci: Postpartum hari ke-7, sering murung, menangis tanpa sebab dan mudah tersinggung dan ekspresi wajah cemas.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien dengan postpartum hari ke-7 mengalami sering murung, menangis tanpa sebab dan mudah tersinggung, ekspresi wajah cemas.

Post partum blues merupakan suatu sindroma gangguan efek yang ringan sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan. cenderung akan memburuk pada hari ketiga sampai kelima dan berlangsung dalam rentang waktu 14 hari ditandai dengan tangisan, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah, lelah, pelupa dan tidak dapat tidur.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Post Partum Blues

Referensi: Sunarsih, dkk. 2011. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Salemba.

155. Kunci Jawaban: C. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Kata Kunci: Kebiasaan pantang makan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya yang harus dilakukan bidan desa sesuai kasus tersebut?" dalam kasus pasien pada kebiasaan ibu hamil pantang.

makan yaitu tidak boleh makan-makanan yang amis. Pola konsumsi makan ibu hamil dipengaruhi oleh pola konsumsi keluarga dan distribusi makanan yang terdiri dari jumlah, jenis, frekuensi, serta pantangan makan. Pola makan yang baik perlu dibentuk sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi terutama ibu hamil yang membutuhkan gizi yang baik.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Kebutuhan Gizi pada Ibu Hamil

Referensi: Anita Lockhart dkk, 2014 Asuhan Kebidanan kehamilan fisiologis dan patologis. Tanggerang Selatan: Binarupa aksara.

156. Kunci Jawaban: A. Menyelenggarakan Musyawarah Masyarakat Desa

Kata Kunci: Balita gizi buruk dan belum menerima vaksinasi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah langkah upaya yang dilakukan bidan untuk kasus tersebut?" dalam kasus pasien pada balita mengalami gizi buruk dan belum menerima vaksinasi campak.

Bayi membutuhkan gizi yang cukup agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Masalah gizi pada bayi bisa berdampak buruk pada kedua hal tersebut. Bila dibiarkan, dampaknya dapat terus berlangsung hingga menginjak usia kanak-kanak bahkan dewasa. Gizi yang buruk dapat menyebabkan kualitas hidup yang buruk pula. Bukan hanya perkembangan fisik anak saja yang terganggu, namun juga perkembangan intelektualitasnya. Serta masalah pada cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 1 tahun yang seharusnya sudah mendapatkan imunisasi Hb0, BCG, DPT 1,2,3, Polio 1,2,3,4, Campak. Upaya peningkatan cakupan harus dipertahankan dan ditingkatkan guna untuk menekan berbagai timbulnya penyakit dan KLB. Sehingga perlunya melakukan musyawarah masyarakat desa agar masalah bisa segera teratasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Gizi buruk dan cakupan imunisasi dasar balita

Referensi: Dewi, V. N.L. 2013. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.

157. Kunci Jawaban: D. Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu

Kata Kunci: Balita gizi buruk, berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya bidan untuk mencegah kasus tersebut berulang kembali?" dalam kasus pasien pada balita usia 4 tahun dengan gizi buruk dan berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah membuat keluarga tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan gizi balita. Sehingga kegiatan rencana penyuluhan gizi tiap posyandu perlu dilakukan karena untuk bisa memberikan wawasan yang lebih banyak untuk bisa memperhatikan masalah gizi balita.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan status gizi balita

Referensi: Dewi, V. N.L. 2013. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.

158. Kunci Jawaban: C. Bendungan ASI

Kata Kunci: Payudara bengkak dan keras, nyeri pada payudara, terjadi 3-5 hari setelah persalinan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus pasien mengeluh payudara bengkak, nyeri jika disentuh, bayi tidak mau menyusu, riwayat melahirkan normal, IMD tidak berhasil, payudara tegang dan keras, terjadi pada hari ke 3-5 post partum.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada bendungan ASI

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda gejala pada kasus bendungan ASI

Referensi: Pitriani & Andriyani. 2014. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal. Yogyakarta: Deepublish.

159. Kunci Jawaban: A. Ikterus fisiologis

Kata Kunci: BBL usia 3 hari, malas menyusu, kulit terlihat kuning pada muka, leher, sampai ke pusat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus dengan bayi baru lahir terdapat adanya tanda gejala ikterus fisiologis yaitu bayi malas menyusu, kulit terlihat kuning pada muka, leher, sampai ke pusat, timbul pada hari ke-3 hari.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada Ikterus fisiologis

Referensi: Adrian. 2018. Buku Ajar Bayi Baru Lahir. Jakarta: EGC.

160. Kunci Jawaban: A. BCG

Kata Kunci: Bayi usia 2 bulan, riwayat imunisasi polio 1 dan hepatitis B 0. Dan belum mendapatkan imunisasi BCG sebelumnya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Imunisasi apakah yang paling tepat diberikan pada kasus tersebut?" dalam kasus pasien bayi sehat usia 2 bulan dengan riwayat imunisasi sebelumnya polio 1 dan hepatitis B 0.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah pada jadwal imunisasi dasar pada bayi.

Referensi: Dewi, V. N.L. 2013. Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.

161. Kunci Jawaban: D. Tingkat Pendidikan

Kata Kunci: balita stunting, Kasus tersebut didapatkan ibu balita memiliki pendidikan terakhir hanya lulus di Sekolah Dasar.

Hasil review: Stunting pada balita, pendidikan ibu SD

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa faktor yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami stunting

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor penyebab yang dimaksud pada kasus tersebut?", dalam kasus diatas masalah stunting pada balita terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan orang tua, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, selain itu stunting juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik. Tingkat pendidikan seseorang akan berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, makan pengetahuan pun akan semakin baik. Pada kasus diatas digambarkan ...% (sebutkan angkanya) ibu diwilayah tersebut berpendidikan SD. Maka, faktor penyebab yang paling tepat adalah tingkat pendidikan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stunting.

Referensi: Husnaniyah D, Yulyanti D & Rudiansyah (2020). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting. The Indonesian Journal of Health Science. 12(1), 57-64.

162. Kunci Jawaban: D. Memberikan penyuluhan tentang dismenorhea

Hasil review: E.Memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi

Kata Kunci: Ditemukan 75% siswi mengalami dismenorhea, Bidan memberikan pendekatan promotif terkait dismenorhea

Hasil review: Remaja, menstruasi, desminorhea

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa pendekatan bidan yang dilakukan pada kasus tersebut? dalam kasus pasien mengalami dismenorhea

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang sesuai dengan kasus tersebut? dalam kasus sebagian besar remaja mengalami masalah dismenorhea. Dismenorea primer adalah nyeri yang terjadi 6-12 bulan setelah menarche karena adanya peningkatan prostaglandin yang menimbulkan terjadinya kontraksi uterus. Dismenorea sekunder adalah nyeri yang terjadi akibat adanya gangguan pada pelvik atau uterus. Pada remaja usia sekolah, dismenorea dapat mengganggu aktivitas belajar sehari-hari. Aktifitas belajar yang terganggu seperti tidak mampu memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut dikarenakan mereka fokus merasakan dismenorea yang terjadi sehingga konsentrasi dan motivasi belajar menurun. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam mengatasi masalah disminorhe adalah dengan memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya terkait promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Hasil review: Prastika, Anggreini Wahyu., Sari, Gadis Meinar., Hardianto, Gatut. 2019. Hubungan Dismenorea Primer Dengan Aktivitas Belajar Pada Siswi Sman 8 Surabaya. Ndonesian Midwifery And Health Sciences Journal. Vol.3, No. 2.

163. Kunci Jawaban: E.Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat setempat

Kata Kunci: Menemukan kasus ibu hamil mengalami kurang darah (Anemia), kepercayaan di masyarakat pantang makan ikan, daging dan telur.

Hasil review: Anemia kehamilan,budaya pantang makan ikan, daging dan telur.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa langkah prioritas bidan pada kasus tersebut? dalam kasus pasien mengalami Anemia karena adanya kepercayaan pantang makan.

Hasil Review: (perlu dijelaskan lebih detail faktor penyebab anemia dalam kehamilan yg salah satunya perilaku kesehatan).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pengaruh pantang makanan dalam kehamilan

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang faktor penyebab/resiko anemia dalam kehamilan

Referensi: Lili farlikhatun, Nur Sitiyaroh (2021) pengaruh adat istiadat budaya dengan kesehatan ibu hamil. Jurnal antara kebidanan. Vol 4 (4), 184-190.

Syarfaini, S., Alam, S., Aeni, S., Habibi,H., & Novianti, N. A. (2020). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. Al siyah: The Public Health Science Journal, 11(2). <http://103.55.216.56/index.php/AlSihah/article/view/1192>.

164. Kunci Jawaban: E. Bidan membentuk tim untuk edukasi ibu hamil dalam persiapan tubulin
Kata Kunci: kasus ibu bersalin dengan komplikasi, tidak mempunyai biaya persalinan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa yang bidan lakukan untuk menyikapi kasus tersebut? dalam kasus pasien mengalami komplikasi persalinan, karena tidak mempunyai biaya dalam persiapan persalinan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pentingnya TABULIN
Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program persiapan persalinan dan penanganan komplikasi (P4K).

Referensi: Adam Khalid,dkk (2021) intervensi tubulin sebagai upaya persiapan persalinan ibu hamil di kabupaten bogor. Jurnal pengabdian kesehatan masyarakat. Vol 1(2) 93-98.

165. Kunci Jawaban B. Memberikan dukungan emosional

Kata Kunci: ibu dengan keluhan keputihan, dan rasa gatal pada alat kelaminnya, sangat khawatir atas kondisi yang mereka alami.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa konseling yang diberikan bidan pada kasus tersebut? dalam kasus pasien keluhan keputihan, dan rasa gatal dan merasakan sangat khawatir atas kondisi yang mereka alami.

Hasil Review: (perlu dijelaskan lebih detail kajian tentang faktor penyebab keputihan pada wus dan kaitannya dengan tatalaksana secara psikolois)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling Kesehatan reproduksi.

Referensi: Kasus di dapatkan dari desa hasil pengkajian mahasiswa di praktik komunitas
Hasil review: (perlu dituliskan sumber yang jelas, penulis, tahun, bentuk laporan dst).

166. Kunci Jawaban: A.Pidana

Kata Kunci: Bidan telah melakukan tindakan aborsi dengan sengaja dengan adanya imbalan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa Sanksi Bidan pada kasus tersebut? dalam kasus pasien meninggal karena terjadi tindakan aborsi secara illegal.

Review soal: (perlu dijelaskan alur pidana sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang sanksi pidana bidan melakukan aborsi

Referensi: Gracia Novena Maridjan (2019) Aborsi Dalam Penerapan Hukum Pidana Di Indonesia, lex Crimen Vol. 8 (6) 114-121.

167. Kunci Jawaban: E. Pendekatan dan KIE kepada orangtua dan keluarga

Kata Kunci: ibu hamil umur 18 tahun, orangtua tidak menerima kehamilan anaknya, alasan masih sekolah.

Hasil review: seorang perempuan umur 18 tahun, G1P0A0, usia kehamilan 19 minggu, merasa cemas & khawatir.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa asuhan yang tepat pada kasus tersebut? dalam kasus pasien hamil di usia muda dan orang tua tidak menerima kehamilannya.

Hasil review: (perlu dijelaskan tentang dampak psikologis terhadap proses kehamilan, dan tatalaksana asuhannya)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara komunikasi yang baik

Referensi: Kasus terjadi di desa

Hasil review: perlu dituliskan kelengkapan referensinya seperti penulis, tahun, judul laporan dsb.

168. Kunci Jawaban: D.Mengajarkan teknik menyusui yang benar

Kata Kunci: nyeri putting susu, bayi hanya mengisap putting susu, mulut bayi menutupi areola sebagian kecil.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa asuhan yang tepat pada kasus tersebut? dalam kasus pasien mengalami lecet pada putting susu karena teknik menyusui yang kurang benar.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang teknik menyusui yang benar

Referensi: Kasus terjadi di desa

Hasil review: (perlu dituliskan kelengkapan referensinya seperti penulis, tahun, judul laporan dsb.

169. Kunci Jawaban: E. Menganjurkan membersihkan setelah BAB/BAK dan biarkan kering

Kata Kunci: bokong dan lipatan paha bayi kemerahan, tradisi keluarga sering memberikan bedak.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa asuhan yang tepat pada kasus tersebut? dalam kasus bayi mengalami kemerahan pada bokong dan lipatan paha ini terjadi karena adanya tradisi keluarga memberikan bedak

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perawatan bayi dengan masalah Diaper Rash (Ruam Popok)

Referensi: Kasus terjadi di desa.

Hasil review: (perlu dituliskan kelengkapan referensinya seperti penulis, tahun, judul laporan dsb.

170. Kunci Jawaban: A. Menjelaskan jenis makanan yang mengandung zat gizi

Kata Kunci: Berat Badan menunjukan garis kuning pada KMS, susah makan sehingga mereka sering sakit.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa informasi yang sesuai pada kasus tersebut? Dalam kasus diatas Berat Badan Balita garis kuning pada KMS dikarenakan balita tersebut malas makan sehingga sering sakit.

Hasil review: (perlu dijelaskan mengenai factor yang mempengaruhi peningkatan berat badan balita serta tatalaksana)

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kebutuhan makanan balita dan penilaian BB pada KMS.

Referensi: Kasus Yang Terjadi dari Hasil Penelitian Mahasiswa.

Hasil review: (perlu dituliskan kelengkapan referensinya seperti penulis, tahun, judul laporan dsb.

171. Kunci Jawaban: D. Pelaksanaan

Kata Kunci: bidan melakukan kunjungan rumah ibu hamil, kemudian bidan melakukan rujukan.

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "peran" kemudian pada tanda dan gejala" keluar darah banyak dan keluar gelembung berisi air dari jalan lahir. TFU pertengahan simfisis pusat. Bidan melakukan rujukan."

Peran Bidan di komunitas, yaitu:

1. Sebagai pendidik : Memberikan penyuluhan dibidang kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak dan keluarga. Secara langsung : ceramah, bimbingan, diskusi, demonstrasi dan sebagainya, secara tidak langsung : poster, leaflet, spanduk dan sebagainya.
2. Sebagai pelaksana : Memberikan pelayanan kebidanan dengan menggunakan asuhan kebidanan contoh: asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, neonatal, nifas, dan balita, tindakan ertolongan pertama pada kasus kebidanan dengan resiko tinggi, dan imbingan terhadap kelompok remaja dan masa pra nikah.

3. Sebagai pengelola : Pengelola kegiatan kebidanan di unit puskesmas, polindes/ poskesdes, posyandu dan praktek bidan mandiri. Sebagai pengelola bidan memimpin dan berkolaborasi dengan bidan lain atau tenaga kesehatan yang lain. Contoh : praktek mandiri/ PMB.

4. Sebagai peneliti : Mengkaji perkembangan kesehatan pasien yang dilayani, perkembangan keluarga dan masyarakat. Secara sederhana bidan dapat memberikan kesimpulan atau hipotesis dan hasil analisanya. Contoh : penelitian terhadap gizi bayi/balita.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait peran dan fungsi bidan

Referensi: Ambarwati, Eny Retna, 2011, Asuhan Kebidanan Komunitas, Yogyakarta : Nuha Medika.

172. Kunci Jawaban: D. Melaporkan kejadian Gizi buruk pada Dinas Kesehatan setempat

Kata Kunci: 18 Balita memiliki berat badan selama 3 bulan terakhir tetap konstan di bawah garis merah, dan Balita tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan sudah diberikan MP-ASI sebelum 6 bulan.

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "tindakan pertama" kemudian pada kalimat" pengkajian, Balita di bawah garis merah, tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan sudah diberikan MP—ASI sebelum 6 bulan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait tugas dan tanggungjawab bidan di komunitas

Referensi: Ambarwati, Eny Retna, 2011, Asuhan Kebidanan Komunitas, Yogyakarta : Nuha Medika.

173. Kunci Jawaban: D. Pemberdayaan ekonomi

Kata Kunci: Terjadi kasus anemia sekitar 45% pada wanita usia reproduktif, Pendapatan masyarakat rendah sehingga tidak mampu membeli ikan dan daging.

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "rencana asuhan" kemudian pada kalimat" Pendapatan masyarakat rendah sehingga tidak mampu membeli ikan dan daging

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait asuhan kebidanan pada komunitas.

Referensi: Eka, Arsita Prasetyawati. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta : Nuha Medika; 2011.

174. Kunci Jawaban: D. 5 tahun

Kata Kunci: perempuan umur 52 tahun telah memiliki 4 anak, ibu mengatakan menggunakan alat kontrasepsi susuk 6 batang.

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "efektifitas" kemudian pada kalimat" umur 52 tahun telah memiliki 4 anak, menggunakan alat kontrasepsi susuk 6 batang

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait KB susuk.

Referensi: Kutanegara Pm. 2010. Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

175. Kunci Jawaban: A. Merujuk ke Puskesmas

Kata Kunci: Bayi usia 3 hari, bayi malas minum, sering menangis, KU Lemah S 38,20C, tali pusat tampak masih basah, kotor dan, lengket.

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "tindakan yang paling tepat" kemudian pada kalimat" Bayi usia 3 hari, bayi malas minum, sering menangis, KU Lemah S 38,20C, tali pusat tampak masih basah, kotor dan, lengket.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait Infeksi tali pusat

Referensi: Adrian. (2018). Buku Ajar Bayi Baru Lahir. Jakarta: EGC.

176. Kunci Jawaban: C. Menyuntikan imunisasi HB0

Kata Kunci: dilakukan IMD selama 1 jam dan telah mendapatkan asuhan bayi baru lahir. BB 3600 gram, PB 55 cm, FJ120 x/menit, S 37oC. bayi menangis, kulit kemerahan, pergerakan aktif.

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "prioritas perencanaan selanjutnya" kemudian pada kalimat" dilakukan IMD selama 1 jam dan telah mendapatkan asuhan bayi baru lahir. BB 3600 gram, PB 55 cm, FJ120 x/menit, S 37oC. bayi menangis, kulit kemerahan, pergerakan aktif.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait Asuhan pada bayi baru lahir

Referensi: Adrian. (2018). Buku Ajar Bayi Baru Lahir. Jakarta: EGC.

177. Kunci Jawaban: E Membiarkan bayi lahir sampai tampak perut dan sebagian dada janin

Kata Kunci: G4P3A0, usia kehamilan 39 minggu, riwayat persalinan yang lalu normal. Hasil pemeriksaan TD 120/80 mmHg, N 84x/menit, his 4x/10'/40", DJJ 144 x/menit, tampak sacrum janin pada posisi antero-posterior di Vulva. dalam kala II

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "rencana asuhan" kemudian pada kalimat" umur 35 tahun, G4P3A0, usia kehamilan 39 minggu, riwayat persalinan yang lalu normal. Hasil pemeriksaan TD 120/80 mmHg, N 84x/menit, his 4x/10'/40", DJJ 144 x/menit, tampak sacrum janin pada posisi antero-posterior di Vulva. dalam kala II.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait pertolongan Persalinan
Referensi: Asuhan Persalinan Normal. 2014. Buku Acuan Persalinan Normal. Jakarta: Jaringan Nasional Pelatihan Klinik-Kesehatan Reproduksi.

178. Kunci Jawaban: B. K4

Kata Kunci: Saat ini bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan Neonatu yang dilayani 4x oleh tenaga kesehatan.

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "grafik yang akan dibuat oleh bidan" kemudian pada kalimat" Saat ini bidan sedang membuat grafik tentang kunjungan Neonatu yang dilayani 4x oleh tenaga kesehatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait PWS KIA

Referensi: Bobak, Lowdermilk, Jensen. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta : EGC. 2005.

179. Kunci Jawaban: C. Kebutuhan Nutrisi

Kata Kunci: Sebagian besar remaja wanita mengalami keadaan lemah, letih, lesu dan sering lelah. Hasil pemeriksaan 35% remaja putri mengalami anemia.

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "informasi yang paling prioritas" kemudian pada kalimat" sedang membuat rencana penyuluhan kesehatan reproduksi remaja pada sebuah Posyandu Remaja di wilayah binaannya. sebagian besar remaja wanita mengalami keadaan lemah, letih, lesu dan sering lelah. Hasil pemeriksaan 35% remaja putri mengalami anemia.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait Anemi pada remaja

Referensi: Ambarwati, F.R. (2012). Gizi dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: CakrawalaIlmu.

180. Kunci Jawaban: C. Subinvolusio

Kata Kunci: P3A1 nifas 3 hari. keluar darah banyak. Hasil pemeriksaan: TD 120/80 mmHg, S 380C, N 84 x/menit, P 19 x/menit, TFU 1 Jari bawah pusat Kontraksi uterus lembek, kandung kemih penuh dan tegang, lochea rubra.

Strategi Menjawab Soal: Focus pada pertanyaan "Diagnosis" kemudian pada kalimat" seorang perempuan, umur 28 tahun, P3A1 nifas 3 hari. keluar darah banyak. Hasil pemeriksaan: TD 120/80 mmHg, S 380C, N 84 x/menit, P 19 x/menit, TFU 1 Jari bawah pusat Kontraksi uterus lembek, kandung kemih penuh dan tegang, lochea rubra"

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari terkait Infeksi Masa Nifas

Referensi: Bahiyatun. 2016. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.

181. Kunci Jawaban: B. K1 Akses

Kata Kunci: Seorang perempuan G1P0A0 hamil 7 bulan datang pertama kali ke Poskesdes untuk memeriksakan kehamilan pertamanya.

Hasil Review : Jenis kunjungan, hamil, kunjungan pertama.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "jenis kunjungan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus pasien merupakan jenis kunjungan K1 Akses karena kunjungan / kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan bukan trimester 1 (usia kehamilan lebih 12 minggu), melainkan pada kehamilan 7 bulan.

Kunjungan ibu hamil adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standart yang ditetapkan

Kunjungan Ibu hamil terdiri dari:

1. Kunjungan K1

Kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kunjungan ibu yang pertama kali pada masa kehamilan ke petugas kesehatan.

Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan sebelum usia kehamilan 12 minggu.

K1 dibagi menjadi2 yaitu :

a. K1 Murni

K1 Murni adalah kontak ibu hamil pertama kali dengan petugas kesehatan pada trimester 1 (usia kehamilan sampai 12 minggu).

b. K1 Akses

K1 Akses adalah kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan bukan trimester 1 (usia kehamilan lebih 12 minggu).

2. Kunjungan K4

Kunjungan antenatal empat kali (K4) adalah bentuk pelayanan selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal satu kali kontak pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan dua kali pada trimester III.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Jenis kunjungan ibu hamil pada PWS KIA

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

182. Kunci Jawaban: B. Pendidik

Kata Kunci: Bidan melakukan KIE tentang pola makan sehat.

Hasil review : Pola makan sehat, pantangan makan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran yang dilakukan bidan tersebut?".

Dalam kasus tersebut, bidan melakukan KIE tentang pola makan sehat. Salah satu peran bidan adalah sebagai pendidik. KIE adalah proses pembelajaran kepada pasien/ klien.

Peran Bidan di komunitas, yaitu:

1. Sebagai pendidik : Memberikan penyuluhan dibidang kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak dan keluarga. Secara langsung : ceramah, bimbingan, diskusi, demonstrasi dan sebagainya, secara tidak langsung : poster, leaflet, spanduk dan sebagainya.
2. Sebagai pelaksana : Memberikan pelayanan kebidanan dengan menggunakan asuhan kebidanan contoh: asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, neonatal, nifas, dan balita, tindakan ertolongan pertama pada kasus kebidanan dengan resiko tinggi, dan imbingan terhadap kelompok remaja dan masa pra nikah.
3. Sebagai pengelola : Pengelola kegiatan kebidanan di unit puskesmas, polindes/ poskesdes, posyandu dan praktek bidan mandiri. Sebagai pengelola bidan memimpin dan berkolaborasi dengan bidan lain atau tenaga kesehatan yang lain. Contoh : praktek mandiri/ PMB.
4. Sebagai peneliti : Mengkaji perkembangan kesehatan pasien yang dilayani, perkembangan keluarga dan masyarakat. Secara sederhana bidan dapat memberikan kesimpulan atau hipotesis dan hasil analisanya. Contoh : penelitian terhadap gizi bayi/balita.
5. Sebagai pemberdaya : Bidan perlu melibatkan individu, keluarga dan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Bidan perlu mengundang partisipasi individu, keluarga dan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam upaya pemeliharaan kesehatan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Contoh : memberikan bimbingan kepada kader, keluarga, dan masyarakat tentang masalah kesehatan sesuai dengan prioritas.
6. Sebagai pembela klien (peran advocacy): kegiatan memberi informasi dan sokongan kepada seseorang sehingga mampu membuat keputusan yang terbaik dan memungkinkan bagi dirinya dalam hak kesehatan reproduksi. contoh : konseling.
7. Sebagai kolaborator : Kolaborasi dengan disiplin ilmu lain baik lintas program maupun sektoral. contoh : berkolaborasi dengan pemerintah desa, sekolah, kantor pencatatan sipil dan agama, KUA, BKKBN, dan lembaga lainnya.
8. Sebagai perencana : Melakukan bentuk perencanaan pelayanan kebidanan individu dan keluarga serta berpartisipasi dalam perencanaan program di masyarakat luas untuk suatu kebutuhan tertentu yang ada kaitannya dengan kesehatan. Contoh : merencanakan program Desa Siaga .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas.

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

183. Kunci Jawaban: B. Preventive

Kata Kunci: Bidan di Poskesdes merencanakan jadwal pemeriksaan yang paling aman dalam masa pandemi Covid-19.

Hasi review : Positif covid-19, ibu hamil, pelayanan saat pandemi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "jenis pelayanan yang paling tepat pada kasus tersebut?".

Dalam kasus Pelayanan kebidanan pada masa pandemi direncanakan dengan baik untuk mencegah penularan Covid 19. Pelayanan preventif perlu diupayakan untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid 19.

Ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas, meliputi upaya-upaya :

1. peningkatan kesehatan (promotif), yaitu suatu proses membuat orang mampu meningkatkan kontrol terhadap kesehatan, dan memperbaiki kesehatan, baik dilakukan secara individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.
2. pencegah (preventif), ruang lingkup preventif ditunjukkan untuk mencegah terjadinya penyakit dan gangguan-gangguan kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
3. deteksi dini dan pertolongan tepat guna, meminimalkan kecacatan, pemulihan kesehatan (rehabilitative) : deteksi dan pertolongan tepat guna merupakan upaya untuk membantu menekan angka kesehatan dan kematian pada ibu dan bayi, serta rehabilitative sebagai upaya pemulihan kesehatan bagi penderita yang dirawat dirumah, maupun terhadap kelompok tertentu yang menderita penyakit.
4. Kemitraan, bidan harus mempunyai pandangan bahwa masyarakat adalah mitra dengan focus utama anggota masyarakat

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

184. Kunci Jawaban: B. Pemberdaya

Kata Kunci: Bidan memberikan penjelasan tentang pemanfaatan sumber energi dan nutrisi yang ada dan terdapat di daerah tersebut.

Hasil Review : Anemia, peran bidan, pemanfaatan sumber energi dan nutrisi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran yang dilakukan bidan tersebut?".

Dalam kasus tersebut, Bidan seringkali harus memberdayakan perempuan/ masyarakat setempat untuk memanfaatkan sumber energi nutrisi daerah setempat untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dan masyarakat.

Peran Bidan di komunitas, yaitu:

1. Sebagai pendidik : Memberikan penyuluhan dibidang kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak dan keluarga. Secara langsung : ceramah, bimbingan, diskusi, demonstrasi dan sebagainya, secara tidak langsung : poster, leaflet, spanduk dan sebagainya.
2. Sebagai pelaksana : Memberikan pelayanan kebidanan dengan menggunakan asuhan kebidanan contoh: asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, neonatal, nifas, dan balita, tindakan ertolongan pertama pada kasus kebidanan dengan resiko tinggi, dan imbingan terhadap kelompok remaja dan masa pra nikah.
3. Sebagai pengelola : Pengelola kegiatan kebidanan di unit puskesmas, polindes/ poskesdes, posyandu dan praktek bidan mandiri. Sebagai pengelola bidan memimpin dan

berkolaborasi dengan bidan lain atau tenaga kesehatan yang lain. Contoh : praktik mandiri/PMB.

4. Sebagai peneliti : Mengkaji perkembangan kesehatan pasien yang dilayani, perkembangan keluarga dan masyarakat. Secara sederhana bidan dapat memberikan kesimpulan atau hipotesis dan hasil analisanya. Contoh : penelitian terhadap gizi bayi/balita.
5. Sebagai pemberdaya : Bidan perlu melibatkan individu, keluarga dan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi. Bidan perlu mengundang partisipasi individu, keluarga dan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam upaya pemeliharaan kesehatan diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Contoh : memberikan bimbingan kepada kader, keluarga, dan masyarakat tentang masalah kesehatan sesuai dengan prioritas.
6. Sebagai pembela klien (peran advocacy): kegiatan memberi informasi dan sokongan kepada seseorang sehingga mampu membuat keputusan yang terbaik dan memungkinkan bagi dirinya dalam hak kesehatan reproduksi. contoh : konseling.
7. Sebagai kolaborator : Kolaborasi dengan disiplin ilmu lain baik lintas program maupun sektoral. contoh : berkolaborasi dengan pemerintah desa, sekolah, kantor pencatatan sipil dan agama, KUA, BKKBN, dan lembaga lainnya.
8. Sebagai perencana : Melakukan bentuk perencanaan pelayanan kebidanan individu dan keluarga serta berpartisipasi dalam perencanaan program di masyarakat luas untuk suatu kebutuhan tertentu yang ada kaitannya dengan kesehatan. Contoh : merencanakan program Desa Siaga .

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas.

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

185. Kunci Jawaban: B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: 75% remaja di daerah tersebut melakukan pernikahan usia dini. Terdapat budaya yang diikuti oleh masyarakat bahwa jika seseorang belum menikah di usia 20an dianggap perawan tua

Hasil Review : Pernikahan dini, budaya, remaja.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Strategi awal apakah yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?".

Dalam kasus dibutuhkan Pendekatan tokoh masyarakat karena pada kasus tersebut masalah pernikahan dini merupakan sebuah budaya/ kebiasaan yang ada dimasyarakat sejak lama dan turun temurun. Sehingga peran tokoh masyarakat merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan. Dengan pendekatan kepada tokoh masyarakat, dan tokoh masyarakat terlibat dalam intervensi kebidanan komunitas, maka masyarakat diharapkan bisa lebih menerima pengetahuan baru dan mematuhi tokoh masyarakat tersebut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberdayaan masyarakat pada kebidanan komunitas

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

186. Kunci Jawaban: D.Memperhatikan kebiasaan-kebiasaan masyarakat

Kata Kunci: 80% anak balita mengalami diare. Bidan ini ingin memberikan penyuluhan dan edukasi kepada ibu balita dan masyarakat tentang perilaku hidup sehat.

Hasil Review : Balita, diare, penyuluhan, perilaku hidup sehat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "prinsip yang paling tepat dalam penyuluhan pada kasus tersebut?".

Dalam kasus tersebut, Kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tidak sehat merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya diare pada balita.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial salah satunya: Kebiasaan (habit) .

Kebiasaan dapat menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan perencanaan perubahan namun di sisi lain kebiasaan dapat menjadi faktor penghambat.

Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan adalah contoh kebiasaan yang positif dan mendukung upaya peningkatan kesehatan sedangkan contoh kebiasaan yang negatif antara lain adalah membuang sampah sembarangan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberdayaan masyarakat pada kebidanan komunitas

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

187. Kunci Jawaban: E.KN2

Kata Kunci: Bidan melakukan kunjungan rumah pada seorang bayi laki-laki, umur 28 hari. Ini merupakan kunjungan kedua.

Hasil Review : Kunjungan rumah, kunjungan kedua.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah istilah yang tepat untuk menyebut kunjungan tersebut?".

Dalam kasus tersebut, KN 2 karena menurut definisi KN 2 adalah kunjungan neonatal yang kedua kalinya yaitu pada hari ke 8 sampai hari ke 28

Batasan PWS-KIA sebagai berikut:

1. Kunjungan baru ibu hamil (K1), kunjungan ini khusus diperuntukan untuk ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan.

2. Kunjungan ulang yaitu kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang kedua dan selanjutnya untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar selama masa kehamilan berlangsung.

3. K4 yaitu kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang ke empat atau lebih untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar dengan ketentuan:

- a. Minimal 1 kali kontak pada trimester I
 - b. Minimal 1 kali kontak pada trimester II
 - c. Minimal 2 kali kontak pada trimester III
4. Kunjungan neonatus (KN) adalah kontak neonatus dengan tenaga kesehatan minimal dua kali :
- a. KN 1: Kunjungan pertama kali pada hari pertama dengan hari ketujuh (sejak 6 jam setelah lahir)
 - b. KN 2: Kunjungan kedua kali pada hari kedelapan sampai hari dua puluh delapan
 - c. Pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan bukan merupakan kunjungan neonatal
- Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PWS KIA pada kebidanan komunitas
- Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

188. Kunci Jawaban: A. Mandiri

Kata Kunci: Seorang bidan desa melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Kala I fase aktif di Polindes.

Hasil Review : Partograf, fase aktif, pelayanan kebidanan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan sesuai kasus di atas?".

Dalam kasus tersebut, bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan adalah mandiri karena bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut adalah bidan melakukan asuhan sendiri tanpa berkolaborasi dengan tenaga professional yang lain.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Analisis Situasi kesehatan dalam pengumpulan data pada kebidanan komunitas

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

189. Kunci Jawaban: D. Windshield survey

Hasil Review: C. Windshield survey

Kata Kunci: Pengkajian desa dengan membuat peta lingkungan dan menggambarkan lokasi ditempat bidan praktik.

Hasil Review: Bidan tersebut observasi dengan berjalan mengelilingi seluruh lingkungan komunitas.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa metode pengkajian bidan pada kasus tersebut?". Dalam kasus bidan melakukan pengkajian disatu desa dengan menggambarkan suatu desa dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Metode pengkajian bidan apakah pada kasus tersebut?. Pengumpulan data dengan melihat gambaran wilayah dengan cara berjalan mengelilingi seluruh lingkungan komunitas. Observasi dengan

menggunakan penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman dan sentuhan. Tujuan dasar dari winshield survey adalah mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan indera mengenai kekuatan dan kelemahan komunitas

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pengumpulan data dengan cara analisis – analisis kesehatan

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang metode pengumpulan data komunitas.

Referensi: Sevi Andriasari. "Sistem pelaporan kesehatan ibu dan anak berbasis web (studi kasus: bidan desa sinar Palembang Lampung Selatan)". Jurnal Cendikia, Vol. 21 No. 2. Hal. 13-16. 2021.

190. Kunci Jawaban: E. Menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama

Hasil Review: E.Menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama

Kata Kunci: Masyarakat yang tidak mau ber-KB dikarenakan takut dan tidak diperbolehkan suami, meskipun mereka sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang KB.

Hasil Review: Masyarakat yang tidak mau ber-KB dikarenakan takut dan tidak diperbolehkan suami, meskipun mereka sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang KB.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut sebaiknya bidan menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama agar masyarakat yang tidak ingin ber-KB karena alasan takut dan tidak diperbolehkan semua bisa lebih tepat, mengingat tokoh masyarakat dan tokoh agama biasanya lebih didengar dan disegani serta dipercaya.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?", pada kasus tersebut bidan telah melakukan pengkajian alasan tidak ber-KB karena takut dan tidak diperbolehkan suami. Untuk menanggulangi masalah tersebut bidan melakukan kemitraan dengan tokoh masyarakat dan agama agar suami memperbolehkan ber-KB.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kebidanan komunitas terhadap pendekatan serta kemitraan bidan disuatu desa

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang langkah-langkah asuhan kebidanan komunitas.

Referensi: Suharni pintamas sinaga, dkk. "Penyuluhan tentang KB didusun I desa Sudirejo kecamatan namorambe". Community Development Journal. Vol.3, No.2 Juni 2022, Hal. 706-709.

191. Kunci Jawaban: C.Membuat program kemitraan masyarakat

Hasil Review: C. Membuat program kemitraan masyarakat

Kata Kunci: Kejadian hamil diluar nikah dan minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kesehatan mental dan kesiapan dalam kehamilan.

Hasil Review: Kehamilan diluar nikah pada remaja.

Strategi Menjawab Soal:Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut tindakan paling tepat yang dilakukan bidan adalah membuat program kemitraan pada masyarakat, mengingat dengan adanya kemitraan tersebut bidan bisa menghadirkan dari berbagai pakar tenaga kesehatan, polisi, tokoh agama, kader, keluarga, perangkat desa, remaja itu sendiri dalam serta didalam program kemitraan tersebut juga akan mencangkup semua kegiatan seperti pendekatan, forum diskusi sampai pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada remaja.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan?" dalam kasus tersebut tindakan paling tepat yang dilakukan bidan adalah membuat program kemitraan pada masyarakat, mengingat dengan adanya kemitraan tersebut bidan bisa menghadirkan dari berbagai pakar tenaga kesehatan, polisi, tokoh agama, kader, keluarga, perangkat desa, remaja itu sendiri dalam serta didalam program kemitraan tersebut juga akan mencangkup semua kegiatan seperti pendekatan, forum diskusi sampai pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada remaja.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manajemen asuhan kebidanan komunitas.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manajemen asuhan kebidanan komunitas

Referensi: Sulisman moita, dkk. Pemberdayaan kader posyandu dalam sosialisasi kesehatan reproduksi dan mental pada kalangan remaja di kelurahan Tongauna. Vo.1, Issue 1, DOI: 10.47540/ijcs.v1i1.508, Page 36-4, Jurnal of Community Services. 2022.

192. Kunci Jawaban: C. Menjalin kerjasama lintas sektor dan lintas program

Hasil Review: D.Menjalin kerjasama lintas sektor dan lintas program

Kata Kunci: Kejadian ibu hamil yang meninggal karena kasus demam berdarah dan bidan melakukan penyusunan rencana untuk mengintervensi kejadian tersebut.

Hasil Review: Kematian ibu hamil karena DBD.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa fungsi bidan sebagai pelaksana pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien yang meninggal yang diakibatkan DBD adalah ibu hamil dan bidan menyusun rencana untuk mengintervensi kasus dengan cara menjalin kerjasama lintas sektor dan lintas program, karena Demam Berdarah merupakan masalah yang sangat kompleks, sehingga penanganannya harus melibatkan kerja lintas sektor, antara pemerintah, swasta, dunia usaha, LSM dan masyarakat.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Fungsi bidan sebagai pelaksana apakah pada kasus tersebut?" dalam kasus pasien yang meninggal yang diakibatkan DBD adalah ibu hamil dan bidan menyusun rencana untuk mengintervensi

kasus dengan cara menjalin kerjasama lintas sector dan lintas program, karena Demam Berdarah merupakan masalah yang sangat kompleks, sehingga penanganannya harus melibatkan kerja lintas sektor, antara pemerintah, swasta, dunia usaha, LSM dan masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran seorang bidan sebagai pelaksana

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan

Referensi: Bria, Johanes. "Kerjasama lintas sektor dalam pemberantasan demam berdarah dengue di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur". Universitas Gadjah Mada. 2009.

193. Kunci Jawaban: A. Tiga terlambat

Hasil Review: A.Tiga terlambat

Kata Kunci: Desa terpencil, perbukitan, dan jauh dari pelayanan kesehatan seperti rumah sakit serta masyarakat yang masih mempercayai dukun.

Hasil Review: Daerah terpencil dan jauh dari pelayanan kesehatan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab tingginya kematian ibu hamil pada kasus tersebut?", dalam kasus ibu hamil yang meninggal diakibatkan 3T (3 Terlambat) yaitu terlambat mengenali risiko dan terlambat mengambil keputusan, terlambat tiba di fasilitas pelayanan kesehatan dan terlambat mendapatkan penanganan, yang pada akhirnya akan memperbesar resiko kematian maternal.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab tingginya kematian ibu hamil pada kasus tersebut?", dalam kasus ibu hamil yang meninggal diakibatkan 3T (3 Terlambat) yaitu terlambat mengenali risiko dan terlambat mengambil keputusan, terlambat tiba di fasilitas pelayanan kesehatan dan terlambat mendapatkan penanganan, yang pada akhirnya akan memperbesar resiko kematian maternal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyebab kematian ibu hamil 3T.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 3T

Referensi: Tirza Vivianri, Yurissetiowati, "Pengaruh determinan kontekstual terhadap kematian ibu di kabupaten kupang". Journal Of Midwifery Sciences. Volume 11, Nomor 1, Tahun 2022.

194. Kunci Jawaban: E. Melakukan penyuluhan tentang gizi sehat untuk keluarga

Hasil Review: E.Melakukan penyuluhan tentang gizi sehat untuk keluarga

Kata Kunci: BALITA BGM

Hasil Review: BALITA BGM

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa asuhan kebidanan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus BALITA BGM dengan riwayat jarak kelahiran anak, pengetahuan serta faktor ekonomi. Sehingga asuhan yang bisa

dilakukan bidan saat ini yaitu menyampaikan pentingnya gizi sehat bagi keluarga terutama BALITA.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Asuhan kebidanan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus BALITA BGM dengan riwayat jarak kelahiran anak, pengetahuan serta faktor ekonomi. Sehingga asuhan yang bisa dilakukan bidan saat ini yaitu menyampaikan pentingnya gizi sehat bagi keluarga terutama BALITA.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Gizi dalam Kesehatan Reproduksi dimana ada sub pembahasan terkait gizi pada BALITA serta asuhan pada tumbuh kembang anak

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Gizi BALITA

Referensi: Hastuty, dewi (2022)." Faktor yang mempengaruhi kejadian bawah garis merah (BGM) pada balita di puskesmas banguntapan". Poltekkes kemenkes yogyakarta.

195. Kunci Jawaban: A.Atonia uteri

Hasil Review: A. Atonia uteri

Kata Kunci: Kontraksi uterus yang lembek dan mengalami perdarahan setelah bersalin

Hasil Review: anak ke-5, perdarahan setelah melahirkan bayi dan plasenta, darah yang keluar warnanya merah segar dan ibu tidak merasa mules

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab perdarahan pada kasus tersebut?", dalam kasus menunjukkan atonia uteri dilihat dari gejala yang ditimbulkan seperti Kontraksi uterus yang lembek dan mengalami perdarahan setelah bersalin

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Faktor penyebab perdarahan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus tersebut ada beberapa faktor predisposisi dari atonia uteri yaitu grandemultipara. Ciri atonia adalah tidak ada kontraksi (ibu tidak merasakan mules) dan darah berwarna merah segar.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan asuhan kebidanan kegawatdaruratan pada atonia uteri.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kebidanan kegawatdaruratan pada atonia uteri.

Referensi: Jesica Meidi. "Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Dengan Atonia Uteri Pada Ny.E di PMB R Tahun 2020", Universitas Perintis Indonesia.

196. Kunci Jawaban: E. Menginformasikan pentingnya pemeriksaan ibu hamil

Hasil Review: C. Mengedukasi para kader untuk lebih proaktif

Kata Kunci: Ibu hamil tidak pernah melakukan kunjungan ANC pada bidan, karena alasan kehamilannya tidak ada masalah dan ibu hamil sehat.

Hasil Review: ibu tersebut tidak pernah melakukan kunjungan ANC pada bidan dan kader tidak mengetahui kehamilan 2 ibu tersebut.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami preeklamsi yang menyebabkan kematian pada ibu hamil karena tidak melakukan pemeriksaan saat hamil, dengan begitu menginformasikan pentingnya pemeriksaan pada ibu hamil adalah salah satu cara untuk membangun pengetahuan masyarakat.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut kader tidak mengetahui kehamilan 2 ibu tersebut sehingga pemantauan dan konseling tentang pentingnya ANC tidak dilakukan. Sehingga tindakan yang paling tepat adalah membuat kader proaktif.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kunjungan pada ANC

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang fungsi kader

Referensi: Ni Ketut Citrawati, I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampaksiring II. Vol 8, No 2 (2021).

197. Kunci Jawaban: A. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Hasil Review: E. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan agama

Kata Kunci: Kebiasaan pantang makan

Hasil Review: Anemia karena kekurangan protein.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa upaya bidan harus dilakukan pada kasus tersebut?", Dalam menjalankan perannya di masyarakat seringkali bidan dihadapkan pada mitos – mitos yang berlaku di masyarakat. Bidan berperan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai mitos – mitos yang dapat merugikan kesehatan ibu dan bayi. Dalam kasus ini bidan perlu melakukan konseling gizi yang baik selama hamil kepada perempuan hamil dan masyarakat.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tidakkan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?" Dalam menjalankan perannya di masyarakat seringkali bidan dihadapkan pada mitos – mitos yang berlaku di masyarakat. Bidan berperan untuk mengatasi masalah ini dengan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan agama untuk pelan-pelan memahamkan pentingnya protein untuk mencegah kejadian anemia.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Gizi ibu hamil

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Gizi ibu hamil

Referensi: Lusi Afriyani, dkk. Pelaksanaan Kelas Kehamilan Online Dengan Aplikasi WhatsApp Grup Dalam Upaya Peningkatan Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Proses Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Masa Pandemi COVID-19. Vol 1, No 2 (2021). Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

198. Kunci Jawaban: A.Pembentukan tubulin

Hasil Review: A.Pembentukan tabulin

Kata Kunci: Banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan

Hasil Review: Ibu bersalin di rumah ditolong oleh dukun dikarenakan tidak ada biaya melahirkan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut desa/ Kelurahan Siap, Antar, Jaga (Siaga) adalah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan/ menjalankan program gerakan sayang ibu (GSI) dan mempunyai/ melaksanakan langkah salah satunya pembentukan tubulin (tabungan ibu bersalin)

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?" dalam kasus tersebut desa melakukan pembentukan tubulin (tabungan ibu bersalin) untuk mempersiapkan biaya melahirkan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang persiapan persalinan

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang desa siaga

Referensi: Adam Khalid A, dkk. Intervensi Tabulin sebagai Upaya Persiapan Persalinan Ibu Hamil di Kabupaten Bogor. Vol. 1, No. 2 Desember 2021, Hal. 93-98. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat.

199. Kunci Jawaban: PENULIS C. Penyuluhan dan konselor

HASIL REVIEW: B.Penyuluhan dan konselor

Kata Kunci: PENULIS Bidan melakukan KIE tentang pola makan gizi seimbang.

HASIL REVIEW: Bidan melakukan KIE tentang pola makan gizi seimbang.

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus pasien mengalami pusing, mempunyai kepercayaan yang menyimpang yaitu mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas, kemudian bidan melakukan KIE tentang pola makan gizi seimbang.

HASIL REVIEW:

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus pasien mengalami pusing, mempunyai kepercayaan yang menyimpang yaitu mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas, kemudian bidan melakukan KIE tentang pola makan gizi seimbang.

Tips Menjawab: PENULIS

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan

2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

HASIL REVIEW

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan.

200. Kunci Jawaban: PENULIS A. Pemberi pelayanan kebidanan

HASIL REVIEW: C. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci: PENULIS bidan melakukan pemeriksaan kehamilan, pemantauan bayi, balita dengan penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi.

HASIL REVIE: bidan melakukan pemeriksaan kehamilan, pemantauan bayi, balita dengan penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi.

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus bidan melakukan pemeriksaan kehamilan, pemantauan bayi, balita dengan penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi.

HASIL REVIEW: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus bidan melakukan pemeriksaan kehamilan, pemantauan bayi, balita dengan penimbangan berat badan dan pemberian imunisasi.

Tips Menjawab: PENULIS

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

HASIL REVIEW:

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan.

201. Kunci Jawaban: PENULISA. Pengelola pelayanan kebidanan

HASIL REVIEW: C. Pengelola pelayanan kebidanan

Kata Kunci: PENULIS Bidan kemudian mengumpulkan beberapa kader untuk disebar ditenda untuk memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah.

HASIL REVIEW: Bidan kemudian mengumpulkan beberapa kader untuk disebar ditenda untuk memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah.

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut Bidan kemudian mengumpulkan beberapa kader untuk disebar ditenda untuk memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah, salah satunya dengan makan-makanan gizi seimbang kaya fe sekaligus memberikan informasi personal hygiene

HASIL REVIEW: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut Bidan kemudian mengumpulkan beberapa kader untuk disebar ditenda untuk memberikan edukasi tentang penanganan mandiri kurang darah, salah satunya dengan makan-makanan gizi seimbang kaya fe sekaligus memberikan informasi personal hygiene.

Tips Menjawab: PENULIS

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

HASIL REVIEW:

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan.

202. Kunci Jawaban: PENULIS E.Peneliti

HASIL REVIEW : A. Peneliti

Kata Kunci: PENULIS bidan melakukan pengkajian, didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif.

HASIL REVIEW: bidan melakukan pengkajian, didapatkan data bahwa di desa tersebut banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif.

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut bidan melakukan pengkajian didapatkan data banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang.

HASIL REVIEW: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut bidan melakukan pengkajian didapatkan data banyak terjadi kasus anemia sekitar 40% dari usia reproduktif, sehingga banyak terjadi kelahiran bayi berat badan lahir rendah (BBLR). Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang.

Tips Menjawab: PENULIS

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

HASIL REVIEW:

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan

3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan.

203. Kunci Jawaban: PENULIS D.Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik.

HASIL REVIEW: E.Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

Kata Kunci: PENULIS bidan melakukan pendekatan dan pelatihan kepada dukun

HASIL REVIEW: bidan melakukan pendekatan dan pelatihan kepada dukun.

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut ada masalah kebudayaan yaitu pertolongan persalinan di dukun tanpa bidan dan kepercayaan tentang pola makan setelah melahirkan kemudian bidan melakukan pendekatan dan pelatihan kepada dukun

HASIL REVIEW: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut ada masalah kebudayaan yaitu pertolongan persalinan di dukun tanpa bidan dan kepercayaan tentang pola makan setelah melahirkan kemudian bidan melakukan pendekatan dan pelatihan kepada dukun

Tips Menjawab: PENULIS.

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

HASIL REVIEW:

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan.

204. Kunci Jawaban: PENULIS D.Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik

HASIL REVIEW: D.Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik

Kata Kunci: PENULIS Bidan melakukan pembinaan, mendemonstrasikan cara 6 langkah mencuci tangan yang benar.

HASIL REVIEW:

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut Bidan melakukan pembinaan, mendemonstrasikan cara 6 langkah mencuci tangan yang benar.

HASIL REVIEW: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut Bidan melakukan pembinaan, mendemonstrasikan cara 6 langkah mencuci tangan yang benar

Tips Menjawab: PENULIS

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

HASIL REVIEWL:

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan.

205. Kunci Jawaban: PENULIS C.Mendekati dukun dan tokoh masyarakat serta edukasi kesehatan

HASIL REVIEW: E.Melakukan pendekatan dan edukasi kesehatan pada dukun dan tokoh masyarakat

Kata Kunci: PENULIS rencana bidan yang paling tepat dalam mengatasi kasus tersebut

HASIL REVIEW: penatalaksanaan yang tepat sesuai kasus di atas.

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa rencana bidan yang paling tepat dalam mengatasi kasus tersebut? dalam kasus tersebut terdapat masalah 80% lahir didukun, mengalami pusing, mempunyai kepercayaan yang menyimpang yaitu mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas.

HASIL REVIEW: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bagaimanakah penatalaksanaan yang tepat sesuai kasus di atas? dalam kasus tersebut terdapat masalah 80% lahir didukun, mengalami pusing, mempunyai kepercayaan yang menyimpang yaitu mengonsumsi nasi dicampur garam dan air putih, mempunyai kepercayaan dilarang makan ikan selama masa hamil dan nifas.

Tips Menjawab: PENULIS Mahasiswa diharapkan mempelajari rencana asuhan dalam pelayanan kebidanan.

HASIL REVIEW: Mahasiswa diharapkan mempelajari penatalaksanaan asuhan dalam pelayanan kebidanan di komunitas.

Referensi: Elly Dwi Wahyuni. Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Edisi Tahun 2018.

-Lusiana ESB, Aldina AI, Detty Iryani dkk. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Erka. Tahun 2017.

206. Pilihan Jawaban: PENULIS

- A. Pemberi pelayanan kebidanan
- B. Pengelola pelayanan kebidanan
- C. Penyuluhan dan konselor
- D. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- E. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

HASIL REVIEW

- A. Penyuluhan dan konselor
- B. Pemberi pelayanan kebidanan
- C. Pengelola pelayanan kebidanan
- D. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
- E. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

Kunci Jawaban: PENULIS B.Pengelola pelayanan kebidanan

HASIL REVIEW: C.Pengelola pelayanan kebidanan

Kata Kunci: PENULIS Bidan membuat perencanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja

HASIL REVIEW: Bidan membuat perencanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut bidan membuat perencanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

HASIL REVIEW:Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut bidan membuat perencanaan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.

Tips Menjawab: PENULIS

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

HASIL REVIEW:

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan.

207. Kunci Jawaban: PENULIS D.Pendekatan tokoh masyarakat

HASIL REVIEW:D.Pemberdayaan ekonomi

Kata Kunci: PENULIS Apa rencana asuhan yang paling tepat, masalah anemia karena faktor ekonomi

HASIL REVIEW: masalah anemia karena faktor ekonomi penata laksanaan yang tepat sesuai kasus

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut Masalah anemia dan BBLR yang terjadi pada kasus tersebut bukan karena masyarakat tidak mengerti pola hidup sehat, akan tetapi ketidakmampuan secara ekonomi membuat mereka tidak memiliki

kemampuan mengkonsumsi makanan bergizi. Oleh karena itu, jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah pemberdayaan ekonomi.

HASIL REVIEW: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bagaimana penatalaksanaan yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut Masalah anemia dan BBLR yang terjadi pada kasus tersebut bukan karena masyarakat tidak mengerti pola hidup sehat, akan tetapi ketidakmampuan secara ekonomi membuat mereka tidak memiliki kemampuan mengkonsumsi makanan bergizi. Oleh karena itu, jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah pemberdayaan ekonomi.

Tips Menjawab: PENULIS Mahasiswa diharapkan mempelajari rencana asuhan dalam pelayanan kebidanan.

HASIL REVIEW: Mahasiswa diharapkan mempelajari penatalaksanaan asuhan dalam pelayanan kebidanan di komunitas.

Referensi: Elly Dwi Wahyuni. Bahan Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Edisi Tahun 2018

- Lusiana ESB, Aldina AI, Detty Iryani dkk. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Erka. Tahun 2017.

208. Kunci Jawaban: PENULIS E.Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

HASIL REVIEW: E.Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat

Kata Kunci: PENULIS bidan melakukan kelas ibu hamil dan menyelenggarakan senam bagi ibu hamil.

HASIL REVIEW:

Strategi Menjawab Soal: PENULIS Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut bidan melakukan kelas ibu hamil dan menyelenggarakan senam bagi ibu hamil.

HASIL REVIEW: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang dilakukan bidan tersebut? dalam kasus tersebut bidan melakukan kelas ibu hamil dan menyelenggarakan senam bagi ibu hamil.

Tips Menjawab: PENULIS

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor

4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

HASIL REVIEW

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 6 peran bidan dalam UU No 4 tahun 2019

1. Pemberi pelayanan kebidanan
2. Pengelola pelayanan kebidanan
3. Penyuluhan dan konselor
4. Pendidik, pembimbing dan fasilitator klinik
5. Penggerak PSM dan pemberdayaan masyarakat
6. Peneliti

Referensi: Undang-undang No 4 tahun 2019 tentang Kebidanan BAB VI pasal 47 tentang peran bidan.

209. Kunci Jawaban: E. Menjelaskan kepada ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi baru lahir

Kata Kunci: dipakaikan gurita

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah edukasi yang paling tepat diberikan oleh bidan?", dalam kasus pasien masih dipakaikan gurita, sedangkan pemakaian gurita sudah tidak diperbolehkan lagi

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang istilah perawatan bayi baru lahir.

Referensi: Lilahsah, I. 2020. Hubungan antara Pemakaian Gurita pada Bayi dengan Lamanya dengan Pelepasan Tali Pusat di Wilayah Kerja Puskesmas Sliyeg Kabupaten Indramayu. Jurnal Placenta. Vol.2. No.8 Veradilla., Mauluddina, F., Anggeni, U., 2021. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Serang Banten : Yayasan Pendidikan dan Sosial.

210. Kunci Jawaban: B. Subinvolusio

Kata Kunci: TFU 3 jari bawah pusat, kontraksi uterus lembek, kandung kemih penuh dan tegang, lochea rubra.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Diagnosis apakah yang paling mungkin pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien masih mengeluarkan lokhea rubra, TFU 3 jari bawah pusat, kontraksi uterus lembek, kandung kemih penuh dan tegang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tahapan masa nifas

Referensi: Hastuti, A. dkk. 2018. Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Kecepatan Involusio Uterus pada Ibu Nifas di BPM Wulan Kartosuro. Jurnal Repository. Univ Aisyah Surakarta.

Mansyur, N., & Dahlan, K., 2014. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Foreign Affairs. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf Veradilla., Mauluddina, F., Anggeni, U., 2021. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Serang Banten : Yayasan Pendidikan dan Sosial.

211. Kunci Jawaban: C. Memberikan imunisasi BCG dan polio

Kata Kunci: bayi umur 28 hari pernah mendapatkan imunisasi Hepatitis B dan polio.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien merupakan bayi sehat usia 28 hari dan sudah pernah mendapatkan imunisasi Hepatitis B dan polio
Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jadwal pemberian imunisasi

Referensi: Hidayah, N., dkk. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi tahun 2017. Jurnal Endurance. Vol.3.No.1

Kementerian Kesehatan RI. 2020. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : Kementerian Kesehatan dan JICA Martiningsih, P. 2018. Buku Ajar Imunisasi. Bogor: In Media.

212. Kunci Jawaban: A. Atonia uteri

Kata Kunci: TFU 3 setingga pusat, plasenta lahir lengkap, kontraksi uterus lembek, kandung kemih kosong, pendarahan 500cc.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosa yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien merupakan ibu bersalin yang ditolong oleh dukun, mengalami perdarahan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perdarahan pasca persalinan

Referensi: Laporan dari mahasiswa Sukarni, I., Margareth. 2013. Kehamilan, Persalinan dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika.

213. Kunci Jawaban: C. Pedoman isi piringku

Kata Kunci: umur 12 bulan BGM (Bawah Garis Merah) sehari-hari makan nasi dan kecap.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penyuluhan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien merupakan bayi umur 12 bulan BGM, hasil anamnesa didapatkan sehari-hari makan nasi dan kecap

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pertumbuhan bayi dan balita

Referensi: Laporan Dari Mahasiswa Simbolon, D. 2019. Pencegahan Stunting Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan melalui Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis. Yogyakarta: Deepublish.

214. Kunci Jawaban: B. 63% ibu hamil mengalami anemia

Kata Kunci: masalah kebidanan utama adalah anemia.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah masalah kebidanan utama pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat beberapa masalah di desa tersebut, namun kita harus memilih masalah utama dalam bidang kebidanan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentangmemprioritaskan masalah yang ada dalam praktik kebidanan komunitas.

Referensi: Mariana, D., dkk. 2018. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. Jurnal Keperawatan Silampari. Vol. 1 No.2 Veradilla., Mauluddina, F., Anggeni, U., 2021. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komunitas. Serang Banten : Yayasan Pendidikan dan Sosial.

215. Kunci Jawaban: B. Hijau

Kata Kunci: Usia 7 bulan dengan BB 8,5 kg.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "BB bayi masuk dalam garis dengan warna apa?", dalam kasus terdapat data Usia 7 bulan dengan BB 8,5 kg

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pertumbuhan dan perkembangan berat badan pada bayi dan balita.

Referensi: Fransiska, L., Oktavia, D. 2019. Hubungan Pertumbuhan Berat Badan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang Volume 9. NO.2Kementerian Kesehatan RI. 2020. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : Kementerian Kesehatan dan JICA
Elisabeth, Y. 2017. Strategi Optimalisasi Pertumbuhan Bayi Eksklusif. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

216. Kunci Jawaban: B. Melakukan periksa dalam

Kata Kunci: Setelah keguguran 3 minggu yang lalu pasien masih mengeluarkan darah sampai sekarang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Manakah penatalaksanaan yang paling tepat dari kasus tersebut?", dalam kasus terdapat data seorang ibu yang habis keguguran tapi masih mengeluarkan darah sampai 3 minggu

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya masa nifas.

Referensi: Hasil laporan mahasiswa.

217. Kunci Jawaban: B. Melakukan periksa dalam

Kata Kunci: Setelah keguguran 3 minggu yang lalu pasien masih mengeluarkan darah sampai sekarang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Manakah penatalaksanaan yang paling tepat dari kasus tersebut?", dalam kasus terdapat data seorang ibu yang habis keguguran tapi masih mengeluarkan darah sampai 3 minggu

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya masa nifas.

Referensi: Hasil laporan mahasiswa.

218. Kunci Jawaban: E. Tekanan Darah

Kata Kunci: setelah melahirkan pasien sempat kejang-kejang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pemeriksaan apakah yang paling penting dilakukan oleh bidan?", dalam kasus terdapat data seorang ibu nifas hari ke 12 dengan riwayat kejang-kejang.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya masa nifas.

Referensi: Hasil laporan mahasiswa.

219. Kunci Jawaban: C. Payudara bengkak

Kata Kunci KF II, pembengkakan pada payudara, teraba panas, dan keras.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan pada pertanyaan "Apa diagnose pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci dalam kasus, pasien pada masa nifas mengalami gangguan dengan tanda payudara bengkak, teraba panas dan keras. Pada kondisi tersebut merupakan tanda gejala dari pembengkakan payudara.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali masalah dalam menyusui

Referensi: Margiyanti, dan Handayani. 2021. Asuhan Kebidanan Pasca Salin. Banda Aceh: Unsyiah Press.

220. Kunci Jawaban: B. Atonia uteri

Kata Kunci: post partum 2 jam , Uterus teraba lembek, Darah yang keluar 600 cc.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan pada pertanyaan "Apa diagnose pada kasus di atas?".

Mari kita lihat kata kunci pada kasus pasien masa nifas mengalami kondisi kegawardaruratan yang ditandai dengan Uterus teraba lembek, Darah yang keluar 600 cc,

konjungtiva tampak anemis. Kondisi tersebut merupakan tanda dan gejala gangguang kontraksi pada masa postpartum yang disebut dengan Atonia Uteri.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali kegawatdaruratan postpartum.

Referensi: Margiyanti, dan Handayani. 2021. Asuhan Kebidanan Pasca Salin. Banda Aceh: Unsyiah Press.

221. Kunci Jawaban: D. Perawatan bayi sehari-hari

Kata Kunci: pasca pesalinan hari ke 8, TFU 2 jari diatas symphisis, lokia berwarna kecoklatan.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan pada pertanyaan "Apakah edukasi yang dapat diberikan pada klien berdasar kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, klien dalam kondisi normal pada hari ke 8 postpartum. Apa saja asuhan KF II pada ibu posrtum normal yang dapat di berikan bidan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali asuhan ibu nifas pada KF II

Referensi: Margiyanti, dan Handayani. 2021. Asuhan Kebidanan Pasca Salin. Banda Aceh: Unsyiah Press.

222. Kunci Jawaban: E.

Kata Kunci: KF IV, pasca pesalinan hari ke 40, TFU tidak teraba.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan pada pertanyaan "Apakah edukasi yang dapat diberikan pada klien berdasar kasus di atas?" Mari kita lihat kata kunci pada kasus, klien dalam kondisi normal pada hari ke 40 postpartum. Apa saja asuhan KF IV pada ibu postpartum yang dapat diberikan bidan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali asuhan ibu nifas pada KF IV

Referensi: Margiyanti, dan Handayani. 2021. Asuhan Kebidanan Pasca Salin. Banda Aceh: Unsyiah Press.

223. Kunci Jawaban: D. Melakukan rujukan ke Klinik tumbuh kembang

Kata Kunci: Keterlambatan bicara, setiap hari menonton video berbahasa inggris, keluarga berbahasa daerah, tinggal di lingkungan berbahasa Indonesia.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan pada pertanyaan "Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, anak mengalami

keterlambatan bicara, terpapar 3 bahasa, Bahasa Inggris, Bahasa daerah, dan Bahasa Indonesia, dengan kondisi seperti ini apa yang bisa dilakukan bidan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gangguan pada tumbuh kembang.

Referensi: Kemenkes. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Kemenkes RI.

224. Kunci Jawaban: D. Menganjurkan untuk meninggikan tungkai saat istirahat
Kata Kunci: UK 36 minggu, bengkak pada tungkai.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan pada pertanyaan "Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, ibu hamil Trimester III mengalami pembengkakan pada tungkai. Pada kondisi tersebut apa tindakan bidan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ketidaknyamanan ibu hamil Trimester III.

Referensi: Tyastuti. 2016. Asuhan Kebidanan Kehamilan. BPPSDM Kemenkes RI.

225. Kunci Jawaban: A. G1P0A0 dengan Letak sungsang
Kata Kunci: Persalinan di Polindes, G1P0A0, teraba sakrum.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan kata kunci dan pertanyaan "Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, ibu bersalin di Polindes G1P0A0, saat VT teraba sacrum. Pada kondisi tersebut apa diagnose yang dapat dirumuskan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyulit dalam persalinan

Referensi: Medforth, et al. 2012. Kebidanan Oxford. Jakarta: EGC.

226. Kunci Jawaban: A. Melakukan rujukan
Kata Kunci: Persalinan di Polindes, G1P0A0, teraba sakrum.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan pada pertanyaan "Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, ibu bersalin di Polindes G1P0A0, saat VT teraba sacrum. Indikasi pada kondisi tersebut menunjukkan presentasi bokong, sehingga apa tindakan yang perlu dilakukan bidan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penyulit dalam persalinan

Referensi: Medforth. 2012. Kebidanan Oxford. Jakarta: EGC.

227. Kunci Jawaban: D. Menganjurkan untuk tetap menyusui

Kata Kunci: pembengkakan pada payudara, belum mengetahui cara menyusui bayi.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan pada pertanyaan "Apa Tindakan yang tepat pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci dalam kasus, pasien pada masa nifas mengalami gangguan dengan tanda payudara bengkak, teraba panas dan keras, serta klien belum mengetahui cara menyusui bayi. Berdasar kondisi tersebut tindakan apa yang dapat dilakukan bidan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali masalah dalam menyusui

Referensi: Margiyanti, dan Handayani. 2021. Asuhan Kebidanan Pasca Salin. Banda Aceh: Unsyiah Press.

228. Kunci Jawaban: E. Kosongkan kandung kemih

Kata Kunci: post partum 2 jam , Uterus teraba lembek, Darah yang keluar 600 cc, Kandung kemih penuh.

Strategi Menjawab Soal: Perhatikan pada pertanyaan "Apa Tindakan yang tepat pada kasus di atas?". Mari kita lihat dalam kasus, pasien pada masa nifas mengalami kondisi kegawatdaruratan yang ditandai dengan uterus teraba lembek, darah yang keluar 600 cc, kandung kemih penuh. Berdasar kondisi tersebut Tindakan apa yang dapat dilakukan bidan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali kegawatdaruratan postpartum.

Referensi: Margiyanti, dan Handayani. 2021. Asuhan Kebidanan Pasca Salin. Banda Aceh: Unsyiah Press.

229. Kunci Jawaban: A. Atonia Uteri

Kata Kunci: Penulis: Perdarahan dan uterus terasa lembek

Hasil Review: Perdarahan setelah ari-ari lahir dan rahim teraba lembek.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah diagnosa pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami perdarahan dan uterus lembek.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah diagnosa pada kasus tersebut?",

Diagnosis perdarahan pasca salin adalah

Atonia Uteri : perdarahan setelah Plasenta lahir dan Rahim teraba lembek.

Sisa Plasenta: Perdarahan setelah 6-10 hari, riwayat plasenta lahir tidak lengkap.

Retensi Plasenta : Plasenta tidak lahir setelah 30 menit bayi lahir
Robekan jalan lahir: Perdarahan segera setelah bayi lahir
Gangguan pembekuan darah: Perdarahan tidak berhenti dan encer.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang persalinan dengan penyulit kala III dan IV Hasil Review:
Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perdarahan pasca salin.
Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

230. Kunci Jawaban Penulis: D. Penyuluhan tentang Manfaat konsumsi ikan
Hasil Review: D. Penyuluhan tentang Manfaat konsumsi ikan
Kata Kunci Penulis: Balita kurang gizi. kebiasaan masyarakat balita tidak boleh memakan ikan karena mengakibatkan kecacingan.
Hasil Review: Balita bertubuh kurus, tidak sesuai dengan umurnya, rambut sedikit dan kuning seperti rambut jagung. kebiasaan masyarakat balita tidak boleh memakan ikan karena mengakibatkan kecacingan.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus Balita kurang gizi. kebiasaan masyarakat anak balita tidak boleh memakan ikan karena mengakibatkan kecacingan.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus Balita kurang gizi. kebiasaan masyarakat anak balita tidak boleh memakan ikan karena mengakibatkan kecacingan
Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang status gizi pada Anak Balita
Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang status gizi pada Anak Balita
Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

231. Kunci Jawaban Penulis: B. Evaluasi cara menyusui bayi
Hasil Review: B. Evaluasi cara menyusui bayi yang benar
Kata Kunci Penulis: Bayi tidak mau menyusu dan puting susu lecet
Hasil Review: anak pertama, hari ke 4, bayi kesulitan menyusui, puting susu ibu lecet.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah rencana asuhan yang pertama diberikan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala bayi tidak mau menyusu dan puting susu lecet

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, "apakah rencana asuhan pada kasus tersebut?", ini merupakan anak pertama, hari ke 4, bayi kesulitan menyusui dan puting susu ibu lecet. Lecet pada putting susu dikarenakan salah dalam langkah menyusui

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara menyusui bayi.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara menyusui bayi yang benar

Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

232. Kunci Jawaban Penulis: C. Menjalin kemitraan dengan dukun

Hasil Review: D. Pendekatan dengan para pemegang kebijakan

Kata Kunci Penulis: Perdarahan setelah bersalin yang ditolong oleh dukun dan dukun tidak bersedia menolong persalinan didampingi oleh bidan,

Hasil Review: Dukun tidak bersedia menolong persalinan didampingi oleh bidan, budaya masyarakat desa bahwa pertolongan persalinan ditolong oleh dukun. rencana agar kejadian ini tidak terulang kembali.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami perdarahan setelah bersalin yang ditolong oleh dukun dan dukun tidak bersedia menolong persalinan didampingi oleh bidan.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, "apakah rencana yang paling tepat pada kasus tersebut?" Bidan perlu melakukan strategi dalam pelayanan di komunitas, dengan melakukan pendekatan kemasyarakatan dengan sasarannya adalah:

a. Kelompok pegambil keputusan di berbagai jenjang administrasi dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten dan kecamatan.

b. Kelompok petugas pelayanan masyarakat dari berbagai faktor.

c. Kelompok masyarakat yang dapat dibagi menjadi berbagai kategori

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara menyusui bayi.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Strategi dalam pelayanan kebidanan di komunitas

Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

233. Kunci Jawaban Penulis: D. Informasikan tentang pencegahan diare dan pencegahan anemia

Hasil Review: D. Informasikan tentang pencegahan diare dan pencegahan anemia

Kata Kunci Penulis: Hari ke 2 di pemukiman 25 anak mengalami diare dan 7 orang ibu hamil menyatakan kepala pusing dan pandangan berkunang-kunang

Hasil Review: Hari ke 2 di pemukiman 25 anak mengalami diare dan 7 orang ibu hamil menyatakan kepala pusing dan pandangan berkunang-kunang.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah kegiatan yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?", dalam kasus masyarakat pada hari ke 2 di pemukiman 25 anak mengalami diare dan 7 orang ibu hamil menyatakan kepala pusing dan pandangan berkunang-kunang.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah kegiatan yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?", dalam kasus bencana alam, dengan kondisi tinggal di pemukiman, 25 anak mengalami diare dan 7 orang ibu hamil menyatakan kepala pusing dan pandangan berkunang-kunang, perlu informasi pencegahan agar diare pada anak dan anemia pada ibu hamil kasus tidak bertambah.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan bencana

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan bencana

Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

234. Kunci Jawaban Penulis: C. Edukasi pola makan yang baik

Hasil Review: C. Edukasi pola makan yang sehat

Kata Kunci Penulis: Kurangnya asupan zat besi dan protein karena pola makan yang tidak baik. Sebagian besar remaja yang mengalami anemia tersebut tidak terbiasa sarapan pagi dan mengurangi porsi makan demi citra diri

Hasil Review: Kurangnya asupan zat besi dan protein karena pola makan yang tidak baik. Sebagian besar remaja yang mengalami anemia tersebut tidak terbiasa sarapan pagi dan mengurangi porsi makan demi citra diri.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus remaja mengalami kurangnya asupan zat besi dan protein karena pola makan yang tidak baik. Sebagian besar remaja yang mengalami anemia tersebut tidak terbiasa sarapan pagi dan mengurangi porsi makan demi citra diri

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus remaja mengalami kurangnya asupan zat besi dan protein karena pola makan yang tidak baik. Sebagian besar remaja yang mengalami anemia tersebut tidak terbiasa sarapan pagi dan mengurangi porsi makan demi citra diri.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali kesehatan reproduksi pada remaja.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali kesehatan reproduksi pada remaja.

Referensi: Rumida, Lusyana Gloria Doloksaribu; Pola Makan dan Status Gizi Remaja di SMP Budi Murni 2 Medan. Wahana Inovasi Volume 10 No.1 Jan-Jun 2021, ISSN : 2089-8592.

235. Kunci Jawaban Penulis: D. Pencegahan penularan IMS

Hasil Review: D. Pencegahan penularan IMS

Kata Kunci Penulis: Peningkatan penggunaan narkoba, khususnya jenis suntik. Program peningkatan kesadaran penggunaan kondom sebagai salah satu alat untuk mencegah penularan HIV tidak menunjukkan hasil yang baik

Hasil Review: Peningkatan penggunaan narkoba, khususnya jenis suntik. Program peningkatan kesadaran penggunaan kondom sebagai salah satu alat untuk mencegah penularan HIV tidak menunjukkan hasil yang baik.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah penjelasan yang diberikan untuk mengundang partisipasi masyarakat pada kasus tersebut?", dalam kasus terjadi peningkatan penggunaan narkoba, khususnya jenis suntik. Program peningkatan kesadaran penggunaan kondom sebagai salah satu alat untuk mencegah penularan HIV tidak menunjukkan hasil yang baik.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah penjelasan yang diberikan untuk mengundang partisipasi masyarakat t?", dalam kasus terjadi peningkatan penggunaan narkoba, khususnya jenis suntik. Program peningkatan kesadaran penggunaan kondom sebagai salah satu alat untuk mencegah penularan HIV tidak menunjukkan hasil yang baik.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan reproduksi pada masa remaja

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan reproduksi pada masa remaja.

Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

236. Kunci Jawaban Penulis: A. Makan sering dengan porsi kecil

Hasil Review: A. Makan sering dengan porsi kecil

Kata Kunci Penulis: Mual dipagi hari, HCG urin (+)

Hasil Review: ibu yang mengeluh mual muntah dipagi hari sejak 1 minggu yang lalu., HCG urin (+)

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah anjuran yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala Mual dipagi hari, HCG urin (+).

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah anjuran yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala mual muntah dipagi hari sejak 1 minggu yang lalu, HCG urin (+), hal ini merupakan keluhan ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester 1, untuk mengatasinya:

- a. Makan biskuit kering atau roti bakar sesaat sebelum bangun dari tempat tidur di pagi hari.
- b. Makan sering porsi kecil.
- c. Duduk tegak setiap kali selesai makan.
- d. Hindari makanan yang berminyak dan berbumbu.
- e. Makan makanan kering diantara waktu makan

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang fisiologis kehamilan trimester I .

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gangguan ketidak nyamanan pada kehamilan trimester I.

Referensi: Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Hatijar dkk,Tahun 2020. Penerbit Cv. Cahaya Bintang Cemerlang Anggota IKAPI.

237. Kunci Jawaban Penulis: A. 70 % ibu hamil anemia

Hasil Review: d. Sebagian besar ibu hamil tidak periksa ke tenaga kesehatan

Kata Kunci Penulis: Kebanyakan ibu hamil yang melahirkan meninggal

Hasil Review: 1 ibu meninggal saat besalin, sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan ,70% ibu hamil anemia.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah masalah utama yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus kebanyakan ibu hamil yang melahirkan meninggal.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah masalah utama yang paling tepat pada kasus tersebut?", bila Sebagian besar ibu hamil tidak periksa ke tenaga kesehatan maka akan timbul masalah kesehatan diantaranya anemia sampai kematian.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya kehamilan

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Pemeriksaan ANC terpadu.

Referensi: Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Hatijar dkk,Tahun 2020. Penerbit Cv. Cahaya Bintang Cemerlang Anggota IKAPI.

238. Kunci Jawaban Penulis: D. Pembinaan kader

Hasil Review: D.melakukan Pembinaan kader

Kata Kunci Penulis: Tidak aktifnya posyandu dikarenakan kurangnya jumlah tenaga yang memberikan pelayanan

Hasil Review: Tidak aktifnya posyandu dikarenakan kurangnya keaktifan dan jumlah kader.

Strategi Menjawab Soal Penulis: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tidak aktifnya posyandu dikarenakan kurangnya jumlah tenaga yang memberikan pelayanan.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tidak aktifnya posyandu dikarenakan kurangnya keaktifan dan jumlah kader, sehingga perlu adanya pembinaan kader yang ada.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kegiatan peran serta masyarakat di komunitas.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kegiatan peran serta masyarakat di komunitas

Referensi: Hasil laporan mahasiswa di komunitas.

239. Kunci Jawaban Penulis: B. Menyiapkan rujukan

Hasil Review : B. Menyiapkan rujukan

Kata Kunci Penulis: Ibu hamil muda, perdarahan, nyeri perut

Hasil Review : Ibu hamil 12 minggu, perdarahan, nyeri perut, tindakan bidan.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah penyebab perdarahan dalam kehamilan yang dialami pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala : keluar gumpalan darah banyak dari jalan lahir dan ada nyeri perut.

Hasil Review : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa Tindakan bidan pada kasus?", Dalam kasus pasien mengalami nyeri perut dan keluarnya gumpalan darah banyak dari jalan lahir dengan UK 12 minggu yang menandakan terjadinya abortus.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Perdarahan pada kehamilan muda

Hasil Review : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Perdarahan pada kehamilan

Referensi: Penulis Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Anik Maryunani, eka Puspita, Trans info Media, Jakarta.

Hasil Review : Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

240. Kunci Jawaban: A.Pemberi pelayanan kebidanan

Hasil Review : A. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci Penulis: Ibu Hamil, Perdarahan kehitaman, Nyeri perut, tegang dank eras, DJJ sulit terdengar

Hasil Review :Peran bidan pada kasus.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah penyebab perdarahan yang dialami pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala : keluhan keluar darah merah kehitaman, nyeri perut, perut tegang dan keras, DJJ sulit terdengar.

Hasil Review : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran apa yang dilakukan bidan pada kasus?", dalam kasus pasien mengalami keluar darah merah kehitaman, nyeri perut, perut tegang dan keras, DJJ sulit terdengar dengan usia kehamilan 38 minggu yang menandakan ibu mengalami solusio plasenta. Bidan telah melakukan Tindakan awal dan merujuk pasien.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi pada Kehamilan lanjut.

Hasil Review : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : perdarahan pada Kehamilan

Referensi: Penulis Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Anik Maryunani, eka Puspita, Trans info Media, Jakarta.

Hasil Review : Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

241. Kunci Jawaban Penulis: A. Pemberi pelayanan kebidanan

Hasil review : A.Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci Penulis: Ibu bersalin kala II, bahu tidak dapat lahir

Hasil review : Peran bidan pada kasus.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah komplikasi pada persalinan Kala II yang dialami pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala : his kuat, kepala bayi sudah lahir, tidak ada lilitan tali pusat, bahu bayi tidak dapat lahir.

Hasil review :

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran bidan pada kasus tersebut?" dalam kasus bidan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan. Pasal 46 Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan menentukan bahwa bidan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi :

- a. Pelayanan kesehatan ibu;
- b. Pelayanan kesehatan anak;
- c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
- d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
- e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

Tips Menjawab: Penulis Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang komplikasi persalinan Kala II

Hasil review : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan yang tertuang pada undang-undang kebidanan nomor 4 tahun 2019.

Referensi Penulis : Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Anik Maryunani, eka Puspita, Trans info Media, Jakarta.

Hasil review : Undang-undang nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan.

242. Kunci Jawaban Penulis: C.Distosia Bahu

Hasil review : C. Distosia Bahu

Kata Kunci Penulis: Ibu bersalin, Kala II, Macet bahu

Hasil review : Ibu bersalin kala II, PIA0, kepala bayi lahir, tidak ada lilitan tali pusat, putaran paksi luar tidak terjadi.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah komplikasi dalam Kala II yang dialami pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala : his kuat, kepala bayi sudah lahir, tidak ada lilitan tali pusat, bahu bayi tidak dapat lahir.

Hasil review : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Diagnosis pada kasus?" dalam kasus pasien dengan kala II PIA0, kepala bayi lahir, tidak ada lilitan tali pusat, putaran paksi luar tidak terjadi yang menandakan terjadinya distosia bahu. Distosia bahu adalah suatu kondisi kegawatdaruratan obstetri pada persalinan pervaginam dimana bahu janin gagal lahir secara spontan setelah lahirnya kepala janin

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi dalam persalinan Kala II.

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi pada persalinan.

Referensi: Penulis Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Anik Maryunani, eka Puspita, Trans info Media, Jakarta.

Hasil review : Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

243. Kunci Jawaban Penulis: A. Pemberi pelayanan kebidanan

Hasil review: A. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci : Penulis Post partum, uterus lembek, perdarahan

Hasil review: Peran bidan pada kasus.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah komplikasi pada kala III yang dialami pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala : mengeluarkan banyak darah, Uterus lembek dan tidak teraba.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran bidan pada kasus tersebut?" dalam kasus bidan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan. Pasal 46 Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan menentukan bahwa bidan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi :

- a. Pelayanan kesehatan ibu;
- b. Pelayanan kesehatan anak;
- c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
- d. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
- e. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

Tips Menjawab: Penulis Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang komplikasi persalinan kala III

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan yang tertuang pada undang-undang kebidanan nomor 4 tahun 2019.

Referensi: Penulis Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Anik Maryunani, eka Puspita, Trans info Media, Jakarta.

Hasil review: Undang-undang nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan.

244. Kunci Jawaban penulis: A. Atonia uteri

Hasil review : A. Atonia uteri

Kata Kunci Post partum, uterus lembek, perdarahan

Hasil review : Diagnosis kasus, Plasenta sudah lahir lengkap, Uterus lembek dan tidak teraba, perdarahan banyak.

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah komplikasi Kala III yang dialami pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala : mengeluarkan banyak darah, Uterus lembek dan tidak teraba.

Hasil review : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa diagnosis pada kasus?", pada kasus ditemukan bahwa Plasenta sudah lahir lengkap, Uterus lembek dan tidak teraba, perdarahan banyak yang menandakan atonia uteri. Atonia uteri adalah ketidakmampuan otot rahim untuk berkontraksi sehingga tidak mampu menutup pembuluh darah yang terdapat pada tempat implantasi plasenta. Kondisi ini menjadi penyebab lebih dari 90 persen perdarahan pascapersalinan yang terjadi dalam 24 jam setelah kelahiran bayi.

Tips Menjawab: Penulis Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi persalinan Kala III

Hasil review : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi persalinan
Referensi: Penulis Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Anik Maryunani, eka Puspita, Trans info Media, Jakarta.

Hasil review : Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

245. Kunci Jawaban: E. Memberikan MgSO₄ dosis awal

Kata Kunci: Penulis Ibu hamil, nyeri kepala hebat, nyeri ulu hati dan penglihatan kabur

Hasil review : Tindakan segera yang harus dilakukan bidan, UK 32 minggu, nyeri kepala hebat, nyeri ulu hati, pandangan mata kabur, TD 160/120 mmHg, protein urine (++) .

Strategi Menjawab Soal: Penulis Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah komplikasi kehamilan yang dialami pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala : nyeri kepala hebat, nyeri ulu hati dan penglihatan kabur

Hasil review :Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apa yang harus segera dilakukan pada kasus?", dalam kasus pasien dengan UK 32 minggu, nyeri ulu hati, pandangan mata kabur, TD 160/120 mmHg, protein urine (++) yang menandakan tanda dan gejala preeklampsia berat.

Tips Menjawab: Penulis

Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi pada kehamilan lanjut

Hasil review : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi pada kehamilan

Referensi: Penulis Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Anik Maryunani, eka Puspita, Trans info Media, Jakarta.

Hasil review : Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

246. Kunci Jawaban: C. Menjaga kehangatan bayi dengan metode kanguru

Kata Kunci: BB 2200 gram, suhu 36,5° C.

Strategi menjawab soal Penulis: Pada jawaban A, tidak sesuai karena memandikan bayi dengan baby oil pada bayi BBLR dengan cepat akan kehilangan panas badan dan menjadi hipotermi.

Pada jawaban B tidak sesuai karena kondisi bayi menyusui kuat jadi tidak ada indikasi untuk pemberian susu formula rendah laktosa. ASI merupakan makanan paling utama sehingga ASI-lah yang paling dahulu diberikan.

Focus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya Bayi dengan BBLR karena bayi Pada jawaban C sesuai karena bayi dengan BBLR dengan cepat akan kehilangan panas badan dan menjadi hipotermi. Dengan metode kanguru detak jantung bayi stabil dan pernapasannya lebih teratur, sehingga penyebaran oksigen ke seluruh tubuhnya pun lebih baik dan dapat mencegah bayi kedinginan. Dengan metode kanguru bayi dapat tidur nyenyak dan lama, lebih tenang, lebih jarang menangis dan kenaikan berat badannya menjadi lebih cepat. Pertumbuhan dan perkembangan motorik pun lebih baik serta dapat mempermudah pemberian ASI, mempererat ikatan batin antara ibu dan bayi.

Pada jawaban D tidak sesuai karena meletakkan botol hangat disamping kanan dan kiri bayi salah satu cara agar bayi dengan BBLR tidak terjadi hipotermi. Apabila tidak ada inkubator bayi dapat dibungkus dengan kain dan disampingnya ditaruh botol berisi air panas sehingga panas badannya dapat dipertahankan. Kondisi bayi pada kasus diatas tidak terjadi hipotermi.

Pada jawaban E tidak sesuai karena menempatkan bayi di bawah lampu 40 watt berjarak 75 cm untuk pemeriksaan awal bayi selama tindakan atau menghangatkan kembali bayi dengan hipotermi. Kondisi bayi pada kasus diatas tidak terjadi hipotermi.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah asuhan yang tepat pada bayi?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu bayi dengan BBLR. Bayi BBLR akan mudah kehilangan panas dan menjadi hipotermi jika tidak mendapatkan perawatan dengan baik. Sehingga dibutuhkan asuhan yang tepat agar tubuh bayi tetap hangat, salah satu langkah yang tepat adalah dengan metode kanguru. Pada metode kangguru, suhu pada bayi akan terjaga karena detak jantung bayi stabil dan pernapasannya lebih teratur, sehingga penyebaran oksigen ke seluruh tubuhnya pun lebih baik dan dapat mencegah bayi kedinginan.

Dengan metode kanguru bayi dapat tidur nyenyak dan lama, lebih tenang, lebih jarang menangis dan kenaikan berat badannya menjadi lebih cepat. Pertumbuhan dan perkembangan motorik pun lebih baik serta dapat mempermudah pemberian ASI, mempererat ikatan batin antara ibu dan bayi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang BBLR dan penatalaksanaannya

Referensi: Marmi dan Kukuh Rahardjo. 2018. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Cetakan ke 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

247. Kunci Jawaban Penulis: E. Menjalin kemitraan dengan tokoh agama dan masyarakat

Hasil review: B. Melibatkan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Enggan untuk menggunakan kontrasepsi, karena alasan tidak diperbolehkan oleh suami dan takut.

Strategi menjawab soal: Penulis: Pada jawaban A, tidak sesuai karena menyediakan alat KB gratis tidak akan memotivasi masyarakat untuk ber KB

Pada jawaban B tidak sesuai karena Aktif memberikan konseling KB sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan namun karena tidak diperbolehkan suami dan takut akhirnya tidak menggunakan kontrasepsi.

Pada jawaban C tidak sesuai karena memaksa untuk menjadi peserta KB tidak boleh. Setiap tindakan harus ada inform consent dan inform choice

Pada jawaban D tidak sesuai karena memberikan hadiah kepada peserta KB tidak berdampak pada keinginan masyarakat untuk ber KB

Focus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya Pada jawaban E sesuai karena salah satu langkah pendekatan edukatif dengan pendekatan pada tokoh masyarakat. Pendekatan edukatif secara umum adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis terencana dan terarah dengan partisipasi aktif dari individu kelompok maupun masyarakat umum, untuk memecahkan masalah yang dirasakan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan faktor-faktor social ekonomi dan budaya. Pendekatan edukatif secara khusus adalah satu bentuk atau model dari pelaksanaan organisasi social masyarakat dalam memecahkan masalah yang dirasakan oleh masyarakat

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah pendekatan yang tepat berdasarkan kasus?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu suami yang tidak memperbolehkan untuk menggunakan kontrasepsi sehingga istri merasa takut, sehingga dalam masalah ini perlu dilakukan pendekatan edukatif dengan kepada tokoh masyarakat yang diharapkan dapat mendorong minat masyarakatnya khusus nya pada suami dalam keluarga. Pendekatan edukatif secara umum adalah suatu rangkaian

kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis terencana dan terarah dengan partisipasi aktif dari individu kelompok maupun masyarakat umum, untuk memecahkan masalah yang dirasakan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan faktor-faktor social ekonomi dan budaya. Pendekatan edukatif secara khusus adalah satu bentuk atau model dari pelaksanaan organisasi social masyarakat dalam memecahkan masalah yang dirasakan oleh masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pendekatan edukatif ke masyarakat

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

248. Kunci Jawaban Penulis: E. Pengurangan konsumsi natrium pada penderita hipertensi

Hasil review: C. Pola makan yang sehat di masyarakat

Kata Kunci: Kondisi masyarakat di desa sudah terbiasa makan makanan tinggi natrium.

Strategi menjawab soal Penulis: Pada jawaban D, tidak sesuai karena hipertensi tidak ada hubungannya dengan mengurangi stres

Pada jawaban E tidak sesuai karena karena masyarakat tersebut pada umumnya menyediakan makanan tinggi natrium

Pada jawaban B tidak sesuai karena kasus hipertensi tidak ada hubungannya dengan penurunan BB

Pada jawaban A tidak sesuai fokus kasus adalah pada WUS dan Ibu hamil, sehingga harus mempertimbangkan tema yang berhubungan dengan pencegahan hipertensi lebih meningkat.

Jawaban C, merupakan jawaban tepat. Fokus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya karena masyarakat tersebut pada umumnya menyediakan makanan tinggi natrium dan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Jadi yang paling tepat adalah penyuluhan tentang Pengurangan konsumsi natrium pada penderita hipertensi.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah tema penyuluhan yang tepat berdasarkan kasus?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu masyarakat pada umumnya menyediakan makanan tinggi natrium dan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Sehingga sangat penting untuk segera dilakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat agar konsumsi natrium secara berlebihan dapat diatasi, maka tema penyuluhan yang paling tepat adalah penyuluhan tentang pola makan sehat dimasyarakat.

Tips Menjawab Penulis: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pola makan pada penderita hipertensi.

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang edukasi kesehatan dan pola makan sehat yang benar.

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

249. Kunci Jawaban Penulis: C. Jarak tempat layanan kesehatan

Hasil Review: E. Penyebab rendahnya pemeriksaan rutin

Kata Kunci: kader menyampaikan lansia sangat jarang ke posyandu dan hanya sekitar 5% yang rutin memeriksakan kesehatannya ke posyandu.

Strategi menjawab soal Penulis: Jawaban A tidak sesuai karena lansia jarang sekali ke posyandu hanya 5 % saja yang rutin ke posyandu

Jawaban B tidak sesuai karena kondisi masyarakat tersebut terbiasa konsumsi makanan tinggi natrium.

Jawaban C sesuai.Fokus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya karena Kader posyandu lansia menyampaikan lansia jarang sekali ke posyandu hanya 5 % saja yang rutin ke posyandu. Jadi kemungkinan terbesar karena jarak tempat layanan kesehatan.

Jawaban D tidak sesuai karena tingkat pendidikan lansia 10% tidak lulus SD.

Jawaban E tidak sesuai hanya 5 % saja yang rutin ke posyandu.

Jadi perlu dukungan keluarga atau masyarakat untuk motivasi lansia rutin ke posyandu.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah pengkajian lebih lanjut yang dapat dilakukan?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu kader posyandu lansia menyampaikan lansia sangat jarang ke posyandu dan hanya 5 % saja yang rutin ke posyandu. Sehingga bidan harus mencari tahu penyebab dari masalah ini berkaitan

dengan alasan mengapa begitu sedikit lansia yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang analisa kondisi kasus pada kebidanan komunitas.

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

250. Kata Kunci: data KMS 30 % balita berada pada garis kuning, 20 % garis merah.

Strategi menjawab soal Penulis: Fokus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya data KMS 30 % balita berada pada garis kuning, 20 % garis merah.

Selain itu, perhatikan juga dimana letak grafik pertumbuhan anak setiap bulannya. Karena setiap pita pada KMS menunjukkan status yang berbeda.

1. Pita Merah

Jika grafik pertumbuhan berada di pita merah atau di bawahnya, tandanya anak sangat kurus. Umumnya, kondisi ini mengindikasikan adanya malnutrisi atau gizi buruk.

Oleh karena itu, segera periksakan anak ke dokter bila kurva pertumbuhan anak menyentuh bawah garis merah (BGM) atau ketika berat badan anak tidak naik dua kali berturut-turut.

1. Pita Kuning

Ada dua bagian pita kuning dalam KMS, yakni di atas dan di bawah. Kedua area tersebut memiliki arti yang berbeda.

a.) Pita kuning bawah: Jika grafik pertumbuhan anak berada di area kuning bagian bawah, artinya anak 'kurus'.

b.) Pita kuning atas: Kebalikan dari pita kuning bawah, grafik pertumbuhan di pita kuning atas menunjukkan bahwa anak 'gemuk'.

2. Pita Hijau

Sementara itu, bila grafik pertumbuhan anak berada pada pita hijau, baik di area hijau muda maupun hijau tua, artinya status gizi baik atau berat badan cukup. Namun, pastikan Bunda tetap memenuhi kebutuhan gizi anak sesuai usianya, ya! Dan jangan lupa, tetap pantau tumbuh kembang si kecil.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah risiko prioritas masalah?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu, data KMS 30 % balita berada pada garis kuning, 20 % garis merah dan yang ditanyakan adalah apakah risiko prioritas masalah. Sehingga harus diperhatikan, bahwa dari masalah tersebut, akan mempengaruhi balita dalam aspek apa. Jika grafik pertumbuhan berada di pita merah atau di bawahnya, tandanya anak sangat kurus. Umumnya, kondisi ini mengindikasikan adanya malnutrisi atau gizi buruk. Pita Kuning juga menunjukkan bagaimana kondisi tubuh anak berkaitan dengan nutrisinya. Sehingga jika diperhatikan, maka masalah utama nya adalah masalah nutri, dan nutrisi/gizi sangat mempengaruhi perumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan baik atau tidak.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang analisa kondisi balita pada kebidanan komunitas.

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

251. Kunci Jawaban: E. Kesehatan reproduksi pada remaja

Kata Kunci: 15 % remaja tamat SMP langsung menikah. 10 % dari remaja yang menikah mengalami masalah pada kehamilan yaitu abortus. Kader mengatakan belum ada penyuluhan kesehatan.

Strategi menjawab soal Penulis: Fokus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya 15 % remaja tamat SMP langsung menikah. Kader mengatakan belum ada penyuluhan kesehatan. Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah kesehatan reproduksi remaja, penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Nyatanya peran orangtua merupakan satu hal yang penting dalam edukasi seksual pada remaja. Apalagi saat ini masih belum banyak orang yang peduli terhadap risiko-risiko yang bisa menyerang remaja "salah pergaulan" tersebut. Mulai dari ancaman HIV/AIDS, angka kematian ibu yang meningkat karena melahirkan di usia muda, hingga kematian remaja perempuan karena nekat mengambil tindakan aborsi.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah pendidikan kesehatan yang paling utama?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu, 15 % remaja tamat SMP langsung menikah dan 10 % dari remaja yang hamil mengalami abortus. Kader mengatakan belum ada penyuluhan kesehatan. Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah masalah kesehatan reproduksi remaja, penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Nyatanya peran orangtua merupakan satu hal yang penting dalam edukasi seksual pada remaja. Apalagi saat ini masih belum banyak orang yang peduli terhadap risiko-risiko yang bisa menyerang remaja "salah pergaulan" tersebut. Mulai dari ancaman HIV/AIDS, angka kematian ibu yang meningkat karena melahirkan di usia muda, hingga kematian remaja perempuan karena nekat mengambil tindakan aborsi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan reproduksi remaja

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

252. Kunci Jawaban: A.Pembentukan Tabulin

Kata Kunci: Penulis: Banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan
Hasil Review:

ibu bersalin dengan komplikasi yang tidak tertangani karena tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan di fasilitas kesehatan yang memadai.

Strategi menjawab soal Penulis: Fokus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya yaitu banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan Desa/ Kelurahan Siap, Antar, Jaga (Siaga) adalah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan/ menjalankan program gerakan sayang ibu (GSI) dan mempunyai/ melaksanakan langkah sebagai berikut :

- Mempunyai SK tentang Satgas Revitalisasi GSI Desa/ Kel termasuk rencana kerja Satgas tersebut
- Mempunyai data dan peta bumil yang akurat dan selalu diperbaharui
- Telah terbentuknya pengorganisasian Tabulin (tabungan ibu bersalin)
- Telah terbentuknya pengorganisasian ambulans desa
- Telah terbentuknya pengorganisasian donor darah desa
- Telah terbentuknya pengorganisasian kemitraan dukun bayi dengan bidan
- Telah terbentuknya pengorganisasian penghubung/ liason (kader penghubung)
- Adanya mekanisme/ tata cara rujukan
- Adanya pengorganisasian: Suami Siaga, Warga Siaga, Bidan Siaga
- Adanya/telah terbentuknya Pondok Sayang Ibu

Terlaksananya penyuluhan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, keluarga, suami dan ibu hamil tentang peningkatan kualitas hidup perempuan, pencegahan kematian ibu, kematian bayi, ASI eksklusif, kesehatan reproduksi, dan wajib belajar bagi perempuan

- Tersedianya/ terlaksananya pencatatan dan pelaporan
- Hasil Review:

Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah langkah yang tepat dari seorang bidan? Perhatikan masalah utama pada kasus yaitu ibu bersalin desa tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan, sehingga perlu mencari solusi berkaitan dengan persiapan dana bagi ibu bersalin dan langkah paling tepat yang dapat dilakukan adalah bagaimana mengumpulkan serta mempersiapkan dana untuk persalinan dan salah satu program kesehatan yang dapat membantu berkaitan masalah tersebut adalah mengadakan tabulin atau tabungan ibu bersalin.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program gerakan sayang ibu (GSI)

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

253. Kunci Jawaban: E. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

Kata Kunci: Bayi balita bawah garis merah (BGM) dan belum mendapatkan vaksinasi campak.

Strategi menjawab soal Penulis: Fokus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya yaitu Bayi balita bawah garis merah (BGM) dan belum mendapatkan vaksinasi campak. MMD atau Musyawarah Masyarakat Desa adalah pertemuan perwakilan warga desa beserta tokoh masyarakat dan para petugas untuk membahas hasil Survey Mawas Diri (SMD) dan merencanakan penanggulangan masalah kesehatan yang diperoleh dari hasil SMD, Tujuan MMD adalah sebagai berikut: Agar masyarakat mengenal masalah kesehatan yang ada di desa, agar masyarakat sepakat untuk bersama-sama menanggulangi masalah kesehatan yang ada di desa dan tersusunnya rencana kerja untuk penanggulangan yang disepakati bersama.

Dalam konsep desa siaga dikenal adanya siklus pemecahan masalah kesehatan oleh masyarakat, yaitu:

1. Pengenalan kondisi desa
2. Identifikasi masalah kesehatan dan PHBS
3. Musyawarah masyarakat desa
4. Perencanaan pemecahan masalah
5. Pelaksanaan kegiatan
6. Pembinaan kelestarian program
7. Evaluasi

Setelah dilakukan identifikasi masalah, perlu dilakukan musyawarah masyarakat desa (MMD) yang bertujuan untuk:

1. Masyarakat mengenal masalah kesehatan di wilayahnya
 - 2. Masyarakat bersepakat untuk menanggulangi masalah kesehatan melalui pelaksanaan Desa Siaga dan Poskesdes Masyarakat menyusun rencana kerja untuk menanggulangi masalah kesehatan, melaksanakan desa siaga, dan poskesdes.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah langkah yang dapat dilakukan? perhatikan masalah utamanya yaitu Bayi balita bawah garis merah (BGM) dan belum mendapatkan vaksinasi campak. Berdasarkan kasus belum diketahui penyebab dari masalah tersebut, sehingga perlu dilakukan identifikasi secara bersama dengan warga desa beserta tokoh masyarakat dan para petugas kesehatan untuk membahas hasil Survey dan merencanakan penanggulangan masalah kesehatan yang diperoleh dari hasil survey, Tujuan MMD adalah sebagai berikut: Agar masyarakat mengenal masalah kesehatan yang ada di desa, agar masyarakat sepakat untuk bersama-sama menanggulangi masalah kesehatan yang ada di desa dan tersusunnya rencana kerja untuk penanggulangan yang disepakati bersama.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang MMD

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

254.Kunci Jawaban: E. Membantu memilih jenis alat kontrasepsi yang akan dipakai

Hasil Review: D. Membantu memilih jenis alat kontrasepsi yang akan dipakai

Kata Kunci: Ingin menunda kehamilan, istri berumur 23 tahun

Hasil Review: Ingin menunda kehamilannya 1-2 tahun kemudian karena masih belum siap untuk hamil. Haid teratur tiap bulan, saat ini istri dalam keadaan haid.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah jenis kontrasepsi yang dapat digunakan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan ingin menunda kehamilan

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien ingin menunda kehamilannya karena belum siap hamil.

Jawaban paling tepat adalah Membantu memilih jenis alat kontrasepsi yang akan dipakai karena pasangan suami istri ini baru menikah 1 bulan sehingga perlu pendampingan/KIE untuk pengambilan keputusan yang tepat jenis kontrasepsi untuk menunda kehamilan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kontrasepsi dalam masa menunda kehamilan

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kontrasepsi dalam masa menunda kehamilan.

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: Yetty Anggraini & Martini. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

255. Kunci Jawaban: E. MAL sampai anak berusia 6 bulan

Kata Kunci: ibu menyusui, anak berusia 4 bulan, Ibu ingin menggunakan alat kontrasepsi yang tidak mengganggu kelancaran ASI

Hasil Review: Sejak melahirkan belum haid lagi, bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan susu formula, ingin menggunakan alat kontrasepsi alamiah yang tidak mengganggu kelancaran ASI.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah jenis kontrasepsi yang paling cocok pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien ingin menggunakan alat kontrasepsi yang tidak mengganggu kelancaran ASI.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah alat kontrasepsi yang tepat diberikan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien ingin menggunakan alat kontrasepsi alamiah yang tidak mengganggu kelancaran ASI.

Jawaban paling tepat adalah MAL yaitu Metode Amenorrhoe Laktasi yakni metode kontrasepsi alami bersifat sementara yang dapat digunakan setelah persalinan. MAL memiliki cara kerja berupa penekanan ovulasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kontrasepsi dalam pasca persalinan.

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: Yetty Anggraini & Martini. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

256. Kunci Jawaban: C. Penyuluh dan konselor

Kata Kunci: Ibu nifas, Kontrasepsi pasca persalinan.

Hasil Review: Belum mendapatkan haid dan ingin ber-KB. Bidan memberikan informasi tentang jenis-jenis kontrasepsi untuk ibu menyusui.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah jenis kontrasepsi yang paling cocok pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan post partum 6 minggu, belum haid, menyusui bayi.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa peran yang dilakukan oleh Bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien belum mendapatkan haid dan ingin ber-KB. Bidan memberikan informasi tentang jenis-jenis kontrasepsi untuk ibu menyusui. Jawaban yang paling tepat adalah Penyuluh dan Konselor yaitu bidan memberikan bantuan kepada orang lain dalam membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman tehadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien.

Berikut penjelasan peran bidan pada pilihan di atas:

- Peneliti yaitu bidan melaksanakan tugas investigasi atau peeliteian terapan dalam bidan kesehatan baik secara mandiri maupun berkelompok
- Pelaksana yaitu bidan melaksanakan tugas pelayanan kebidanan secara mandiri, ketergantungan dan kolaborasi
- Pengelola yaitu tugas pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim
- Pendidik yaitu sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kontrasepsi dalam pasca persalinan

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Peran Bidan.

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: UU No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan terkait Peran Bidan.

Yetty Anggraini & Martini. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

257. Kunci Jawaban: D. Konseling penggantian jenis kontrasepsi

Kata Kunci: Perempuan umur 48 tahun, mempunyai anak 3 orang, menggunakan alat kontrasepsi suntik selama 7 tahun

Hasil Review: Perempuan, 48 tahun, sudah memiliki 3 anak, sudah menggunakan alat kontrasepsi suntik selama 7 tahun.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah jenis kontrasepsi yang paling cocok pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan umur 48 tahun, mempunyai anak 3 orang, menggunakan alat kontrasepsi suntik selama 7 tahun.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah rencana asuhan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien 48 tahun, sudah memiliki 3 anak, sudah menggunakan alat kontrasepsi suntik selama 7 tahun.

Jawaban yang paling tepat adalah konseling penggantian jenis kontrasepsi yaitu memberikan bantuan kepada orang lain dalam membuat keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang metode kontrasepsi mantap (kontap) atau kontrasepsi jangka panjang

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: Yetty Anggraini & Martini. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

258. Kunci Jawaban C. Paripurna

Kata Kunci: Perempuan umur 40 tahun, ingin menghentikan kehamilannya

Hasil Review: Perempuan umur 40 tahun, tidak ingin hamil lagi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah jenis konseling metode kontrasepsi yang paling cocok pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan umur 40 tahun, ingin menghentikan kehamilan

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa jenis konseling yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan umur 40 tahun, tidak ingin hamil lagi.

Jawaban paling tepat adalah paripurna yaitu konseling pengambilan tindakan langsung

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang konseling metode kontrasepsi fase mengakhiri kehamilan

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: Yetty Anggraini & Martini. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

259. Kunci Jawaban: B. Papanicolou smear

Hasil Review: D.Papanicolou smear

Kata Kunci: Perempuan umur 40 tahun, keputihan yang berbau, perdarahan bila melakukan hubungan seksual

Hasil Review: seorang perempuan, 40 tahun, dengan keluhan mengalami perdarahan setelah melakukan hubungan seksual 1 bulan terakhir, keputihan berbau kurang lebih 1 tahun.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah jenis pemeriksaan yang paling cocok pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan umur 40 tahun, keputihan yang berbau, perdarahan bila melakukan hubungan seksual.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah pemeriksaan penunjang yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien 40 tahun, dengan keluhan mengalami perdarahan setelah melakukan hubungan seksual 1 bulan terakhir, keputihan berbau kurang lebih 1 tahun.

Jawaban paling tepat adalah papanicolau smear yaitu prosedur screening terhadap potensi kanker serviks. Pemeriksaan pap smear dilakukan untuk melihat keberadaan sel kanker atau pra-kanker pada serviks. Pap smear sangat dibutuhkan bagi wanita, terutama yang berusia 21-65 tahun dan telah aktif melakukan hubungan seksual.

Berikut penjelasan jenis abortus pada pilihan di atas:

- Biopsi yaitu tindakan mengambil sampel dari bagian tubuh, untuk mendapatkan jaringan yang diperlukan dalam pemeriksaan mikroskopis yang akan menentukan apakah jaringan tersebut adalah jaringan normal atau patologis (jaringan dengan penyakit, seperti tumor ganas atau jinak, infeksi dan lainnya).
- Kolposkopi yaitu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kanker serviks dan kerap digunakan untuk menemukan sel-sel abnormal di serviks.
- Hysteroskopi yaitu prosedur pemeriksaan kondisi leher dan bagian dalam rahim. Prosedur ini dapat digunakan untuk mendiagnosis penyakit atau penyebab ketidaksuburan dan membantu pengobatan kelainan pada rahim
- Histerosalpingografi yaitu pemeriksaan dengan menggunakan sinar X untuk melihat kondisi rahim dan saluran telur. Pemeriksaan ini umumnya dilakukan pada wanita yang memiliki masalah fertilitas.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Kanker Serviks.

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: Yetty Anggraini & Martini. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

260. Kunci Jawaban D. Infertil primer

Hasil Review: D.Infertil Primer

Kata Kunci: Menikah sudah 1,5 tahun, hubungan sanggama tidak bermasalah, tuba fallopi istri terdapat sumbatan

Hasil Review: Lama menikah 1,5 tahun, belum pernah hamil, tidak menggunakan kontrasepsi apapun, haid teratur tiap bulan, hubungan seksual teratur, tidak ada masalah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang mungkin pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan lama menikah 1,5 tahun, belum pernah hamil, tidak menggunakan kontrasepsi apapun, haid teratur tiap bulan, hubungan seksual teratur, tidak ada masalah.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosis yang mungkin pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan lama menikah 1,5 tahun, belum pernah hamil, tidak menggunakan kontrasepsi apapun, haid teratur tiap bulan, hubungan seksual teratur, tidak ada masalah.

Jawaban paling tepat adalah infertil primer yaitu jika tidak dapat hamil, hamil namun mengalami keguguran, atau yang hamil namun bayinya meninggal duni saat dilahirkan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Infertil.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Infertilitas

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: Yetty Anggraini & Martini. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

261. Kunci Jawaban: B. Postinor, depoprovera

Hasil Review: D.Postinor, Depoprovera

Kata Kunci tidak menggunakan kontrasepsi, Suaminya tiba dirumah pukul 04.00 dinihari dan telah melakukan sanggama.

Hasil Review: Khawatir hamil lagi karena melakukan hubungan seksual dengan suami yang baru datang dari luar kota tanpa menggunakan alat kontrasepsi apapun, sudah memiliki 2 orang anak, anak paling kecil masih berumur 1 tahun.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah jenis permasalahan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan tidak menggunakan kontrasepsi, Suaminya tiba dirumah pukul 04.00 dinihari dan telah melakukan sanggama.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bagaimana urutan pemilihan kontrasepsi darurat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien melakukan hubungan seksual dengan suami yang baru datang dari luar kota tanpa menggunakan alat kontrasepsi apapun, sudah memiliki 2 orang anak, anak paling kecil masih berumur 1 tahun.

Jawaban paling tepat adalah Postinor, Depoprovera yaitu obat kontrasepsi darurat yang berfungsi mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kontrasepsi darurat

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Kontrasepsi Darurat (Kondom)

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: Yetty Anggraini & Martini. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

262. Kunci Jawaban: A. IMS

Hasil Review: B. IMS

Kata Kunci: Bengkak pada daerah kemaluan bagian bawah dan merasakan panas dan nyeri saat kencing, suami bekerja di luar kota.

Hasil Review: keluhan nyeri dan panas saat Buang Air Kecil (BAK), kemaluan bagian bawah bengkak, suami bekerja di luar kota.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah jenis permasalahan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan bengkak pada daerah kemaluan bagian bawah dan merasakan panas dan nyeri saat kencing, suami bekerja di luar kota.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa diagnosis yang mungkin pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan bengkak pada daerah kemaluan bagian bawah dan merasakan panas dan nyeri saat kencing, suami bekerja di luar kota.

Jawaban paling tepat adalah IMS yaitu infeksi yang menular melalui hubungan intim. Penyakit ini umumnya ditandai dengan ruam atau lepuh, keputihan, dan nyeri di area kelamin. Ada banyak jenis penyakit menular seksual, di antaranya chlamydia, gonore, sifilis, herpes, HPV, dan HIV.

Sesuai namanya, penyakit menular seksual menyebar melalui hubungan intim, baik secara vaginal, melalui dubur (anal), atau melalui mulut (oral). Penularan juga dapat terjadi melalui transfusi darah atau berbagi pakai jarum suntik dengan penderita.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang IMS

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Infeksi Menular Seksual (IMS)

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: Yetty Anggraini & Martini. 2015. Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

263. Kata Kunci: Bengkak di daerah kemaluan bagian bawah, leukore, panas dan nyeri waktu kencing, berganti pasangan seks.

Hasil Review: Keputihan, kemaluan bagian bawah bengkak, terasa panas dan nyeri saat kencing.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa diagnosis yang mungkin pada kasus tersebut??", dalam kasus pasien mengalami keluhan bengkak di daerah kemaluan bagian bawah, leukore, panas dan nyeri waktu kencing, berganti pasangan seks.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah jenis permasalahan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluhan Keputihan, kemaluan bagian bawah bengkak, terasa panas dan nyeri saat kencing

Jawaban paling tepat adalah vulvitis yaitu peradangan di vulva yang ditandai dengan rasa gatal dan perih di area kemaluan wanita.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang IMS

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Infeksi Menular Seksual (IMS)

Referensi: Pelayanan Keluarga Berencana, Yetty Anggraini S,ST.,SKM, Martini, Amd.Keb.,SKM, Rohima Press, Yogyakarta.

Hasil Review: Yetty Anggraini & Martini. (Tahun.....). Pelayanan Keluarga Berencana. Rohima Press, Yogyakarta.

264. Kata Kunci: Masyarakat berfikir kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah Tindakan awal yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam Kasus tersebut terjadi bukan hanya disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga, berdampak pada akibat kesehatan dan kecacatan bayi baru lahir, termasuk HIV/AIDS secara luas, masyarakat menganggap biasa berbagai kejadian yang terjadi. Perlu kerjasama dengan tokoh masyarakat agar suasana kondusif bagi bidan untuk dapat melakukan penyuluhan dan kegiatan binaan lainnya pada kelompok masyarakat yang bermasalah tersebut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Tindakan penanganan masalah di komunitas.

Referensi: Kemenkes RI, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.

265. Kunci Jawaban: E. Pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat

Kata Kunci: Tali pusat masih basah, lengket dan tampak kotor.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus bayi mengalami gejala tali pusat basah, lengket, dan tampak kotor sehingga dibutuhkan Pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat, untuk merujuk ke rumah sakit tidak perlu karena ini masih umur 3 hari bayinya dan jika masih basah tali pusatnya itu normal, kolaborasi dengan dokter juga belum diperlukan karena masih normal, dan pengobatan dengan salep antibiotic juga tidak perlu karena tidak ada tanda-tanda infeksi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perawatan pada bayi baru lahir.

Referensi: Kementerian Kesehatan, 2015. Buku saku pelayanan kesehatan essensial neonatal.

266. Kunci Jawaban: B. Peningkatan kesehatan (promotif)

Kata Kunci: Bidan menganjurkan masyarakat untuk datang ke posyandu agar terpantau tumbuh kembang bayi di desa binaannya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas yang dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan sekitar 30,8% bayi mengalami stunting, sehingga bidan menganjurkan masyarakat untuk datang ke posyandu agar terpantau tumbuh kembang bayinya dan hal ini termasuk upaya peningkatan kesehatan (promotif) sehingga kejadian stunting ini tidak terus meningkat, untuk upaya pencegahan (preventif) adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya sebuah penyakit, pemulihan kesehatan (rehabilitatif), Pada masa pemulihan bidan bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain (dokter kandungan) untuk mengobservasi kemajuan kesehatan klien. Meminimalkan kesakitan dan kecacatan dalam memberikan asuhan bidan melakukan pendekatan secara fisiologis, dengan meminimalisir intervensi yang berlebihan sesuai dengan kondisi klien. Deteksi dini komplikasi dan pertolongan kegawatdaruratan, Bidan diharapkan mempunyai kemampuan dalam deteksi dini komplikasi melalui keterampilan tambahan yang dimiliki untuk menangani kasus kegawatdaruratan maternal dan neonatal sehingga dalam proses rujukan tidak mengalami keterlambatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas. Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

267. Kunci Jawaban D. KN 1

Kata Kunci: neonatal yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas maupun yang dilakukan kunjungan rumah pada hari pertama sampai hari ke tujuh setelah bayi lahir.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah grafik yang dibuat pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan akan membuat pencatatan yang dilakukan dalam grafik, grafik yang sedang dibuat adalah grafik cakupan neonatal yang melakukan pemeriksaan hari pertama sampai hari ke tujuh, sedangkan untuk K1 itu adalah kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan, K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih, KF adalah kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan, dan KN 2 adalah kunjungan neonatal ke dua kali pada hari ke delapan sampai hari ke dua puluh delapan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pencatatan pelaporan PWS KIA.

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas. Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

268. Kunci Jawaban: D. Pemberdayaan ekonomi

Kata Kunci: kasus anemia sekitar 40%, Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah grafik yang dibuat pada kasus tersebut?", dalam kasus masalah anemia dan BBLR yang terjadi bukan karena masyarakat tidak mengerti pola hidup sehat, akan tetapi ketidakmampuan secara ekonomi membuat mereka tidak memiliki kemampuan mengkonsumsi makanan bergizi. Oleh karena itu, jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah pemberdayaan ekonomi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan masalah di komunitas.

Referensi: Kemenkes RI, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta.

269. Kunci Jawaban: A. Baik

Kata Kunci: Target K1 di wilayah tersebut adalah 60%, Dalam pencatatan tersebut diketahui data cakupan K1 bulan ini adalah 80%, data cakupan K1 bulan lalu 75%.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah kesimpulan terhadap cakupan K1 pada kasus tersebut?", dalam kasus target K1 adalah 60%, dan capaiannya bulan ini 80% jadi capaian sudah melebihi target sehingga statusnya baik.

Analisis grafik PWS KIA terdapat beberapa jenis:

1. Status baik : angka cakupan melebihi/diatas target dan angka cakupan bulan ini meningkat dibandingkan dengan cakupan bulan yang lalu
2. Status kurang: Angka cakupan melebihi target namun lebih rendah dari cakupan bulan yang lalu
3. Status cukup: angka cakupan meningkat dari bulan lalu namun tetap dibawah target wilayah
4. Status jelek: angka cakupan melebihi target

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pencatatan pelaporan PWS KIA.

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas. Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

270. Kunci Jawaban: A. Pemberian tablet Fe

Kata Kunci: Tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke fasilitas layanan kesehatan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ibu hamil di desa tersebut tidak pernah memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu hamil tidak pernah mendapat suplementasi multivitamin selama kehamilan sehingga Tindakan yang paling tepat adalah Pemberian tablet Fe.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan anemia pada ibu hamil.

Referensi: Kemenkes RI, 2020. BUKU KIA Revisi 2020.

271. Kunci Jawaban: A. Tabungan ibu bersalin

Kata Kunci: banyak warga yang memiliki pekerjaan tidak tetap.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah bentuk peran serta masyarakat pada kasus tersebut?", dalam kasus di desa tersebut banyak warga yang memiliki pekerjaan tidak tetap, sehingga membutuhkan bantuan biaya persalinan, maka dari itu jawabannya tabungan ibu bersalin.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat dalam persalinan.

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas. Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

272. Kunci Jawaban: E. Melahirkan bayi sampai tampak perut dan sebagian dada janin
Kata Kunci: didapatkan kondisi ibu dalam kala II persalinan, tampak sakrum janin pada posisi antero-posterior di vulva.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus presentasi janin adalah bokong sehingga mempertahankan persalinan presentasi bokong yang fisiologis, ditunjang oleh:

1. Bayi tidak besar
2. Multigravida, Riwayat persalinan normal
3. Kondisi pasien dalam batas normal

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pertolongan persalinan sungsang

Referensi: WHO, 2013. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas Kesehatan Dasar&RujukanBagiTenagaKesehatan.EdisiPertama.Diakses:www.searo.who.int/indonesia/documents/976-602-235-265-5-buku-saku.

273. Kunci Jawaban: C. 3 tahun
Kata Kunci: menggunakan alat kontrasepsi susuk 2 batang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "berapa lama efektivitas kontrasepsi pada kasus tersebut?", dalam kasus menggunakan kontrasepsi susuk 2 batang dan itu merupakan indoplant yang terdiri atas 2 kapsul implant yang lembut, fleksibel, berwarna putih, masing-masing mengandung hormon levonogestrel 75 mg, dan efektivitas pemakaiannya adalah 3 tahun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kontrasepsi implant.

Referensi: Kemenkes RI, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.

274. Kunci Jawaban: E. Penyuluhan PHBS
Hasil Review: E. Penyuluhan PHBS
Kata Kunci: Perencanaan penyuluhan Kesehatan dan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, sebagian persalinan masih ditolong oleh dukun, selain itu dari hasil observasi bidan masyarakat belum mempunyai jamban dan masih membuang sampah disungai.

Hasil Review: Perencanaan penyuluhan Kesehatan, masyarakat belum menggunakan jamban serta masih membuang sampai ke sungai.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah topik penyuluhan yang tepat sesuai dengan kasus tersebut?", dalam kasus ibu hamil tidak pernah memeriksakan kehamilan, sebagian persalinan masih ditolong oleh dukun, selain itu dari hasil observasi bidan masyarakat belum mempunyai jamban dan masih membuang sampah disungai.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah informasi yang paling prioritas diberikan pada kasus tersebut?", dalam kasus Bidan melakukan perencanaan penyuluhan Kesehatan. masyarakat belum menggunakan jamban serta masih membuang sampai ke sungai.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Referensi: Laporan PKL mahasiswa, 2022.

275. Kunci Jawaban: E. Survei mawas diri

Hasil Review: F. Survei mawas diri

Kata Kunci: 10% lansia menderita hipertensi, 5 % menderita nyeri pada persendian kaki, 15% remaja setelah tamat SMP langsung menikah

Hasil Review: 10% mengalami hipertensi dan 5 % menderita nyeri pada persendian kaki, 5% remaja setelah tamat SMP langsung menikah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah jenis pengembangan peran serta masyarakat yang sesuai dengan kasus tersebut?", dalam kasus didapatkan 10% lansia menderita hipertensi, 5 % menderita nyeri pada persendian kaki, 15% remaja setelah tamat SMP langsung menikah.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran serta masyarakat yang sesuai dengan kasus tersebut??", dalam kasus didapatkan 10% mengalami hipertensi dan 5 % menderita nyeri pada persendian kaki, 5% remaja setelah tamat SMP langsung menikah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tujuan-tujuan pengembangan pengembangan peran serta masyarakat.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tujuan-tujuan pengembangan pengembangan peran serta masyarakat
Referensi: Laporan PKL Mahasiswa, 2022.

276. Kunci Jawaban: D. Posyandu mandiri

Hasil Review: D. Posyandu mandiri

Kata Kunci: 8 desa telah melaksanakan kegiatan posyandu setiap satu bulan sekali dengan jumlah kader sebanyak 5 orang. Masyarakat aktif melakukan kunjungan ke posyandu

Hasil Review: 8 desa telah melaksanakan kegiatan posyandu setiap satu bulan sekali dengan jumlah kader sebanyak 5 orang dan masyarakat yang berkunjung ke posyandu hampir 70% sehingga posyandu terlaksana dengan baik.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tingkat posyandu yang telah terlaksana sesuai dengan kasus tersebut?", dalam kasus 8 desa telah melaksanakan kegiatan posyandu setiap satu bulan sekali dengan jumlah kader sebanyak 5 orang. Masyarakat aktif melakukan kunjungan ke posyandu.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tingkat perkembangan posyandu yang sesuai dengan kasus tersebut?", dalam kasus 8 desa telah melaksanakan kegiatan posyandu setiap satu bulan sekali dengan jumlah kader sebanyak 5 orang dan masyarakat yang berkunjung ke posyandu hampir 70% sehingga posyandu terlaksana dengan baik.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Posyandu

Referensi: Laporan PKL Mahasiswa, 2022.

277. Kunci Jawaban: E.Menganjurkan anak dibawa ke Puskesmas untuk dilakukan imunisasi

Hasil Review: E. Menyarankan ke puskesmas.

Kata Kunci: Program BIAS 10 orang murid tidak masuk sekolah

Hasil Review: Melaksanakan program BIAS.bulan Oktober, terdapat 10 orang murid tidak masuk sekolah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan yang tepat dilakukan oleh bidan untuk kasus tersebut?", dalam kasus adanya Program BIAS dan 10 orang murid tidak masuk sekolah.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Tindakan yang tepat dilakukan Bidan pada kasus tersebut??", dalam kasus bidan dan kader berkoordinasi dengan tim UKS melaksanakan program BIAS.bulan Oktober, terdapat 10 orang murid tidak masuk sekolah

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)

Referensi: Laporan PKL Mahasiswa, 2022.

278. Kunci Jawaban: C. Mengisi kohort ibu-bayi

Hasil Review: c. Mengisi kohort ibu-bayi

Kata Kunci: pelayanan posyandu

ibu hamil yang datang berkunjung 8 orang, bayi dan balita yang ditimbang 25 orang, dan bayi yang diimunisasi sesuai dengan jadwal sebanyak 10 orang.

Hasil Review: bayi dan balita yang ditimbang 25 orang, dan bayi yang diimunisasi sesuai dengan jadwal sebanyak 10 orang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan kasus tersebut?", dalam kasus pelayanan posyandu dan ibu hamil yang datang berkunjung 8 orang, bayi dan balita yang ditimbang 25 orang, dan bayi yang diimunisasi sesuai dengan jadwal sebanyak 10 orang.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apakah tindakan selanjutnya yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bayi dan balita yang ditimbang 25 orang, dan bayi yang diimunisasi sesuai dengan jadwal sebanyak 10 orang

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kegiatan Dalam posyandu.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kegiatan Dalam posyandu

Referensi: Laporan PKL Mahasiswa, 2022.

279. Kunci Jawaban: e. Kolaborasi dengan BKKBN

Hasil Review: e. Kolaborasi dengan BKKBN

Kata Kunci: 30% dari jumlah penduduk, 15% diantaranya melakukan pernikahan dini dan setiap tahun bayi yang lahir mencapai 5% dari jumlah penduduk.

Hasil Review: kelompok usia remaja mencapai 30% dari jumlah penduduk, 15% diantaranya melakukan pernikahan dini dan setiap tahun bayi yang lahir mencapai 5% dari jumlah penduduk.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah tindakan bidan yang tepat untuk menangani kasus tersebut?", dalam kasus terdapat 30% dari jumlah penduduk, 15% diantaranya melakukan pernikahan dini dan setiap tahun bayi yang lahir mencapai 5% dari jumlah penduduk.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Apakah tindakan bidan yang tepat untuk menangani kasus tersebut?", dalam kasus kelompok usia remaja mencapai 30% dari jumlah penduduk, 15% diantaranya melakukan pernikahan dini dan setiap tahun bayi yang lahir mencapai 5% dari jumlah penduduk.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Program GenRe dan tujuan yang harus dicapai dalam program tersebut

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Program GenRe dan tujuan yang harus dicapai dalam program tersebut

Referensi: Laporan PKL Mahasiswa, 2022.

280. Kunci Jawaban: Penulis: Yayuk Puji Lestari

D. Bekerjasama dengan kader dalam menggerakkan masyarakat

Hasil Review: C. Memberikan penyuluhan tentang pemberian vitamin A

Kata Kunci: Vitamin A belum memenuhi target karena sebagian besar ibu bayi dan balita tidak mengetahui manfaat dan jadwal pemberian vitamin A.

Hasil Review: cakupan pemberian vitamin A belum mencapai target 90% karena sebagian besar ibu bayi dan balita tidak mengetahui manfaat dan jadwal pemberian vitamin A.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh bidan dan kader?", dalam kasus vitamin A belum memenuhi target karena sebagian besar ibu bayi dan balita tidak mengetahui manfaat dan jadwal pemberian vitamin A.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah langkah bidan selanjutnya yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus cakupan pemberian vitamin A belum mencapai target 90% karena sebagian besar ibu bayi dan balita tidak mengetahui manfaat dan jadwal pemberian vitamin A.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang vitamin A

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang vitamin A pada bayi dan balita

Referensi –

281. Kunci Jawaban:a. Manajemen ASI perah

Hasil Review: a. Manajemen ASI perah

Kata Kunci: Pemberian ASI ekslusif yang masih rendah, sebagian besar ibu didesa tersebut bekerja sebagai buruh pabrik.

Hasil Review: Pemberian ASI ekslusif yang masih rendah, sebagian besar ibu didesa tersebut bekerja sebagai buruh pabrik.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah informasi yang tepat sesuai dengan kasus tersebut?", dalam kasus perencanaan penyuluhan Kesehatan pemberian ASI ekslusif yang masih rendah, sebagian besar ibu didesa tersebut bekerja sebagai buruh pabrik.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah informasi yang tepat di berikan pada kasus tersebut??", dalam kasus Pemberian ASI ekslusif yang masih rendah, sebagian besar ibu didesa tersebut bekerja sebagai buruh pabrik

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manajemen pemberian ASI.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manajemen pemberian ASI

Referensi: Laporan PKL Mahasiswa, 2022.

282. Kunci Jawaban: B. Membina dan melatih dukun setempat

Hasil Review: B. Membina dan melatih dukun setempat

Kata Kunci: lima kematian ibu dan dua kematian bayi. Sebagian besar didesa persalinan ditolong oleh dukun

Hasil Review: Di peroleh data lima kematian ibu dan dua kematian bayi. Sebagian besar didesa persalinan ditolong oleh dukun.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan sebagai pendidik sesuai dengan kasus tersebut?", dalam kasus lima kematian ibu dan dua kematian bayi. Sebagian besar didesa persalinan ditolong oleh dukun.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah asuhan yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus diperoleh data lima kematian ibu dan dua kematian bayi. Sebagian besar didesa persalinan ditolong oleh dukun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali peran dan fungsi bidan terutama sebagai pendidik

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali peran dan fungsi bidan sebagai pendidik

Referensi: Laporan PKL Mahasiswa, 2022.

283. Kunci Jawaban Penulis: Yayuk Puji Lestari

A. Ceklis M-Chat

Hasil Review: A.Ceklis M-Chat

Kata Kunci: Posyandu balita 3 balita yang berumur 18 bulan, dan 7 diantaranya berumur dibawah 10 bulan pemantauan dan pertumbuhan pada balita.

Hasil Review: Dari 10 balita yang datang berkunjung terdapat 3 balita yang berumur 18 bulan, dan 7 diantaranya berumur dibawah 10 bulan, bidan selanjutnya melaksanakan pemantauan dan pertumbuhan pada balita.

Strategi Menjawab Soal: Penulis: Yayuk Puji Lestari

Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah jenis pemantauan perkembangan emosi yang tepat dilakukan oleh bidan?", dalam kasus posyandu balita 3 balita yang berumur 18 bulan, dan 7 diantaranya berumur dibawah 10 bulan pemantauan dan pertumbuhan pada balita.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah alat deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus Dari 10 balita yang datang berkunjung terdapat 3 balita yang berumur 18 bulan, dan 7 diantaranya berumur dibawah 10 bulan, bidan selanjutnya melaksanakan pemantauan dan pertumbuhan pada balita.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis-jenis deteksi dini perilaku penyimpangan

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jenis-jenis deteksi dini perilaku penyimpangan

Referensi: Laporan PKL Mahasiswa, 2022.

284. Kunci Jawaban: A. Promotif

Kata Kunci: Kurangnya pemahaman ibu tentang imunisasi serta budaya yang masih melekat bahwa kandungan vaksin imunisasi itu haram

Hasil Review: Cakupan imunisasi tidak pernah meningkat. Kurangnya pemahaman ibu tentang imunisasi serta budaya yang masih melekat bahwa kandungan vaksin imunisasi itu haram.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Bagaimanakah upaya peningkatan Kesehatan yang sesuai pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut ibu kurang pemahaman tetang imunisasi serta budaya yang masih untuk tida memberikan imunisasi karena kandungan pada vaksin yang masih di percaya terdapat kandungan yang haram.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya peningkatan Kesehatan yang sesuai pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut cakupan imunisasi tidak mengalami peningkatan, kasus campak tinggi. ibu kurang pemahaman tetang imunisasi serta budaya yang masih untuk tidak memberikan imunisasi karena kandungan pada vaksin yang masih di percaya terdapat kandungan yang haram.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas yang meliputi upaya-upaya peningkatan kesehatan

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social. 2021.

285. Kunci Jawaban: D. Peneliti

Kata Kunci: 57% ibu hamil menderita anemia padahal setiap bu hamil diberikan tablet tambah darah pada saat melakukan kunjungan ANC

Hasil review: 57% ibu hamil menderita anemia padahal setiap bu hamil diberikan tablet tambah darah pada saat melakukan kunjungan ANC Kemudian bidan melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap kepatuhan ibu.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran bidan yang sesuai pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut 57% ibu hamil menderita anemia padahal setiap ibu sudah di berikan tablet tambah darah.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang bidan lakukan pada kasus tersebut?" dalam kasus tersebut 57% ibu hamil menderita anemia padahal setiap ibu sudah di berikan tablet tambah darah . Kemudian bidan melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap kepatuhan ibu. Pengamatan dan pemantauan mengarah ke peran bidan sebagai peneliti

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan berdasarkan undang undang kebidanan no: 4 tahun 2019

Referensi: Idawati,dkk. Buku Ajar konsep kebidanan. CV Mitra Mandiri Persada. 2020.

286. Kunci Jawaban: A. social

Kata Kunci: Pesisir pantai dengan mata pencaharian penduduk mayoritas nelayan, akan tetapi kebanyakan balitanya menderita gizi kurang

Hasil Review: wilayah pesisir pantai, mayoritas mata pencaharian adalah nelayan, kebanyakan balitanya menderita gizi kurang, penyebabnya karena balita di larang mengkonsumsi ikan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah faktor yang dapat mempengaruhi kasus tersebut?", dalam kasus wilayah pesisir pantai, mayoritas nelayan, balita kurang gizi, adanya larangan makan ikan.

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Faktor lingkungan apakah yang mempengaruhi kasus tersebut?", dalam kasus wilayah pesisir pantai, mayoritas nelayan, balita kurang gizi, adanya larangan makan ikan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peningkatan derajat Kesehatan.

Hasil Review: -

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social. 2021.

287. Kunci Jawaban: D. Peneliti

Kata Kunci: Kejadian stunting masih tinggi meskipun pernah dilakukan promosi Kesehatan dan penanggulangan kejadian stunting.

Hasil Review: Kejadian stunting masih tinggi meskipun pernah dilakukan promosi Kesehatan dan penanggulangan kejadian stunting.

Kemudian bidan melakukan evaluasi dan pemantauan serta mencari kemungkinan penyebabnya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "bagaimanakah bentuk peran bidan yang tepat sesuai kasus tersebut?", dalam kasus program penanggulangan dan promosi sudah pernah dilakukan namun tidak ada perubahan sehingga bidan memiliki peran untuk mengetahui hal apa yang mendasari kasus tersebut belum teratasi .

Hasil Review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang bidan lakukan sesuai kasus tersebut? ", dalam kasus program penanggulangan dan promosi sudah pernah dilakukan namun tidak ada perubahan sehingga bidan memiliki peran untuk mengetahui hal apa yang mendasari kasus tersebut belum teratasi.

Tips Menjawab : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan.

Hasil Review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan sesuai dengan Undang Undang Kebidanan no: 4 tahun 2019

Referensi: Idawati,dkk. Buku Ajar konsep kebidanan. CV Mitra Mandiri Persada 2020.

288. Kunci Jawaban: A. promotive

Kata Kunci: 70% PUS akseptor KB, 80% ibu hamil anemia, tidak melakukan ANC, 5 orang menderita filariasis

Hasil review: 70% PUS akseptor KB, 80% ibu hamil anemia, tidak ANC ke tenaga kesehatan, 5 orang menderita filariasis, pertolongan persalinan banyak dilakukan di dukun bayi yang tidak terlatih.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "strategi yang tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus data yang di peroleh akseptor KB rendah, kasus anemia tinggi , ibu hamil tidak memeriksa kehamilannya, banyak persalinan di tolong oleh dukun. Kasus yang di dapat lebih banyak kasus yang mengarah ke upaya peningkatan pemahaman masyarakat .

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah strategi yang tepat bidan lakukan pada kasus tersebut?" dalam kasus data yang di peroleh akseptor KB rendah,

kasus anemia tinggi , ibu hamil tidak memeriksa kehamilannya, banyak persalinan di tolong oleh dukun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan kmunitas yang meliputi upaya-upaya peningkatan Kesehatan

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social 2021.

289. Kunci Jawaban: D. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Kata Kunci: kebiasaan pantang makan seperti ibu hamil tidak boleh makan-makanan yang amis karena nantinya air ketuban akan berbau amis.

Hasil review: kebiasaan pantang makan, pada ibu hamil tidak boleh makan-makanan yang amis seperti ikan dan ayam karena nantinya air ketuban akan berbau amis.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya yang harus dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus yang perlu di tangani oleh bidan adah kebiadaan pantang makanan selama hamil.

Hasil review: -

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pendekatan dengan masyarakat

Hasil review: -

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social 2021.

290. Kunci Jawaban: A. Menyelenggrakan musyawarah masyarakat desa

Kata Kunci: 20 bayi yang berkunjung, 5 diantaranya berada di bawah garis merah dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak, berdasarkan analisis situasi penyebabnya karena ibu bayi khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah langkah yang tepat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus yang perlu di tangani oleh bidan pemahaman ibu terkait dengan efek samping vaksinasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Hasil review: -

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya peningkatan derajat Kesehatan

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya peningkatan derajat Kesehatan masyarakat.

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social 2021.

291. Kunci Jawaban: D. Nutrisi bergizi dan seimbang

Kata Kunci: 20 bayi balita yang berkunjung 5 di antaranya berada di bawah garis merah.

Hasil review: Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Pendidikan Kesehatan yang tepat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus yang perlu di tangani oleh bidan pemahaman ibu terkait dengan gizi.

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Pendidikan Kesehatan yang tepat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus yang perlu di tangani oleh bidan pemahaman ibu terkait dengan gizi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gizi

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gizi pada bayi dan balita

Referensi: Peraturan Menteri Kesehatan tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia 2019.

292. Kunci Jawaban: D. Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu

Kata Kunci: Balita gizi buruk dan berasal dari keluarga menengah ke bawah

Hasil review: -

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya bidan untuk mencegah kasus tersebut?", dalam kasus masalah gizi buruk tidak hanya di sebabkan oleh faktor ekonomi, namun juga pengetahuan akan sumber makanan yang bernutrisi dan pengolahan makanan yang baik. Untuk itu di perlukan Pendidikan Kesehatan mengenai sumber makanan local yang bergizi tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, cara pengolahan dan pemantauan tumbang secara rutin].

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya yang dapat bidan lakukan untuk mencegah kasus tersebut??", dalam kasus masalah gizi buruk tidak hanya di sebabkan oleh faktor ekonomi, namun juga pengetahuan akan sumber makanan yang bernutrisi dan pengolahan makanan yang baik. Untuk itu di perlukan Pendidikan Kesehatan mengenai sumber makanan local yang bergizi tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, cara pengolahan dan pemantauan tumbang secara rutin.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gizi dan pengolahan makanan yang baik

Hasil review: -

Referensi: Peraturan Menteri Kesehatan tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia 2019.

293. Kunci Jawaban: E. tubulin

Kata Kunci: banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan

Hasil review: banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk pemeriksaan kehamilan dan proses persalinan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah yang dilakukan untuk menyiapkan kasus di atas?", dalam kasus Desa/ Kelurahan Siap, Antar, Jaga (Siaga) adalah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan/ menjalankan program gerakan sayang ibu (GSI) dan mempunyai/ melaksanakan langkah sebagai berikut:

- Mempunyai SK tentang Satgas Revitalisasi GSI Desa/ Kel termasuk rencana kerja Satgas tersebut
- Mempunyai data dan peta bumi yang akurat dan selalu diperbaharui
- Telah terbentuknya pengorganisasian Tabulin (tabungan ibu bersalin)
- Telah terbentuknya pengorganisasian ambulans desa
- Telah terbentuknya pengorganisasian donor darah desa
- Telah terbentuknya pengorganisasian kemitraan dukun bayi dengan bidan
- Telah terbentuknya pengorganisasian penghubung/ liason (kader penghubung)
- Adanya mekanisme/ tata cara rujukan
- Adanya pengorganisasian: Suami Siaga, Warga Siaga, Bidan Siaga
- Adanya/telah terbentuknya Pondok Sayang Ibu
- Terlaksananya penyuluhan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, keluarga, suami dan ibu hamil tentang peningkatan kualitas hidup perempuan, pencegahan kematian ibu, kematian bayi, ASI eksklusif, kesehatan reproduksi, dan wajib belajar bagi perempuan
- Tersedianya/ terlaksananya pencatatan dan pelaporan

Hasil review: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Tindakan pengorganisasian yang tepat yang bidan lakukan pada kasus tersebut?", dalam kasus Desa/ Kelurahan Siap, Antar, Jaga (Siaga) adalah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan/ menjalankan program gerakan sayang ibu (GSI) dan mempunyai/ melaksanakan langkah sebagai berikut:

- Mempunyai SK tentang Satgas Revitalisasi GSI Desa/ Kel termasuk rencana kerja Satgas tersebut

- Mempunyai data dan peta bumi yang akurat dan selalu diperbaharui
- Telah terbentuknya pengorganisasian Tabulin (tabungan ibu bersalin)
- Telah terbentuknya pengorganisasian ambulans desa
- Telah terbentuknya pengorganisasian donor darah desa
- Telah terbentuknya pengorganisasian kemitraan dukun bayi dengan bidan
- Telah terbentuknya pengorganisasian penghubung/ liason (kader penghubung)
- Adanya mekanisme/ tata cara rujukan
- Adanya pengorganisasian: Suami Siaga, Warga Siaga, Bidan Siaga
- Adanya/telah terbentuknya Pondok Sayang Ibu

- Terlaksananya penyuluhan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, keluarga, suami dan ibu hamil tentang peningkatan kualitas hidup perempuan, pencegahan kematian ibu, kematian bayi, ASI eksklusif, kesehatan reproduksi, dan wajib belajar bagi perempuan Tersedianya/ terlaksananya pencatatan dan pelaporan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang GSI

Hasil review: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali mengenai desa siaga terutama tentang Gerakan saying ibu

Referensi: Yulizawati, dkk. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan.Indomedia Pustaka 2019.

294. Kunci Jawaban: B. K1 Akses

Kata Kunci: Jenis kunjungan, hamil, kunjungan pertama.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "jenis kunjungan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus pasien merupakan jenis kunjungan K1 Akses karena kunjungan / kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan bukan trimester 1 (usia kehamilan lebih 12 minggu), melainkan pada kehamilan 7 bulan.

Kunjungan ibu hamil adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standart yang ditetapkan

Kunjungan Ibu hamil K1 yaitu : Kunjungan baru ibu hamil (K1) adalah kunjungan ibu yang pertama kali pada masa kehamilan ke petugas kesehatan.

K1 dibagi menjadi2 yaitu :

a. K1 Murni

K1 Murni adalah kontak ibu hamil pertama kali dengan petugas kesehatan pada trimester 1 (usia kehamilan sampai 12 minggu).

b. K1 Akses

K1 Akses adalah kontak pertama ibu hamil dengan petugas kesehatan bukan trimester 1 (usia kehamilan lebih 12 minggu).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Jenis kunjungan ibu hamil pada PWS KIA

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

295. Kunci Jawaban: A Pendidik

Kata Kunci: Pola makan sehat, pantangan makan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran yang dilakukan bidan tersebut?".

Dalam kasus tersebut, bidan melakukan KIE tentang pola makan sehat. Salah satu peran bidan adalah sebagai pendidik. KIE adalah proses pembelajaran kepada pasien/ klien.

Maka Peran Bidan di komunitas yang dimaksud yaitu:

Sebagai pendidik : Memberikan penyuluhan dibidang kesehatan khususnya kesehatan ibu, anak dan keluarga. Secara langsung : ceramah, bimbingan, diskusi, demonstrasi dan sebagainya, secara tidak langsung : poster, leaflet, spanduk dan sebagainya.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan di komunitas.

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

296. Kata Kunci: Positif covid-19, ibu hamil, pelayanan saat pandemi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "jenis pelayanan yang paling tepat pada kasus tersebut?".

Dalam kasus Pelayanan kebidanan pada masa pandemi direncanakan dengan baik untuk mencegah penularan Covid 19. Pelayanan preventif perlu diupayakan untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid 19.

Ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas yang sesuai dengan kasus diatas adalah: pencegah (preventif), ruang lingkup preventif ditunjukkan untuk mencegah terjadinya penyakit dan gangguan-gangguan kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

297. Kunci Jawaban: B. Pendekatan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Pernikahan dini, budaya, remaja

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Strategi awal apakah yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?".

Dalam kasus dibutuhkan Pendekatan tokoh masyarakat karena pada kasus tersebut masalah pernikahan dini merupakan sebuah budaya/ kebiasaan yang ada dimasyarakat sejak lama dan turun temurun. Sehingga peran tokoh masyarakat merupakan hal yang paling penting untuk dilakukan. Dengan pendekatan kepada tokoh masyarakat, dan tokoh masyarakat terlibat dalam intervensi kebidanan komunitas, maka masyarakat diharapkan bisa lebih menerima pengetahuan baru dan mematuhi tokoh masyarakat tersebut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberdayaan masyarakat pada kebidanan komunitas

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

298. Kunci Jawaban: D. Memperhatikan kebiasaan-kebiasaan masyarakat

Kata Kunci: Balita, diare, penyuluhan, perilaku hidup sehat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "prinsip yang paling tepat dalam penyuluhan pada kasus tersebut?".

Dalam kasus tersebut, Kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tidak sehat merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya diare pada balita.

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial salah satunya: Kebiasaan (habit) .

Kebiasaan dapat menjadi faktor pendukung untuk mengembangkan perencanaan perubahan namun di sisi lain kebiasaan dapat menjadi faktor penghambat.

Kebiasaan mencuci tangan sebelum makan adalah contoh kebiasaan yang positif dan mendukung upaya peningkatan kesehatan sedangkan contoh kebiasaan yang negatif antara lain adalah membuang sampah sembarangan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pemberdayaan masyarakat pada kebidanan komunitas

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

299. Kunci Jawaban: E.KN2

Kata Kunci: Kunjungan rumah, kunjungan kedua.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah istilah yang tepat untuk menyebut kunjungan tersebut?".

Dalam kasus tersebut, KN 2 karena menurut definisi KN 2 adalah kunjungan neonatal yang kedua kalinya yaitu pada hari ke 8 sampai hari ke 28.

Kunjungan neonatus (KN) adalah kontak neonatus dengan tenaga kesehatan minimal dua kali :

- a. KN 1: Kunjungan pertama kali pada hari pertama dengan hari ketujuh (sejak 6 jam setelah lahir)
- b. KN 2: Kunjungan kedua kali pada hari kedelapan sampai hari kedua puluh delapan

c. Pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan bukan merupakan kunjungan neonatal

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang PWS KIA pada kebidanan komunitas

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

300. Kunci Jawaban: A. Mandiri

Kata Kunci: Partografi, fase aktif, pelayanan kebidanan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan sesuai kasus di atas?".

Dalam kasus tersebut, bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan adalah mandiri karena bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut adalah bidan melakukan asuhan sendiri tanpa berkolaborasi dengan tenaga professional yang lain.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Analisis Situasi kesehatan dalam pengumpulan data pada kebidanan komunitas.

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

300. Kunci Jawaban: A. Mandiri

Kata Kunci: Partografi, fase aktif, pelayanan kebidanan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan sesuai kasus di atas?".

Dalam kasus tersebut, bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan adalah mandiri karena bentuk pelayanan kebidanan yang sedang dilakukan bidan sesuai kasus tersebut adalah bidan melakukan asuhan sendiri tanpa berkolaborasi dengan tenaga professional yang lain.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Analisis Situasi kesehatan dalam pengumpulan data pada kebidanan komunitas.

Referensi: Buku Ajar Kebidanan Asuhan Kebidanan Komunitas, Kemenkes RI, 2018.

301. Kunci Jawaban: C. Windshield survey

Kata Kunci: Bidan tersebut observasi dengan berjalan mengelilingi seluruh lingkungan komunitas.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Metode pengkajian bidan apakah pada kasus tersebut? Pengumpulan data dengan melihat gambaran wilayah dengan cara berjalan mengelilingi seluruh lingkungan komunitas. Observasi dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman dan sentuhan. Tujuan dasar dari winshield survey adalah mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan indera mengenai kekuatan dan kelemahan komunitas.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang metode pengumpulan data komunitas.

Referensi: Sevi Andriasari. "Sistem pelaporan kesehatan ibu dan anak berbasis web (studi kasus: bidan desa sinar Palembang Lampung Selatan)". Jurnal Cendikia, Vol. 21 No. 2. Hal. 13-16. 2021.302.

302. Kunci Jawaban: E.Menjalin kemitraan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama
Kata Kunci: Masyarakat yang tidak mau ber-KB dikarenakan takut dan tidak diperbolehkan suami, meskipun mereka sudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang KB.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan bidan pada kasus tersebut?" pada kasus tersebut bidan telah melakukan pengkajian alasan tidak ber-KB karena takut dan tidak diperbolehkan suami. Untuk menanggulangi masalah tersebut bidan melakukan kemitraan dengan tokoh masyarakat dan agama agar suami memperbolehkan ber-KB.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang langkah-langkah asuhan kebidanan komunitas.

Referensi: Suharni pintamas sinaga, dkk. "Penyuluhan tentang KB didusun I desa Sudirejo kecamatan namorambe". Community Development Journal. Vol.3, No.2 Juni 2022, Hal. 706-709.

303. Kunci Jawaban: C. Membuat program kemitraan masyarakat
Kata Kunci: Kehamilan diluar nikah pada remaja.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan?" dalam kasus tersebut tindakan paling tepat yang dilakukan bidan adalah membuat program kemitraan pada masyarakat, mengingat dengan adanya kemitraan tersebut bidan bisa menghadirkan dari berbagai pakar tenaga kesehatan, polisi, tokoh agama, kader, keluarga, perangkat desa, remaja itu sendiri dalam serta didalam program kemitraan tersebut juga akan mencangkup semua kegiatan seperti pendekatan, forum diskusi sampai pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada remaja.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang manajemen asuhan kebidanan komunitas

Referensi: Sulasman moita, dkk. Pemberdayaan kader posyandu dalam sosialisasi kesehatan reproduksi dan mental pada kalangan remaja di kelurahan Tongauna. Vo.1, Issue 1, DOI: 10.47540/ijcs.v1i1.508, Page 36-4, Jurnal of Community Services. 2022.

304. Kunci Jawaban: D. Menjalin kerjasama lintas sektor dan lintas program
Kata Kunci: Kematian ibu hamil karena DBD.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Fungsi bidan sebagai pelaksana apakah pada kasus tersebut?" dalam kasus pasien yang meninggal yang diakibatkan DBD adalah ibu hamil dan bidan menyusun rencana untuk mengintervensi kasus dengan cara menjalin kerjasama lintas sector dan lintas program, karena Demam

Berdarah merupakan masalah yang sangat kompleks, sehingga penanganannya harus melibatkan kerja lintas sektor, antara pemerintah, swasta, dunia usaha, LSM dan masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan
Referensi: Bria, Johanes. "Kerjasama lintas sektor dalam pemberantasan demam berdarah dengue di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur". Universitas Gadjah Mada. 2009.

305. Kunci Jawaban: A. Tiga terlambat

Kata Kunci: Daerah terpencil dan jauh dari pelayanan kesehatan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa penyebab tingginya kematian ibu hamil pada kasus tersebut?" dalam kasus ibu hamil yang meninggal diakibatkan 3T (3 Terlambat) yaitu terlambat mengenali risiko dan terlambat mengambil keputusan, terlambat tiba di fasilitas pelayanan kesehatan dan terlambat mendapatkan penanganan, yang pada akhirnya akan memperbesar resiko kematian maternal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang 3T

Referensi: Tirza Vivianri, Yurissetiowati, "Pengaruh determinan kontekstual terhadap kematian ibu di kabupaten kupang". Journal Of Midwifery Sciences. Volume 11, Nomor 1, Tahun 2022.

306. Kunci Jawaban: E. Melakukan penyuluhan tentang gizi sehat untuk keluarga

Kata Kunci: BALITA BGM

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Asuhan kebidanan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus BALITA BGM dengan riwayat jarak kelahiran anak, pengetahuan serta faktor ekonomi. Sehingga asuhan yang bisa dilakukan bidan saat ini yaitu menyampaikan pentingnya gizi sehat bagi keluarga terutama BALITA.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Gizi BALITA

Referensi: Hastuty, dewi (2022)." Faktor yang mempengaruhi kejadian bawah garis merah (BGM) pada balita di puskesmas banguntapan". Poltekkes kemenkes yogyakarta.

307. Kunci Jawaban: A. Atonia uteri

Kata Kunci: Anak ke-5, perdarahan setelah melahirkan bayi dan plasenta, darah yang keluar warnanya merah segar dan ibu tidak merasa mules.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Faktor penyebab perdarahan apakah yang paling tepat pada kasus tersebut?" dalam kasus tersebut ada beberapa faktor predisposisi dari atonia uteri yaitu grandemultipara. Ciri atonia adalah tidak ada kontraksi (ibu tidak merasakan mules) dan darah berwarna merah segar.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang asuhan kebidanan kegawat daruratan pada atonia uteri.

Referensi: Jesica Meidi. "Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin Dengan Atonia Uteri Pada Ny.E di PMB R Tahun 2020", Universitas Perintis Indonesia.

308. Kunci Jawaban: C. Mengedukasi para kader untuk lebih proaktif

Kata Kunci: Ibu tersebut tidak pernah melakukan kunjungan ANC pada bidan dan kader tidak mengetahui kehamilan 2 ibu tersebut.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut kader tidak mengetahui kehamilan 2 ibu tersebut sehingga pemantauan dan konseling tentang pentingnya ANC tidak dilakukan. Sehingga tindakan yang paling tepat adalah membuat kader proaktif.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang fungsi kader.

Referensi: Ni Ketut Citrawati, I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC Di Puskesmas Tampaksiring II. Vol 8, No 2 (2021).

309. Kunci Jawaban: E. Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan agama

Kata Kunci: Anemia karena kekurangan protein.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tidak apa yang paling tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?" Dalam menjalankan perannya di masyarakat sering kali bidan dihadapkan pada mitos – mitos yang berlaku di masyarakat. Bidan berperan untuk mengatasi masalah ini dengan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan agama untuk pelan-pelan memahamkan pentingnya protein untuk mencegah kejadian anemia.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Gizi ibu hamil

Referensi: Lusi Afriyani, dkk. Pelaksanaan Kelas Kehamilan Online Dengan Aplikasi WhatsApp Grup Dalam Upaya Peningkatan Kesiapan Ibu Hamil Menghadapi Proses Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Masa Pandemi COVID-19. Vol 1, No 2 (2021). Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

310. Kunci Jawaban: A. Pembentukan tabulin

Kata Kunci: Ibu bersalin di rumah ditolong oleh dukun dikarenakan tidak ada biaya melahirkan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan pada kasus tersebut?" dalam kasus tersebut desa

melakukan pembentukan tubulin (tabungan ibu bersalin) untuk mempersiapkan biaya melahirkan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang desa siaga
Referensi: Adam Khalid A, dkk. Intervensi Tabulin sebagai Upaya Persiapan Persalinan Ibu Hamil di Kabupaten Bogor. Vol. 1, No. 2 Desember 2021, Hal. 93-98. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat.Z

311. Kunci Jawaban:

E. Menjelaskan kepada ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi baru lahir.

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah edukasi yang paling tepat diberikan oleh bidan?", dalam kasus pasien masih dipakaikan gurita, sedangkan pemakaian gurita sudah tidak diperbolehkan lagi.

312. Kunci Jawaban: B. Subinvolusio

Pembahasan: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tahapan masa nifas. Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Diagnosis apakah yang paling mungkin pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien masih mengeluarkan lokhea rubra, TFU 3 jari bawah pusat, kontraksi uterus lembek, kandung kemih penuh dan tegang.

313. Kunci Jawaban: C. Memberikan imunisasi BCG dan polio

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penatalaksanaan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien merupakan bayi sehat usia 28 hari dan sudah pernah mendapatkan imunisasi Hepatitis B dan polio. Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang jadwal pemberian imunisasi.

314. Kunci Jawaban: A . Atonia uteri

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah diagnosa yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien merupakan ibu bersalin yang ditolong oleh dukun, mengalami perdarahan. TFU 3 setinggi pusat, plasenta lahir lengkap, kontraksi uterus lembek, kandung kemih kosong, pendarahan 500cc. Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perdarahan pasca persalinan.

315. Kunci Jawaban: C. Pedoman isi piringku

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah penyuluhan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien merupakan bayi umur 12 bulan BGM, hasil anamnesa didapatkan sehari-hari makan nasi dan kecap.

316. Kunci Jawaban: A. 63% ibu hamil mengalami anemia

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah masalah kebidanan utama pada kasus tersebut?", dalam kasus terdapat beberapa masalah di desa tersebut, namun kita harus memilih masalah utama dalam bidang kebidanan. Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang memprioritaskan masalah yang ada dalam praktik kebidanan komunitas.

317. Kunci Jawaban: B. Hijau

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "BB bayi masuk dalam garis dengan warna apa?", dalam kasus terdapat data Usia 7 bulan dengan BB 8,5 kg. Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pertumbuhan dan perkembangan berat badan pada bayi dan balita.

318. Kunci Jawaban: B. Melakukan periksa dalam

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Manakah penatalaksanaan yang paling tepat dari kasus tersebut?", dalam kasus terdapat data seorang ibu yang habis keguguran tapi masih mengeluarkan darah sampai 3 minggu. Setelah keguguran 3 minggu yang lalu pasien masih mengeluarkan darah sampai sekarang. Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya masa nifas.

319. Kunci Jawaban: E. Menyusui tidak adekuat

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Manakah penyebab yang paling tepat dari keluhan tersebut?", dalam kasus terdapat data seorang ibu nifas hari ke6 mengeluh payudara keras, asi keluar sedikit, payudara teraba keras dan bengkak, putting datar. Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang keluhan masa nifas.

320. Kunci Jawaban: E. Tekanan Darah

Pembahasan: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pemeriksaan apakah yang paling penting dilakukan oleh bidan?", dalam kasus terdapat data seorang ibu nifas hari ke 12 dengan riwayat kejang-kejang. Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tanda bahaya masa nifas.

321. Strategi Menjawab Soal:

Perhatikan pada pertanyaan "Apa diagnose pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci dalam kasus, pasien pada masa nifas mengalami gangguan dengan tanda payudara bengkak, teraba panas dan keras. Pada kondisi tersebut merupakan tanda gejala dari pembengkakan payudara.

322. Strategi Menjawab Soal:

Perhatikan pada pertanyaan "Apa diagnose pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus pasien masa nifas mengalami kondisi kegawerdaruratan yang ditandai dengan Uterus teraba lembek, Darah yang keluar 600 cc, konjungtiva tampak anemis. Kondisi tersebut merupakan tanda dan gejala gangguang kontraksi pada masa postpartum yang disebut dengan Atonia Uteri.

323. Strategi Menjawab Soal:

Perhatikan pada pertanyaan "Apakah edukasi yang dapat diberikan pada klien berdasar kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, klien dalam kondisi normal pada hari ke 8 postpartum. Apa saja asuhan KF II pada ibu posrtum normal yang dapat di berikan bidan.

324. Strategi Menjawab Soal:

Perhatikan pada pertanyaan "Apakah edukasi yang dapat diberikan pada klien berdasar kasus di atas?" Mari kita lihat kata kunci pada kasus, klien dalam kondisi normal pada hari ke 40 postpartum. Apa saja asuhan KF IV pada ibu postpartum yang dapat diberikan bidan.

325. Strategi Menjawab Soal:

Perhatikan pada pertanyaan "Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, anak mengalami keterlambatan bicara, terpapar 3 bahasa, Bahasa inggris, Bahasa daerah, dan Bahasa Indonesia, dengan kondisi seperti ini apa yang bisa dilakukan bidan.

326. Strategi Menjawab Soal:

Perhatikan pada pertanyaan "Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, ibu hamil Trimester III mengalami pembengkakan pada tungkai. Pada kondisi tersebut apa tindakan bidan.

327. Strategi Menjawab Soal:

Perhatikan kata kunci dan pertanyaan "Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, ibu bersalin di Polindes G1P0A0, saat VT teraba sacrum. Pada kondisi tersebut apa diagnose yang dapat dirumuskan.

328. Strategi Manjawab Soal:

Perhatikan pada pertanyaan "Apa tindakan yang dapat dilakukan bidan pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci pada kasus, ibu bersalin di Polindes G1P0A0, saat VT teraba sacrum. Indikasi pada kondisi tersebut menunjukkan presentasi bokong, sehingga apa tindakan yang perlu dilakukan bidan.

329. Strategi Menjawab Soal:

Perhatikan pada pertanyaan "Apa Tindakan yang tepat pada kasus di atas?". Mari kita lihat kata kunci dalam kasus, pasien pada masa nifas mengalami gangguan dengan tanda payudara Bengkak, teraba panas dan keras, serta klien belum mengetahui cara menyusui bayi. Berdasar kondisi tersebut tindakan apa yang dapat dilakukan bidan.

330. Strategi Menjawab Soal:

Perhatikan pada pertanyaan "Apa Tindakan yang tepat pada kasus di atas?". Mari kita lihat dalam kasus, pasien pada masa nifas mengalami kondisi kegawerdaruratan yang ditandai dengan uterus teraba lembek, darah yang keluar 600 cc, kandung kemih penuh. Berdasar kondisi tersebut Tindakan apa yang dapat dilakukan bidan.

331. Kunci Jawaban: A. Atonia Uteri

Kata Kunci: Perdarahan setelah ari-ari lahir dan rahim teraba lembek.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah diagnosa pada kasus tersebut?" Diagnosis perdarahan pasca salin adalah

Atonia Uteri : perdarahan setelah Plasenta lahir dan Rahim teraba lembek.

Sisa Plasenta: Perdarahan setelah 6-10 hari, riwayat plasenta lahir tidak lengkap.

Retensio Plasenta : Plasenta tidak lahir setelah 30 menit bayi lahir

Robekan jalan lahir: Perdarahan segera setelah bayi lahir

Gangguan pembekuan darah: Perdarahan tidak berhenti dan encer

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perdarahan pasca salin.

Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

332. Kunci Jawaban: D. Penyuluhan tentang Manfaat konsumsi ikan

Kata Kunci: Balita bertubuh kurus, tidak sesuai dengan umurnya, rambut sedikit dan kuning seperti rambut jagung. kebiasaan masyarakat balita tidak boleh memakan ikan karena mengakibatkan kecacingan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus Balita kurang gizi. kebiasaan masyarakat anak balita tidak boleh memakan ikan karena mengakibatkan kecacingan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang status gizi pada Anak Balita

Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

333. Kunci Jawaban: B. Evaluasi cara menyusui bayi yang benar

Kata Kunci: anak pertama, hari ke 4, bayi kesulitan menyusui, puting susu ibu lecet.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, "apakah rencana asuhan pada kasus tersebut?", ini merupakan anak pertama, hari ke 4, bayi kesulitan menyusui dan puting susu ibu lecet. Lecet pada putting susu dikarenakan salah dalam langkah menyusui

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang cara menyusui bayi yang benar.

Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

334. Kunci Jawaban: D. Pendekatan dengan para pemegang kebijakan

Kata Kunci: Dukun tidak bersedia menolong persalinan didampingi oleh bidan, budaya masyarakat desa bahwa pertolongan persalinan ditolong oleh dukun. rencana agar kejadian ini tidak terulang kembali.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, "apakah rencana yang paling tepat pada kasus tersebut?", Bidan perlu melakukan strategi dalam pelayanan di komunitas, dengan melakukan pendekatan kemasyarakatan dengan sasarannya adalah:

- a. Kelompok pegambil keputusan di berbagai jenjang administrasi dari tingkat pusat, propinsi, kabupaten dan kecamatan.
- b. Kelompok petugas pelayanan masyarakat dari berbagai faktor.
- c. Kelompok masyarakat yang dapat dibagi menjadi berbagai kategori

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Strategi dalam pelayanan kebidanan di komunitas

Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

335. Kunci Jawaban: D. Informasikan tentang pencegahan diare dan pencegahan anemia

Kata Kunci: Hari ke 2 di pemukiman 25 anak mengalami diare dan 7 orang ibu hamil menyatakan kepala pusing dan pandangan berkunang-kunang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah kegiatan yang paling tepat dilakukan pada kasus tersebut?", dalam kasus bencana alam, dengan kondisi tinggal di pemukiman, 25 anak mengalami diare dan 7 orang ibu hamil menyatakan kepala pusing dan pandangan berkunang-kunang, perlu informasi pencegahan agar diare pada anak dan anemia pada ibu hamil kasus tidak bertambah.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan bencana
Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

336. Kunci Jawaban: C. Penyuluhan pola makan yang sehat

Kata Kunci: Kurangnya asupan zat besi dan protein karena pola makan yang tidak baik. Sebagian besar remaja yang mengalami anemia tersebut tidak terbiasa sarapan pagi dan mengurangi porsi makan demi citra diri.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus remaja mengalami kurangnya asupan zat besi dan protein karena pola makan yang tidak baik. Sebagian besar remaja yang mengalami anemia tersebut tidak terbiasa sarapan pagi dan mengurangi porsi makan demi citra diri.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali kesehatan reproduksi pada remaja

Referensi: Rumida, Lusyana Gloria Doloksaribu; Pola Makan dan Status Gizi Remaja di SMP Budi Murni 2 Medan. Wahana Inovasi Volume 10 No.1 Jan-Jun 2021, ISSN : 2089-8592.

337. Kunci Jawaban: D. Pencegahan penularan IMS

Kata Kunci: Peningkatan penggunaan narkoba, khususnya jenis suntik. Program peningkatan kesadaran penggunaan kondom sebagai salah satu alat untuk mencegah penularan HIV tidak menunjukkan hasil yang baik.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah penjelasan yang diberikan untuk mengundang partisipasi masyarakat t?", dalam kasus terjadi peningkatan penggunaan narkoba, khususnya jenis suntik. Program peningkatan kesadaran penggunaan kondom sebagai salah satu alat untuk mencegah penularan HIV tidak menunjukkan hasil yang baik.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan reproduksi pada masa remaja.

Referensi: Laporan kasus mahasiswa.

338. Kunci Jawaban: A. Makan sering dengan porsi kecil

Kata Kunci: ibu yang mengeluh mual muntah dipagi hari sejak 1minggu yang lalu., HCG urin (+)

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah anjuran yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami gejala mual muntah dipagi hari sejak 1minggu yang lalu, HCG urin (+), hal ini merupakan keluhan ketidaknyamanan pada ibu hamil treimester 1, untuk mengatasinya.

- a. Makan biskuit kering atau roti bakar sesaat sebelum bangun dari tempat tidur di pagi hari.
- b. Makan sering porsi kecil.
- c. Duduk tegak setiap kali selesai makan.
- d. Hindari makanan yang berminyak dan berbumbu.
- e. Makan makanan kering diantara waktu makan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gangguan ketidak nyamanan pada kehamilan trimester I

Referensi: Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Hatijar dkk,Tahun 2020. Penerbit Cv. Cahaya Bintang Cemerlang Anggota IKAPI.

339. Kunci Jawaban: D. Sebagian besar ibu hamil tidak periksa ke tenaga kesehatan

Kata Kunci: 1 ibu meninggal saat besalin, sebagian besar ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan ,70% ibu hamil anemia,

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah masalah utama yang paling tepat pada kasus tersebut?", bila Sebagian besar ibu hamil tidak periksa ke tenaga kesehatan maka akan timbul masalah kesehatan diantaranya anemia sampai kematian.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang Pemeriksaan ANC terpadu.

Referensi: Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Hatijar dkk,Tahun 2020. Penerbit Cv. Cahaya Bintang Cemerlang Anggota IKAPI.

340. Kunci Jawaban: D. melakukan Pembinaan kader

Kata Kunci: Tidak aktifnya posyandu dikarenakan kurangnya keaktifan dan jumlah kader.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tidak aktifnya posyandu dikarenakan kurangnya keaktifan dan jumlah kader, sehingga perlu adanya pembinaan kader yang ada.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kegiatan peran serta masyarakat di komunitas.

Referensi: Hasil laporan mahasiswa di komunitas.

341. Kunci Jawaban: B. Menyiapkan rujukan

Kata Kunci: Ibu hamil 10 minggu, perdarahan, nyeri perut

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apa tindakan bidan pada kasus tersebut?", Dalam kasus pasien mengalami nyeri perut dan keluarnya darah banyak dari jalan lahir dengan UK 10 minggu yang menandakan terjadinya abortus incompletus.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Perdarahan kehamilan muda

Referensi: Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

342. Kunci Jawaban: A. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci: Ibu Hamil trimester III, Perdarahan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran apa yang dilakukan bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus pasien mengalami keluar darah merah kehitaman, nyeri perut, perut tegang dan keras, DJJ sulit terdengar dengan usia kehamilan 38 minggu yang menandakan ibu mengalami solusio plasenta. Bidan telah melakukan Tindakan awal dan merujuk pasien.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi pada Kehamilan lanjut

Referensi: Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

343. Kunci Jawaban: A. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci: Peran Bidan, Ibu bersalin kala II, komplikasi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran bidan pada kasus tersebut?" dalam kasus bidan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan. Pasal 46 Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan menentukan bahwa bidan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi :

- A. Pelayanan kesehatan ibu;
- B. Pelayanan kesehatan anak;
- C. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
- D. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
- E. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan yang tertuang pada undang-undang kebidanan nomor 4 tahun 2019.

Referensi: Undang-undang nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan.

344. Kunci Jawaban: C. Distosia Bahu

Kata Kunci: Ibu bersalin, Kala II, Macet bahu

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Diagnosis pada kasus?" dalam kasus pasien dengan kala II PIA0, kepala bayi lahir, tidak ada lilitan tali pusat, putaran paksi luar tidak terjadi yang menandakan terjadinya distosia bahu. Distosia bahu adalah suatu kondisi kegawatdaruratan obstetri pada persalinan pervaginam dimana janin gagal lahir secara spontan setelah lahirnya kepala janin

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi dalam persalinan Kala II

Referensi: Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

345. Kunci Jawaban: A. Pemberi pelayanan kebidanan

Kata Kunci: Peran bidan, ibu Post partum , kontraksi uterus lembek, perdarahan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "peran bidan pada kasus tersebut?" dalam kasus bidan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan. Pasal 46 Undang – Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan menentukan bahwa bidan dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi Pelayanan kesehatan ibu Pelayanan kesehatan anak; Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana: Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang : Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan yang tertuang pada undang-undang kebidanan nomor 4 tahun 2019.

Referensi: Undang-undang nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan.

346. Kunci Jawaban: A. Atonia uteri

Kata Kunci: Kala III, kontraksi uterus lembek, perdarahan

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apa diagnosis pada kasus?", pada kasus ditemukan bahwa Plasenta sudah lahir lengkap, kontraksi uterus lembek dan fundus tidak teraba, perdarahan banyak yang menandakan atonia uteri. Atonia uteri adalah ketidakmampuan otot rahim untuk berkontraksi sehingga tidak mampu menutup pembuluh darah yang terdapat pada tempat implantasi plasenta. Kondisi ini menjadi penyebab.

> 90 persen perdarahan pasca persalinan yang terjadi dalam 24 jam setelah kelahiran bayi.
Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi persalinan Kala III

Referensi: Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

347. Kunci Jawaban: E. Memberikan Mgso4 dosis awal

Kata Kunci: Ibu hamil, nyeri kepala hebat, nyeri ulu hati dan penglihatan kabur

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Tindakan apa yang harus segera bidan lakukan pada kasus?", dalam kasus pasien dengan UK 32 minggu, nyeri ulu hati, pandangan mata kabur, TD 160/120 mmHg, proteine urine (++) yang menandakan tanda dan gejala preeklampsia berat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang : Komplikasi pada kehamilan lanjut

Referensi: Anik, M. & Eka, P. 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal, Trans info Media, Jakarta.

348. Kunci Jawaban: C. Menjaga kehangatan bayi dengan metode kanguru

Kata Kunci: BB 2200 gram, suhu 36,5° C

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah asuhan yang tepat pada bayi?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu bayi dengan BBLR. Bayi BBLR akan mudah kehilangan panas dan menjadi hipotermi jika tidak mendapatkan perawatan dengan baik. Sehingga dibutuhkan asuhan yang tepat agar tubuh bayi tetap hangat, salah satu langkah yang tepat adalah dengan metode kanguru. Pada metode kangguru, suhu pada bayi akan terjaga karena detak jantung bayi stabil dan pernapasannya lebih teratur, sehingga penyebaran oksigen ke seluruh tubuhnya pun lebih baik dan dapat mencegah bayi kedinginan. Dengan metode kanguru bayi dapat tidur nyenyak dan lama, lebih tenang, lebih jarang menangis dan kenaikan berat badannya menjadi lebih cepat. Pertumbuhan dan perkembangan motorik pun lebih baik serta dapat mempermudah pemberian ASI, mempererat ikatan batin antara ibu dan bayi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang BBLR dan penatalaksanaannya

Referensi: Marmi dan Kukuh Rahardjo. 2018. Asuhan Neonatus, Bayi,Balita dan Anak Prasekolah. Cetakan ke 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

349. Kunci Jawaban: B. Melibatkan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Enggan untuk menggunakan kontrasepsi, karena alasan tidak diperbolehkan oleh suami dan takut

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah pendekatan yang tepat berdasarkan kasus?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu suami yang tidak memperbolehkan untuk menggunakan kontrasepsi sehingga istri merasa takut, sehingga dalam masalah ini perlu dilakukan pendekatan edukatif dengan kepada tokoh masyarakat yang diharapkan dapat mendorong minat masyarakatnya khusus nya pada suami dalam keluarga. Pendekatan edukatif secara umum adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis terencana dan terarah dengan partisipasi aktif dari individu kelompok maupun masyarakat umum, untuk memecahkan masalah yang dirasakan oleh masyarakat dengan mempertimbangkan factor-faktor social ekonomi dan budaya. Pendekatan edukatif secara khusus adalah satu bentuk atau model dari pelaksanaan organisasi social masyarakat dalam memecahkan masalah yang dirasakan oleh masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pendekatan edukatif ke masyarakat

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

350. Kunci Jawaban: C. Pola makan yang sehat di masyarakat

Kata Kunci: Kondisi masyarakat di desa sudah terbiasa makan makanan tinggi natrium

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah tema penyuluhan yang tepat berdasarkan kasus?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu masyarakat pada umumnya menyediakan makanan tinggi natrium dan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Sehingga sangat penting untuk segera dilakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat agar konsumsi natrium secara berlebihan dapat diatasi, maka tema penyuluhan yang paling tepat adalah penyuluhan tentang pola makan sehat dimasyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang edukasi kesehatan dan pola makan sehat yang benar

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

351. Kunci Jawaban: E. Penyebab rendahnya pemeriksaan rutin

Kata Kunci: kader menyampaikan lansia sangat jarang ke posyandu dan hanya sekitar 5% yang rutin memeriksakan kesehatannya ke posyandu.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah pengkajian lebih lanjut yang dapat dilakukan?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu kader posyandu lansia menyampaikan lansia sangat jarang ke posyandu dan hanya 5 % saja yang rutin ke

posyandu. Sehingga bidan harus mencari tahu penyebab dari masalah ini berkaitan dengan alasan mengapa begitu sedikit lansia yang rutin melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang analisa kondisi kasus pada kebidanan komunitas.

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

352. Kunci Jawaban: C. Gangguan tumbuh kembang

Kata Kunci: data KMS 30 % balita berada pada garis kuning, 20 % garis merah

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah risiko prioritas masalah?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu, data KMS 30 % balita berada pada garis kuning, 20 % garis merah dan yang ditanyakan adalah apakah risiko prioritas masalah. Sehingga harus diperhatikan, bahwa dari masalah tersebut, akan mempengaruhi balita dalam aspek apa. Jika grafik pertumbuhan berada di pita merah atau di bawahnya, tandanya anak sangat kurus. Umumnya, kondisi ini mengindikasikan adanya malnutrisi atau gizi buruk. Pita Kuning juga menunjukkan bagaimana kondisi tubuh anak berkaitan dengan nutrisinya. Sehingga jika diperhatikan, maka masalah utama nya adalah masalah nutri, dan nutrisi/gizi sangat mempengaruhi perumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan baik atau tidak.

Tips Menjawab : Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang analisa kondisi balita pada kebidanan komunitas.

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis.

353. Kunci Jawaban: E. Kesehatan reproduksi pada remaja

Kata Kunci: 15 % remaja tamat SMP langsung menikah. 10 % dari remaja yang menikah mengalami masalah pada kehamilan yaitu abortus. Kader mengatakan belum ada penyuluhan kesehatan.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah pendidikan kesehatan yang paling utama?. Kemudian perhatikan masalah utamanya yaitu, 15 % remaja tamat SMP langsung menikah dan 10 % dari remaja yang hamil mengalami abortus. Kader mengatakan belum ada penyuluhan kesehatan. Kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah masalah kesehatan reproduksi remaja, penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Nyatanya peran orangtua merupakan satu hal yang penting dalam edukasi seksual pada remaja. Apalagi saat ini masih belum banyak orang yang peduli terhadap risiko-risiko yang bisa menyerang remaja "salah pergaulan" tersebut. Mulai dari

ancaman HIV/AIDS, angka kematian ibu yang meningkat karena melahirkan di usia muda, hingga kematian remaja perempuan karena nekat mengambil tindakan aborsi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kesehatan reproduksi remaja

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis

354. Kunci Jawaban: A. Pembentukan Tabulin

Kata Kunci: ibu bersalin dengan komplikasi yang tidak tertangani karena tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan di fasilitas kesehatan yang memadai.

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah langkah yang tepat dari seorang bidan? Perhatikan masalah utama pada kasus yaitu ibu bersalin desa tidak mempunyai biaya untuk dana persalinan, sehingga perlu mencari solusi berkaitan dengan persiapan dana bagi ibu bersalin dan langkah paling tepat yang dapat dilakukan adalah bagaimana mengumpulkan serta mempersiapkan dana untuk persalinan dan salah satu program kesehatan yang dapat membantu berkaitan masalah tersebut adalah mengadakan tabulin atau tabungan ibu bersalin.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang program gerakan sayang ibu (GSI)

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis

355. Kunci Jawaban: E. Menyelenggarakan musyawarah masyarakat desa

Kata Kunci: Bayi balita bawah garis merah (BGM) dan belum mendapatkan vaksinasi campak

Strategi menjawab soal: Fokus pada pertanyaan, yaitu apakah langkah yang dapat dilakukan? perhatikan masalah utamanya yaitu Bayi balita bawah garis merah (BGM) dan belum mendapatkan vaksinasi campak. Berdasarkan kasus belum diketahui penyebab dari masalah tersebut, sehingga perlu dilakukan identifikasi secara bersama dengan warga desa beserta tokoh masyarakat dan para petugas kesehatan untuk membahas hasil Survey dan merencanakan penanggulangan masalah kesehatan yang diperoleh dari hasil survey, Tujuan MMD adalah sebagai berikut: Agar masyarakat mengenal masalah kesehatan yang ada di desa, agar masyarakat sepakat untuk bersama-sama menanggulangi masalah kesehatan yang ada di desa dan tersusunnya rencana kerja untuk penanggulangan yang disepakati bersama.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang MMD

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis

356. Kunci Jawaban: E. Pengurangan konsumsi natrium pada penderita hipertensi

Kata Kunci: Kondisi masyarakat di desa sudah terbiasa makan makanan tinggi natrium

Strategi menjawab soal: Fokus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya karena masyarakat tersebut pada umumnya menyediakan makanan tinggi natrium dan belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Jadi yang paling tepat adalah penyuluhan tentang engurangan konsumsi natrium pada penderita hipertensi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pola makan pada penderita hipertensi

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis

357. Kunci Jawaban: C. Jarak tempat layanan kesehatan

Kata Kunci: kader menyampaikan lansia jarang sekali ke posyandu

Strategi menjawab soal: Fokus pada subjek yaitu perhatikan masalah utamanya karena Kader posyandu lansia menyampaikan lansia jarang sekali ke posyandu hanya 5 % saja yang rutin ke posyandu. Jadi kemungkinan terbesar karena jarak tempat layanan kesehatan

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang analisa kondisi kasus pada kebidanan komunitas

Referensi: Wahyuni dkk. 2020. Kebidanan Komunitas. Cetakan I. Yayasan kita menulis

358. Kunci Jawaban: B. Melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat

Kata Kunci: Didapatkan 40% kasus anemia pada ibu hamil, karena adanya kepercayaan masyarakat bahwa ibu hamil pantang makan ikan, daging dan telur.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Langkah prioritas apakah yang dilakukan untuk mengatasi masalah yaitu" masih banyak ditemukannya kasus Anemia pada ibu hamil yang disebabkan karena tradisi masyarakat setempat yang memiliki pantangan makanan seperti ikan, daging dan telur, padahal makanan makanan tersebut sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil tersebut karena banyak mengandung protein yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk menunjang pertumbuhan janin yang ada di dalam kandungannya, sehingga Langkah awal dan yang paling prioritas dilakukan adalah melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat, bahwa tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara. Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang anemia, penatalaksanaan, cara pencegahan pada ibu hamil. Serta metode - metode pendekatan dalam Asuhan Kebidanan Komunitas.

Referensi: Lubis Z. 2013. Status gizi ibu hamil serta pengaruhnya terhadap bayi yang dilahirkan. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

359. Kunci Jawaban: E. Survey masyarakat

Kata Kunci: Bidan desa tersebut merencanakan melakukan pendekatan terhadap tokoh masyarakat desa setempat.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah " metode pendekatan apakah yang paling tepat untuk soal diatas" yang sudah menjelaskan bahwa bidan desa tersebut merencanakan akan melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat, Survey masyarakat merupakan pilihan yang paling tepat, Tujuan yaitu untuk mensurvei kondisi masyarakat sehingga bidan dapat mengetahui secara pasti masalah masalah yang terjadi di desa tersebut. Melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat, bahwa tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara. Tokoh masyarakat, tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat, tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasi diri kepada sang pemimpin, dan ia dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang apa apa saja peran tokoh masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dan pendekatan apa yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Referensi: Jannah N. 2012.Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi;

360. Kunci Jawaban: D. Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia

Kata Kunci: Ditemukan kasus masih tingginya angka kematian ibu bersalin karena terlambat merujuk.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "rencana tindak lanjut apakah yang harus dilakukan pada kasus pada soal diatas", yang sudah dijelaskan bahwa ditemukan kasus masih tingginya angka kematian ibu bersalin karena terlambat merujuk, maka yang rencana tindak lanjut yang harus dilakukan adalah melakukan identifikasi SDM yaitu mengidentifikasi Sumber Daya Manusia khususnya masyarakat yang ada di desa tersebut, karena masih rendahnya partisipasi masyarakat terhadap Kesehatan

ibu dana anak, ini menandakan bahwa Sumber Daya Manusia masyarakat di desa itu juga masih rendah.

Pada jawaban B, Identifikasi dana bukan menjadi jawaban dari soal diatas karena di dalam soal juga tidak ada disebutkan karena masalah dana.

Pada jawaban C, Identifikasi data KIA juga tidak perlu dilakukan karena data sudah didapatkan yaitu masih banyaknya ibu yang meninggal karena persalinannya, justru yang menjadi focus masalah dari soal diatas adalah karena masih rendahnya partisipasi dan SDM masyarakat di desa itu.

Pada jawaban D, Identifikasi batas wilayah juga tidak perlu dilakukan karena tidak ada masalah dengan batas wilayah yang ada di desa tersebut.

Pada jawaban E, Identifikasi sarana dan prasarana tidak perlu dilakukan karena tidak ada masalah dengan sarana dan prasarana di desa tersebut dan tidak fokus dibahas di dalam soal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat, dalam hal ini yaitu partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan mortalitas maupun morbiditas ibu dan bayi.

Referensi: Chairunnita H, Dwiriani CM. Model Penduga Berat Bayi Lahir Berdasarkan Pengukuran Lingkar Panggul Ibu Hamil. Jurnal Gizi dan Pangan. 2006;17 – 25.

361. Kunci Jawaban: A. Pidana

Kata Kunci: Seorang bidan yang ditugaskan di sebuah desa terbukti telah melakukan kasus aborsi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah sanksi apakah yang paling tepat yang harus diberikan pada kasus seorang bidan yang sudah terbukti melakukan aborsi yang akhirnya berujung pada kematian remaja yaitu sanksi pidana yaitu "Setiap orang yang dengan sengaja melakukan aborsi tidak sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 75 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)."

Pada jawaban B, Peringatan tertulis yaitu sanksi yang diberikan kepada bidan dengan tingkat kesalahan yang masih ringan yaitu tidak melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang bidan sesuai dengan kode etik kebidanan.

Pada jawaban C, Pembayaran denda hanya diberikan kepada bidan yaitu Denda adalah sanksi atau hukuman yang diterapkan dalam bentuk keharusan untuk membayar sejumlah uang, yang mana hal tersebut dikenakan akibat adanya pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku dan norma-norma yang berlaku atau pengingkaran terhadap sebuah perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Pada jawaban D, Pencabutan izin praktik jika tempat praktik yang tidak sesuai dengan SIPB sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi administratif berupa teguran tertulis, penghentian sementara kegiatan atau pencabutan izin.

Pada jawaban E, Promosi jabatan tertunda diberikan kepada bidan jika bidan tersebut tidak melakukan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik kebidanan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang sanksi sanksi yang diberikan kepada bidan ataupun kepada tenaga medis yang lainnya karena sudah melakukan perbuatan yang telah melawan hukum dan tidak sesuai dengan kode etik kebidanan.

Referensi: Jannah N. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi.

362. Kunci Jawaban: E. Berkoordinasi dengan kepala puskesmas

Kata Kunci: Bidan desa berencana untuk membentuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR).

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah Langkah awal apakah yang harus dilakukan oleh bidan desa yang berencana untuk membentuk Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) yaitu dengan berkoordinasi dengan kepala Puskesmas terlebih dahulu untuk membentuk PKRR ini dan karena Jenis kegiatan PKPR meliputi penyuluhan, pelayanan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang, konseling, pendidikan keterampilan hidup sehat PKHS, pelatihan pendidik sebaya yang diberi pelatihan menjadi kader kesehatan remaja dan konselor sebaya pendidik sebaya yang diberi tambahan pelatihan interpersonal.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang Program kesehatan reproduksi remaja yang merupakan salah satu program pokok pembangunan nasional. Salah satu sasaran strategis yang ingin dicapai adalah berkaitan erat dengan Program Kesehatan Reproduksi Remaja yang ditingkatkan melalui Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)

Referensi: Jannah N. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi.

363. Kunci Jawaban: A. Melakukan kunjungan rumah

Kata Kunci: Setelah mengobservasi bidan mengetahui bahwa penyebabnya adalah karena jarak tempuh antara rumah dengan tempat fasilitas Kesehatan yang jauh.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "rencana apakah yang paling tepat yang harus dilakukan oleh seorang bidan", dan jawaban yang paling tepat adalah bidan melakukan kunjungan rumah bagi ibu hamil yang tidak datang memeriksakan kehamilannya. Pada saat melakukan kunjungan rumah, bidan membawa seperangkat

perlengkapan bidan seperti ANC set (Tensi meter, stetoskop, termometer, reflek patella, pita lita, pita mitline, sarung tangan dan sebagainya).

Jika ada masalah coba mencari pemecahannya. Bila didapatkan masalah maka bidan bersama klien mencari solusi untuk jalan keluar permasalahan kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya jika ada masalah, klien mengetahui cara menghubungi bidan.

Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan di komunitas

Referensi: Jannah N. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi.

364. Kunci Jawaban: A. Pendekatan dengan tokoh masyarakat

Kata Kunci: Menemukan beberapa kasus kematian pada ibu bersalin. Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah masih banyak ibu hamil yang memiliki pantangan terhadap suatu makanan, dan masih banyak ditemukan persalinan yang ditolong oleh dukun bersalin.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan yang ditanyakan adalah "Langkah awal apakah yang paling tepat dilakukan oleh bidan" pada kasus masih tingginya angka kematian ibu bersalin karena masih banyak ditemukan kasus persalinan yang ditolong oleh dukun, maka yang pertama sekali adalah bidan harus melakukan pendekatan pada tokoh masyarakat, karena dengan melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali sosial dalam masyarakat. Selain berperan sebagai penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, tokoh masyarakat juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali tentang apa apa saja peran tokoh masyarakat sebagai pengendali social di tengah tengah masyarakat.

Referensi: Jannah N. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta.

365. Kunci Jawaban: D. Pendekatan dengan tokoh adat setempat

Kata Kunci: Banyak ibu hamil yang mengalami anemia karena masih tingginya kepercayaan masyarakat tentang pantang makan ikan dan daging.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "rencana tindakan awal apakah yang paling tepat" dilakukan oleh seorang bidan untuk kasus masih tingginya angka kejadian anemia karena ibu hamil yang masih banyak mempercayai tentang pantang makan ikan dan daging, padahal ikan dan daging sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil karena merupakan sumber protein hewani yang terbaik yang dapat juga meningkatkan kadar aemoglobin pada ibu hamil sehingga ibu hamil tersebut tidak terjadi anemia, sehingga untuk Tindakan awal apakah yang paling tepat yaitu bidan haruslah terlebih

dahulu melakukan pendekatan dengan tokoh adat setempat. Karena tokoh masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pengendali social dalam masyarakat. Tips menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali tentang apa apa saja peran tokoh masyarakat sebagai pengendali social di tengah tengah masyarakat.

Referensi: Jannah N. 2012.Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta.

366. Kunci Jawaban: A. Memprioritaskan masalah

Kata Kunci: Setelah mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu alasan atau penyebabnya adalah karena kurangnya akses ke tenaga Kesehatan dan karena faktor social budaya.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Langkah apa yang paling tepat dilakukan" pada kasus soal diatas, dan pada soal sudah diketahui prioritas masalah yang ada adalah mayoritas yaitu 40% PUS yang tidak berKB karena alat yang tidak tersedia dan karena faktor sosial ekonomi, maka Tindakan bidan selanjutnya setelah bidan memprioritaskan masalahnya adalah melakukan pelaksanaan dan implementasi asuhan kebidanan, adapun beberapa tahapan dalam memberikan asuhan kebidanan pada keluarga di komunitas, sebagai berikut.

1. Pengkajian untuk menentukan adanya masalah kesehatan keluarga.
2. Analisis data untuk menentukan masalah kesehatan/kebidanan pada keluarga.
3. Penentuan skala prioritas masalah kesehatan/kebidanan pada keluarga.
4. Pelaksanaan/implementasi asuhan kebidanan pada keluarga sesuai dengan rencana yang telah disusun.
5. Evaluasi terhadap asuhan yang dilakukan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali tentang tahapan tahapan dalam memberikan asuhan kebidanan pada keluarga di komunitas.

Referensi: Jannah N. 2012.Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi

367. Kunci Jawaban: E. Menu Seimbang

Kata Kunci: 70% ibu hamil dengan kasus anemia, dan setelah bidan mengobservasi, bidan mengetahui bahwa salah satu budaya masyarakat setempat adalah masih banyaknya ibu hamil yang memiliki pantangan terhadap suatu makanan seperti ikan, daging dan telur,

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Pendidikan Kesehatan yang harus diberikan" pada kasus pada soal diatas yang dijelaskan bahwa mayoritas ibu hamil mengalami anemia karena tidak mencukupi nutrisi makanannya, karena kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang dan didukung karena masih adanya kepercayaan tentang pantang makan, padahal makanan yang dipantangkan tersebut justru merupakan sumber protein hewani yang sangat baik dikonsumsi oleh ibu hamil, maka bidan tersebut seharusnya memberikan konseling dan Pendidikan Kesehatan tentang Asupan

nutrisi pada ibu hamil yang merupakan hal yang sangat penting dalam kehamilan. Jika kebutuhan gizi ibu hamil tidak tercukupi, maka berat badan ibu dan janin akan susah bertambah. Kondisi ini bisa menimbulkan berbagai masalah bagi kesehatan ibu maupun janin. Oleh karena itu, gizi ibu hamil harus selalu diperhatikan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kembali tentang anemia, bagaimana penatalaksanaan anemia dan bagaimana cara pencegahan anemia pada ibu hamil, dan dapat menjelaskan tentang konseling dan Pendidikan Kesehatan yang diberikan pada ibu hamil khususnya tentang gizi seimbang pada ibu hamil sehingga ibu hamil tersebut tidak mengalami anemia.

Referensi: Almatsier S. 2011. Prinsip dasar ilmu gizi. Gramedia Pustaka Utama.

368. Kunci Jawaban: E. Pendekatan kepada tokoh masyarakat

Kata Kunci: Masyarakat berfikir kondisi yang terjadi adalah hal biasa dan pelaku merupakan pahlawan keluarga.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan awal yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut terjadi bukan hanya disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga, berdampak pada akibat kesehatan dan kecacatan bayi baru lahir, termasuk HIV/AIDS secara luas, masyarakat menganggap biasa berbagai kejadian yang terjadi. Perlu kerjasama dengan tokoh masyarakat agar suasana kondusif bagi bidan untuk dapat melakukan penyuluhan dan kegiatan binaan lainnya pada kelompok masyarakat yang bermasalah tersebut.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang tindakan penanganan masalah di komunitas.

Referensi: Kemenkes RI, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.

369. Kunci Jawaban: E. Menyampaikan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat

Kata Kunci: Usia Bayi 3 hari, tali pusat masih basah, lengket dan tampak kotor.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus bayi mengalami gejala tali pusat basah, lengket, dan tampak kotor sehingga dibutuhkan pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat yaitu dengan cara membersihkan dengan air dan sabun serta mengeringkan tali pusat jika basah dan lembab, kemudian mengganti dengan kassa kering, untuk merujuk ke rumah sakit tidak perlu karena ini masih umur 3 hari bayinya dan jika masih basah tali pusatnya itu normal, kolaborasi dengan dokter juga belum diperlukan

karena masih normal, dan pengobatan dengan salep antibiotik juga tidak perlu karena tidak ada tanda-tanda infeksi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang perawatan pada bayi baru lahir, khususnya mengenai perawatan tali pusat

Referensi: Kementerian Kesehatan, 2015. Buku saku pelayanan kesehatan essensial neonatal.

370. Kunci Jawaban: B. Peningkatan kesehatan (promotif)

Kata Kunci: Bidan menganjurkan masyarakat untuk datang ke posyandu agar terpantau tumbuh kembang bayi di desa binaannya, 30,8% bayi mengalami stunting.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah ruang lingkup bidan dalam pelayanan kebidanan komunitas pada kasus tersebut?", dalam kasus ditemukan sekitar 30,8% bayi mengalami stunting, sehingga bidan menganjurkan masyarakat untuk datang ke posyandu agar terpantau tumbuh kembang bayinya dan hal ini termasuk upaya peningkatan kesehatan (promotif) sehingga kejadian stunting ini tidak terus meningkat, untuk upaya pencegahan (preventif) adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya sebuah penyakit, pemulihhan kesehatan (rehabilitatif), Pada masa pemulihan bidan bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain (dokter kandungan) untuk mengobservasi kemajuan kesehatan klien. Meminimalkan kesakitan dan kecacatan dalam memberikan asuhan bidan melakukan pendekatan secara fisiologis, dengan meminimalisir intervensi yang berlebihan sesuai dengan kondisi klien. Deteksi dini komplikasi dan pertolongan kegawatdaruratan, Bidan diharapkan mempunyai kemampuan dalam deteksi dini komplikasi melalui keterampilan tambahan yang dimiliki untuk menangani kasus kegawatdaruratan maternal dan neonatal sehingga dalam proses rujukan tidak mengalami keterlambatan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas khususnya tentang stunting.

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas. Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

371. Kunci Jawaban: D. KN 1

Kata Kunci: Neonatal yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas maupun yang dilakukan kunjungan rumah pada hari pertama sampai hari ke tujuh setelah bayi lahir, Grafik PWS.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah grafik yang tepat dibuat bidan pada kasus tersebut?", dalam kasus bidan akan membuat pencatatan yang dilakukan dalam grafik, grafik yang sedang dibuat adalah grafik cakupan

neonatal yang melakukan pemeriksaan hari pertama sampai hari ke tujuh, sedangkan untuk K1 itu adalah kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilan, K4 adalah kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih, KF adalah kontak ibu nifas dengan tenaga kesehatan, dan KN 2 adalah kunjungan neonatal ke dua kali pada hari ke delapan sampai hari ke dua puluh delapan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pencatatan pelaporan PWS KIA.

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas. Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

372. Kunci Jawaban: D. Pemberdayaan ekonomi

Kata Kunci: kasus anemia sekitar 40%, Masyarakat jarang makan ikan atau daging karena daya beli masyarakat kurang.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah " apakah grafik apa yang dibuat pada kasus tersebut?", dalam kasus masalah anemia dan BBLR yang terjadi bukan karena masyarakat tidak mengerti pola hidup sehat, akan tetapi ketidakmampuan secara ekonomi membuat mereka tidak memiliki kemampuan mengkonsumsi makanan bergizi. Oleh karena itu, jawaban yang paling tepat pada kasus tersebut adalah pemberdayaan ekonomi dengan cara mengajak stake holder berperan serta.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang penanganan masalah di komunitas, pada ibu hamil terutama penyebab anemia perdarahan dan bagimana cara untuk penanganannya dan apa saja pemberdayaan ekonomi yang bisa meningkatkan perekonomian.

Referensi: Kemenkes RI, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta.

373. Kunci Jawaban: A. Baik

Kata Kunci: Target K1 di wilayah tersebut adalah 60%, Dalam pencatatan tersebut diketahui data cakupan K1 bulan ini adalah 80%, data cakupan K1 bulan lalu 75%.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah kesimpulan terhadap cakupan K1 pada kasus tersebut?", dalam kasus target K1 adalah 60%, dan capaiannya bulan ini 80% jadi capaian sudah melebihi target sehingga statusnya baik. Analisis grafik PWS KIA terdapat beberapa jenis:

1. Status baik : angka cakupan melebihi/diatas target dan angka cakupan bulan ini meningkat dibandingkan dengan cakupan bulan yang lalu
2. Status kurang: Angka cakupan melebihi target namun lebih rendah dari cakupan bulan yang lalu
3. Status cukup: angka cakupan meningkat dari bulan lalu namun tetap dibawah target wilayah

4. Status jelek: angka cakupan melebihi target

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pencatatan pelaporan PWS KIA.

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas.

Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

374. Kunci Jawaban: A. Pemberian tablet Fe

Kata Kunci: 70% ibu hamil mengalami anemia, tidak pernah memeriksakan kehamilannya ke fasilitas layanan kesehatan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah tindakan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus ibu hamil di desa tersebut tidak pernah memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu hamil tidak pernah mendapat suplementasi multivitamin selama kehamilan sehingga Tindakan yang paling tepat adalah Pemberian tablet Fe. sebanyak 90 tablet 60 mg diberikan 1x1 juga menjelaskan cara minum obat fe agar terserap dengan minum disertai minum es jeruk atau air putih dan tidak dianjurkan disertai teh maupun kopi agar efektif.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang anemia pada ibu hamil, terutama penyebab anemia dan bagaimana cara untuk penanganannya

Referensi: Kemenkes RI, 2020. BUKU KIA Revisi 2020.

375. Kunci Jawaban: A. Tabungan ibu bersalin

Kata Kunci: banyak warga yang memiliki pekerjaan tidak tetap, bantuan dana bagi biaya persalinan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah bentuk peran serta masyarakat pada kasus tersebut?", dalam kasus di desa tersebut banyak warga yang memiliki pekerjaan tidak tetap, sehingga membutuhkan bantuan biaya persalinan, maka dari itu jawabannya tabungan ibu bersalin bantuan dana bagi biaya persalinan. Tabulin adalah salah satu program kesehatan yang dinilai sangat positif karena langsung menyentuh masyarakat. Tabungan yang bersifat sosial ini sangat membantu warga, terutama yang ekonominya lemah. Program ini sangat tepat dan efektif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Warga tidak akan merasa terbebani dalam mendukung program tersebut karena penggalangan dana tabungan di lakukan melalui pola jimpitan (sejenis iuran sukarela).

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran serta masyarakat dalam kehamilan, persalinan khususnya tubulin.

Referensi: Wahyuni, Dwi Elly, 2018. Bahan ajar kebidanan asuhan kebidanan komunitas.

Kementerian Kesehatan RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan BPPSDM Kesehatan.

376. Kunci Jawaban: E. Melahirkan bayi sampai tampak perut dan sebagian dada janin
Kata Kunci: didapatkan kondisi ibu dalam kala II persalinan, tampak sakrum janin pada posisi antero-posterior di vulva, ibu dengan G4P3A0.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "apakah rencana asuhan yang paling tepat pada kasus tersebut?", dalam kasus presentasi janin adalah bokong sehingga mempertahankan persalinan presentasi bokong yang fisiologis, ditunjang oleh:

1. Bayi tidak besar
2. Multigravida, Riwayat persalinan normal
3. Kondisi pasien dalam batas normal

didapatkan kondisi ibu dalam kala II persalinan, tampak sakrum janin pada posisi antero-posterior di vulva. Ibu dengan G4P3A0.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pertolongan persalinan sungsang dan bagimana cara untuk penanganannya

Referensi: WHO, 2013. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di fasilitas Kesehatan Dasar&RujukanBagiTenagaKesehatan.EdisiPertama.Diakses:www.searo.who.int/indonesia/documents/976-602-235-265-5-buku-saku.

377. Kunci Jawaban: C. 3 tahun

Kata Kunci: menggunakan alat kontrasepsi susuk 2 batang, efektivitas kontrasepsi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "berapa lama efektivitas kontrasepsi pada kasus tersebut?", dalam kasus menggunakan kontrasepsi susuk 2 batang dan itu merupakan indoplant yang terdiri atas 2 kapsul implant yang lembut, fleksibel, berwarna putih, masing-masing mengandung hormone levonogestrel 75 mg, dan efektivitas pemakaianya adalah 3 tahun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang kontrasepsi implant, terutama efektifitas, kontraindikasi dan indikasi.

Referensi: Kemenkes RI, 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.

378. Kunci Jawaban: A. Promotif

Kata Kunci: Cakupan imunisasi tidak pernah meningkat. Kurangnya pemahaman ibu tentang imunisasi serta budaya yang masih melekat bahwa kandungan vaksin imunisasi itu haram
Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya peningkatan Kesehatan yang sesuai pada kasus tersebut?", dalam kasus tersebut cakupan imunisasi tidak mengalami peningkatan, kasus campak tinggi. ibu kurang pemahaman

tetang imunisasi serta budaya yang masih untuk tidak memberikan imunisasi karena kandungan pada vaksin yang masih di percaya terdapat kandungan yang haram.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan komunitas yang meliputi upaya-upaya peningkatan kesehatan.

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social 2021.

379. Kunci Jawaban: D. Peneliti

Kata Kunci: 57% ibu hamil menderita anemia padahal setiap bu hamil diberikan tablet tambah darah pada saat melakukan kunjungan ANC

Kemudian bidan melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap kepatuhan ibu.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang bidan lakukan pada kasus tersebut?" dalam kasus tersebut 57% ibu hamil menderita anemia padahal setiap ibu sudah di berikan tablet tambah darah . Kemudian bidan melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap kepatuhan ibu. Pengamatan dan pemantauan mengarah ke peran bidan sebagai peneliti

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran dan fungsi bidan berdasarkan undang undang kebidanan no: 4 tahun 2019

Referensi: Idawati,dkk. Buku Ajar konsep kebidanan. CV Mitra Mandiri Persada 2020.

380. Kunci Jawaban: A. social

Kata Kunci: wilayah pesisir pantai, mayoritas mata pencaharian adalah nelayan, kebanyakan balitanya menderita gizi kurang, penyebabnya karena balita di larang mengkonsumsi ikan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Faktor lingkungan apakah yang mempengaruhi kasus tersebut?", dalam kasus wilayah pesisir pantai, mayoritas nelayan, balita kurang gizi, adanya larangan makan ikan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peningkatan derajat Kesehatan.

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social 2021.

381. Kunci Jawaban: D. Peneliti

Kata Kunci: Kejadian stunting masih tinggi meskipun pernah dilakukan promosi Kesehatan dan penanggulangan kejadian stunting.

Kemudian bidan melakukan evaluasi dan pemantauan serta mencari kemungkinan penyebabnya

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah peran yang bidan lakukan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus program penanggulangan dan promosi sudah pernah dilakukan namun tidak ada perubahan sehingga bidan memiliki peran untuk mengetahui hal apa yang mendasari kasus tersebut belum teratasi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang peran bidan sesuai dengan Undang Undang Kebidanan no: 4 tahun 2019.

Referensi: Idawati,dkk. Buku Ajar konsep kebidanan. CV Mitra Mandiri Persada 2020.

382. Kunci Jawaban: B. promotive

Kata Kunci: 70% PUS akseptor KB, 80% ibu hamil anemia, tidak ANC ke tenaga kesehatan, 5 orang menderita filariasis, pertolongan persalinan banyak dilakukan di dukun bayi yang tidak terlatih

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah strategi yang tepat bidan lakukan pada kasus tersebut?" dalam kasus data yang di peroleh akseptor KB rendah, kasus anemia tinggi, ibu hamil tidak memeriksa kehamilannya, banyak persalinan di tolong oleh dukun.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang ruang lingkup pelayanan kebidanan kmunitas yang meliputi upaya-upaya peningkatan Kesehatan.

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social 2021.

383. Kunci Jawaban: D. Memberikan konseling gizi yang baik selama hamil

Kata Kunci: kebiasaan pantang makan, pada ibu hamil tidak boleh makan-makanan yang amis seperti ikan dan ayam karena nantinya air ketuban akan berbau amis.

Strategi Menjawab Soal : Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya yang harus dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus yang perlu di tangani oleh bidan adah kebiadaan pantang makanan selama hamil.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang pendekatan dengan masyarakat.

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social 2021.

384. Kunci Jawaban: A. Menyelenggrakan musyawarah masyarakat desa

Kata Kunci: 20 bayi yang berkunjung, 5 diantaranya berada di bawah garis merah dan terdapat 10 bayi yang belum mendapatkan vaksinasi campak, berdasarkan analisis situasi penyebabnya karena ibu bayi khawatir bayinya mengalami demam tinggi pasca pemberian vaksinasi.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah langkah yang tepat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus yang perlu di tangani oleh bidan pemahaman ibu terkait dengan efek samping vaksinasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang upaya peningkatan derajat Kesehatan masyarakat.

Referensi: Veradilla,dkk. Buku Ajar asuhan Kebidanan Komunitas. Yayasan Pendidikan dan social 2021.

385. Kunci Jawaban: D. Nutrisi bergizi dan seimbang

Kata Kunci: 20 bayi balita yang berkunjung 5 di antaranya berada di bawah garis merah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Pendidikan Kesehatan yang tepat dilakukan bidan sesuai kasus tersebut?", dalam kasus yang perlu di tangani oleh bidan pemahaman ibu terkait dengan gizi.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gizi pada bayi dan balita.

Referensi: Peraturan Menteri Kesehatan tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia 2019.

386. Kunci Jawaban: D. Membuat rencana penyuluhan gizi tiap posyandu

Kata Kunci: Balita gizi buruk dan berasal dari keluarga menengah ke bawah.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah upaya yang dapat bidan lakukan untuk mencegah kasus tersebut??", dalam kasus masalah gizi buruk tidak hanya di sebabkan oleh faktor ekonomi, namun juga pengetahuan akan sumber makanan yang bernutrisi dan pengolahan makanan yang baik. Untuk itu di perlukan Pendidikan Kesehatan mengenai sumber makanan local yang bergizi tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan, cara pengolahan dan pemantauan tumbang secara rutin

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari kembali tentang gizi dan pengolahan makanan yang baik.

Referensi: Peraturan Menteri Kesehatan tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia 2019.

387. Kunci Jawaban: E. tubulin

Kata Kunci: banyak masyarakat desa tidak mempunyai biaya untuk pemeriksaan kehamilan dan proses persalinan.

Strategi Menjawab Soal: Fokus pada pertanyaan, yang ditanyakan adalah "Apakah Tindakan pengorganisasian yang tepat yang bidan lakukan pada kasus tersebut?", dalam kasus Desa/ Kelurahan Siap, Antar, Jaga (Siaga) adalah Desa/ Kelurahan yang melaksanakan/ menjalankan program gerakan sayang ibu (GSI) dan mempunyai/ melaksanakan langkah sebagai berikut:

- Mempunyai SK tentang Satgas Revitalisasi GSI Desa/ Kel termasuk rencana kerja Satgas tersebut
- Mempunyai data dan peta bumil yang akurat dan selalu diperbaharui
- Telah terbentuknya pengorganisasian Tabulin (tabungan ibu bersalin)
- Telah terbentuknya pengorganisasian ambulans desa
- Telah terbentuknya pengorganisasian donor darah desa
- Telah terbentuknya pengorganisasian kemitraan dukun bayi dengan bidan
- Telah terbentuknya pengorganisasian penghubung/ liason (kader penghubung)
- Adanya mekanisme/ tata cara rujukan
- Adanya pengorganisasian: Suami Siaga, Warga Siaga, Bidan Siaga
- Adanya/telah terbentuknya Pondok Sayang Ibu

Terlaksananya penyuluhan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, keluarga, suami dan ibu hamil tentang peningkatan kualitas hidup perempuan, pencegahan kematian ibu, kematian bayi, ASI eksklusif, kesehatan reproduksi, dan wajib belajar bagi perempuan. Tersedianya/ terlaksananya pencatatan dan pelaporan.

Tips Menjawab: Mahasiswa diharapkan mempelajari Kembali mengenai desa siaga terutama tentang Gerakan saying ibu.

Referensi: Yulizawati, dkk. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Persalinan.Indomedia Pustaka 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Bidan Siaga Bencana Unimus, [Https://Unimus.ac.id/?P=42024](https://Unimus.ac.id/?P=42024)

Handajani, Sutjiati Dwi. 2012. Kebidanan Komunitas: Konsep & Manajemen Asuhan. Jakarta: EGC

Kemenkes RI. 2017. Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Pada Krisis Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri

Kementrian PUPR. 2017. Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir. Jakarta: Kementrian Pupr

Lampiran Peraturan Bupati Sleman Nomor 7.2 Tahun 2020 Tentang Rencana Penanggulangan Bencana Kabupaten Sleman Tahun 2018 -2022

Modul 1 Bahan Ajar Cetak Kebidanan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya. 2019.

Machfoedz, Ircham. 2005. "Pendidikan Kesehatan Promosi Kesehatan". Yogyakarta: Fitramaya.

Notoatmojo, Soekidjo. 2003. "Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan". Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (Ppam) Kesehatan Reproduksi Pada Krisis Kesehatan.—Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri. 2017.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Tahun 2012 Tentang Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana

Reid, Lindsay. 2007. Midwifery: Freedom to Practise? An International Exploration of Midwifery Practice British: Elsevier.

Runjati. 2011. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC

Sosialisasi Pedoman Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi Pada Kegawatdaruratan Bencana, 2022.

Safrudin & Hamidah. 2009. Kebidanan Komunitas. Jakarta: EGC Syafrudin. 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

Varney, Helen. 2007. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC

Yulifah & Yuswanto. 2009. Asuhan Kebidanan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika.

Sinopsis

Buku *Evidence Based Soal Kasus Pelayanan Kebidanan Komunitas* disusun berdasarkan Ruang Lingkup (Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif, dan Resosiantitatif) dengan melibatkan dosen-dosen penyusun secara nasional. Buku ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa sehingga para mahasiswa mampu memahami setiap jenis soal kasus kebidanan , berpikir kritis dalam menjawab setiap soal dengan benar, sehingga sangat membantu dalam persiapan UKOMNAS BIDAN. Buku ini disusun dari kumpulan berbagai soal kasus pada pelayanan Kebidanan Komunitas sesuai dengan Tugas dan Wewenang Bidan di Komunitas tentunya berdasarkan pengalam klinis di lapangan. Buku ini juga memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa konsep kebidanan komunitas dan keluarga sebagai pusat pelayanan sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisa konsep kebidanan komunitas dan keluarga sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan di masyarakat.

Buku Evidence Based Soal Kasus Pelayanan Kebidanan Komunitas disusun berdasarkan Ruang Lingkup (Promotif, Preventif, Kuratif, Rehabilitatif, dan Resosiantitif) dengan melibatkan dosen-dosen penyusun secara nasional. Buku ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa sehingga para mahasiswa mampu memahami setiap jenis soal kasus kebidanan , berpikir kritis dalam menjawab setiap soal dengan benar, sehingga sangat membantu dalam persiapan UKOMNAS BIDAN. Buku ini disusun dari kumpulan berbagai soal kasus pada pelayanan Kebidanan Komunitas sesuai dengan Tugas dan Wewenang Bidan di Komunitas tentunya berdasarkan pengalaman klinis di lapangan. Buku ini juga memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa konsep kebidanan komunitas dan keluarga sebagai pusat pelayanan sehingga mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menganalisa konsep kebidanan komunitas dan keluarga sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan di masyarakat.

Penerbit :
PT Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F
Jalan S. Parman Kav. 22-24
Kel. Palmerah, Kec. Palmerah
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480
Telp: (021) 29866919

